

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG
(Penerapan *Logic Model*)**



**ROZA ENGLADE PUTRI
No.Reg : 7816130616**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG
(Penerapan *Logic Model*)**

**EVALUATION OF EDUCATIONAL PROGRAMS IN CORRECTIONAL
INSTITUTION CLASS IIA CHILDREN MEN TANGERANG
(An Application of *Logic Model*)**

ROZA ENGLADE PUTRI

ABSTRACT

This study aim is to determine the effectiveness of educational programs at the Correctional Institution IIA class male child Tangerang which is an evaluation research empirically using a qualitative approach and methods of program evaluation logic model that includes the situation, inputs, outputs and outcomes. The results showed: (1) component situation is almost good for the state and activity of educational programs in medium/moderate category, (2) component input consists of standard content, process and assessment, educators, facilities and costs, education management, and only management that means is almost meets the success criteria of evaluation, (3) component output which educational programs provides certificates to the student who passing the national exam 100%, and (4) components outcome in the category was due to the lack of use of the skills acquired during the program education and there are some students prisonswho can not build a relationship as well. Therefore it is necessary to repair the situation and the input stage.

Key words: evaluation program logic models, children Correctional Institution

RINGKASAN

A. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat yang berisi para kriminal dan menakutkan. Namun, hal ini tidak bisa menjadi alasan pendidikan didalamnya tidak diperhatikan, khususnya bagi Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). Padahal pendidikan adalah hak setiap warga negara. Telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tidak ada alasan negara untuk mengelak dari amanat undang-undang tersebut. Didukung oleh pasal 31 dalam UUD 1945 Pasal 31, Ayat 1 yang menyatakan, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan"

Sedangkan untuk melaksanakan proses pendidikan diperlukan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung. Sekolah biasanya dipilih orang tua sebagai tempat anaknya menimba ilmu, karena sekolah dianggap paling efektif dalam tersedianya tenaga profesional di bidang pendidikan. Tetapi bagaimana dengan nasib anak yang masuk Lembaga Pemasyarakatan dikarenakan tersandung dengan hukum. Maka dari itu, meskipun dalam Lapas, mereka tetap membutuhkan pendidikan. Seperti yang lain, anak yang baru keluar dari Lapas biasanya akan distigma dan didiskriminasikan. Hal itulah yang akhirnya membuat anak yang baru keluar dari Lapas melakukan tindak kriminal lagi.

Anak Lapas atau anak didik Lapas sesungguhnya adalah juga anak-anak Indonesia yang juga memiliki hak dan prinsip umum yang utama, yang harus dipenuhi oleh negara. Dapat dibayangkan bahwa di Indonesia, masih terdapat anak-anak yang memperoleh pendidikan yang tidak layak, terutama anak-anak Lapas, yang memiliki aksesibilitas terhadap pendidikan yang terbatas.

Program pendidikan di Lapas anak pria Tangerang terdiri dari sekolah formal, non formal dan informal. Sekolah formal berupa Sekolah Dasar (SD) istimewa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) istimewa, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Otomotif Istimewa. Sedangkan sekolah non formal berupa Kejar Paket A, B dan C, serta pesantren dan informal yaitu melukis, musik, rumah pintar adikpas, dan lain-lain. Namun sejauh ini program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang belum terevaluasi secara komprehensif sejauhmana efektifitas keberhasilan program tersebut. Untuk mengetahui efektifitas keberhasilan penelitian program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan *logic model*, dimana akan menjelaskan dari aspek *situasion*, *input*, *outputs* dan *outcomes* dari program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Berdasarkan rasional tersebut maka penelitian ini di lakukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikatagorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan evaluasi program kualitatif sangat mengandalkan pengumpulan data empiris dan analisis terhadap informasi yang terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/ informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang studi evaluasi program pendidikan di lembaga pemsarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini bertujuan: 1) Meneliti dan mengevaluasi keadaan (*situation*) program pendidikan di lembaga pemsarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, 2) Meneliti dan mengevaluasi apakah *input* yang menunjukkan program pendidikan di lembaga pemsarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini sudah lengkap dan memadai serta fungsi dengan baik sehingga dengan dapat membantu kelancaran program ini, 3) Meneliti dan

mengevaluasi *outputs* yang dikeluarkan dari program ini sudah sesuai dengan tujuan program, dan 4) Meneliti dan mengavaluasi *outcomes* yang dihasilkan dari program ini sudah sesuai dengan sasaran program.

C. HASIL PENELITIAN

Evaluasi situasi, dalam keadaan hampir baik atau sedang dan bisa dikatakan hampir memadai untuk keadaan dan aktifitas program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Dimana anak didik sudah merasakan dan memahami manfaat pendidikan yang ada dilapas walaupun ada yang masih belum mengetahui, jumlah tenaga Pembimbing/pegawai & Andikpas yang sudah sesuai, luas ruang gerak yang begitu luas, kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mendukung untuk pendidikan dan anak didik lapas sudah berperilaku baik semua hal tersebut merupakan penilaian dari guru/pegawai, orang tua anak didik lapas dan masyarakat di sekitar Lapas. Sesuai dengan kriteria keberhasilan program yaitu merasakan dan memahami manfaat pendidikan yang ada dilapas, jumlah tenaga Pembimbing/pendidik dan Andikpas, luas ruang gerak yang memadai, Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal, dan perubahan perilaku anak didik Lapas.

Evaluasi input, a) Standar isi yang mengkaji tentang kurikulum dan beban belajar, dimana kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan tetapi beban belajar belum memenuhi standar di sebabkan kondisi siswa di Lapas berbeda dengan sekolah lain yang berada di luar lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, b) Proses dan penilaian pendidikan mencakup perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian dalam pembelajaran. Ditemukan dilapangan tidak pernah menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pembelajaran, waktu belajar tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun, dan penilaian guru sudah mengikuti standar nasional pendidikan, c) Kualifikasi akademik guru di yayasan istimewa 54.84% (34 orang) dari 62

orang guru memiliki kualifikasi S1, kemudian yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mempunyai sertifikat untuk mengajar hanya 18.03% (11 orang) dari 62 orang guru. Dengan demikian belum memenuhi kriteria setandar pendidikan nasional dan kerteria program, d) Luas lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang seluas area 12.150 m² dengan kapasitas 220 anak. Fasilitas berkatagori sedang atau moderat dan tidak adanya laboraturium IPA dan kenyamanan untuk belajar.sehingga belum memenuhi kriteria program, e) Pengelolaan program pendidikan diawasi dengan baik oleh dinas pendidikan dan lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang khususnya kemeterian hukum dan Ham.

Evaluasi *output*, Program pendidikan memberikan ijazah atau lapor dan serifikat kepada anak yang mengikuti kegiatan seperti sekolah dan keterampilan. Lulus ujian nasional 100% tetapi yang ditemukan dilapangan anak didik lapas jarang yang melanjutkan pendidikannya atau tidak bekerja, ini dibuktikan dengan tidak di ambilnya ijazah mereka. Sehingga didapat katagori dari hasil angket dalam katagori sedang/moderat, hal ini tentu sangat berpengaruh dengan adanya dukungan dari situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan *input* program pendidikan sehingga dapat memeperoleh sesuai dengan kriteria keberhasilan program yang ditetapkan.

Evaluasi *outcome*, program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dalam katagori sedang ditinjau dari hasil angket pegawai/guru lapas, orang tua dan masyarakat. Dikarenakan kurang adanya pemanfaatan keterampilan yang didapat selama mengikuti program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan ada sebagian anak didik lapas yang tidak bisa bersosilaisasi dengan baik. Sehingga membuat anak kembali pada jalanan dan melanggar hukum kembali hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Moch Asmawi, M.Pd (Direktur PPs/Ketua)
2	Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed (Ketua Prodi/Sekretaris)
3	Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed (Pembimbing 1)
4	Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd (Pembimbing 2)
5	Dr. Wardani Rahayu, M.Si (Penguji)
6	Dr. Yuliatra Sastrawijaya, M.Pd (Penguji)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis yang saya susun adalah hasil karya sendiri sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan nomor, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Jakarta, Juli 2015

Roza Englade Putri

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Evaluasi Program Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang (Penerapan *Logic Model*).

Penyusunan tesis ini merupakan rangkaian kegiatan dalam menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis lakukan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Disamping itu, tesis yang penulis susun sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih yang sangat mendalam disampaikan kepada semua yang memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed, selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan sekaligus pembimbing I (satu) dan Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang sudah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis. *Ketelatenan* dan kesabaran yang Bapak dan Ibu berikan dalam membimbing sangat berarti dalam membangun motivasi penulis. Penulis juga menyampaikan

terima kasih kepada seluruh dosen, staff PPs UNJ dan rekan-rekan S2 dan S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan atas motivasi dan bantuan kepada penulis, khususnya rekan-rekan seperjuangan S2 PEP Reguler angkatan 2013.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jajaran kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang. Khususnya kepada bapak Agung Jayadi, SH., MH yang telah membantu kelancaran selama penulis dilapangan.

Ucapkan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, ayahanda Zairus Zamwal dan Ibunda Rosni yang telah melimpahkan cinta tanpa batasnya, dan telah member dukungan dan menjadi motivasi terbesar untuk penulis.

Penulis berharap Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya serta dapat member sumbangsih dalam dunia pendidikan khususnya.

Jakarta, Juli 2015

Penulis,

Roza Englade Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Konsep Evaluasi Program	12
B. Konsep Program yang Dievaluasi	21
1. Program Pendidikan.....	22
2. Anak Didik Pemasarakatan (Adikpas)	30
3. Lembaga Pemasarakatan	36

C. Model Evaluasi Program.....	43
D. Hasil Penelitian yang Relevan	50
E. Kreteria Evaluasi Program.....	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	61
B. Tempat dan waktu Penelitian	62
C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian.....	62
D. Intrumen Penelitian.....	64
1. Kisi-kisi Instrumen.....	65
2. Validasi Instrumen.....	73
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	80
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	84

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Evaluasi.....	86
1. Evaluasi Situasi Lembaga Pemasarakatan	86
2. Evaluasi <i>Input</i> Lembaga Pemasarakatan	95
a. Komponen Standar Isi.....	97
b. Komponen Proses & Penilaian Pendidikan.....	107
c. Komponen Tenaga Pendidik.....	111
d. Komponen Sarana & Prasarana	116
e. Komponen Pengolaan.....	122
3. Evaluasi <i>Output</i> Lembaga Pemasarakatan	125
4. Evaluasi <i>Outcome</i> Lembaga Pemasarakatan.....	129
B. Pembahasan.....	132
1. Evaluasi Situasi Lembaga Pemasarakatan	133
2. Evaluasi <i>Input</i> Lembaga Pemasarakatan	136
a. Komponen Standar Isi.....	136

b. Komponen Proses & Penilaian Pendidikan.....	140
c. Komponen Tenaga Pendidik.....	141
d. Komponen Sarana & Prasarana	143
e. Komponen Pengolaan.....	145
3. Evaluasi <i>Output</i> Lembaga Pemasarakatan	146
4. Evaluasi <i>Outcome</i> Lembaga Pemasarakatan.....	147
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	151
1. Evaluasi Situasi Lembaga Pemasarakatan	151
2. Evaluasi <i>Input</i> Lembaga Pemasarakatan	152
3. Evaluasi <i>Output</i> Lembaga Pemasarakatan	153
4. Evaluasi <i>Outcome</i> Lembaga Pemasarakatan.....	154
B. Rekomendasi	154
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	163
RIWAYAT HIDUP	355

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Kriteria Keberhasilan Program..... 53
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Pembimbing 69
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Andikpas 70
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Orang Tua..... 71
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Masyarakat 72
Tabel 3.5	Prosedur Pengumpulan Data..... 80
Tabel 4.1	Datar Pegawai Lembaga Pemasarakatan..... 88
Tabel 4.2	Hasil Angket dari Situasi 94
Tabel 4.3	Hasil observasi pengamatan keberadaan program..... 94
Tabel 4.4	Hasil Angket dari <i>Input</i> 96
Tabel 4.5	Mata Pelajaran SD Istimewa..... 98
Tabel 4.6	Mata Pelajaran SMP Istimewa 100
Tabel 4.7	Mata Pelajaran SMK Istimewa 102
Tabel 4.8	Mata Pelajaran Program Paket C Istimewa 104

Tabel 4.9	Hasil Evaluasi Observasi Proses Pembelajaran	109
Tabel 4.10	Data Guru Pengajar Lembaga Pemasyarakatan.....	112
Tabel 4.11	Fasilitas Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan	119
Tabel 4.12	Peranserta Masyarakat dan Kemitraan.....	123
Tabel 4.13	Penilaian Hasil Angket dari <i>Outputs</i>	126
Tabel 4.14	Persentasi kelulusan Ujian Nasional Per Tahunnya.....	128
Tabel 4.15	Penilaian Hasil Angket dari <i>Outcome</i>	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Logic Model</i> dalam Bentuk yang Paling Sederhana	45
Gambar 2.2 <i>Logic Model</i> dalam Bentuk yang Lengkap.....	46
Gambar 3.1 Alur Desain Program Pendidikan	64
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data	81
Gambar 4.1 Keadaan tampak luar Lembaga Pemasyarakatan.....	90
Gambar 4.2 Keadaan ketika memasuki Lembaga Pemasyarakatan..	91
Gambar 4.3 Persentase Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan ..	113
Gambar 4.4 Persentase Guru Berlatar Belakang Pendidikan	114
Gambar 4.5 Persentase Sarana dan Prasarana	118
Gambar 4.6 Persentasi kelulusan Ujian Nasional Per Tahunnya.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1	Temuan Lapangan..... 163
Lampiran 1.2	Pengkodean Data 178
Lampiran 1.3	Catatan Lapangan 181
Lampiran 1.4	Rekapitulasi Hasil Wawancara 205
Lampiran 1.5	Hasil Pengamatan Observasi 231
Lampiran 2.1	Rekapitulasi Hasil Observasi I 234
Lampiran 2.2	Rekapitulasi Hasil Observasi II 238
Lampiran 2.3	Rekapitulasi Hasil Observasi III 242
Lampiran 2.4	Rekapitulasi Hasil Observasi IV SD Istimewa..... 246
Lampiran 2.5	Rekapitulasi Hasil Observasi IV SMP Istimewa 249
Lampiran 2.6	Rekapitulasi Hasil Observasi IV SMK Istimewa 252
Lampiran 2.7	Rekapitulasi Hasil Observasi IV Paket C 255
Lampiran 2.8	Kriteria Standar Keberhasilan Program 258

Lampiran 2.9	Hasil Observasi Kualitatif Komponen Input.....	268
Lampiran 3.1	Distribusi Pendidikan Terakhir Pendidik	278
Lampiran 3.2	Distribusi Latar Belakang Pendidikan	279
Lampiran 3.3	Persentase Kelulusan Andikpas	280
Lampiran 4.1	Hasil Angket Guru Pada Situasi Program	281
Lampiran 4.2	Hasil Angket Guru Pada <i>Input</i> Program.....	282
Lampiran 4.3	Hasil Angket Guru Pada <i>Output</i> Program.....	284
Lampiran 4.4	Hasil Angket Guru Pada <i>Outcome</i> Program	285
Lampiran 4.5	Hasil Angket Andikpas Pada Situasi Program	286
Lampiran 4.6	Hasil Angket Andikpas Pada <i>Input</i> Program.....	288
Lampiran 4.7	Hasil Angket Orang Tua Pada <i>Input</i> Program.....	290
Lampiran 4.8	Hasil Angket Orang Tua Pada <i>Output</i> Program.....	292
Lampiran 4.9	Hasil Angket Orang Tua Pada <i>Outcome</i> Program	293
Lampiran 4.10	Hasil Angket Masyarakat Pada Situasi Program	294
Lampiran 4.11	Hasil Angket Masyarakat Pada <i>Output</i> Program	295
Lampiran 4.12	Hasil Angket Masyarakat Pada <i>Outcome</i> Program....	296

Lampiran 5.1	Pedoman Wawancara Pendidik/Guru	297
Lampiran 5.2	Pedoman Wawancara Andikpas.....	301
Lampiran 5.3	Pedoman Wawancara Orang Tua	304
Lampiran 5.4	Pedoman Wawancara Masyarakat	307
Lampiran 5.5	Pedoman Observasi	309
Lampiran 5.6	Angket Pendidik.....	317
Lampiran 5.7	Angket Andikpas.....	321
Lampiran 5.8	Angket Oang Tua.....	324
Lampiran 5.9	Angket Masyarakat.....	328
Lampiran 5.6	Rekapitulasi Validitas.....	331
Lampiran 6.1	Dokumentasi.....	340
Lampiran 7.1	Struktur Organisasi Lapas	351
Lampiran 7.2	Jadwal Kegiatan Andikpas.....	352
Lampiran 7.1	Surat Izin Penelitian.....	354

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Indonesia juga merupakan salah satu penegak hukum yang patut diperhitungkan karena dari sana akan melahirkan manusia-manusia “Baru” yang akan kembali menjalani hidupnya sebagai masyarakat biasa dalam lingkungannya.

Menurut pandangan masyarakat umum, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat yang berisi para kriminal dan menakutkan. Namun, hal ini tidak bisa menjadi alasan pendidikan didalamnya tidak diperhatikan, khususnya bagi Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). Padahal pendidikan adalah hak setiap warga negara. Telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tidak ada alasan negara untuk mengelak dari amanat undang-undang tersebut. Didukung oleh pasal 31 dalam UUD 1945 yang menyatakan, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.¹

Definisi anak, menurut Konvensi Hak Anak, adalah setiap manusia yang hidupnya belum mencapai 18 tahun. Selanjutnya dalam Undang-Undang No.

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31, Ayat 1.

23 Tahun 2002², disebutkan bahwa anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Untuk menciptakan sebuah bangsa yang hebat, maka pendidikan harus ditanamkan kepada anak-anak yang lahir dan menjadi bagian dari bangsa tersebut.

Anak sebagai makhluk hidup, juga memiliki hak-haknya dan seharusnya dilindungi oleh Negara. Sesuai dengan Konvensi Hak Anak, prinsip umum hak anak diantaranya adalah: non-diskriminasi; kepentingan terbaik untuk anak; hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan partisipasi anak. Oleh sebab itu apa yang seharusnya diutamakan adalah perlindungan terhadap hak anak, terutama hak dalam mengakses pendidikan yang harus terjamin.

Anak Lapas atau anak didik Lapas sesungguhnya adalah juga anak-anak Indonesia yang juga memiliki hak dan prinsip umum yang utama, yang harus dipenuhi oleh negara. Dapat dibayangkan bahwa di Indonesia, masih terdapat anak-anak yang memperoleh pendidikan yang tidak layak, terutama anak-anak Lapas, yang memiliki aksesibilitas terhadap pendidikan yang terbatas.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab 1, Pasal 1.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna dibekali oleh Tuhan dengan akal, jasmani dan rohani, masing-masing memiliki potensi perlu digali dan diberdayakan secara maksimal melalui proses pendidikan. Akal harus dipenuhi dengan ilmu pengetahuan yang mampu meluaskan cakrawala berpikir tentang apa-apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Potensi tersebut diperlukan pemberdayaan melalui pendidikan untuk menuju manusia kearah yang lebih baik dan bermartabat. Pembangunan sumber daya manusia yang paling utama dan diutamakan melalui proses pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa kita dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Negara kita, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada tataran realitas pendidikan belum menyentuh ke semua lapisan masyarakat, nampaknya pendidikan hanya dijadikan isu saksi para pemimpin kita ketika menjelang pemilihan umum. Realisasi sesuai apa yang dijanjikan mereka belum sepenuhnya dilaksanakan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Sedangkan untuk melaksanakan proses pendidikan diperlukan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung. Sekolah biasanya dipilih orang tua sebagai tempat anaknya menimba ilmu, karena sekolah dianggap paling efektif dalam tersedianya tenaga professional di bidang pendidikan. Tetapi bagaimana dengan nasib anak yang masuk Lembaga Pemasyarakatan dikarenakan tersandung dengan hukum. Maka dari itu, meskipun dalam Lapas, mereka tetap membutuhkan pendidikan. Seperti yang lain, anak yang baru keluar dari Lapas biasanya akan distigma dan didiskriminasikan. Hal itulah yang akhirnya membuat anak yang baru keluar dari Lapas melakukan tindak kriminal lagi.

Faktanya, pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang, bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak Lapas bahkan tidak setara dengan standar pendidikan yang sesuai sehingga masih banyak hak dari anak Lapas, terkait dengan pendidikan, yang belum terpenuhi, dan tentunya akan berakibat buruk kedepannya dalam masa depan si anak dan bangsa Indonesia.

Sebanyak 5000 anak Indonesia tiap tahunnya masuk dalam proses peradilan pidana dan 1938 diantaranya divonis untuk menjalani masa

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

hukuman di Lapas (Data UNICEF)⁴ dan menurut data UNICEF Indonesia lebih dari 4.000 anak Indonesia diajukan ke pengadilan setiap tahunnya atas kejahatan ringan seperti pencurian. Pada umumnya mereka tidak mendapatkan dukungan dari pengacara maupun dinas sosial. Maka tidaklah mengejutkan, sembilan dari sepuluh anak ini akhirnya dijebloskan ke penjara atau rumah tahanan.⁵ Dari data tersebut, kemudian, dapat dilihat bahwa makin banyak saja anak-anak yang masuk dalam proses peradilan pidana, yang kemudian juga dipidana, dan akhirnya tidak bisa mengenyam pendidikan secara maksimal, yang seharusnya menjadi hak paten bagi anak-anak.

Masa depan bangsa yang berada pada punggung anak-anak kemudian dapat diramalkan bahwa anak-anak, tanpa pendidikan yang layak, akan mampu menciptakan kehancuran bangsa. Hal ini kemudian akan bertolak belakang dengan tujuan yang hendak dicapai oleh negeri tercinta ini, yaitu menciptakan Indonesia *good governance*. Sehingga tujuan tersebut hanya akan menjadi utopis belaka.

Anak didik Lapas juga merupakan anak Indonesia. Mereka juga membutuhkan perhatian tentang hak-hak mereka sebagai anak, juga akan

⁴ Rima Ameilia, *Anak Lapas Kami Juga Anak Indonesia*, 2011.
<http://wepreventcrime.wordpress.com/2011/08/20/anak-Lapas-kami-juga-anak-indonesia/>,
(di akses 25 Oktober 2014).

⁵ Purnianti, Mamik Sri Supatmi, dan Ni Made Martini Tinduk, *Analisa Situasi Sistem Peradilan Pidana Anak (Juvenile Justice System) di Indonesia*, (Indonesia: UNICEF, 2003), h.1.
http://www.unicef.org/indonesia/uni-jjs1_2final.pdf, (di akses 25 Oktober 2014).

menjadi pencitraan bangsa, juga akan menjadi Sumber Daya Manusia yang seharusnya unggul dan menjadi penerus bangsa.

Terlihat pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) dimana Lapas anak pria Tangerang kelas IIA pada data terakhir tahun 2014 bulan November terdiri dari 181 orang anak dimana kapasitas Lapas 220 orang.⁶ Sedangkan pada tahun 2013 hanya tercatat 168 orang anak saja, sehingga ada peningkatan tingkat kriminalitas anak pada rentang waktu satu tahun saja.

Di Lapas anak Tangerang telah diterapkan dalam sistem pendidikan yang berlaku dalam lembaga pemasyarakatan anak guna mencapai tujuan utama dari Indonesia dan untuk regenerasi yang terbaik untuk bangsa ini. Tetapi tenaga pengajar di Lapas anak pria kelas IIA Tangerang ini merupakan pegawai Lapas itu sendiri dan hanya beberapa guru yang dari luar mengajar di Lapas tersebut. Sehingga guru atau tenaga pengajar pendidikannya berlatar belakang serjana hukum bukan berasal dari lulusan sarjana pendidikan. Hal ini sangat melanggar Undang-Undang Guru dan Dosen terdapat pada pasal 8 yaitu "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" diperjelas pada pasal 11 ayat 2 bahwa " Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan

⁶ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, *Smslap Kantor Wilayah*, <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db5b3040-6bd1-1bd1-a252-313134333039>, (akses 25 oktober 2014).

tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah”⁷. Oleh sebab itu, tenaga pengajar di Lapas anak pria Tangerang ini sangat kurang sekali.

Program pendidikan di Lapas anak pria Tangerang terdiri dari sekolah formal, non formal dan informal. Sekolah formal berupa Sekolah Dasar (SD) istimewa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) istimewa, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Otomotif Istimewa. Sedangkan sekolah non formal berupa Kejar Paket A, B dan C, serta pesantren dan informal yaitu melukis, musik, rumah pintar adikpas, dan lain-lain.

Menurut keterangan dari bapak Agung Jayadi sebagai Kepala sub bagian TU di Lapas Anak Pria kelas IIA Tangerang, bahwa jumlah siswa perkelasnya tidak bisa dipastikan karena hal ini tergantung dengan Narapidana yang masuk ke Lapas tiap harinya dan untuk penetapan kelas atau tingkatan sekolahnya tergantung dengan ijazah terakhir para Napi anak ini dan di sesuaikan juga dengan masa tahanannya. Untuk masa tahanan lebih dari 2 tahun di tempatkan ke sekolah formal sedangkan kurang dari 2 tahun di tempatkan di program kejar paket dan untuk yang hanya masa tahanan 5 bulan saja itu tidak bisa mengikuti program pendidikan di Lapas ini, Napi tersebut hanya mengikuti program binaan keterampilan atau semacamnya

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, Pasal 8-11.

yang telah di program oleh Lapas tersebut. Sehingga tujuan dari program pendidikan di Lapas ini apabila nantinya anak telah keluar dari Lapas, mereka dapat meneruskan kehidupannya dengan layak, baik nantinya akan meneruskan sekolah ataupun bekerja untuk kelangsungan hidup di lingkungan masyarakat. Tapi sayangnya pada fakta yang ada di Negara Indonesia ini, persyaratan untuk menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) baik sebagai karyawan di perusahaan swasta adalah memiliki catatan hukum yang bersih. Artinya, jika hendak menjadi pegawai negeri sipil, tidak pernah dihukum penjara atau kurungan berdasarkan putusan pengadilan karena melakukan suatu tindak pidana kejahatan.

Anak Lapas, adalah juga anak bangsa yang juga memikul beban sebagai penerus bangsa dan patut mendapat pendidikan yang layak dan apabila sudah selesai menjalani hukumannya dapat diterima di masyarakat luas sehingga nantinya bangsa ini bisa mencapai Indonesia *good governance*. Namun sejauh ini program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang belum terevaluasi secara komprehensif sejauhmana efektifitas keberhasilan program tersebut. Untuk mengetahui efektifitas keberhasilan penelitian program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, maka dilakukan evaluasi dengan menggunakan *logic model*, dimana akan menjelaskan dari aspek *situation*, *input*, *outputs* dan *outcomes* dari program pendidikan di Lembaga

Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Berdasarkan rasional tersebut maka penelitian ini di lakukan.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya, program pendidikan yang diterapkan di Lapas anak ini adalah agar nantinya dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu juga mengembangkan potensi dalam dirinya. Dengan peningkatan kualitas, diharapkan warga binaan tidak akan mengulangi kesalahannya dan dapat meningkatkan taraf hidupnya setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Untuk itu pelaksanaan program pendidikan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan perlu dievaluasi sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dengan menggunakan evaluasi program *logic model* yang di tinjau dari aspek *situasion*, *input*, *outputs* dan *outcomes*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan (*situasion*) Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, seberapa pentingkah program pendidikan di

Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang bagi Narapidana anak dalam masa depan setelah keluar dari Lapas?

2. Apakah *input* yang menunjang program pendidikan ini sudah lengkap dan memadai serta berfungsi dengan baik sehingga dapat membantu program ini?
3. Apakah *output* yang di keluarkan dari program ini sudah sesuai dengan tujuan program, apakah mengalami hambatan yang cukup berarti dan bagai mana mengatasinya?
4. Bagaimanakah dampak terhadap *outcomes* yang dihasilkan dari program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian program pendidikan ini, dapat dijadikan pedoman bagi pengurus atau petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang untuk menentukan keputusan program tersebut demi kelancaran program dan demi kelanjutan program berikutnya sehingga hasil program yang akan diperoleh lebih baik lagi.

Kegunaan penelitian evaluasi program pendidikan di Lapas anak ini, dapat dijadikan landasan keputusan bagi pemerintah dalam menetapkan peraturan tentang bagaimana program tersebut dirancang sedemikian rupa dan sistematis. Sehingga program tersebut berjalan secara terencana,

terarah, tertib dan benar sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari program tersebut.

Selanjutnya kegunaan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang mendalam bagi para orang tua/keluarga narapidana untuk menentukan sikap dan bertindak ke arah perubahan yang lebih baik demi anak-anak mereka. Sehingga program tersebut memperoleh dukungan yang optimal dari para orang tua/ keluarga narapidana. Sedangkan bagi masyarakat di sekitarnya dimana program tersebut dilaksanakan, kegunaan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran bagi mereka bahwa program tersebut telah membawa dampak positif bagi lingkungan dimana mereka tinggal. Sehingga tercipta dukungan yang optimal demi kelancaran dan kelangsungan program tersebut.

Selain itu bagi *evaluator* penelitian program evaluasi, kegunaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meneliti program tersebut di masa yang akan datang sehingga berbagai kendala yang dihadapi penelitian program tersebut dapat diatasi dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.

Akhirnya bagi dunia pendidikan, kegunaan penelitian program pendidikan di Lapas anak ini diharapkan mampu menjadi *input* khasanah ilmu yang telah ada selama ini sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan pendidikan sebagai bahan referensi yang bermakna dan berhasil guna di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi program terdiri dari dua kata yaitu Evaluasi dan Program, dimana Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “Evaluasi”. Banyak definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar. Diantaranya yang dikemukakan oleh Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Arikunto dan Abdul Jabar mendefinisikan “Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan”¹ sedangkan menurut Gilbert Sax sebagaimana dikutip oleh Arifin “Evaluasi adalah proses menilai melalui pertimbangan keputusan yang di buat dari beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri”². Hal senada dikemukakan oleh Scriven bahwa “Evaluasi suatu proses mempertimbangkan jasa atau harga atau nilai sesuatu, atau produk dari proses tersebut”³. Selanjutnya Gronlund sebagaimana dikutip oleh Djaali

¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 1.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

³ Michael Scriven, *Evaluation Third Edition Thesaurus* (California: Edgepress, 1981), h. 53.

bahwa “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai”⁴. Selanjutnya dikemukakan oleh sebuah Komisi Evaluasi (*A Joint Committee on Standards for Evaluation*) sebagaimana dikutip oleh Purwanto yaitu evaluasi adalah “Suatu pemeriksaan penyelidikan yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan dari sesuatu berdasarkan standar tertentu”⁵.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan secara sistematis untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dan menginterpretasikan informasi dari sesuatu, yang di peroleh berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan atau penetapan keputusan.

Ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, Program dapat diartikan sebagai rencana. Sedangkan bila program dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan kelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan

⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 1.

⁵ Purwanto dan Atwi Suparman, *Evaluasi Program Diklat* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), h. 8.

perlu ditekankan dalam penentuan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Pemikiran secara serius tentang evaluasi program dimulai sekitar tahun delapan puluhan. Sejak tahun 1979-an telah terjadi perkembangan sehubungan konsep-konsep yang berkenaan dengan evaluasi program. Maka dari evaluasi Program itu sendiri mengalami proses pemantapan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler sebagaimana dikutip oleh Arikunto dan Abdul Jabar “Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan”⁷.

Teori program memainkan peran besar dalam evaluasi. Suatu teori program yang dikembangkan dengan baik dan diartikulasi sepenuhnya sangat bermanfaat untuk merancang pertanyaan-pertanyaan evaluasi kunci dan mendesain evaluasi yang sensitif dan responsif terhadap para pemangku kepentingan.

⁶ Arikunto dan Abdul Jabar, *op. cit.*, h. 3.

⁷ *Ibid.*, h. 4.

Beberapa Pakar psikologi dan pendidikan mengemukakan bahwa istilah evaluasi program mempunyai arti lebih luas. Seperti yang dikemukakan Harris tentang pengertian evaluasi program sebagai berikut:

“Evaluation is the systematic process of judging the worth, desirability, effectiveness, or adequacy of something according to definitive criteria and purposes. The judgement is based upon a careful comparison of observation data with criteria standards”⁸.

Pengertian ini menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.

Tsyh Chen seorang peneliti dari Taiwan yang sangat berpengaruh dalam bidang evaluasi sebagaimana dikutip oleh Wirawan, mendefinisikan teori program merupakan “Spesifikasi apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan, pengaruh penting yang diantisipasi, dan bagaimana tujuan dan pengaruh tersebut akan ditimbulkan”.⁹

Menurut Wholey dalam bukunya *Handbook of Practical Program Evaluation* mendefinisikan “Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi program dan hasil.

⁸ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hh. 18-19.

⁹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 72.

serta termasuk pemantauan dari sebuah program proses program dan dampak Program”.¹⁰ Sedangkan Spaulding mendefinisikan evaluasi program sebagai berikut:

“Evaluasi program dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan dan penelitian dimaksudkan untuk membangun pemahaman umum dan menginformasikan pengetahuan tentang topik tertentu, hingga nantinya evaluasi program memeriksa program untuk menentukan nilai dan untuk membuat rekomendasi untuk perbaikan dan keberhasilan program”.¹¹

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan para ahli evaluasi program diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu proses investigasi yakni proses pengumpulan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan sehingga nantinya dapat membuat keputusan program, apakah program dapat dilanjutkan, perlu direvisi dan dimodifikasi atau dihentikan. Hal yang umum terjadi pada evaluasi program yaitu bagaimana untuk meningkatkan (*to improve*) suatu program yang telah dijalankan dan bukan untuk membuktikan (*to prove*) suatu program telah dijalankan.

¹⁰ Joseph S. Wholey, Harry P. Hatry, dan Kathryn E. Newcomer, *Handbook of Practical Program Evaluation* (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), h. 5.

¹¹ Dean T. Spaulding, *Program Evaluation in Practice* (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), h. 5.

Wirawan dalam bukunya mengembangkan klasifikasi model evaluasi program menjadi 14 (empat belas), yaitu: 1) model evaluasi berbasis tujuan, 2) model evaluasi bebas tujuan, 3) model evaluasi formatif sumatif, 4) model evaluasi *responsive*, 5) model evaluasi *CIPP*, 6) model evaluasi adversari, 7) model evaluasi ketimpangan (*discrepancy*), 8) model evaluasi sistem analisis, 9) model evaluasi *benchmarking*, 10) model evaluasi kotak hitam (*black box evaluation model*), 11) model evaluasi konosourip dan kritikisme, 12) model evaluasi terfokus utilisasi, 13) model evaluasi akreditasi, 14) *theory-driven evaluation model*, dan 6) *model evaluasi* semu. Model evaluasi tersebut berfungsi sebagai pisau analisis dalam melaksanakan evaluasi. Diantara model dalam evaluasi yang sering digunakan adalah¹²:

1. Model CIRO

Model CIRO yang dikembangkan oleh Warr, Bird dan Rackham pada tahun 1970 yang memiliki 4 komponen utama yaitu: *Context*, *Input*, *Reaction* dan *Outcomes*. Model ini memfokuskan pada pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan dahulu *Context* dan *Input* dan setelah pelatihan dilakukan *Outcomes*. Inilah yang menjadi kekuatan dari model CIRO karena tujuan (*Context*) dan kelengkapan pelatihan (*Input*) sangat diperhatikan.

2. *Logic Model*

Proses *Logic Model* adalah sebuah alat yang telah digunakan lebih dari 20 tahun oleh para manajer program dan evaluator untuk menggambarkan

¹² Wirawan, op. cit., hh. 80-122

efektivitas program-program mereka. Model ini memiliki 4 komponen, yaitu *situation*, *input*, *output* dan *outcomes*. Dimana komponen tersebut menggambarkan hubungan logis antara sumber daya program, aktivitas-aktivitas, *output*, pengawas, dan hasil jangka pendek, menengah, dan panjang yang berkaitan dengan suatu masalah atau situasi tertentu. Setelah sebuah program digambarkan dalam hal *logic model*, ukuran kritis terhadap kinerja sudah dapat diidentifikasi.

3. Model Hammond

Evaluasi ini dikembangkan oleh Robert L. Hamond pada tahun 1973 yang terinspirasi dari Tyler. Dalam pemikiran Hammond tidak hanya memusatkan perhatian pada tercapai tidaknya tujuan, tetapi juga melakukan kajian terhadap persoalan: mengapa suatu inovasi gagal dan inovasi lainnya sukses. Hammond mengembangkan kubus tiga dimensi (*three-dimensional cube* atau *Hammond's evaluation approach*), terdiri dari: dimensi pembelajaran (instruksional), kelembagaan (institusi) dan tujuan (prilaku). Evaluasi ini menghendaki adanya perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kurikulum.

4. CIPP dan CIPPO Evaluation Model

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam di *Ohiho State University*. CIPP merupakan singkatan dari empat buah kata : a) *contexs evaluatin*, evaluasi terhadap konteks, b) *input evaluation*, evaluasi

terhadap masukan, c) *process evaluation*, evaluasi terhadap proses, d) *product evaluation*, evaluasi terhadap produk. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program. Dengan kata lain, CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika model CIPP dipergunakan untuk mengevaluasi program, maka program tersebut dievaluasi berdasarkan komponen-komponennya. Model evaluasi CIPP sekarang disempurnakan dengan satu komponen O singkatan dari *outcomes* sehingga menjadi CIPPO. Model CIPP hanya berhenti pada mengukur *output (product)* sedangkan model CIPPO sampai pada implementasi dari *product*.

5. SE-UCLA Evaluation Model

CSE merupakan singkatan dari *Center for Study of Evaluation*, sedangkan UCLA singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu: a) *needs assessment*, yang memberikan informasi kebutuhan dan tujuan jangka panjang apakah yang akan dicapai, b) *program planning*, memberikan informasi apakah rencana kegiatan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, c) *program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok masyarakat tertentu sesuai yang direncanakan, d) *formative evaluation*, yang memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan

program dan kemungkinan pengembangan program, e) *summative evaluation*, mengumpulkan data tentang hasil dan dampak suatu program melalui evaluasi *summative* ini diharapkan dapat diketahui apakah tujuan program sudah tercapai, dan jika belum dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai apakah program akan diteruskan atau dihentikan.

Tiap-tiap model evaluasi mempunyai keunggulan yang cocok untuk diterapkan pada situasi tertentu, namun tidak ada satu modelpun yang dapat menjawab semua permasalahan evaluasi yang ingin ditelusuri. Salah model-model evaluasi yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut, pada dasarnya peneliti juga dapat mengembangkan model evaluasi yang berbeda dengan yang sudah ada. Sesuai dengan kebutuhan akan informasi yang harus dikumpulkan.

Standar untuk kegiatan evaluasi pendidikan yang dikembangkan oleh *Committee on Standar For Educational Evaluation* dalam buku *Join Committee* yang diketuai oleh Daniel Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Yusuf Tayibnapi yaitu: (a) *Utility* (bermanfaat dan praktis); (b) *Accuracy* (Secara teknik tepat); (c) *Fasibility* (Realistik dan teliti); dan (d) *propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).¹³

¹³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 8.

Dengan demikian evaluasi hendaknya membantu mengembangkan, implementasikan, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat dalam program tersebut.

B. Konsep Program yang Dievaluasi

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang mempunyai visi, misi, dan tujuan. Visi dari Lembaga pemasarakatan adalah Menjadi institusi terpercaya dalam memberikan perlindungan, pembimbingan, pembinaan dan pendidikan anak didik pemasarakatan. Sedangkan misi dari lapas ini yaitu:

- a. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan ramah anak
- b. Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.
- c. Menumbuh kembangkan ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan dan keceriaan anak.
- d. Memberikan perlindungan dan pelayanan.
- e. Dalam rangka pemenuhan hak-hak anak.

Sedangkan tujuan Lapas yaitu: sistem pemasarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) agar menjadi:

- a) Manusia seutuhnya
- b) Menyadari kesalahannya
- c) Memperbaiki diri
- d) Tidak mengulangi tindak pidana
- e) Dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat
- f) Dapat aktif berperan dalam pembangunan
- g) Dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Oleh sebab itu di Lembaga Pemasyarakatan mempunyai program tertentu dalam pembinaan dan pendidikan anak didik Lembaga Pemasyarakatan. Dimana program tersebut berupa program pendidikan ataupun program yang dibentuk oleh kebijakan lapas itu sendiri.

1. Program Pendidikan

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁴

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

Laska Made sebagaimana dikutip oleh Knight mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

"the deliberate attempt by the learner or by someone else to control (or guide, or direct, or influence, or manage) a learning situation in order to bring about the attainment of a desired learning situation in order to bring about the attainment of a desired learning outcome (goal)".¹⁵

Pengertian ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang disengaja oleh pelajar atau seseorang untuk mengontrol (atau panduan, atau langsung, atau pengaruh, atau mengelola) situasi pembelajaran untuk mewujudkan pencapaian situasi belajar yang diinginkan untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan atau tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Thomson sebagaimana dikutip oleh Fatah mendefinisikan pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) didalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.¹⁶ Good sebagaimana dikutip oleh Rohman mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai di dalam masyarakat dimana ia hidup. dalam cangkupan hal ini beliau membedakan pengertian pendidikan dalam dua hal, yaitu: (1) *pedagogy is the art, practice, or profession of teaching* (pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi pengajaran); (2) *pedagogy is the systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance* (pendidikan adalah ilmu yang sistematis

¹⁵ George R. Knight, *Issues and Alternatives in Educational Philosophy* (Michigan: Andrew University Press, 1982), h. 6.

¹⁶ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan pembimbingan siswa).¹⁷

Pendidikan sifat dasarnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain.

Sehingga dipertegas oleh ahli pendidikan dari Indonesia Ki Hajar Dewantara, pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar mencapai kesempurnaan hidup.

Dikemukakan oleh Tirtarahardja beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya:

a. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya

Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewaisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Ada 3 bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab dan lain-lain, yang kurang cocok diperbaiki, misalnya tata cara pesta perkawinan, dan yang tidak cocok diganti misalnya pendidikan seks yang dahulu ditabukan diganti dengan pendidikan seks melalui pendidikan formal.

b. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah terbentuknya

¹⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Bediaatama Yogyakarta, 2009), h. 6.

kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinabungan (*procedural*) dan sistematis oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri, yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*self voring*). Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan.

c. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara

Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

d. Pendidikan sebagai proses penyiapan tenaga kerja

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan bekerja seseorang mendapat kepuasan bukan saja karena menerima imbalan melainkan juga karena seseorang dapat memberikan sesuatu kepada orang lain (jasa ataupun benda), bergaul, berkreasi, dan bersibuk diri.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan para ahli pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah aktifitas interaktif yang sadar dan terencana dimana seseorang berupaya mengembangkan potensi internal diri sehingga menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) pada diri yang nantinya akan bernilai di dalam masyarakat sehingga mencapai kesempurnaan hidup.

¹⁸ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hh. 33-36.

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama dia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Karena itu pendidikan hendaknya meliputi keterampilan kerumahtanggaan (*house hold skills*), apresiasi terhadap estetika (*aesthetic appreciation*), berfikir analitik (*analytic thinking*), pembentukan sikap (*formation of attitude*), pembentukan nilai-nilai dan aspirasi (*formation of values and aspiration*), asimilasi pengetahuan yang berguna (*assimilation of pertinent knowledge*), dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan (*information of any sorts*). Sehingga pendidikan adalah proses berkelanjutan. Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata ditujukan untuk

pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah untuk tidak terjadi. Terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengundang unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakekat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat nilai hidup yang baik.¹⁹

Pendidikan atau proses pendidikan pada umumnya akan selalu berhubungan atau tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Menurut Rohman, lingkungan pendidikan dapat dibedakan menurut tempat dimana peserta didik hidup dan menerima pengalaman pendidikan. Tiga di mensi lingkungan pendidikan yaitu: (1) Lingkungan keluarga; (2) Lingkungan Sekolah; (3) Lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan dimana peserta didik mengalami kehidupan ini memiliki corak yang berbeda. Berbeda dalam hal situasi, sifat, materi pendidikan, metode yang digunakan, serta subyek yang terlibat.²⁰

Dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat jalur-jalur pendidikan yang dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk melaluinya. Jalur-jalur pendidikan tersebut adalah jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan

¹⁹ *Ibid.*, h. 37.

²⁰ Rohman, *op. cit.*, h. 196.

pendidikan informal. Coombs sebagaimana dikutip oleh Marzuki mengatogorikan metode menjadi tiga, yaitu formal, nonformal, dan informal.

a) Pendidikan Formal (*Formal Education*)

Proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan professional.

b) Pendidikan Nonformal (*Nonformal Education*)

Proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar system persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

c) Pendidikan Informal (*Informal Education*)

Proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengetahuan pendidikan dan sumber-sumber lainnya disekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sisitematik. Meskipun demikian, tidak berarti hal ini menjadi tidak penting dalam proses pembentukan kepribadian.²¹

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 yaitu Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pada pasal 1 yaitu Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dimana Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan

²¹ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hh. 136-137.

dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dimana pada pasal 14, 26 dan 27 mengatakan Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.²²

Perubahan yang paling mendasar dalam membangun pendidikan kedepan adalah memfungsikan semua potensi instansi dalam masyarakat, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, Pendidikan Informal, Lembaga swadaya masyarakat, serta berbagai lembaga pelatihan profesi, bahkan mekanisme belajar mandiri yang memperoleh pengakuan. Dengan kata lain, pembangunan pendidikan diarahkan pada penciptaan seluruh tatanan masyarakat untuk mendorong agar setiap orang membutuhkan untuk

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

belajar sepanjang hidupnya dalam rangka perwujudan masyarakat pembelajar (*Learning society*).²³

Pembangunan pendidikan sepanjang hayat mengarahkan kebebasan seseorang untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, kecakapan atau keahlian yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dan lapangan kerja sesudah lulus pendidikan dasar. Setelah memperoleh pendidikan yang diwajibkan, seseorang memiliki kebebasan untuk memutuskan suatu jenis atau tingkat kecakapan atau keahlian tertentu yang ingin dipelajari, serta memilih satuan atau jenis pendidikan mana sebagai tempat belajar. Satuan atau jenis pendidikan yang dipilih mungkin berbentuk sekolah kejuruan, lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, atau belajar secara mandiri (*Self study*). Apa pun yang dipilih, yang paling penting adalah bahwa satuan pendidikan tersebut mampu membelajarkan seseorang hingga memperoleh kecakapan, kemampuan dan keahlian yang diinginkan, dan dapat digunakan untuk bekerja atau berusaha secara produktif.²⁴

2. Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas)/ Narapidana

Anak menurut Konvensi tentang Hak-hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 anak berarti setiap manusia di bawah umur delapan belas tahun kecuali menurut

²³ Ace Suryadi, Bahrul Hayat, dan Cecep Rustana, *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), h. 118.

²⁴ *Ibid.*, h. 122.

undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal.²⁵ Hal ini sesuai juga yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengatakan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.²⁶

Sedangkan Anak Didik dalam pendidikan Islam adalah:

Anak yang sedang tumbuh dan ber-kembang baik secara fisik dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan. Manusia yang belum dewasa (anak didik), dalam proses perkembangan pribadinya, baik menuju pembudayaan maupun proses kematangan dan integritas, adalah objek pendidikan. Artinya mereka adalah sasaran atau "bahan" yang dibina.²⁷

Sedangkan Anak Didik Pemasarakatan (Adikpas) menurut Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan adalah:

²⁵ Konvensi tentang Hak-hak Anak. Disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989, Bagian I, Pasal 1.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1, Ayat 1.

²⁷ Sitti Nadirah, *Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi* (Palu: Datokarama Palu, 2013), h. 189.

- a. Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.
- b. Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.
- c. Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lembaga Pemasyarakatan Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.

Sedangkan Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan selanjutnya terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan).²⁸

Berdasarkan Kumpulan Prinsip-Prinsip untuk Perlindungan Semua Orang yang Berada di bawah Bentuk Penahanan apapun atau Pemenjaraan, Res. PBB Nomor 43/173 tahun 1988 sebagaimana dikutip oleh Purnianti, Orang yang ditahan berarti setiap orang yang dirampas kebebasan pribadinya kecuali sebagai akibat hukuman karena suatu pelanggaran. Orang yang

²⁸ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1, Ayat 6-8.

dipenjara berarti siapa pun yang dirampas kebebasan pribadinya sebagai akibat hukuman karena suatu pelanggaran²⁹

Menurut Undang-undang nomor 3 tahun 1997 anak yang melakukan tindak pidana; atau anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan di sebut sebagai anak nakal.³⁰ Adapun perbedaan perumusan pengertian Anak antara Undang-Undang Pengadilan Anak dengan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, adalah anak tidak disyaratkan belum pernah kawin, dan tidak menggunakan istilah anak nakal, namun menggunakan istilah anak yang konflik dengan hukum.³¹

Kategori Masalah Individu dalam Penggolongan siswa menurut Dreikurs dan cassel sebagaimana dikutip oleh Majid yaitu didasarkan pada asumsi bahwa tingkah laku manusia itu mempunyai maksud dan tujuan. Setiap individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna. Jika individu merasa putus asa dalam mengembangkan rasa memiliki harga diri melalui nilai yang dapat diterima secara sosial. Ia akan berkelakuan buruk. Masalah individu muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin

²⁹ Purnianti, Mamik Sri Supatmi, dan Ni Made Martini Tinduk, *Analisa Situasi Sistem Peradilan Pidana Anak (Juvenile Justice System) di Indonesia*, (Indonesia: UNICEF, 2003), h. 5. http://www.unicef.org/indonesia/uni-jjs1_2final.pdf, (di akses 25 Oktober 2014).

³⁰ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, Pasal 1, Ayat 2.

³¹ Abintoro Prakoso, *Pembaruan Sistem Peradilan Anak* (Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2013), h. 19.

diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat lagi dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah yang dapat diterima masyarakat, maka individu yang bersangkutan akan mencapai dengan cara lain. Dengan perkataan lain individu akan berbuat tidak baik.³²

Seseorang yang melanggar hukum akan berhadapan dengan Negara. Sehingga anak-anak yang melanggar hukum berhak mendapatkan didikan atau binaan dari negara. Mengingat bahwa seperti yang ditunjuk dalam Deklarasi mengenai Hak-hak Anak "Anak, karena alasan ketidakdewasaan fisik dan jiwanya, membutuhkan perlindungan dan pengasuhan khusus, termasuk perlindungan hukum yang tepat, baik sebelum dan juga sesudah kelahiran".³³

Pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat 1 menyatakan fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara, dan di pertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hh. 114-115.

³³ Konvensi Tentang Hak-hak Anak, Disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989.

dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³⁴

Dimana hak-hak anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yaitu setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³⁵

Berdasarkan berbagai keterangan di atas maka anak didik pemasyarakatan adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang melanggar hukum dan berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik sesuai dengan hak anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan anak paling lama sampai berumur 18 tahun.

Penahanan terhadap Anak tidak boleh dilakukan jika anak memperoleh jaminan dari orang tua/wali dan Lembaga (lembaga, baik pemerintah maupun swasta, di bidang kesejahteraan sosial anak, antara lain panti asuhan, dan panti rehabilitasi) bahwa anak tidak akan melarikan diri, tidak akan menghilangkan atau merusak barang bukti, dan/atau tidak akan mengulangi tindak pidana. Berdasarkan pasal 32 ayat (2) Undang-undang Sistem Peradilan Pidana anak (SPPA), penahanan terhadap Anak hanya

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1, Ayat 2.

³⁵ *Ibid.*, Pasal 9, Ayat 1.

dapat dilakukan dengan syarat yang harus dinyatakan secara tegas dalam surat perintah penahanan, bahwa: Anak telah berumur 14 (empat belas) tahun atau lebih; dan diduga melakukan tindak pidana dengan ancaman pidana penjara 7 (tujuh) tahun atau lebih. Jika jangka waktu penahanan sebagaimana berakhir dalam tiap tahapan maupun keseluruhan, petugas tempat Anak ditahan harus segera mengeluarkan anak demi hukum. Pejabat yang melakukan penahanan terhadap anak wajib memberitahukan kepada anak dan orang tua/wali mengenai hak memperoleh bantuan hukum, dan untuk menjaga proses tetap berjalan sesuai hukum, dalam hal pejabat tidak melakukan pemberitahuan sebagaimana yang mestinya, maka penahanan terhadap Anak batal demi hukum.³⁶

3. Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang

Definisi Pemasyarakatan menurut Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan adalah sebagai berikut :

“Kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem kelembagaan. Ini cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Sedangkan, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.”³⁷

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman nomor M.02.PR.08.03 tahun 1999 tentang Pembentukan Balai Pertimbangan Pemasyarakatan dan Tim Pengamat Pemasyarakatan dalam Purnianti Lembaga Pemasyarakatan anak

³⁶ Sufriadi Pinim dan Erasmus Napitupulu, *Studi atas Praktek-Praktek Peradilan Anak di Jakarta* (Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform, 2013), hh. 16-17.

³⁷ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1, Ayat 1 dan 3.

adalah unit pelaksana pemasyarakatan yang menampung, merawat, dan membina anak negara.³⁸

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah Lapas di Indonesia, tempat tersebut dinamakan dengan istilah penjara.

Lembaga pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksanaan Teknik di bawah direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Depertemen Kehakiman). Penghuni Lembaga pemasyarakatan yaitu Narapidana (NAPI) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang setatusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak bersalah oleh Hakim. Pegawai Negeri Sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan di sebut petugas pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah Sipir Penjara.³⁹ Maksud yang terkandung dalam sistem pemasyarakatan itu adalah bahwa pembinaan narapidana itu berorientasi pada tindakan-tindakan yang lebih manusiawi dan disesuaikan dengan kondisi narapidana itu.

³⁸ Purnianti, Supatmi dan Tinduk, *op. cit.*, h. 8.

³⁹ Alqhaderi Aliffianiko, *Lembaga Pemasyarakatan*, 2014.
http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan, (akses 12 Desember 2014).

Pemasyarakatan melahirkan suatu pembinaan yang di kenal dan dinamakan Sistem Pemasyarakatan. Sistem Pemasyarakatan menurut Poernomo sebagaimana dikutip oleh Armasanthi yaitu suatu elemen yang berinteraksi yang membentuk satu kesatuan yang integral, berbentuk konsepsi tentang perlakuan terhadap orang yang melanggar hukum pidana di atas dasar pemikiran rehabilitasi, resosialisasi yang berisi unsur edukatif, korelatif, defensif yang beraspek pada individu dan sosial”.⁴⁰ Secara umum dikenal beberapa Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), misalnya Lembaga Pemasyarakatan (untuk orang dewasa), Lembaga Pemasyarakatan Wanita dan Lembaga Pemasyarakatan Anak. Lembaga Pemasyarakatan anak menurut pasal 1 angka 20, angka 21 dan angka 22 adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (pasal 1 angka 20)
Lembaga pembinaan Khusus Anak yang selanjutnya yang disingkat LPKA adalah Lembaga atau tempat anak menjalani masa pidana. Pasal 81 ayat (1) dan pasal 85 ayat (1) menentukan bahwa anak yang dijatuhi pidana penjara yang keadaan dan perbuatanya akan membahayakan masyarakat ditempatkan di LPKA.
- b. Lembaga Pemasyarakatan Anak Sementara (pasal 20 angka 21)
Lembaga Pemasyarakatan Anak Sementara yang selanjutnya disingkat LPAS adalah tempat sementara bagi anak selama proses peradilan berlangsung. Pasal 33 ayat (4) dan pasal 84 ayat (1) mengatur bahwa anak yang ditahan ditempatkan di Lapas.
- c. Lembaga Pemasyarakatan Kesejahteraan Sosial (Pasal 20 angka 22)
Lembaga Pemasyarakatan Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat LPKS adalah lembaga atau tempat pelayanan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan social bagi anak. Pasal huruf c. mengatur bahwa LPKS adalah salah satu tempat pendidikan

⁴⁰ Ni Wayan Armasanthi, “Perlindungan Hukum Narapidana Wanita dalam Sistem Pemasyarakatan,” *Tesis*, PPS Universitas Udayana, 2011, h. 29.

atau pelatihan paling lama 3 (tiga) bulan bagi anak-anak, dari hasil kesepakatan diversi yang berkonflik dengan hukuman.⁴¹

Pada umumnya pola pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan didasarkan pada keputusan Menteri Kehakiman nomor 02-Pk 04.10 tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/ Tahanan. Pola Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan itu dilakukan melalui 4 tahapan:

a. Tahap Admisi

Pada tahap admisi dimulai sejak seorang Anak Narapidana, Anak Negara, Anak Sipil, dan Tahanan Memasuki lembaga dengan suatu kegiatan meliputi pengenalan suatu lembaga, petugas-petugas lembaga, hak dan kewajiban anak didik dilembaga. Kurun waktu tahap admisi adalah 1 (satu) minggu bagi Anak Negara, Narapidana dan anak Sipil.

b. Tahap Orientasi

Tahap ini dilaksanakan pada saan 6(enam) bulan pertama untuk anak Negara atau anak sipil. Sedangkan untuk anak narapidana dilakukan antara 1/3 sampai ½ masa hukuman. Dalam tahap ini pengawasan dilakukan seketat mungkin dengan tujuan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan peraturan-peraturan yang berlaku dan disiplin dalam bermasyarakat terutama dalam berperilaku.

⁴¹ Prakoso. *Op. cit.*, hh. 127-128.

c. Tahap Asmilasi

Pada tahap asimilasi, bagi anak Negara dan anak sipil 6 (enam) bulan kedua, sedangkan untuk narapidana saat menjalani $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{2}{3}$ masa hukuman.

Pada masa ini anak didik diperkenalkan dengan jati diri anak itu sendiri secara lebih mendalam meliputi kecerdasan, mental, dan iman. Mulai diperkenalkan dengan masyarakat sekeliling lembaga melalui jalan olah raga, pramuka, dan lain-lain. Tahap ini dikenal dengan tahap *Medium Security*, karena pengawasan agak berkurang bila dibandingkan dengan pengawasan saat admisi dan orientasi.

d. Tahap Integrasi

Tahap integrasi ini dilakukan terhadap anak Negara dan anak sipil pada 6 (enam) bulan keempat, sedangkan pada anak Narapidana dilaksanakan setelah yang bersangkutan menjalani $\frac{2}{3}$ masa hukumannya sampai habis masa pidananya. Tahap ini pengawasan sangat berkurang (*Minimum Security*) dan bagi anak didik yang betul-betul telah sadar dan berkelakuan baik berdasarkan pengamatan Tim Pengamat Pemasyarakatan Memungkinkan untuk mengusulkan:

1) Cuti Biasa

Cuti biasa adalah cuti yang diberikan kepada anak didik bagi narapidana maupun anak Negara selama sampai 2 minggu atau

permohonan dari orang tua atau wali anak didik. Setelah waktu tersebut habis, maka kembali masuk lembaga.

2) Cuti Menjelang Lepas

Pada cuti menjelang lepas, cuti ini diberikan kepada narapidana maupun anak Negara. Pada anak Negara diberikan menjelang anak tersebut berusia 17 tahun 6 bulan sampai bebas yakni pada usia 18 tahun. Sedangkan pada anak narapidana setelah 2/3 ke atas maka hukumannya sampai habis masa pidananya. Untuk cuti menjelang lepas inipun harus disertai permohonan cuti tersebut. Hal ini memang menyulitkan petugas dalam berkomunikasi membahas tentang pembinaan anak mereka maupun pada saat menyerahkan anak tersebut kepada orang tua pada saat masa pidananya habis atau apabila usianya telah mencapai 18 tahun.

3) Pelepasan Bersyarat.

Pada pelepasan bersyarat yang diperuntukan bagi anak narapidana, dilaksanakan dengan ketentuan pasal 15 dengan 17 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Anak didik memperoleh cuti menjelang lepas maupun pelepasan bersyarat, berada di bawah pengawasan ketat disamping pernyataan orang tua/wali untuk benar-benar mendidik dan mengawasi mereka. Hal ini dilakukan menghindari anak didik kembali ke lembaga sebagai residivis, disinilah pentingnya peranan hakim pengamat dan

pengawas dalam rangka pembinaan anak narapidana maupun anak Negara sesuai keputusan pasal 277 dan 280 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).⁴²

Dalam melaksanakan pembinaan di lingkungan lembaga pemasyarakatan anak terdapat faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian karena dapat berfungsi sebagai faktor mendukung maupun faktor penghambat, faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Pola tata letak bangunan
- b. Struktur Organisasi
- c. Kepemimpinan Kepala Lembaga Pemasyarakatan
- d. Kualitas dan Kuantitas petugas
- e. Manajemen
- f. Kesejahteraan petugas
- g. Sarana/Fasilitas Pembinaan
- h. Anggaran
- i. Sumber daya alam
- j. Kualitas dan ragam program pembimbingan
- k. Masalah-masalah lain yang berkaitan dengan warga binaan pemasyarakatan.⁴³

⁴² Keputusan Menteri Kehakiman Nomor 02-Pk 04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.

⁴³ Veronica Mardiyati, "Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Bagi Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak," *Tesis*, PPS Universitas Indonesia, 2005, h. 62.

C. Model Evaluasi Program

Dari beberapa jumlah literatur yang berkaitan dengan penelitian evaluasi (*evaluasi research*), diketahui bahwa terdapat berbagai model evaluasi yang dikemukakan oleh pakar penelitian evaluasi. Para ahli telah menyusun model-model evaluasi yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi suatu program secara sistematis, dan setiap model evaluasi memiliki atau menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.

Dari beberapa model evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam penelitian model evaluasi yang digunakan dapat ditentukan berdasarkan tujuan dan pertanyaan yang dikembangkan dalam evaluasi yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah telah ditetapkan pada evaluasi program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, maka evaluasi yang dipilih adalah *logic model*.

Logic model telah ada sebelum tahun 1970, dipublikasi pertama oleh Joseph S. Wholey pada tahun 1979, yang menggunakan istilah "*Logic model*" dalam bukunya *Evaluation: Promise and Performance*. Pada tahun 1976, Bennett mengevaluasi program ekstensi yaitu *The Seven Levels of Evidence*. Hal ini diperluas dikalangan koperasi. Sehingga hal inilah menjadi cikal bakal awal mula *logic model* saat ini. *Logic model* banyak digunakan di banyak bidang yaitu sektor swasta, sektor publik, sektor nirlaba, wilayah internasional dan bidang evaluasi.

Dalam bidang evaluasi, banyak peneliti menggunakan model ini. Model ini sering di sebut dengan “kerangka evaluasi”, pada kenyataan asal mula *logic model* berawal dari Suchman pada tahun 1967 dan Weiss pada tahun 1972.⁴⁴

Menurut W.K. Kellogg Foundation, *Logic Model* “adalah cara yang sistematis dan visual untuk hadir dan berbagi pemahaman tentang hubungan antara sumber daya yang dimiliki untuk mengoperasikan program, kegiatan merencanakan, dan perubahan atau hasil yang dicapai”.⁴⁵ Hickman dan Wholey sebagaimana dikutip oleh Wholey mengatakan bahwa:

“*Logic model* merupakan model yang masuk akal dan pantas tentang bagaimana sebuah program bekerja dibawah kondisi lingkungan tertentu untuk memecahkan atau mengidentifikasi sebuah masalah. Kemudian *logic model* dapat menjadi dasar untuk sebuah cerita yang meyakinkan kinerja program yang diharapkan, menjelaskan pemangku kepentingan dan lainnya. program ini berfokus pada dan bagaimana program memenuhi syarat dalam mengatasi masalah. Unsur-unsur *logic model* adalah sumber daya (*resources*), kegiatan (*activities*), *outputs*, hasil jangka pendek (*short - term outcomes*), *intermediate outcomes*, dan *long - term outcomes*.”⁴⁶

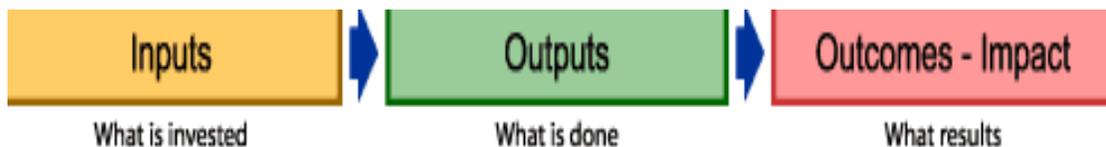
Pada dasarnya *Logic model* adalah suatu sistematika dan cara visual untuk menyajikan dan berbagai pemahaman mengenai hubungan di antara sumber-sumber yang harus dioperasikan dalam program, aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dan perubahan atau hasil yang diharapkan akan

⁴⁴ University of Wisconsin-Extension, *Enhancing Program Performance with Logic Models* (Wisconsin: University of Wisconsin System, 2013), h. 10.
<http://www.uwex.edu/ces/lmcourse/>, (diakses 2 November 2014).

⁴⁵ W.K. Kellogg Foundation, *Logic Model Development Guide* (Michigan: W.K. Kellogg Foundation, 2004), h. 1.

⁴⁶ Wholey, Hatry, dan Newcomer, *op. cit.*, h. 56.

terjadi.⁴⁷ *Logic model* dalam bentuk yang paling sederhana terdiri dari *Inputs*, *outputs* dan *outcomes* yang menunjukkan hubungan logis antara ketiganya. *Logic model* menggambarkan urutan kejadian berpikir untuk membawa tentang manfaat atau perubahan dari waktu ke waktu. Ini menggambarkan rantai penalaran yang menghubungkan hasil. Sebuah *logic model* adalah model sistem yang menunjukkan hubungan bagian yang saling bergantung bersama-sama membentuk keseluruhan. Seperti dengan sistem berpikir, kita tahu bahwa program keseluruhan lebih besar daripada jumlah dari masing-masing bagian.⁴⁸



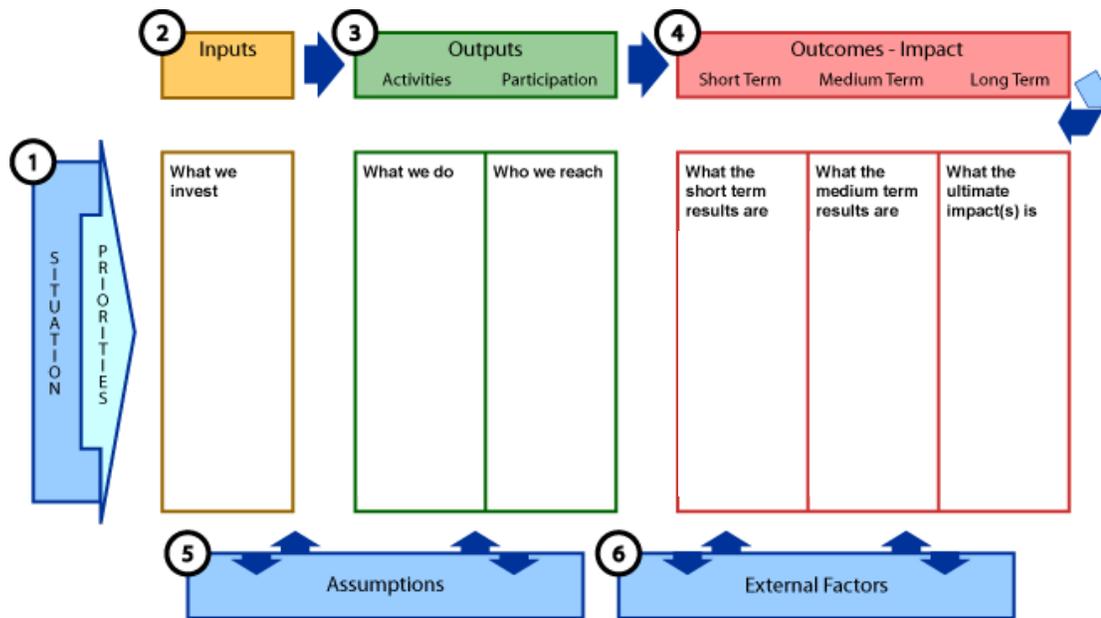
Gambar 2.1 *Logic model* dalam bentuk yang paling sederhana

Sumber: *University of Wisconsin-Extension (2013)*

Untuk *logic model* yang lengkap terdiri dari enam komponen utama yaitu: *situation*, *inputs*, *outputs* dan *outcomes*. Kemudian ada dua komponen tambahan *assumptions* dan *external factors*.

⁴⁷ Wirawan, *op. cit.*, h. 71.

⁴⁸ University of Wisconsin-Extension, *op. cit.*, h. 14.



Gambar 2.2 *logic model* dalam bentuk yang lengkap

Sumber: University of Wisconsin-Extension (2013)

Banyak ahli setuju bahwa evaluasi dengan menggunakan *logic model* adalah cara yang efektif untuk memastikan kesuksesan program. Menggunakan *logic model* akan membantu mengukur dan sistematisasi perencanaan program, manajemen, dan fungsi evaluasi sebagai berikut:⁴⁹

1. Dalam desain program dan perencanaan, *logic model* berfungsi sebagai alat perencanaan untuk mengembangkan program strategi dan meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep program dan pendekatan untuk pemangku kepentingan, termasuk penyandang dana. *Logic model* dapat membantu struktur

⁴⁹ W.K. Kellogg Foundation, *op. cit.*, hh. 12-13.

organisasi untuk kerajinan dan desain program dan memabangun evaluasi diri berdasarkan pemahaman bersama tentang apa yang terjadi. Selama perencanaan untuk memeriksa praktek terbaik penelitian dan pengalaman praktisi dalam strategi dan kegiatan dipilih untuk mencapai hasil.

2. Dalam pelaksanaan program, *logic model* membentuk inti untuk manajemen terfokus rencana yang membantu mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memantau dan meningkatkan pengalaman. Dengan menggunakan *logic model* selama pelaksanaan program dan manajemen mengharuskan untuk memfokuskan energi pada pencapaian dan mendokumentasi hasil. *Logic model* dapat membantu mempertimbangkan dan memprioritaskan aspek program yang paling penting untuk melaporkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
3. Evaluasi program dan strategi pelaporan, *logic model* menyajikan progam informasi dan kemajuan menuju pendekatan program tertentu, dan mengajar pada pemangku kepentingan progam.

Mengacu pada fungsi dari *logic model* tersebut, maka untuk mengevaluasi program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Anak Pria Tangerang begitu cocok dan sesuai dengan menggunakan *logic model*. Evaluasi yang efektif dan keberhasilan program bergantung pada dasar-dasar asumsi pokok dan harapan yang jelas dari *stakeholder* tentang

bagaimana dan mengapa program dapat memecahkan masalah tertentu, menghasilkan kemungkinan-kemungkinan baru dan membuat sebagian besar dari suatu asset yang berharga. Pendekatan *logic model* membantu menciptakan pemahaman yang fokus pada tujuan program dan metodologi dan kegiatan yang berkaitan dengan hasil yang diproyeksikan.

Setiap sistem memiliki cara kerja yang bersifat tetap dan mapan. Sistem berusaha menerapkan suatu standar proses dan standar tindakan dari masing-masing komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Standar salaiing hubungan antar bagian sistem untuk mencapai manfaat atau hasil yang diharapkan di sebut mekanisme kerja.⁵⁰

Menurut McCawley bahwa unsur *logic model* dapat diidentifikasi empat tahap evaluasi program dan faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu:⁵¹

1. Keadaan (*situation*)

Situasi adalah dasar untuk pengembangan *logic model*. Menyatakan keadaan memberikan informasi tentang keberadaan dan aktifitas program tersebut. Bagaimana program tersebut mengalami keterkaitan dengan hasil program yang akan dicapai. Pernyataan keadaan memberikan pedoman dasar untuk perbandingan yang berarti pada akhir program. Dari keadaan ini

⁵⁰ Rohman, *op. cit.*, h. 80.

⁵¹ Paul F. McCawley, *The Logic Model for Program Planning and Evaluation* (New Jersey: Prentice-Hall Inc., 2001), hh. 3-4.

masalah-masalah yang dihadapi program tersebut dapat dilakukan perubahan dan dapat diatasi.

Dengan perkataan lain masalah tersebut dapat memberikan penilaian bagi pengambil keputusan untuk mengatasinya. Selain itu pengambil keputusan dapat mengkondisikan keadaan program secara kondusif, meningkatkan aktifitas program secara efektif, dan mengurangi tekanan dari masalah-masalah yang dihadapi program tersebut.

2. *Input*

Meliputi hal-hal yang diinvestasikan dalam suatu program atau pembiayaan untuk suatu program, seperti pengetahuan, keterampilan, sarana dan prasarana. Mendeskripsikan *input* yang diperlukan untuk satu program menyediakan satu kesempatan untuk mengkomunikasikan mutu dari suatu program.

3. Keluaran (*Output*)

Apa yang dilakukan? (menghasilkan sebuah tujuan program) dan siapa orang-orang yang dijadikan objek? (menginformasikan pada masyarakat, pembuat keputusan). Mendeskripsikan keluaran (*output*) memungkinkan untuk membuat hubungan antara masalah (situasi) dan dampak dari program (hasil dimaksud). *Output* membantu apa yang dilakukan dengan dampak program. *Output* adalah kerap kali pertukaran dari hasil. Walaupun tidak sama dengan hasil dari pencapaian target program. Kesimpulan dari *output* berasal dari suksesnya aktifitas dari komplikasi program.

4. Hasil (*Outcomes*)

Hasil adalah pertukaran/keuntungan dari individu-individu, kelompok-kelompok, organisasi, dan perkumpulan yang memperoleh hasil dari program. Hasil dispesifikasikan dengan waktu (jangka pendek dan jangka menengah) dapat menjadi hal yang positif, negatif, atau netral.

Hasil jangka pendek adalah perubahan tipe dari keikutsertaan ilmu pengetahuan, sikap, kemampuan, dan terjadi dalam 6-12 bulan. Sedangkan hasil jangka menengah adalah perubahan tipe terhadap kebiasaan para peserta dan terjadi dalam satu tahun lebih.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai hak-hak anak dalam pendidikan telah diteliti oleh Erik bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan anak di lembaga masyarakat, ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang dihadapi pihak lapas dan belum ada koordinasi dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Kendala-kendala tersebut diantaranya pendidikan formal belum bisa dilaksanakan secara maksimal oleh lembaga masyarakat dikarenakan belum adanya tempat atau fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pendidikan yang kondusif.⁵²

⁵² Erik, "Hak-Hak Anak Dalam Pendidikan: Studi Kasus Narapidana Anak Di Lapas Wirogunan Yogyakarta," *Tesis*, PPS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011, h. 66.

Setyobudi telah meneliti pembinaan Anak Pidana dimana hasil dari penelitian menjelaskan bahwa, terdapat hambatan dalam pembinaan diantaranya adalah kurangnya tenaga professional, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan kurangnya partisipasi masyarakat.⁵³

Mardiyati telah meneliti hal yang sama tentang Hak Anak dengan lokasi penelitian dipilihnya Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang dan Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan di Lapas Anak Pria Sudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan Program Paket C, sedangkan di Lapas Anak Wanita Jenjang Pendidikan SD. Dengan demikian program pendidikan formal walaupun secara terbatas telah dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan Anak Pria dan Anak Wanita Tangerang belum dikatakan sebagai program pendidikan formal yang normal yang sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional.⁵⁴

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang hak pendidikan terhadap anak lapas dalam konteks ilmu hukum dan ilmu sosial oleh sebab itu peneliti berkeinginan meneliti tentang Program Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan dengan menggunakan Evaluasi Program *Model logic* di lihat dari ilmu pendidikan. Dimana model tersebut telah pernah di gunakan

⁵³ Mukhamad Tri Setyobudi, "Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga PemasyarakatanAnak Tangerang," *Tesis*, PPS Universitas Indonesia, 2012, h. 124.

⁵⁴ Veronica Mardiyati, "Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga PemasyarakatanAnak," *Tesis*, PPS Universitas Indonesia, 2005, h. 158.

oleh Muslim⁵⁵ dan Lown bersama rekannya Samantha Nelson, juga telah menggunakan *logic model*⁵⁶ dimana kedua penelitian ini sama-sama melihat apakah apakah suatu program efektif atau tidaknya. *Logic model* merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana Program pendidikan ini diharapkan dapat mengarah pada hasil yang diharapkan. *Logic model* menggambarkan diharapkan *input*, *output*, dan dampak, serta asumsi dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi keputusan atau prestasi dari hasil-hasil program. Oleh sebab itu program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan anak pria kelas IIA Tangerang sangat cocok menggunakan Evaluasi Program *Logic Model*.

E. Kriteria Evaluasi

Sebuah program dikatakan berhasil dan sukses apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria merupakan karakteristik program yang dianggap sebagai basis relevan dan penting untuk melakukan riset evaluasi. Dari deskripsi program di atas, maka disusun kriteria evaluasi yang digunakan sebagai standar obyek dalam mengkaji efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA

⁵⁵ Muslim Y, "Evaluasi Program Rehabilitas Narkoba Di Panti Milik AR-Rahman Palembang: Penerapan Logic Model," *Tesis*, PPS Universitas Negeri Jakarta, 2011.

⁵⁶ Jean M. Lown dan Samantha Nelson, "Logic Model-Based Financial Education Program Evaluation," *Journal of Consumer Education*, 29, 2012, (14-24), <http://www.cefe/illinois.edu/JCE/archives/vol29.html>, (akses 4 Desember 2014).

anak pria Tangerang. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam evaluasi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Keberhasilan Program

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
<i>Situation</i>	Situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang		a. Merasakan dan memahami manfaat pendidikan b. Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas c. Luas Ruang Gerak yang memadai d. Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal e. Perubahan perilaku anak didik Lapas
<i>Input</i>	Stadar isi	Kurikulum Sesuai dengan Permen No.22/2006 tentang standar isi dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C	a. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran, kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
Beban Belajar Sesuai dengan Permen No.22/2006 tentang standar isi		b. Beban belajar Tatap mungka per minggu SD kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran, SMP 34 jam pembelajaran,dan SMK 36 jam pembelajaran.	
Dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C		c. Program paket beban belajar dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) sesuai Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C.	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
	Proses & Penilaian Pendidikan	Perencanaan Pembelajaran Permen No 65/2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah	a. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
		b. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar	
		Pelaksanaan pembelajaran Permen No 65/2013 dan 41/2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah	c. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
		d. Rasio buku teks untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran sesuai Permen No 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah	
		Sesuai permen No 20/2007 tentang standar penilaian pendidikan	e. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ulangan harian ✓ Ulangan tengah semester ✓ Ulangan akhir semester ✓ Ulangan kenaikan kelas ✓ Ujian sekolah/madrasah ✓ Ujian Nasional.

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
			f. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
	Tenaga Pendidikan	Sesuai dengan permen No 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru	<p>a. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI , kependidikan lain, atau psikologi; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SD/MI. <p>b. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs <p>c. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat i:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
			<p>d. Pendidik pada SD/MI sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mata pelajaran sekurang-kurangnya mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (Untuk SD,SMP,SMA) ✓ terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan (untuk SMK)
		<p>Sesuai permen No 44/2009 tentang standar pengelola pendidikan pada program paket A,paket B, dan Paket C</p>	<p>e. Kualifikasi Akademik Guru /Pengelola pendidikan kesetaraan program paket A,B,dan C:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dan telah memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
		Sesuai Permen No 41/2009 tentang standar pembimbing pada kursus dan pelatihan	<p>f. Kualifikasi Akademik Guru/ pembimbing pada kursus dan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan keilmuan (akademik) dan/atau keahlian: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi dan sesuai dengan kebutuhan kursus dan pelatihan ✓ sertifikat kompetensi pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja sebagai instruktur di bidang keahlian pada kursus dan pelatihan yang relevan. • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C ✓ sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja pada bidangnya minimal tiga tahun.
	Sarana Prasarana & Pembiayaan	Sesuai permen No 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum	a. luas lahan : Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum 1340 m ² , SMP/MTs minimum 1800 m ² , SMA/MA 2570 m ²

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
			<p>b. Sebuah satuan pendidikan sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat, bermain/berolahraga.</p> <p>c. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.</p>
			<p>d. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap</p> <p>e. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; ✓ bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan; ✓ biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.
	Pengelolaan	Sesuai permen No 19 tahun 2007 tentang standar	<p>a. Visi dan misi sekolah / Lembaga masyarakat</p> <p>b. Struktur organisasi Sekolah/Madrasah.</p>

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program
		<p>pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah</p>	<p>c. jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah/madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah;</p> <p>d. Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah/Madrasah</p> <p>e. Pengawasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. ✓ Pemantauan pengelolaan sekolah/madrasah dilakukan oleh komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan.
Output	Standar Kompetensi Lulusan	Permen No 54/2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah	<p>a. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tertera di raport.</p> <p>b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar, menengah umum bertujuan untuk meletakkan dasar dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta, keterampilan/terampil untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.</p> <p>c. Lulus Ujian Nasional 100 %</p>

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur	Kriteria Keberhasilan Program
Outcomes	<i>Short Term</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. 80% Anak didik lapas sudah mempunyai pengetahuan tentang agama b. 80% Andikpas sudah bisa membuat satu keterampilan c. 80% Sikap Andikpas sudah baik d. 80% Motivasi diri Andikpas sudah ada e. Kesadaran untuk tidak mengulangi kejahatan lagi 80%
	<i>Medium Term</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan Perilaku 80% b. 80% Pemanfaatan Keterampilan setelah menjalani program pendidikan c. 80% telah bersosialisasi pada lingkungan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Secara khusus pada akhirnya, penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh akan merekomendasikan penyempurnaan program (*program improvement*) pendidikan dengan cara melihat efektivitas penyelegaraannya di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan *logic model* bertujuan untuk:

1. Meneliti dan mengevaluasi keadaan (*situation*) program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.
2. Meneliti dan mengevaluasi apakah *input* yang menunjukkan program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini sudah lengkap dan memadai serta fungsi dengan baik sehingga dengan dapat membantu kelancaran program ini.
3. Meneliti dan mengevaluasi *outputs* yang dikeluarkan dari program ini sudah sesuai dengan tujuan program.
4. Meneliti dan mengavaluasi *outcomes* yang dihasilkan dari program ini sudah sesuai dengan sasaran program.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, dan sumber data diperoleh dari pembimbing, anak didik lepas (narapidana), keluarga anak didik lepas (narapidana), dan masyarakat sekitar lembaga pemasyarakatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian evaluasi program pendidikan ini berlangsung dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Mei 2015.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

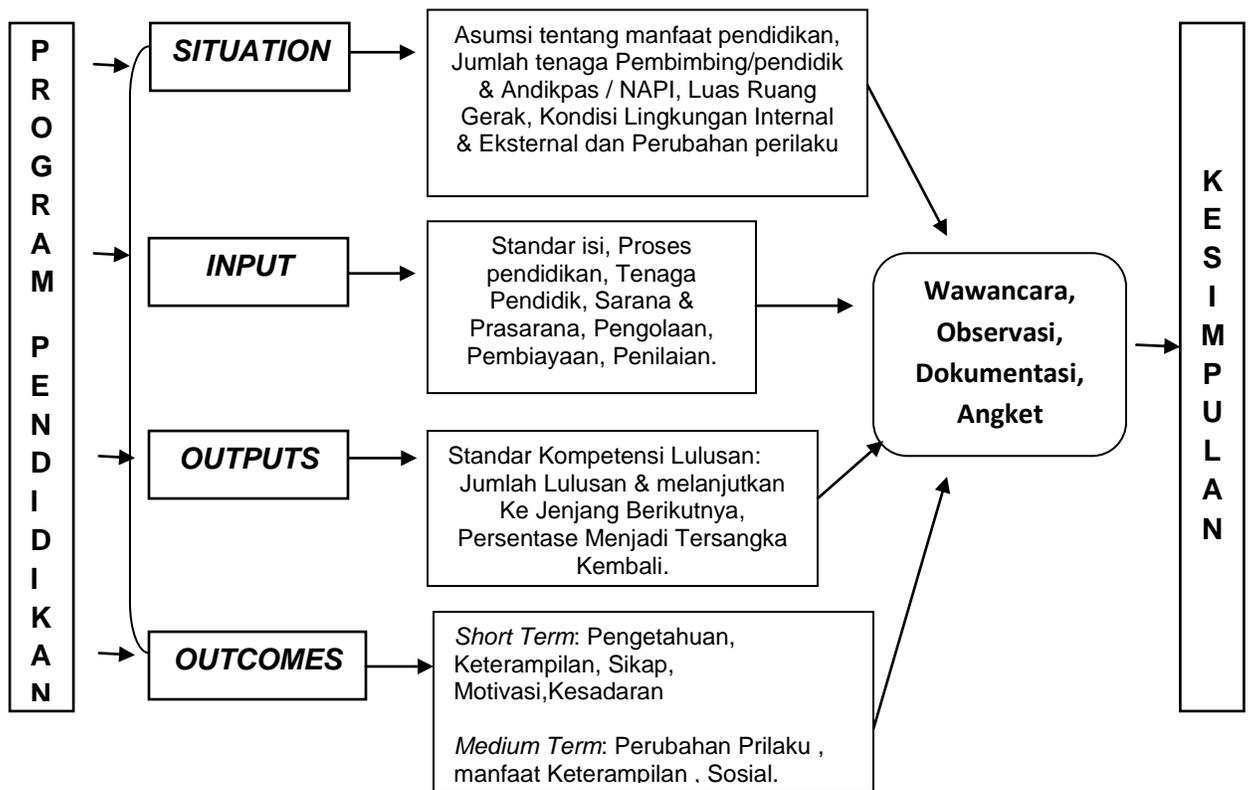
Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan evaluasi program kualitatif sangat mengandalkan pengumpulan data empiris dan analisis terhadap informasi yang terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/ informasi yang akurat berdasarkan gambaran empiris tentang studi evaluasi program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Pendekatan kualitatif lebih sesuai untuk melakukan evaluasi pada saat program berlangsung. Dengan demikian evaluator dapat mengetahui dan bisa memahami segala hal yang berkaitan dengan program dengan cara melihat langsung pada saat program sedang berjalan. Cara ini dirasa perlu karena ada fenomena-fenomena tertentu, peristiwa tertentu, maupun pihak-

pihak tertentu yang hanya dapat dijangkau informasinya secara lebih mudah pada saat program berlangsung. Pengumpulan informasi sebanyak mungkin berguna untuk mengidentifikasi dengan lebih pasti apa saja yang menyebabkan program bisa berlangsung dengan baik atau tidak. Selain itu, jika ada hal-hal yang menarik perhatian, evaluator dapat melakukan penelusuran lebih jauh untuk menentukan konteks suatu peristiwa. Hal lain yang menonjol dari pendekatan ini adalah evaluator mempunyai kesempatan mengadakan interaksi dalam konteks pelaksanaan program sehingga atmosfer program dapat tertangkap dengan baik.¹ Hal ini akan membuat evaluator dapat memahami latar belakang suatu fenomena yang muncul dalam pelaksanaan program, sehingga penelitian ini menggunakan metode evaluasi program *logic model* dimana menggunakan empat tahap evaluasi yaitu situasi, *input*, *output*, *outcomes*. Agar data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisa secara cermat, maka digunakan beberapa metode penelitian antara lain: observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Komponen-komponen yang dikemukakan di atas saling berkaitan satu dengan yang lain. Desain penelitian evaluasi program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dilakukan secara sistematis, dapat digambarkan sebagai berikut:

¹ Amat Jaedun, Metode Penelitian Evaluasi Program (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta, 2010), h. 4.



Gambar 3.1 Alur Desain Program Pendidikan

D. Instrumen Penelitian

Penelitian evaluasi program pendidikan di Lembaga Masyarakat kelas IIA anak pria Tangerang menggunakan 4 (empat) jenis instrumen yaitu studi dokumen, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket yang terbagi dalam 4 tahapan *logic model* yaitu: situasi, *input*, *output*, *outcomes*.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

a. Kisi-kisi instrument keadaan (*situation*)

1) Definisi konseptual keadaan (*situation*)

Evaluasi keadaan (*situation*) untuk menyatakan keadaan memberikan informasi tentang keberadaan dan aktifitas program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Pernyataan keadaan memberikan pedoman dasar untuk perbandingan yang berarti pada akhir program. Dari keadaan ini masalah-masalah yang dihadapi program dapat dilakukan perubahan dan dapat di atasi.

Dengan perkatan lain masalah tersebut dapat memberikan penilaian bagi pengambil keputusan untuk mengatasinya. Selain itu pengambil keputusan dapat mengkondisikan keadaan program secara kondusif, meningkatkan aktifitas program secara efektif, dan mengurangi tekanan dari masalah-masalah yang dihadapi program.

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas interaktif yang sadar dan terencana dimana seseorang berupaya mengembangkan potensi internal diri sehingga menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) pada diri yang nantinya akan bernilai di dalam masyarakat sehingga mencapai

kesempurnaan hidup. sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

2) Definisi Operasional Evaluasi keadaan (*situation*)

Lembaga Pemasyarakatan mengadakan program pendidikan untuk Narapidana atau Anak didik Lembaga Pemasyarakatan untuk memenuhi hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan dengan melakukan pembinaan sebagaimana sesuai dengan tujuan pendidikan, agar nantinya anak yang tersandung hukum dapat diterima atau bernilai di mata masyarakat. Hal tersebut tergambar pada visi dan misi Lapas. Adapun indikator evaluasi keadaan (*situation*) dalam implementasi program pendidikan: a) Asumsi tentang manfaat pendidikan; b) Jumlah tenaga pembimbing/pendidikan dan Andikpas/ Napi; c) Luas ruang gerak; d) Kondisi lingkungan internal dan eksternal memadai; dan e) Perubahan perilaku anak didik Lapas.

b. Kisi-kisi instrument *input*

1) Definisi konseptual *input*

Evaluasi *Input* diperlukan untuk satu program menyediakan satu kesempatan untuk mengkomunikasikan mutu dari program. Meliputi hal-hal yang diinvestasikan dalam program atau pembiayaan untuk suatu program, seperti pengetahuan, keterampilan, sarana dan prasarana.

2) Definisi Operasional *input*

Keberhasilan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dapat diketahui terutama melalui pencapaian butir-butir Standar Nasional Pendidikan yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Standar isi; b) standar proses; c) tenaga kependidikan; d) sarana dan prasarana; e) pengelolaan; f) pembiayaan; g) standar penilaian.

c. Kisi-kisi instrument keluaran (*output*)

1) Definisi konseptual keluaran (*output*)

Evaluasi keluaran (*output*) membantu apa yang dilakukan dengan dampak program. *Output* adalah kerap kali pertukaran dari hasil. Walaupun tidak sama dengan hasil dari pencapaian target program. Kesimpulan dari output berasal dari suksesnya aktifitas dari komplikasi program.

2) Definisi Operasional keluaran (*output*)

Keberhasilan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dapat diketahui terutama melalui pencapaian standar Kopetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana untuk program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini yang akan diukur yaitu: Penerapan metode pendidikan mencapai tujuan, Melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau

langsung bekerja sehingga dapat dinyatakan Perubahan perilaku yang lebih baik.

d. Kisi-kisi instrument Hasil (*outcomes*)

1) Definisi konseptual Hasil (*outcomes*)

Evaluasi Hasil (*outcomes*) adalah pertukaran/ keuntungan dari individu-individu, kelompok-kelompok, organisasi, dan perkumpulan yang memperoleh hasil dari program. Hasil dispesifikasikan dengan waktu (jangka pendek dan jangka menengah) dapat menjadi hal yang positif, negatif, atau netral.

Hasil jangka pendek adalah perubahan tipe dari keikutsertaan ilmu pengetahuan, sikap, kemampuan, dan terjadi dalam 6-12 bulan. Sedangkan hasil jangka menengah adalah perubahan tipe terhadap kebiasaan para peserta dan terjadi dalam satu tahun lebih.

2) Definisi Operasional Hasil (*outcomes*)

Keberhasilan Keberhasilan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tidak luput pada tercapainya tujuan dari program, indikator dari evaluasi keberhasilan program ini dapat dilihat dari hasil sebagai berikut: a) Pengetahuan anak didik lepas; b) Keterampilan; c) Sikap; d) Motivasi; e) Kesadaran Anak didik Lepas/ Narapidana untuk tidak mengulangi kejahatan lagi; dan f) Bersosialisai pada lingkungan masyarakat.

Dari Instrumen definisi konseptual dan operasional program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang diatas maka, dapat dibuat instrumen angket yang terdiri dari 4 (empat) angket yaitu: (1) angket untuk Guru/ pembimbing atau Siper lembaga pemasyarakatan, (2) angket untuk anak didik lapas (Napi), (3) angket untuk orang tua/keluarga anak didik lapas, dan (4) angket untuk anggota masyarakat. Untuk kisi-kisi instrumen dari masing-masing angket yang dikemukakan di atas, maka dapat divisuslisasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Pembimbing Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang	<ul style="list-style-type: none"> a. Asumsi tentang manfaat pendidikan b. Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas / NAPI c. Luas Ruang Gerak d. Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal memadai e. Perubahan perilaku anak didik Lapas 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,dan 10	10
2. <i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang digunakan b. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan c. selalu mengikuti pembelajaran d. memahami dan mengerti apa yang di pelajari e. Memiliki kesesuaian disiplin Ilmu f. Fasilitas lengkap dapat difungsikan dengan baik g. Pengawasan dalam penyelenggaraan program pendidikan h. Dana mencukupi sesuai operasional program, i. Pengeluaran disesuaikan dengan anggaran 	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,dan27	17

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
	j. Prosedur penilaian Anak didik Lapas k. Menggunakan Raport dan ijazah		
3. <i>Output</i>	a. Kemajuan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada rapor b. Melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau langsung bekerja sehingga dapat dinyatakan Perubahan perilaku yang lebih baik c. Penerapan metode pendidikan mencapai tujuan.	28,29,30,31, dan 32	5
4. <i>Outcomes</i>	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap d. Motivasi e. Kesadaran Andikpas / NAPI untuk tidak mengulangi kejahatan lagi f. Bersosialisai pada lingkungan masyarakat.	33,34,35, 36,37,38 dan 39	7
	Jumlah :		39

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Nara Pidana/ Andikpas

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Situasi lembaga masyarakat an kelas IIA anak pria Tangerang	a. Asumsi tentang manfaat pendidikan b. Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas / NAPI c. Luas Ruang Gerak d. Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal memadai e. Perubahan perilaku anak didik Lapas	1,2,3,4,5,6,7, 8,dan 9	9

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
<i>2. Input</i>	a. Kurikulum yang digunakan b. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan c. selalu mengikuti pembelajaran d. memahami dan mengerti apa yang di pelajari e. Memiliki kesesuain disiplin Ilmu f. Fasilitas lengkap dapat difungsikan dengan baik g. Pengawasan dalam penyelenggaraan program pendidikan h. Dana mencukupi sesuai operasional program i. Pengeluaran disesuaikan dengan anggaran j. Prosedur penilaian Anak didik Lapas k. Menggunakan Raport dan ijazah	10,11,12,13, 14,15,16,17, 18,19,20,21, 22,23,24,25, 26,27,28,29, 30,31,32,33, dan 34	25
	Jumlah :		34

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Orang Tua Andikpas

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
<i>1. Input</i>	a. Kurikulum yang digunakan b. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan standar pendidikan c. selalu mengikuti pembelajaran d. memahami dan mengerti apa yang di pelajari e. Memiliki kesesuain disiplin Ilmu f. Fasilitas lengkap dapat difungsikan dengan baik g. Pengawasan dalam penyelenggaraan program pendidikan h. Dana mencukupi sesuai operasional program	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23, 24,25,26,27, 28,29,30,dan 31	31

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
	<ul style="list-style-type: none"> i. Pengeluaran disesuaikan dengan anggaran j. Prosedur penilaian Anak didik Lapas k. Menggunakan Raport dan ijazah 		
i. <i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemajuan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada rapor b. Melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau langsung bekerja sehingga dapat dinyatakan Perubahan perilaku yang lebih baik c. Penerapan metode pendidikan mencapai tujuan. 	32,33,dan 34	3
d. <i>Outcomes</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap d. Motivasi e. Kesadaran Andikpas / NAPI untuk tidak mengulangi kejahatan lagi f. Bersosialisai pada lingkungan masyarakat. 	35,36, 37,38,39,40, 41,42,dan 43	9
	Jumlah :		43

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Anggota Masyarakat

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1. Situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang	<ul style="list-style-type: none"> a. Asumsi tentang manfaat pendidikan b. Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas / NAPI c. Luas Ruang Gerak d. Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal memadai e. Perubahan perilaku anak didik Lapas 	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,dan 11	11
2. <i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemajuan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada rapor b. Melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya 	12,13,14, dan 15	4

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
	atau langsung bekerja sehingga dapat dinyatakan Perubahan perilaku yang lebih baik c. Penerapan metode pendidikan mencapai tujuan.		
<i>d. Outcomes</i>	a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Sikap d. Motivasi e. Kesadaran Andikpas / NAPI untuk tidak mengulangi kejahatan lagi f. Bersosialisai pada lingkungan masyarakat.	16,17,18,19, 20,21,22,23, dan 24	10
	Jumlah :		24

2. Validasi Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan validasi terhadap isi dan konstraknya, karena instrumen yang baik harus valid. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut sugiono bahwa untuk instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi konstruk.² Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat dari ahli apakah: (1) instrumen dapat digunakan, (2) ada perbaikan, dan (3) mungkin dirombak total. Penetapan jumlah ahli untuk validasi instrumen ini sesuai dengan

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 350.

pendapat Sugiono: “jumlah tenaga ahli yang digunakan untuk menvalidasi minimal 3 (tiga) orang dan umumnya mereka yang bergelar doktor sesuai dengan lingkungan yang diteliti”.³

a. Prosedur Validitas Ahli

Tahap Awal, Konsep Instrumen penelitian dikonsultasikan dengan teman sejawat program magister dan atau program doktor. Tahap kedua, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada para dosen pembimbing tesis. Tujuan konsultasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator-indikator sebagaimana tercantum pada kisi-kisi. Tahap ketiga, diserahkan kepada para ahli (penulis) untuk divalidasi konstruksinya. Dalam memberikan pendapat atau penilain, para ahli disediakan format penilaian validitas isi menggunakan modifikasi skala *quantification of content validity* yang dikembangkan oleh Gregory.⁴ Skala yang digunakan yaitu: 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (cukup sesuai), 2 (kurang sesuai), dan 1 (tidak sesuai).

b. Hasil Telaah Ahli

Validitas instrumen yang ditelaah ahli didasarkan rekomendasi panelis dengan menggunakan rumus indeks ketetapan berikut:

³ *Ibid.*, h. 352.

⁴ Robert J. Gregory, *Psychology Testing: History, Principles, and Applications* (New York: Allyn and Bacon Inc., 2000), h. 98.

$$V = \frac{\sum n_i |i - l_o|}{N(c-1)} \dots\dots\dots^5$$

Indeks Validitas (V), nilai V terletak diantara 0 dan 1, dengan skala penilaian dari rendah (lo) sampai tinggi (c) : 1 samapai 5, diamana l dari (lo + 1) samapai (lo + c - 1) = 2, 3, 4, 5 dan ni = Banyak nilai pada i. Selanjutnya instrumen hasil penilaian observasi diuji realibilitas kesesuaian antar panelis dengan menggunakan rumus perhitungan realibilitas interrater sebagai berikut:

$$r = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_b} \dots\dots\dots^6$$

r = Reabilitas Kesesuaian Observasi

E. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data memerlukan teknik-teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Data sekunder diambil dari data yang sudah ada berupa kebijakan, petunjuk operasional/standarisasi penyusunan program. Pengumpulan data dalam penelitian di lembaga

⁵ Lewis R. Aiken, *Rating Scales and Checklist: Evaluation Behavior Personality, and Attitude* (New York: John Wiley & Sons Inc., 1996), h. 91.

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 95.

pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini, dilaksanakan melalui beberapa instrumen; observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang akurat, diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara valid dan reliable. Validitas menunjukkan pada kepastian, ketelitian, dan ketepatan alat ukur. Artinya sejauhmana alat ukur itu benar-benar tepat mengukur apa seharusnya diukur sesuai dengan rencana. Sedangkan realibilitas menunjukkan konsistensi penggunaan alat ukur, yakni kapan saja alat ukur ini digunakan, tetap menunjukkan hasil yang sama. Sehingga tambah banyak kesalahan dalam pengukuran bertambah kecil reliabilitas instrumen.⁷

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Penggunaan semua alat pengumpulan data tidak terpisahkan karena saling mendukung dan melengkapi dalam penelitian evaluasi ini. Masing-masing jenis alat pengumpul data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data digunakan dalam evaluasi program adalah dengan mengadakan pengamatan terhadap perilaku individu atau kegiatan program. Teknik observasi digunakan untuk mengkaji suatu gejala dan

⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 107.

peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan.⁸ Untuk memperoleh data yang objektif, maka dilakukan observasi langsung ke lokasi penelitian agar diperoleh data yang akurat secara langsung tanpa dipengaruhi faktor-faktor internal dan eksternal lainnya. Hasil observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan yang terjadi di lembaga pasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dimana kegiatan Program Pendidikan dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi/data dimana seorang berbicara dengan orang lain atau sekelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau spontan atau dapat juga dengan mengajukan pertanyaan jauh sebelum wawancara dilakukan.⁹ Wawancara menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan melibatkan empat komponen yaitu: isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Isi pertanyaan dimuat dalam pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang telah diujicobakan lebih dulu sebelum digunakan. Dalam penelitian ini pewawancara adalah peneliti, sementara responden terdiri Pembimbing Pendidikan, Nara Pidana/ Andikpas, Orang Tua Nara Pidana/

⁸ Sudjana, *op. cit.*, h. 199.

⁹ Purwanto dan Atwi Suparman, *Evaluasi Program Diklat* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), h. 174.

Andikpas dan Masyarakat di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

3. Angket

Kuisisioner atau angket menurut Babbie sebagaimana dikutip oleh sudjana adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.¹⁰

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang dapat mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendiskripsikan hasil penilaian. Dokumentasi yang sudah ada akan digunakan untuk mempertajam analisis hasil penelitian. Menurut Guba dan Lincoln, bahwa dokumen dan rekaman digunakan untuk keperluan penelitian kualitatif karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut; dokumen dan rekaman digunakan merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; rekaman relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan; keduanya tidak relatif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian ini; dan hasil pengkajian akan

¹⁰ Sudjana, *op. cit.*, h. 177.

membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuai yang diselidiki.¹¹

Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat, dengan menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumen, dan lain sebagainya. Hasil analisi akan berupa deskripsi naratif-kualitatif tentang hal-hal yang penting yang berhubungan dengan penerapan program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong telah mengidentifikasi enam tipe dasar pertanyaan yang biasa ditanyakan kepada seseorang. Salah satu atau semua pertanyaan boleh diminta selama wawancara. Keenam jenis tersebut yaitu; pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan tentang pengetahuan, pertanyaan yang berkaitan dengan indera, pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.¹² Wawancara ini dilaksanakan untuk mengungkap data tentang program pendidikan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dengan melihat *situation, input, outputs, dan outcomes*.

Pengumpulan secara teknis dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

¹¹ Egon G. Guba dan S. Lincoln, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 1981), h. 235.

¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 192-194.

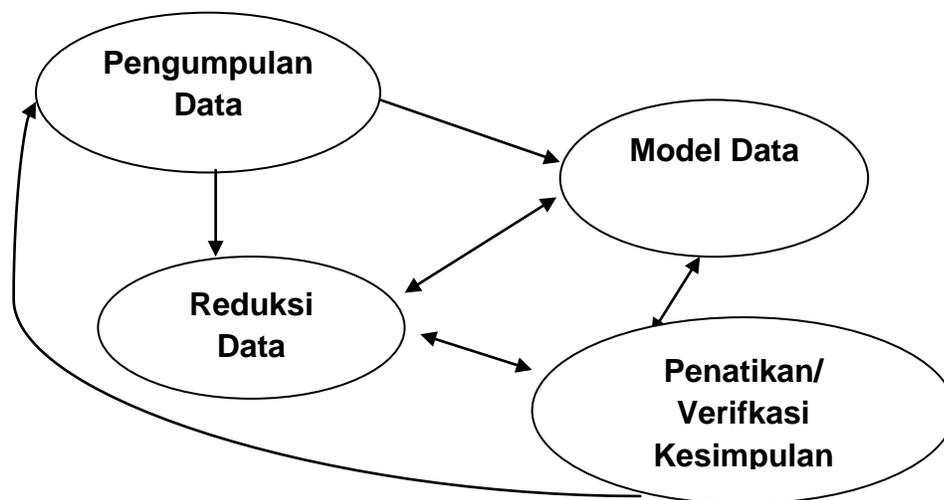
Tabel 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Aspek yang Dievaluasi	Komponen yang dievaluasi	Sumber data/ Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1) Situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang	Asumsi tentang manfaat pendidikan, Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas / NAPI, Luas Ruang Gerak, Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal dan Perubahan perilaku	Pendidik/ pembimbing Lapas, Anak didik Lapas, anggota Masyarakat	Angket, Wawancara, dan Observasi
2) <i>Input</i>	Standar isi, Proses pendidikan, Tenaga Pendidik, Sarana & Prasarana, Pengolaan, Pembiayaan, Penilaian.	Pendidik/ pembimbing Lapas, Anak didik Lapas, Orang tua, Anggota Masyarakat	Angket, Wawancara, dan Observasi dan studi Dokuemtasi
3) <i>Output</i>	Jumlah Lulusan & melanjutkan Ke Jenjang Berikutnya, Persentase Menjadi Tersangka Kembali.	Pendidik/ pembimbing Lapas, Orang tua, Anggota Masyarakat	Angket, Wawancara, dan studi Dokumentasi
4) <i>Outcomes</i>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Motivasi, Kesadaran, Perubahan Prilaku, manfaat Keterampilan, Sosial.	Pendidik/ pembimbing Lapas, Orang tua, Anggota Masyarakat	Angket dan Wawancara,

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang didapat di lapangan atau tempat penelitian dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen, gambar atau foto dan sebagainya. Data analisis yang berkesinambungan dapat meyakinkan evaluator menarik kesimpulan tentatif yang kemudian dapat diperiksa kebenarannya. Bukti-bukti yang mendukung fakta yang dikumpulkan untuk dipakai apabila menulis laporan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan teknik data dalam pendekatan kualitatif. Sehingga analisis data yang digunakan meliputi : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian Data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ Verifikasi). Pada hubungan sebelum, selama, sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk menyusun domain umum yang disebut "Analisis". Ketiga tahap tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:¹³



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data

Sumber : Emzir (2011)

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 134.

Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Data pengertian ini, analisis data suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus.

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagaimana digambarkan di atas dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data penelitian dilakukan setelah data terkumpul dan kemudian memilih data yang relevan dan harus mengacu pada tujuan evaluasi program yang telah ditentukan agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Pada proses reduksi, hanya data atau temuan yang berhubungan atau berkaitan dengan komponen-komponen penerapan program pendidikan di lembaga masyarakat kelas IIA anak pria Tangerang, yaitu data wawancara, dokumentasi dan data observasi. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasi data sehingga data tersusun secara sistematis dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

2) Penyajian Data

Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan penyajian data yang sesuai,

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Data hasil penelitian yang sudah direduksi disusun secara baik dan untuk mempermudah pengelompokan permasalahan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang seperti halnya proses pembelajaran, lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan dan hasil dari program pendidikan tersebut, maka masing-masing dikelompokkan dan disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap *situation, input, outputs, dan outcomes*.

3) Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah ditafsirkan dan disimpulkan, kemudian dilakukan verifikasi yaitu mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran.

Penarikan kesimpulan ini adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan sebelumnya dilakukan reduksi dan selanjutnya penyajian data. Setelah data yang terkumpul cukup memadai, maka langkah selanjutnya ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap, maka ditarik kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir akan menjadi suatu rekomendasi dan keputusan (*judgment*) dari penelitian ini.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁴ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan.

Nilai dari teknik analisis data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan menggunakan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih

¹⁴ Moleong, *op. cit.*, h. 330.

konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Teknis Triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh sebab itu sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari yang diteliti¹⁵

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hh. 203-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Evaluasi

Hasil penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan tentang data yang terkait dalam mengevaluasi program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Penelitian evaluasi program pendidikan ini ditinjau dengan menggunakan *logic model*, pada program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang akan dideskripsikan secara berurutan tentang situasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, *input, output, dan outcome*.

1. Evaluasi Situasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Lapas anak pria Tangerang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1925 diatas tanah seluas area 12.150 m² dengan kapasitas 220 anak. Secara historis sejak tahun 1934 pengelolaan diserahkan kepada Pro Juventute untuk mengasingkan anak keturunan Belanda yang berbuat nakal. Tahun 1957 sampai dengan 1961 dikelola oleh Jawatan Kepenjaraan dan namanya diubah menjadi pendidikan Negara dan kemudian pada tahun 1964 diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan namanya diubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak akan diubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang mempunyai visi yaitu menjadi institusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan, pembinaan, dan pendidikan anak didik pemasyarakatan. Untuk mencapai visi tersebut Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menjabarkannya dalam bentuk misi yaitu:

- 1) Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah dan layak anak.
- 2) Melaksanakan perawan, pelayanan, pendidikan pembinaan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.
- 3) Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi anak
- 4) Menumbuh kembangkan ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan rasa percaya diri dan keceriaan anak
- 5) Memberikan perlindungan, pelayanan, dan pemenuhan hak anak.

Untuk memenuhi visi, misi dan kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari, Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang didukung 94 pegawai dengan mengacu pada hasil evaluasi melalui studi dokumentasi, yang terdiri dari 62 pegawai laki-laki dan 32 pegawai perempuan dimana dari 94 pegawai tersebut berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas

(SMA), Sarjana Muda (D3), Sarjana Strata 1 (S1), Sarjana Strata 2 (S2) dimana berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 39 pegawai, Sarjana Strata 1 (S1) 44 pegawai dan Sarjana Strata 2 (S2) 11 pegawai. Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang memiliki Pejabat struktural 14 pegawai, Petugas keamanan 30 pegawai, Pembinaan 33 pegawai, 2 orang dokter gigi dan 4 orang perawat. Berikut ini daftar pengurus/pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

Tabel 4.1 Datar Pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Maret 2015

Data pegawai								Jumlah pegawai
Pejabat structural	Petugas keamanan	Pembinaan	Administrasi	Jabatan fungsional		Jumlah		
				Dokter	Perawat	L	P	
14	30	33	11	2	4	62	32	94

Sumber data: Sub Bagian Tata Usaha

Hasil evaluasi melalui dokumentasi anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang berjumlah 175 orang, berdasarkan atas jenis anak didik yang berada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang terdiri dari 12 anak tahanan dan 163 anak pidana dalam rentang usia 13-15 tahun sebanyak 50 orang anak dan 16-18 tahun sebanyak 125 orang anak. Anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria

Tangerang berlatar belakang pendidikan 29 Sekolah Dasar (SD), 67 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 79 Sekolah Menengah Atas (SMA).

Melalui evaluasi dengan teknik observasi terlihat situasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tampak tenang dan tentram, baik situasi lingkungan internal Lapas maupun situasi eksternal Lapas. Keadaan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang cukup luas sehingga anak didik lapas dapat leluasa melakukan aktivitas pembinaan. Demikian juga keadaan pangan di Lapas terlihat memadai, keadaan sandang juga baik, kemudian bangunan Lapas dibangun permanen dan tertata rapi.

Lembaga Pemasyarakatan anak pria Tangerang berada di pusat kota Tangerang yang dikelilingi pagar besi setinggi kurang lebih 1,5 meter tanpa adanya kawat berduri. Bentuk gedung Lembaga Pemasyarakatan sendiri memberikan nuansa kuno, karena memang merupakan peninggalan zaman Belanda.

Gambar 4.1 Keadaan tampak luar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang



(Keadaan pada tanggal 10 Maret 2015)

Lembaga Pemasyarakatan anak pria Tangerang ini, merupakan tempat menahan dan pembinaan bagi tahanan golongan A I, A II, A III, A IV, A V dan anak pidana golongan B I, BIIA, BIIB, B IIIs, AN dan AS.

Bangunan dalam gedung dilengkapi dua pintu gerbang besi, yaitu pintu gerbang luar dan pintu gerbang dalam antara kedua pintu gerbang tersebut selalu dijaga dua orang petugas yang mencatat jumlah anak didik hari itu, lalu lintas anak didik, siapa yang bebas, siapa yang kerja diluar, dan juga

mencatat lalu lintas petugas dan tamu kemudian memeriksa barang orang tua yang akan mengunjungi anak didik lapas.

Gambar 4.2 Keadaan ketika memasuki Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang



(Keadaan pada tanggal 19 Maret 2015)

Bagian dalam gedung, terdapat beberapa ruangan yang dijadikan kantor dari beberapa kantor petugas dan kantor pendidikan seperti kantor PKBM, SMK, SMP dan SD. Ada beberapa kelas untuk kegiatan pendidikan yang terbagi berdasarkan tingkat pendidikannya. Kemudian terdapat blok-blok tempat penampungan anak didik. Diantara satu blok dengan blok lainnya dipisahkan oleh halaman dan ditumbuhi beberapa pohon dan bunga hias. Di

sekelilingi blok terdapat beberapa sarana yang ada, yaitu tempat kunjungan, mesjid, gereja, sarana pembinaan, ruang keterampilan/latihan, dapur, ruang makan, kamar mandi dan sel untuk anak didik yang melanggar peraturan.

Blok-blok yang digunakan sebagai tempat tinggal anak didik lapas ada yang berukuran kecil 2X3 dan ada yang beberapa yang berukuran besar 10X8 yang di isi lebih dari 10 anak, sedangkan yang berukuran kecil di isi 3 atau 5 anak. Penempatan anak dengan jumlah ganjil ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya aktifitas hubungan seksual sesama jenis atau homoseksual, dan secara khusus untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual. Blok-blok ini terbagi berdasarkan kegiatan yang diikuti anak, sehingga ada blok yang mengikuti pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), satu blok di khususkan bagi anak didik yang hampir menyelesaikan masa hukumannya dan ada satu kamar yang dikhususkan untuk tempat karantina, yaitu tempat menyimpan anak-anak yang baru datang atau pindahan dari Rutan atau Lembaga Pemasyarakatan lainnya. Setiap blok terdapat kamar mandi dan setiap kamar memiliki jendela. Setiap blok terdapat tamping (kepala blok) dan wakil tamping. Tamping

adalah narapidana yang membantu kegiatan petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan di Lapas.¹

Menurut pembimbing/guru, petugas, anak didik lapas dan masyarakat sekitar Lapas, situasi panti dalam keadaan baik meliputi; manfaat pendidikan, jumlah tenaga pembimbing/pendidik dengan Andikpas, luas ruang gerak yang memadai, kondisi lingkungan internal beserta eksternal dan perubahan perilaku anak didik lapas.

Berdasarkan hasil angket tentang aspek situasi Lembaga Pemasyarakatan yang diisi oleh pembimbing/guru, petugas, anak didik lapas dan masyarakat sekitar Lapas, bahwa nilai mean 28 dan persentase maksimum 70% dari 10 orang pembimbing/guru dan petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.² Nilai mean 26 dan persentase maksimum 72% dari 35 orang anak didik Lapas yang mengikuti pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang³ dan nilai mean 28 dan persentase maksimum 64% dari 10 orang masyarakat yang berada di sekitar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang,⁴ dari semua hasil angket tersebut setelah dikonsultasikan dengan katagorisasi jenjang (ordinal) model distribusi normal bahwa situasi Lapas keadaan sedang/moderat. Ditunjukkan oleh tabel 4.2 di bawah ini:

¹ Artha Febriansyah, *Realitas Penjara Indonesia* (Jakarta: Center for Detention Studies, 2014), h. 17.

² Hasil Angket Guru Pada Situasi Program Pendidikan, Lampiran 4.1, h. 281.

³ Hasil Angket Andikpas Pada Situasi Program Pendidikan, Lampiran 4.5, hh. 286-287.

⁴ Hasil Angket Masyarakat Pada Situasi Program Pendidikan, Lampiran 4.10, h. 294.

Tabel 4.2 Hasil Angket dari Situasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No.	Responden	Jumlah Responden	Mean analisi	Persentase dari skor maksimum	Katagori
1	Pembimin/ Guru/Pegawai	10	28	70%	Sedang/ Moderat
2	Anak Didik Lapas	35	26	72%	Sedang/ Moderat
3	Masyarakat	10	28	64%	Sedang/ Moderat
					Sedang/ Moderat

Hasil evaluasi yang didapat yaitu sedang/moderat tentunya dapat mempermudah dan memperlancar proses kegiatan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan program terlihat jelas bahwa situasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang telah memenuhi kriteria untuk dilaksanakannya program pendidikan. Terlihat juga pada hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pengamatan Keberadaan Program Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No.	Aspek yang diamati	Rerata	Persentase
1	Situasi program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang	3,5	87,5%
2	Program Pendidikan sesuai dengan kebutuhan Anak didik Lapas	3,0	75%
3	Program pendidikan bermanfaat bagi anak didik Lapas dan lingkungan Lapas	4,0	100%
4	Respon masyarakat terhadap program pendidikan di Lapas	3,5	87,5%
Mean : 7,00 % : 88%		Katagori : Baik/ Tinggi	

Terlihat pada tabel 4.3 bahwa untuk hasil observasi pengamatan keberadaan program mencapai katagori baik, hal ini berarti Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini telah mengkondisikan situasi Lembaga Pemasarakatan untuk proses pendidikan untuk anak.

2. Evaluasi *input* Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Komponen masukan (*input*) mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, dan alternatif-alternatif strategi yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu program. Efektivitas *input* membantu menyusun keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.

Orientasi utama evaluasi *input* ialah mengemukakan suatu program yang dapat dicapai dan apa yang diinginkan sehingga satu program menyediakan satu kesempatan untuk mengkomunikasikan mutu dari suatu program. Untuk menunjang program pendidikan anak didik Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tentunya diperlukan *input* yang sangat baik, *input* disini meliputi; 1) setandar isi yang terdiri dari kurikulum, 2) Proses dan penilaian pendidikan, 3) Tenaga Pendidik, 4) Sarana dan Prasarana, dan 5) Pengelolaan.

Terlihat pada tabel 4.4 yaitu hasil angket evaluasi aspek *input* yang diisi oleh pembimbing/guru, petugas, anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan orang tua dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menunjukkan bahwa nilai Mean 66 dan persentase maksimum 66% didapat dari 10 orang pembimbing/guru dan petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.⁵ Nilai Mean 77 dan persentase maksimum 77% di dapat dari 35 orang anak didik Lapas yang mengikuti pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang⁶ dan nilai Mean 83 dan persentase maksimum 67% didapat dari 10 orang tua anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang,⁷ dari semua hasil angket tersebut setelah dikonsultasikan dengan katagorisasi jenjang (ordinal) model distribusi normal bahwa situasi panti keadaan sedang/moderat.

Tabel 4.4 Hasil Angket dari *Input* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No.	Responden	Jumlah Responden	Mean analisi	Persentase dari skor maksimum	Katagori
1	Pembimbing/ Guru/Pegawai	10	45	66%	Sedang/ Moderat
2	Anak Didik Lapas	35	77	77%	Sedang/ Moderat
3	Orang Tua	10	83	67%	Sedang/ Moderat
					Sedang/ Moderat

⁵ Hasil Angket Guru Pada *Input* Program Pendidikan, Lampiran 4.2., h. 282.

⁶ Hasil Angket Andikpas Pada *Input* Program Pendidikan, Lampiran 4.6., hh. 288-289.

⁷ Hasil Angket Orang Tua Pada *Input* Program Pendidikan, Lampiran 4.7., hh. 290-291.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari angket yang diperoleh dalam katagori sedang/moderat, sehingga *input* dari Program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sudah hampir memenuhi kriteri keberhasilan suatu program.

Untuk lebih merinci dari hasil evaluasi *input* ini maka akan dibahas indikator yang mencakup dari input sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar isi yang terdiri dari kurikulum dan beban belajar dimana di dalam kurikulum telah menuangkan semua tentang beban belajar yang sesuai dengan Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi dan Permen Nomor 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C.

Penilaian komponen kurikulum terfokus pada struktur kurikulum untuk SD, SMP, SMA/SMK dan Program kejar paket sesuai dengan yang tertera dalam Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi dan Permen Nomor 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C. Data komponen diperoleh melalui studi dokumen, observasi dan wawancara.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan berdasarkan Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi dan Permen Nomor 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C tentang daftar pelajaran, alokasi waktu, dan

beban belajar. Adapun penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 4.5 Mata Pelajaran SD Istimewa

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		IV	V	VI
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	TEMATIK		2
3	Bahasa Indonesia			5
4	Matematika			5
5	Ilmu Pengetahuan Alam			4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			3
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			4
8	Seni Budaya dan Keterampilan			4
	Muatan Lokal			
1	Budi Pengerti	2	2	2
2	Bahasa Inggris	2	2	2
3	Komputer	2	2	2
	Pengembangan Diri			
1	Pramuka	2	2	2
Jumlah		29	29	38

Berdasarkan Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi, struktur kurikulum SMP Istimewa terbagi atas 3 (tiga) aspek, yaitu: 1) mata pelajaran yang terdiri dari 8 mata pelajaran, 2) muatan lokal yang terdiri dari 3 mata pelajaran, 3) Pengembangan diri yang terdiri dari 1 (satu) jenis kegiatan. Dalam tabel 4.5 struktur kurikulum dapat dilihat jumlah jam pelajaran dalam 1 pekan di SD Istimewa sebanyak 29 jam untuk kelas IV dan V sedangkan untuk kelas VI sebanyak 38 jam pelajaran. Sedangkan menurut Permen

Nomor 22 /2006 bahwa untuk SD/MI kelas I s.d III dilaksanakan berdasarkan pendekatan tematik dengan beban belajar tatap mungka per minggu 26 – 28 dan untuk kelas IV, V dan VI 34 jam pelajaran. Pada tabel SD Istimewa untuk kelas IV dan V masih menggunakan pendekatan tematik sedangkan untuk kelas VI yang menggunakan pendekatan mata pelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SD Istimewa sebagai berikut:

“Kelas 4 ada, yang tidak bisa baca tulis sekitar 3 anak. Kalau disini SD istimewa banyak yang berumur 16 atau 17 tidak seperti yang di luar. Kalau anak yg sudah lewat umur dari 18 tahun maka anak di letakan di lapas dewasa sehingga kami menyesuaikan penempatan kelas hanya dari kelas IV sampai kelas VI saja solanya melihat umur dari anak, untuk yang belum bisa baca kami letakkan di kelas IV karena pengetahuan hampir setara dengan kelas I (satu) SD hanya umurnya saja yang beda, sehingga kami mengkondisikan daftar pelajar sesuai dengan kebutuhan anak”⁸

Pada cuplikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa muatan lokal yang di kembangkan oleh SD Istimewa difokuskan kepada situasi dan kondisi anak didik lapas yang bersekolah di SD istimewa. Seperti diungkapkan juga oleh Bapak Rizal selaku Kepala Sub Bagian BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik) sebagai beriku:

“Dari data yang ada memang anak-anak sini diluar mereka memang tidak mau sekolah dan banyak dari anak yang tinggal di jalanan disamping faktor ekonomi. lingkungan dan malas bahkan dari sisi IQ dan dari dukungan orang tua juga itu banyak dari anak Lapas sehingga menghantarkan anak kesini”⁹

⁸ Kepala SD Istimewa. 10 Maret 2015, Hasil Wawancara, Lampiran .1.3. h. 188.

⁹ Kepala Sub Bagian BINADIK. 8 April 2015, Hasil Wawancara, Lampiran .1.3. h. 202.

Selain Sekolah Dasar (SD) Istimewa, Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang juga terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana juga bersetatus pendidikan formal. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan berdasarkan Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi SMP. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Mata Pelajaran SMP Istimewa

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4
9	Seni Budaya	2	2	2
10	Keterampilan			
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
2	Keterampilan	2	2	2
	Muatan Lokal			
1	Budi Pengerti	2	2	2
2	Perbukuan	2	2	2
	Pengembangan Diri			
1	Pramuka	2	2	2
2	Pesantren	2	2	2
3	Olah Raga	2	2	2
Jumlah		56	56	56

Berdasarkan Permen Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum SMP Istimewa terbagi atas 3 (tiga) aspek, yaitu: 1) mata pelajaran yang terdiri dari 10 mata pelajaran, 2) muatan lokal yang terdiri dari 2 mata pelajaran, 3) Pengembangan diri yang terdiri dari 3 (tiga) jenis kegiatan. Dari tabel 4.6 terlihat bahwa jumlah beban jam pelajaran tatap muka per minggu 56 jam pembelajaran, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan ketentuan dalam Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi yang hanya menentukan jumlah jam pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam 1 pekan 34 jam pelajaran. Sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah SMP Istimewa:

“Kita juga mengacu pada SNP tetapi tidak bisa seluruhnya disamakan dengan di sekolah luar dari Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Dikarenakan disini juga banyak pembinaan lainnya seperti ada keterampilan dan pengembangan diri yang benar-benar di kelola oleh sub bagian Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan), sehingga dari kegiatan–kegiatan tersebut kami sekalian juga menilai anak”¹⁰

Pada cuplikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri dan keterampilan dikembangkan oleh SMP Istimewa untuk menyesuaikan kegiatan yang telah diprogram sendiri oleh Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, sedangkan pada jadwal harian kegiatan anak didik Lembaga Pemasarakatan terdapat kegiatan Pesantren, Pramuka dan olah raga yang di laksanakan sesuai jadwal dari Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan).

¹⁰ Kepala SMP Istimewa. 11 Maret 2015. Hasil Wawancara, Lampiran 1.3. h. 191.

Selain SD dan SMP Istimewa juga terdapat SMK Istimewa dengan jurusan otomotif yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang juga berstatus sebagai pendidikan formal. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan berdasarkan Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi SMK. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Mata Pelajaran SMK Istimewa Jurusan Otomotif

No.	Mata Pelajaran	Kelas	
		X	XI
	Kelompok Normatif		
1	Pendidikan Agama	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	2	2
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
5	Seni Budaya	2	2
	Kelompok Adaptif		
6	Matematika	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4
8	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2
9	Fisika	3	3
10	Kimia	2	2
12	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2
13	Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi	3	3
14	Kewirausahaan	2	2
	Kelompok Produktif		
15	Dasar Kompetensi Kejuruan		
15.1	Proses Pembentukan Logam	2	
15.2	Mesin Konversi Energi	2	
15.3	Menggunakan Alat Ukur	2	
15.4	Dasar Kejuruan mesin	2	2
15.5	K3L tempat Kerja		2

No.	Mata Pelajaran	Kelas	
		X	XI
15.6	Peralatan & perlg.Kerja		2
15.7	Gambar Teknik		2
16	Kompetensi Kejuruan		
16.1	Overhoul Kepala Silinder	6	
16.2	Perbaikan Sistem Rem	6	
16.3	Servis Roda,Ban & Rantai	6	
16.4	Perbaikan Sistem Hidrolik		6
16.5	Memelihara Baterai		6
16.6	Overhoul Pendingin		6
16.7	Sistem Bahan Bakar Bensin		6
	Muatan Lokal		
1	Pendidikan Budi Pekerti	2	2
2	Pesantren	2	2
3	Pramuka	2	2
Jumlah		64	70

Berdasarkan Permen Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum SMK Istimewa terbagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu 1) Kelompok Normormatif yang terdiri 5 mata pelajaran, dimana kelompok ini adalah mata pelajaran yang dalokasikan secara tetap, 2) Kelompok adatif yang terdiri dari 8 mata pelajaran, 3) Kelompok produktif yang terdiri dari dasar kopetensi kejuruan dan Kompetensi Kejuruan, 4) muatan lokal yang terdiri dari 3 mata pelajaran. Dari tabel 4.7 terlihat bahwa jumlah beban jam pelajaran tatap muka per minggu untuk kelas x (sepuluh) berjumlah 64 jam pembelajaran dan kelas XI berjumlah 70 jam pembelajaran, sedangkan Permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi unuk Sekolah Menengah Kejuruan beban

belajar tatap mungka per minggu 36 jam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Kepala Sekolah SMK Istimewa:

“Sekolah kita jurusan otomotif sehingga untuk materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan di tentukan atau disesuaikan dengan kebutuhan dengan jurusan kita sehingga kita sesuaikan sendiri dengan kebutuhan anak dan para pengajarnya agar nantinya kompetensi anak terpenuhi untuk sampai ke dunia kerja,apa lagi kita baru sekolahnya sehingga kita masih merintis”¹¹

Cuplikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah SMK Istimewa berjurusan otomotif menyesuaikan dengan kebutuhan jurusan dan tenaga pengajar, sehingga untuk kelompok produktif dapat saja belajar tatap muka per minggu kurang dan juga bisa melebihi dari standar yang di tetapkan dalam Permen Nomor 22/2006.

Pendidikan nonformal juga terdapat di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yaitu program kejar paket atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Istimewa. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan dengan Permen Nomor 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Mata Pelajaran Program Paket C Istimewa Jurusan IPS

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII
1	Pendidikan Agama	2	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	4	4
3	Bahasa Indonesia	4	10	10

¹¹ Kepala SMK Istimewa, 16 Maret 2015. Hasil Wawancara, Lampiran 1.3., h. 198.

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		X	XI	XII
4	Bahasa Inggris	4	10	10
5	Matematika	4	6	6
6	Fisika	2		
7	Biologi	2		
8	Kimia	2		
9	Sejarah	1	3	3
10	Geografi	1	7	7
11	EkoNomormi	2	8	8
12	Sosiologi	2	8	8
13	Seni Budaya	2	4	4
14	Pendidikan Jasmani,Olahgara dan Kesehatan	2	4	4
15	TekNomorlogi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
Jumlah		34	70	70

Program Kejar Paket di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang hanya mempunyai kelas untuk Program kejar paket C, Program kejar paket C ini berlangsung setiap hari dan melakukan kegiatan belajar mengajar setiap hari, sedangkan untuk program paket B tidak terdapat kelas yang aktif dalam proses belajar pembelajaran setiap harinya seperti paket C, untuk Program paket A di di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tidak memiliki siswa. Sehingga hanya program paket C lah yang

aktif secara intensif. Seperti yang diungkapkan oleh kepala PKBM sebagai berikut:

“Kalau anak-anak sini yang paket A dan B itu belajarnya di SMP dan SD jadi mereka menggunakan seragam sesuai dengan tingkatnya. Jadi kita untuk paket B atau A kita gak ada pembelajaran sendiri, disamping ruangnya tidak ada dan guru-gurunya juga susah. Kalau kita izinkannya dari paket A,B dan C itu bisa. Untuk paket A itu tidak ada, soalnya tidak ada muridnya, kebanyakan ikut formal SD tapi ada juga siswa yang dari luar. Jadi untuk paket A itu anak yang tidak bisa ikut ujian formal SD sedangkan untuk paket B untuk siswa yang tidak bisa ikut ujian formal di SMP, sementara itu anak-anaknya semakin kesini semakin sedikit, sekarang aja untuk formal kurang. Jadi untuk paket A tidak ada, yang kita punya kelas itu paket C.”¹²

Permen nomor 14 tahun 2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C menyatakan Beban belajar program Paket A, Paket B, dan Paket C dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Bobot satuan Kredit Kompetensi (SKK) untuk 204 jam untuk paket A dengan jumlah bobot per kelas 1 sampai kelas VI berjumlah 102 jam pembelajaran, untuk Paket B 102 jam pembelajaran per minggunya dengan jumlah bobot untuk kelas VII-VIII sebanyak 68 jam pembelajaran dan kelas IX 34 jam pembelajaran, untuk

¹² Kepala PKBM Istimewa. 25 Maret 2015, Hasil Wawancara, Lampiran 1.3., h. 195.

bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) paket C berjumlah 122 jam per minggunya dengan jumlah bobot kelas X (sepuluh) sebanyak 40 dan kelas XI-XII sebanyak 82 jam pembelajaran. Sedangkan terlihat pada tabel 4.8 untuk program paket C terdapat berjumlah 34 jam pembelajaran pada kelas X dan 70 jam pembelajaran di kelas XI dan kelas XII. Hal ini disebabkan tidak adanya mata pelajaran keterampilan fungsional, muatan lokal dan pengembangan kepribadian profesional dimasukan ke struktur atau jadwal pembelajaran.

Evaluasi hasil observasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menunjukkan bahwa nilai indikator dari Standar Isi yang didapat berdasarkan perhitungan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan yaitu 5,90 dari nilai bobot 20 dengan nilai komponen *input* 16,39 dari nilai bobot 100 dapat disimpulkan bahwa nilai komponen *input* lebih tinggi dari pada nilai indikator dimana kualitas dari standar isi tinggi maka tinggi pula kualitas aspek Input program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.¹³

b. Proses dan penilaian pendidikan

Proses pendidikan terdiri dari proses pembelajaran diselenggarakan dan Perencanaan proses pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Nomor 65/2013 dan 41/2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan

¹³ Hasil Observasi Kualitatif Dari Komponen *Input*, Lampiran 2.9., h. 268.

menengah. Proses pendidikan sejalan dengan sebuah penilain yang sesuai pada sesuai permen Nomor 20/2007 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian data komponen diperoleh melalui studi observasi dan wawancara.

Hasil observasi terdapat 3 (tiga) sekolah formal di Lembaga Pemasaryakatan kelas IIA anak pria Tangerang yaitu sekolah SD istimewa, sekolah SMP istimewa dan sekolah SMK istimewa, dari ketiga sekolah tersebut belum melaksanakan proses pembelajaran secara, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk andikpas. Pendidik yang mengajar di sekolah SD istimewa, sekolah SMP istimewa dan sekolah SMK istimewa tidak membuat RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus dalam proses pembelajaran. Untuk buku teks peserta didik tidak di berikan kepada anak saat pembelajaran, siswa hanya di suruh mencatat materi di buku catatan siswa. Untuk Program kejar paket C dilaksanakan setiap hari, keadaan yang sama juga terdapat pada program kejar paket. Sehingga bila dihitung dengan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan, hasil nilai indikator untuk proses dan penilaian pendidikan hanya 2,48 dari maksimum 25 dengan nilai komponen *input* 18,32 disimpulkan bahwa nilai komponen *input* lebih tinggi dari pada nilai indikator dimana kualitas dari

tandar isi tinggi maka tinggi pula kualitas aspek *Input* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.¹⁴

Sesuai dengan hasil evaluasi observasi proses pembelajaran pada SD Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa dan program paket C, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Observasi Proses Pembelajaran Pada Setiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Mean Analisis	Persentase maksimum	Katagori
1	SD Istimewa	59,0	77,63%	Sedang/ Moderat
2	SMP Istimewa	59,0	77,63%	Sedang/ Moderat
3	SMK Istimewa	58,5	76,97%	Sedang/ Moderat
4	program paket C	59,0	77,3%	Sedang/ Moderat
				Sedang/ Moderat

Tabel 4.9 menunjukkan ke 4 (empat) sekolah hampir mempunyai nilai yang sama dan berkatagori sedang/moderat. Observasi ini terdiri dari 3 (tiga) hal yang diamati yaitu: 1) Pengamatan terhadap proses pembelajaran, 2) Pengamatan terhadap anak didik saat pembelajaran dan 3) Pengamatan terhadap penilaian guru terhadap siswa. Dimana pada sekolah SD Istimewa mendapatkan nilai 67% pada pengamatan terhadap proses pembelajaran, 72% pada pengamatan terhadap anak didik saat pembelajaran dan 93% pada pengamatan terhadap penilaian guru terhadap siswa, sehingga nilai

¹⁴ *Ibid.*, hh. 269-270.

evaluasi SD adalah 77,63%.¹⁵ Untuk SMP nilai 66% pada pengamatan terhadap proses pembelajaran, 72% pada pengamatan terhadap anak didik saat pembelajaran, 95% pada pengamatan terhadap penilaian guru terhadap siswa, dengan nilai evaluasi keseluruhan 77,63%.¹⁶ Sekolah SMK istimewa mendapatkan nilai 66% pada pengamatan terhadap proses pembelajaran, 69% pada pengamatan terhadap anak didik saat pembelajaran, 95% pada pengamatan terhadap penilaian guru terhadap siswa, dengan nilai evaluasi keseluruhan 76,97%,¹⁷ sedangkan pada program paket C nilai 66% pada pengamatan terhadap proses pembelajaran, 72% pada pengamatan terhadap anak didik saat pembelajaran, dan 95% pada pengamatan terhadap penilaian guru terhadap siswa, dengan nilai evaluasi untuk paket C adalah 77,63%.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan oleh guru hampir sama tiap sekolah begitu juga dengan cara penilaian umumnya yang dilakukan guru dalam mengajar, sedangkan pada pengamatan terhadap anak didik pada tabel 4.9 saat pembelajaran mendapatkan nilai masing-masing tidak jauh beda hal ini dikarenakan tingkat pendidikan, sehingga mendapatkan kategori sedang/moderat.

¹⁵ Rekapitulasi Hasil Observasi Sekolah Dasar (SD), Lampiran 2.4., hh. 246-248.

¹⁶ Rekapitulasi Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama (SMP), Lampiran 2.5., hh. 249-251.

¹⁷ Rekapitulasi Hasil Observasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Lampiran 2.6., hh. 252-254.

¹⁸ Rekapitulasi Hasil Observasi Program Kejar Peket C Lampiran 2.7., hh. 255-257.

Berdasarkan penjabaran di atas maka sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa guru yang mengajar di yayasan Istimewa sebagai berikut:

“Proses pendidikan di yayasan istimewa umumnya hanya sampai pukul 10 saja dan tidak menggunakan RPP hanya menggunakan buku ajar saja. Pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dilapas dimana keadaan siswa adalah anak yang mempunyai kasus dalam hukum atau dengan kata lain tunasusila. Dan buku pelajaran hanya pegangan guru saja, tidak di berikan kepada siswa. Siswa hanya mencantat di buk catatan yang diberikan. Umumnya guru mengajar dengan metode ceramah.untuk penilaian sekolah sama dengan yang diluar dengan di adakannya ulangan harian, Ujian Tengah semester, ujian Akhir semester maupun ujian nasional.”¹⁹

Dari hasil evaluasi wawancara yang diperoleh bahwa pembelajaran yang intensif hanya dari sampai Pukul 10 (sepuluh) Waktu Indonesia bagian Barat dilakukan di yayasan Istimewa dengan tidak sama sekali membuat RPP dan hanya berpedoman pada buku ajar, untuk proses pembelajaran di kelas guru tidak mengetahui menggunakan metoda apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, selanjutya siswa tidak diberi buku pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga materi yang di sampaikan guru hanya di catat di buku catatan yang dimiliki siswa.

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidikan merupakan inti dari *input* dimana tenaga pendidikan yang melakukan dan mengolah dari suatu program bila tenaga

¹⁹ Rekapitulasi Hasil Wawancara, Lampiran 1.4., h. 205.

pendidikannya tidak memadai maka program tidak berhasil. Tenaga pendidikan sangat menunjang berdirinya dan keberhasilan program.

Hasil evaluasi dokumen di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, tenaga pendidikan untuk pendidikan formal sebanyak 50 orang guru, sedangkan pendidikan nonformal yang meliputi program paket sebanyak 12 orang guru sehingga bila dijumlahkan terdapat 62 guru yang mengajar di yayasan istimewa Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Hasil dokumentasi sebagai berikut :

Tabel 4.10 Data Guru Pengajar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang Berdasarkan Setatus PNS

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	
		PNS	NOMORN PNS
1.	Sekolah Dasar	7	0
2.	Sekolah Menengah Pertama	21	4
3.	Sekolah Menengah Kejuruan	16	2
4.	PKBM (kejar paket)	9	3
		53	9
Jumlah		62	

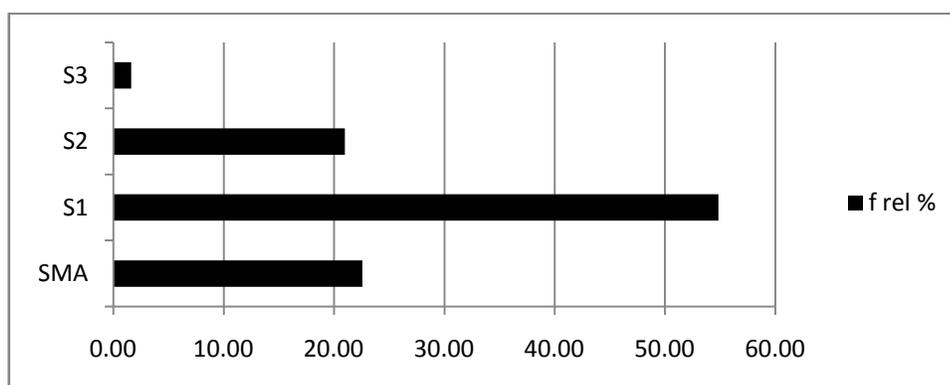
Sumber data: Sub Bagian Bimaswat

Tabel 4.10 menunjukkan hanya 53 orang guru yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan yang tidak Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 9 orang guru.

Dari 62 orang guru berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 14 orang guru dengan frekuensi relatif sebanyak 22,58%, Sarjana strata satu (S1) 34 orang guru dengan frekuensi relatif sebanyak

54,84%, Sarjana strata dua (S2) 13 orang guru dengan frekuensi relatif sebanyak 20,97% dan Sarjana strata tiga (S3) 1 orang guru dengan frekuensi relative sebanyak 1,61%. Evaluasi hasil dokumentasi menunjukkan sarjana strata satu (S1) lebih banyak yaitu dengan persentasi 54,84%,²⁰ terlihat pada grafik:

Gambar 4.3 Persentase Jumlah Pendidik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan



Sumber data: Sub Bagian Bimaswat

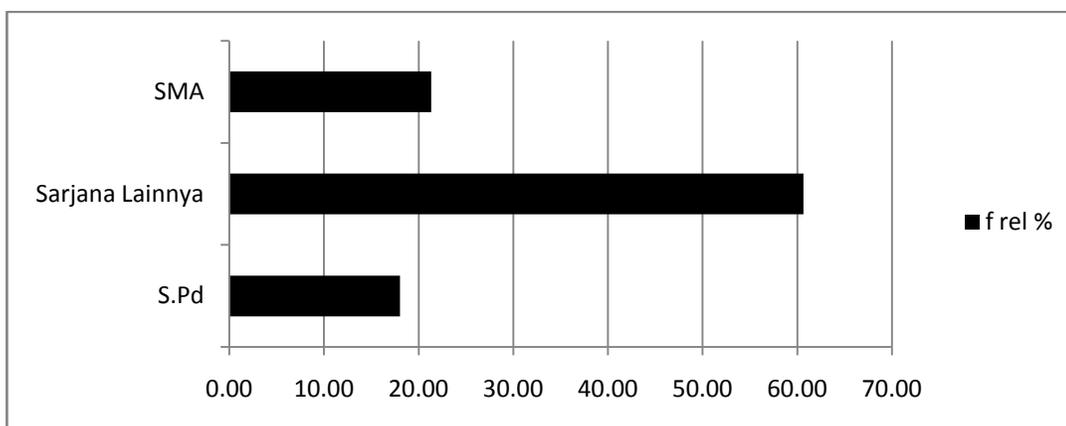
Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sarjana strata satu (S1) lebih banyak dibandingkan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sarjana strata dua (S2) dan Sarjana strata tiga (S3) sehingga sudah memenuhi kriteria kualifikasi akademil guru yaitu kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).

Hasil dokumentasi dari 62 orang guru, guru yang berlatar belakang pendidikan atau yang berkeahlian sebagai pendidik hanya 18,03% dimana

²⁰ Distribusi Pendidikan Terakhir Pendidik Di Yayasan Istimewa, Lampiran 3.1., h. 278.

guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD) Istimewa 14,29% Sekolah Menengah Pertama (SMP) Istimewa 8,33%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 22,22% dan di program paket sebanyak 33,33%. untuk data keseluruhan pendidik yang mengajar di yayasan istimewa terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Persentase Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan



Sumber data: Sub Bagian Bimaswat

Gambar 4.4 menunjukkan Sarjana atau yang berlatar belakang pendidikan lainnya seperti sarjana Hukum, sarjana ekonomi dan lain-lain lebih banyak mengajar di yayasan istimewa atau sekolah yang berada di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yaitu sebanyak 60,66%, sedangkan untuk Sarjana Pendidikan (S.Pd) hanya 18,03% bahkan lebih sedikit di bandingkan dengan pendidik atau guru yang mengajar dengan latar belang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yaitu 21,31%.²¹

²¹ Distribusi Latar belakang Pendidikan Di Yayasan Istimewa, Lampiran 3.2., h. 279.

sehingga hasil evaluasi tidak memenuhi kriteria kualifikasi akademik guru atau sebagai pengajar dikarenakan tidak mempunyai sertifikat profesi guru untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan kesetaraan program paket A, B, dan C. berikut hasil wawancara dengan beberapa pegawai lepas yang mengajar di yayasan istimewa:

“Tenaga pendidikan di sekolah di lepas dari pegawai yang bertugas dilapas sehingga mengajar merupakan tugas tambahan atau sampingan di karenakan pegawai lepas mempunyai tugas pokok. Sehingga dalam pembelajaran tidak efektif. Jadi, tenaga pendidikan di lepas sangat kurang.”²²

Kualifikasi pembimbing pada kursus dan pelatihan sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C, sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan, dan berpengalaman kerja pada bidangnya minimal tiga tahun. Sebagaimana hasil evaluasi wawancara dari beberapa guru pengajar, sebagai berikut: Tenaga pendidikan dari pesantren dan kegiatan lainnya yang diluar sekolah diambil dari luar lepas yang sesuai dengan ahlinya.

Evaluasi hasil observasi di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menunjukan bahwa nilai indikator tenaga pendidik yang didapat berdasarkan perhitungan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan yaitu 1,48 dari nilai bobot 20 dengan nilai komponen *input* 16,39

²² Rekapitulasi Hasil Wawancara, *op. cit.*, h. 205.

dari nilai bobot 100 dapat disimpulkan bahwa nilai komponen *input* lebih tinggi dari pada nilai indikator dimana kualitas dari standar isi tinggi maka tinggi pula kualitas aspek *Input* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.²³

d. Sarana & Prasarana

Secara umum, penilaian terhadap sarana dan prasarana fokus pada aspek: 1) kondisi prasarana, 2) kelengkapan sarana pada masing-masing prasarana dan 3) tersedianya sarana yang nyaman, bersih, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang (andikpas). pada aspek kondisi sarana dan prasarana kelengkapan sarana penilaian dilakukan melalui observasi sesuai permen Nomor 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yaitu ruang kantor kepala lapas, ruang tata usaha, ruang KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan), ruang Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik), ruang Minkamtib (Keamanan dan ketertiban), dan ruang giat kerja. Semua dari fasilitas

²³ Hasil Observasi Kualitatif Dari Komponen *Input*, Lampiran 2.9., hh. 271-273.

tersebut dalam kondisi baik yaitu dengan nilai observasi yang didapat Mean 3,17 dengan persentase 79% yang di katagorikan baik/tinggi.²⁴

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menyediakan sarana dan prasana untuk kenyamanan dalam pendidikan anak didik Lapas sebanyak 23 butir instrument diperoleh hasil observasi dengan nilai Mean 2,87 dengan persentase 72% sehingga dikatagorikan sedang/moderat. Sedangkan untuk kenyamanan lingkungan lapas, Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menyediakan fasilitas pendukung yaitu hasil observasi didapat nilai mean 3 dengan persentase 75% dari 6 butir instrument sehingga dikatagorikan sedang/moderat.²⁵

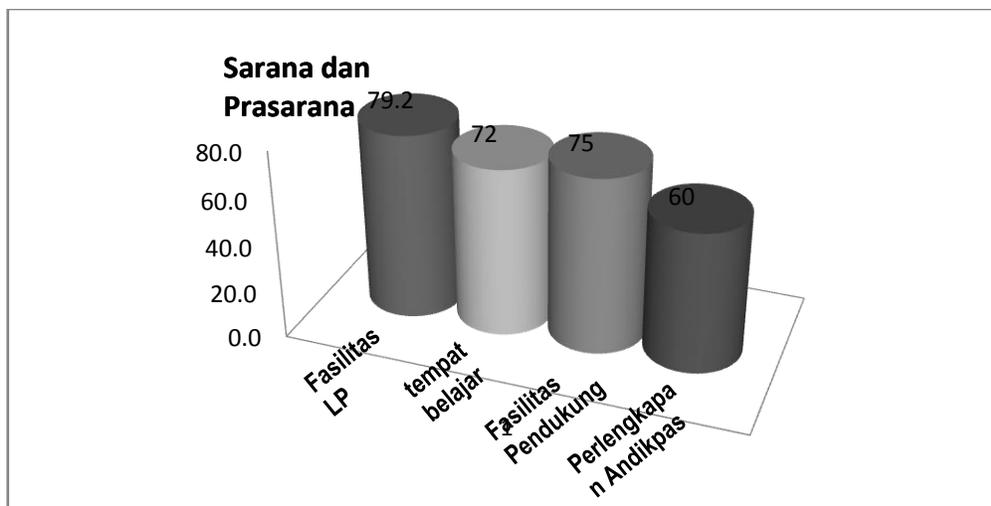
Anak didik Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang juga disediakan pakaian seragam sekolah, pakayan seragam keterampilan, Buku Tulis, Alat tulis menulis, sepatu dan perlengkapan mandi, pada hasil penilaian observasi didapat nilai mean 2,40 dengan persentase 60% angka tersebut dikatagorikan sedang/moderat.²⁶ Berikut grafik dari hasil evaluasi observasi yaitu:

²⁴ Rekapitulasi Hasil Observasi Instrumen II, Fasilitas Lapas Kelas IIA Anak Pria Tangrang. Lampiran 2.2,. hh. 238.

²⁵ Rekapitulasi Hasil Observasi Instrumen II, Fasilitas Tempat Belajar, Lampiran 2.2,. hh. 238-239.

²⁶ Rekapitulasi Hasil Observasi Instrumen II, Perlengkapan Andikpas, Lampiran 2.2,. h. 239.

Gambar 4.5 Persentase Sarana dan Prasarana



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa Perlengkapan adikpas lebih sedikit persentase maksimumnya yaitu sebanyak 60%, hal ini dikarenakan kurangnya buku atau alat tulis untuk catatan anak didik lapas, yang diberi untuk sekolah hanya 1 (satu) buku tulis dan 1 bolpoin, sehingga anak didik lapas menggunakan buku itu untuk semua pelajaran. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang guru: “Anak untuk buku catatan ada 1 (satu) buku. Terkadang 1 (satu) buku untuk berdua orang dan catatan itu satu untuk semua mata pelajaran. Jangankan untuk belajar menulis saja mereka susah”.

Dari hasil wawancara dapat menggambarkan proses pembelajaran pendidikan yang ada di Lembaga Pemasarakatan. Untuk kondisi ruang belajar, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kesenian, ruang

keterampilan, ruang medis, ruang kantor dan ruang tidur yang digunakan oleh anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sebagai berikut:²⁷

Tabel 4.11 Fasilitas Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No	Aspek	Jumlah butir instrument	Mean	Persentase (%)	Katagori
1.	Ruang belajar	10	2,50	63%	Sedang/ Moderat
2.	Laboratorium computer	6	2,33	58%	Sedang/ Moderat
3.	Perpustakaan	6	3,00	75%	Sedang/ Moderat
4.	Ruang kesenian	2	2,50	63%	Sedang/ Moderat
5.	Ruang keterampilan	2	2,50	63%	Sedang/ Moderat
6.	Ruang medis	4	2,50	63%	Sedang/ Moderat
7.	Ruang kantor	6	2,83	71%	Sedang/ Moderat
8.	Ruang tidur	6	1,83	46%	Kurang/ Rendah

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa dari 8 (delapan) aspek disimpulkan dalam kondisi sedang, hanya aspek ruang tidur dalam katagori kondisi Kurang/rendah. terlihat bahwa ruangan belajar atau kelas untuk proses pembelajaran dalam katagori sedang/moderat dimana nilai mean 2,50 dengan persentase 63% hal ini disebabkan tidak adanya kipas angin/AC atau pendingin ruangan, untuk Laboratorium komputer yang biasanya digunakan oleh anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dikatagorikan sedang dari nilai observasi mean 2,33 dengan 58% hal ini

²⁷ Rekapitulasi Hasil Observasi Instrumen III, Lampiran 2.3.,. hh. 242-245.

disebabkan jaringan internet yang sering rusak bahkan begitu juga dengan komputernya, selanjutnya perpustakaan yang digunakan anak didik Lapas sebagai tempat mengerjakan tugas sekolah dan tempat membaca didapat nilai observasi mean 3 dengan 75% hal ini disebabkan karena kondisi fisik ruangan yang bersatu ruang dengan rumah pintar yang terkadang dipakai untuk tempat latihan alat musik angklung sehingga sangat tidak nyaman untuk membaca dan buku-buku yang berada di perpustakaan adalah buku-buku yang telah lama kususnyanya buku pelajaran, ruang kesenian dan ruang keterampilan mempunyai ruang tersendiri dimana ruang kesenian sama dengan rumah pintar yang digunakan untuk melukis, membuat keterampilan seni lainnya dan juga digunakan sebagai tempat latihan angklung dan lainnya, sedangkan ruang keterampilan terdapat kegiatan mencukur, menjahit dan lainnya sehingga didapat nilai mean 2,50 dengan persentase 63% dikategorikan sedang hal ini disebabkan karena kondisi ruangan yang kurang memadai untuk melakukan semua kegiatan, ruang medis dengan persentase 71% dimana nilai mean 2,83, untuk ruang kantor kepala sekolah SD, SMP, SMK dan program kejar paket dalam keadaan sedang dikarenakan visi dan misi menggunakan visi dan misi dari Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan untuk pendingin ruangan hanya menggunakan kipas angin saja. Sedangkan untuk ruang tidur andikpas dikategorikan dalam kondisi kurang/rendah dengan nilai mean 1,83 di mana persentase 46%

dikarenakan tidak adanya pendingin ruangan dan keadaan kasur yang kurang memadai.

Dari hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ruangan yang merupakan fasilitas dari Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang untuk kesejahteraan dan pendidikan anak didik Lapas di katagorikan Sedang/Moderat. Sesuai dengan analisis wawancara bahwasanya:

“Sarana dan prasarana hampir lengkap hanya kekurangan buku pelajaran dan laboratorium IPA dan untuk pembiayaan dari dana BOS (Bantuan operasional Sekolah) berasal dari kemntrian pendidikan dan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) berasal dari kemntrian hukum dan ham, yang di gunakan untuk member insentif guru dan pembelian sarana dan prasarana. Guru di gaji dengan insentif selama 3 bulan I kali, karena guru di lapas merupakan pegawai lapas jadi mereka telah mempunyai gaji pokok dari setatus sebagai pegawai kementrian hukum dan ham.”²⁸

Hal yang sama pada evaluasi hasil observasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang menunjukan bahwa nilai indikator dari sarana dan prasarana yang didapat berdasarkan perhitungan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan yaitu 2,73 dari nilai bobot 15 dengan nilai komponen *input* 16,39 dari nilai bobot 100 dapat disimpulkan bahwa nilai komponen *input* lebih tinggi dari pada nilai indikator dimana

²⁸ Rekapitulasi Hasil Wawancara, *op. cit.*, h. 205.

kualitas dari standar isi tinggi maka tinggi pula kualitas aspek *input* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.²⁹

e. Pengelolaan

Fokus penilaian evaluasi pada komponen perencanaan pengelolaan, pelaksanaan rencana pengelolaan dan pengawasan. Peranan pengelolaan merupakan hal yang utama dalam pembuatan suatu program dari visi dan misi kemudian struktur organisasi, Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah disamakan dengan Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Sedangkan untuk struktur organisasi, masing- masing sekolah mempunyai yaitu Sekolah Dasar (SD) Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa dan PKBM Istimewa. Sebagaimana yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Istimewa, berikut cuplikan wawancara berikut:

“Ada, visi dan misi kita sama dengan Lembaga Pemasyarakatan anak pria Tangerang ini, hal ini disebabkan pendidikan atau sekolah kita ini masih dari naungan Lapas.sekolahi nikan termasuk program dari BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik), jadi kita harus mempunyai visi dan misi dan tujuan yang sama. Kecuali sekolah ini berdiri sendiri baru bisa kami membuat visi dan misi sendiri”³⁰

Kepala sub bagian BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik) juga mengungkapkan tentang tujuan pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, seperti yang dirangkum dari

²⁹ Hasil Observasi Kualitatif Dari Komponen *Input*, Lampiran 2.9., hh. 274-275.

³⁰ Kepala SMP Istimewa, *op. cit.*, h. 191.

hasil wawancara berikut: seluruh pegawai di Lapas ini saya kira sudah mengetahui tujuan dari Lapas ini jadi saya kira sudah disosialisasikan.

Berangkat dari apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Istimewa dan Kepala sub bagian Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik) di atas maka diketahui Yayasan Istimewa yang dalam naungan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tidak hanya sekedar merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi juga mensosialisasikan tujuan tersebut kepada seluruh warga atau pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Langkah ini sangat penting untuk sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan fokus pada tercapainya tujuan tersebut.

Pengelolaan sebuah program peranserta Masyarakat dan Kemitraan sangat penting, dimana peranserta Masyarakat dan Kemitraan ini terjalin dengan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, berikut daftar mitra yang sedang aktif sampai tahun 2015.

Tabel 4.12 Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

No.	Mitra	Ket
1	Al Azhar	Keagamaan
2	Kementerian Agama Tangerang	
3	Bunda Suci	
4	Insan Madia	
5	Gereja Katolik	
6	Santa Maria	

No.	Mitra	Ket
7	Yayasan Hidup Baru	Pendidikan
8	DKI Kwitang	
9	Dinas Pendidikan Tangerang	
10	Tania Jaya	
11	Yayasan mahanai	
12	Rumah Tanpa Jendela	
13	Prodential	
14	Yayasan Pelita Ilmu	
15	Global Vara	Kesehatan
16	HCPI	
17	Kementian Kesehatan tangerang	
18	Yayasan Good News	
19	PT. Sixmurs	
20	Medis Respon Tim	

Terlihat pada tabel 4.12 begitu banyak Peran serta Masyarakat sehingga menjadi mitra tetap Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, sesuai yang di ungkapkan oleh Staf Bimaswat, sebagai berikut:

“tentu, kita banyak mengandeng mitra baik dari agama, kesehatan dan pembinaan keterampilan dan lainnya, kalau di sebutkan banyak sekali. Kita juga mendapatkan dana dari sana karena mereka datang kesini menyumbang untuk anak-anak kita”³¹

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, peran serta masyarakat juga sangat mempengaruhi *input* dari program pendidikan di lapas. Pengawasan merupakan hal yang penting dalam mengolah program sehingga pengawasan yang ada pada yayasan Istimewa yang di bawah naungan dari Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang di awasi oleh

³¹ Staf Bimaswat. 10 Maret 2015, Hasil Wawancara, Lampiran.1.3. h. 181.

Dinas Pendidikan dan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang itu sendiri. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa sebagai berikut:

“Pengelolaan berdasarkan hubungan antara dinas pendidikan dan lapas. Dimana untuk penerimaan sisiwa baru harus berdasarkan keputusan sidang TPP (Tim Pengamat Pemasyarakatan) yang nantinya akan diproses lagi dimana tempat anak di tempatkan mengikuti kegiatan. Untuk peningkatan SDM dan mutu sekolah sudah memadai karena sudah adanya pelatihan dari dinas pendidikan dan untuk rapat dengan para komite dan guru jarang dilakukan, hanya terdapat hubungan komite sebagai pembinaan atau perangkat lapas yang harus dilakukan pelaporan tertulis tentang pengelolaan keungan dan data sekolah.”³²

Tampak jelas bahwa pengelolaan di yayasan Istimewa dari SD Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa sampai ke PKBM Istimewa di awasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi kualitatif untuk pengelolaan mendapatkan nilai indikator 3,80 dengan bobot 20 dan nilai komponen *input* 16,39 dengan bobot 100, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai komponen *input* lebih tinggi dari pada nilai indikator dimana kualitas dari standar pengelolaan tinggi maka tinggi pula kualitas aspek *input* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.³³

3. Evaluasi *Output* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Output merupakan hasil yang diperoleh dari program yang telah diterapkan. *Output* suatu program nampak sangat baik kualitasnya jika situasi

³² Rekapitulasi Hasil Wawancara, *op. cit.*, h. 205.

³³ Hasil Observasi Kualitatif Dari Komponen *Input*, *op. cit.*, hh. 275-276.

dan *input* ikut mendukung. Demikian juga *output* dari program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Hasil yang diperoleh baik karena dukungan dari situasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan input. Sehingga program rehabilitas dapat berlangsung berkesinambungan.

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh pegawai/pembimbing/guru, orangtua dan masyarakat yang berada di sekitar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Penilaian Hasil Angket dari *Outputs* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No	Responden	Jumlah Responden	Jumlah Butir	Mean analisis	Persentase dari skor maksimum	Katagori
1	Pembimbing/ Guru/Pegawai	10	5	14	70%	Sedang/ Moderat
2	Orang Tua	10	3	9	75%	Sedang/ Moderat
3	Masyarakat	10	4	12	75%	Sedang/ Moderat

Tabel 4.13 menunjukan Hasil angket yang diisi oleh pembimbing/guru, petugas, orang tua dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan masyarakat yang tinggal di sekitaran Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Dari semua hasil angket tersebut yang telah dikonsultasikan dengan katagorisasi jenjang (ordinal) model distribusi normal bahwa nilai Mean analisis 14 dan persentase

maksimum 70% didapat dari hasil angket pembimbing.³⁴ Nilai Mean 9 dan persentase maksimum 75% diperoleh dari hasil analisis angket orang tua dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang³⁵ dan nilai Mean 16 dan persentase maksimum 75% didapat dari hasil analisis angket masyarakat yang tinggal di sekitaran Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.³⁶ Berdasarkan ke tiga responden menunjukkan hasil angket yang di katagorikan Sedang/Moderat.

Output difokuskan kepada kompetensi lulusan anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang sesuai dengan Permen Nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah di mana dari hasil angket output menunjukkan dalam katagori Sedang/moderat. Dari wawancara yang dilakukan pada pembimbing/guru, petugas, orang tua dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan masyarakat yang tinggal di sekitar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, yaitu sebagai berikut:

“*Output* yang dikeluarkan program pendidikan sudah sesuai dengan tujuan dengan ditunjang pembekalan ijazah dan sertifikat, cuma perlu bantuan oleh orang tua dan masyarakat agar anak yang sudah menjalani program dapat sepenuhnya diterima dimasyarakat dengan berkelakuan baik. Untuk surat kelakuan baik dapat diurus di kepolisian bila ingin

³⁴ Hasil Angket Guru Pada *Output* Program Pendidikan, Lampiran 4.3., h. 284.

³⁵ Hasil Angket Orang Tua Pada *Output* Program Pendidikan, Lampiran 4.8., h. 292.

³⁶ Hasil Angket Masyarakat Pada *Output* Program Pendidikan, Lampiran 4.11., h. 295.

melamar kerja. Hambatan pada *output* adalah tidak adanya kerjasama dengan kepolisian dan kurang memperhatikannya masa depan anak.”³⁷

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Permen Nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah sudah terpenuhi. Berikut data hasil evaluasi dokumentasi nilai Ujian Nasional siswa:

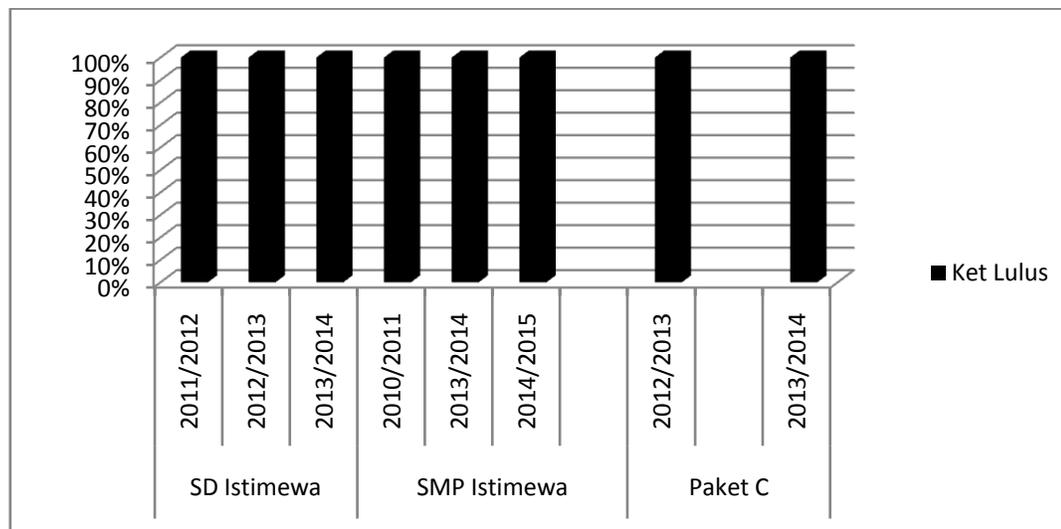
Tabel 4.14 Persentasi kelulusan Ujian Nasional Per Tahunnya

No	Nama Sekolah	Tahun Ujian	Jumlah Siswa terdaftar	Jumlah Siswa mengikuti UN	Jumlah Siswa Lulus UN	Ket
1	SD Istimewa	2011/2012	8	8	8	100% Lulus
		2012/2013	14	14	14	100% Lulus
		2013/2014	16	16	16	100% Lulus
2	SMP Istimewa	2010/2011	11	11	11	100% Lulus
		2013/2014	19	19	19	100% Lulus
		2014/2015	27	8	8	100% Lulus
3	Paket C	2012/2013	38	34	34	100% Lulus
		2013/2014	57	56	56	100% Lulus

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa dari tahun ke tahun di sekolah SD Istimewa, SMP Istimewa dan PKBM program kejar paket C menunjukkan kelulusan dengan persentase 100%. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik atau gambar 4.6 yang ada di bawah ini.

³⁷ Rekapitulasi Hasil Wawancara, *op. cit.*, h. 205.

Gambar 4.6 Persentasi kelulusan Ujian Nasional Per Tahunnya



4. Evaluasi *Outcome* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Outcome merupakan dampak terhadap hasil yang dikeluarkan oleh program pendidikan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. *Outcome* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini berupa Anak didik lapas sudah mempunyai pengetahuan tentang agama, andikpas sudah bisa membuat satu keterampilan, sikap andikpas sudah mulai membaik, motivasi diri andikpas sudah ada, kesadaran untuk tidak mengulangi kejahatan lagi, perubahan perilaku, pemanfaatan keterampilan setelah menjalani program pendidikan dan mampu bersosialisai pada lingkungan masyarakat setelah selesai menjalankan pendidikan dan bebas dari masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

Untuk memperoleh *outcomes* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dilakukan evaluasi terhadap pembimbing/guru, petugas, orang tua dari anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan masyarakat yang tinggal di sekitaran Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dengan menggunakan angket dan wawancara beserta observasi. Dimana hasil angket *outcomes* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sebagai berikut:

Tabel 4.15 Penilaian Hasil Angket dari *Outcome* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

No	Responden	Jumlah Responden	Mean analisi	Persentase dari skor maksimum	Katagori
1	Pembimbing/ Guru/Pegawai	10	22	78%	Sedang/ Moderat
2	Orang Tua	10	29	80%	Sedang/ Moderat
3	Masyarakat	10	24	66%	Sedang/ Moderat
					Sedang/ Moderat

Tabel 4.15 menunjukkan penilaian hasil angket dari outcome Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang memperoleh katagori Sedang/Moderat dimana hasil angket dari pembimbing atau guru di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang memperoleh nilai mean analisis sebanyak 22 dengan persentase maksimum 78% yaitu memperoleh

kriteria sedang/moderat.³⁸ Pada hasil angket orang tua anak didik Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang memperoleh nilai mean 29 dengan persentase maksimum 80% yaitu dalam katagori sedang/moderat.³⁹ Sedangkan pada hasil angket masyarakat diperoleh nilai mean 24 dengan persentase 66% yaitu kriteria sedang/moderat,⁴⁰ dari hasil angket ketiga responden di simpulkan mendapatkan kriteria sedang/moderat. Hal ini di sebabkan dan sesuai dengan hasil reduksi wawancara, yaitu sebagai berikut:

“*Outcome* yang dihasilkan program hampir baik,cuma hal itu tergantung pada diri anak itu sendiri dan didikan orang tua dan masyarakat, soalnya bila sudah bebas lepas lepas tangan karena sudah selesai pembinaan dilakukan kepada anak didik lepas.”⁴¹

Dari hasil analisis wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan di lapas sehingga perubahan yang sudah dialami anak bisa permanen tumbuh dan berkembang pada dirinya. Sesuai dengan ungkapan oleh anak yang baru saja bebas dari hukumannya dan telah selesai menjalankan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, berikut penuturannya sebagai berikut:

“Saya masih sekolah lanjut SMA, saya lulus SMP di lapas kak...jadi saya coba lanjut sekolah dulu biar jadi orang benar, itupun susah kak. Sayakan

³⁸ Hasil Angket Guru Pada *Outcomes* Program Pendidikan, Lampiran 4.4., h. 285.

³⁹ Hasil Angket Orang Tua Pada *Outcomes* Program Pendidikan, Lampiran 4.8., h. 292.

⁴⁰ Hasil Angket Masyarakat Pada *Outcomes* Program Pendidikan, Lampiran 4.12., h. 296.

⁴¹ Rekapitulasi Hasil Wawancara, *op. cit.*, h. 205.

bebas 2014 kemaren, godaan banyak. Doakan saja saya bisa tidak kembali jahat lagi.”

Dari cuplikan wawancara di atas mendukung hasil wawancara pada 6 orang anak didik Lapas yang sudah bebas dan telah selesai menjalankan hukuman pidananya, ada 83,33% atau 5 orang anak yang mempunyai pekerjaan dan tidak pernah melanggar hukum lagi, 50% atau 3 orang anak yang memanfaatkan keterampilan yang ilmunya di dapat saat berada di Lapas, dan 100% atau semua anak yang dapat bersosialisasi pada lingkungan masyarakat. Sehingga menurut kriteria secara kuantitatif untuk aspek *medium term* yaitu untuk perubahan perilaku yang sudah keluar dari lapas dan telah selesai melaksanakan program dikategorikan sudah baik dengan persentase 83,33%, untuk pemanfaatan keterampilan dalam kategori cukup yaitu 50% dan sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat di kategorikan baik sekali yaitu 100%.

Sedangkan pada aspek *short term*, terdiri dari 8 anak didik lapas yang hampir bebas atau selesai menjalankan hukuman di lapas di teliti oleh peneliti ada 75% atau 6 orang Andikpas sudah mempunyai pengetahuan tentang agama sehingga di kategorikan dengan kriteria kuantitatif yaitu baik, 37,5% atau 3 orang Andikpas sudah bisa membuat suatu keterampilan sehingga di kategorikan kurang, 75% atau 6 orang Andikpas bersikap sudah baik di kategorikan baik, 50% atau 4 orang Andikpas yang mempunyai motivasi untuk berubah menjadi lebih baik di kategorikan

cukup, 87,5% atau 7 orang Andikpas sudah mempunyai kesadaran untuk tidak mengulangi kejahatan lagi dikategorikan baik sekali.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan dari hasil temuan ini, mengidentifikasi bahwa komponen-komponen program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang mencangkup; situasi/keadaan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, *input*, *outputs*, dan *outcomes*, telah hampir memenuhi kriteria keberhasilan program pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut pemaparan evaluasi terhadap ke 4 (empat) aspek tersebut, yaitu:

1. Evaluasi Situasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Berdasarkan Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 1, Ayat 1, adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pesan penting dari pasal ini adalah untuk suasana belajar dalam sebuah program pendidikan merupakan hal yang penting agar siswa dapat

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang merupakan tempat dimana anak yang melanggar hukum dibina dan diberi pendidikan yang layak sesuai dengan haknya. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang dalam situasi sedang atau hampir mendekati baik dikarenakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang telah mengkondisikan situasi Lembaga Pemasyarakatan untuk proses pendidikan untuk anak atau bisa dikatakan hampir mendekati kondisi ramah anak tetapi tidak dipungkiri unsur penjaranya masih ada dikarenakan gedung yang ditempati merupakan gedung bekas peninggalan penjara di zaman Belanda yang dibangun pada tahun 1925.

Untuk mewujudkan Lapas ramah anak dengan situasi pendidikan yang sesuai maka Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang akan diubah namanya menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dimana hal tersebut didasari dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak.

Anak merupakan masa depan bangsa dan anak begitu banyak mempunyai cita-cita yang akan digapai, hal itu terbukti bahwa anak didik Lapas masih mempunyai cita-cita yang besar dalam hidupnya, hal itu didukung oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang dengan membuat program pendidikan seperti didirikannya Sekolah Dasar (SD) Istimewa, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) yang merupakan program kejar paker, pesantren dan keterampilan lainnya. Dari semua pendidikan tersebut anak mendapatkan ijazah dan sertifikat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehingga anak bisa membekali dirinya setelah masa hukumannya selesai dan juga untuk bersosialisasi di masyarakat agar diterima di masyarakat luas dan tidak dicap sebagai penjahat. Pemaparan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan bagi anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang. Dimana sesuai dengan misinya yaitu: 1) Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah dan layak anak. 2) Melaksanakan perawan, pelayanan, pendidikan pembinaan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak, 3) Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi anak, 4) Menumbuh kembangkan ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan rasa percaya diri dan keceriaan anak, dan 5) Memberikan perlindungan, pelayanan, dan pemenuhan hak anak.

Dari aspek situasi ini di harapkan dapat menjadi pusat sumber belajar dan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi anak nakal atau yang melanggar hukum.

2. Evaluasi *Input* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Komponen masukan (*input*) mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, dan alternatif-alternatif strategi yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu program. Efektivitas *input* membantu menyusun keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Sehingga *input* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Input yang di evaluasi pada program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang adalah; 1) standar isi yang mencangkum dalam kurikulum, 2) Proses dan penilaian pendidikan, 3) Tenaga pendidik, 4) Sarana dan prasarana, dan 5) Pengelolaan.

1) Standar Isi

Standar isi yang mencangkum dalam Kurikulum dimana Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi dan Permen Nomor 14/2007 tentang standar isi

untuk program paket A, B dan C. permen tersebut merupakan bagian kriteria keberhasilan dari program pendidikan formal dan nonformal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang, dimana temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang ada di Lapas yaitu Sekolah Dasar (SD) Istimewa, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) atau program kejar paket menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan) dengan mengkondisikan keadaan siswa yang merupakan nara pidana anak yang sedang menjalani hukuman. Merujuk kepada peraturan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang bahwasanya nara pidana anak diwajibkan mengikuti kegiatan apapun dan yang diutamakan sekali adalah bersekolah bagi yang mendapatkan hukuman lebih dari 2 tahun masa hukuman, melihat dari latar belakang anak yang sebelumnya merupakan anak nakal yang tinggal di jalanan bahkan tidak pernah mencicipi bangku sekolah sehingga kurikulum sekolah di yayasan istimewa dikondisikan sesuai dengan keadaan anak tetapi tetap menggunakan panduan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sekolah Dasar (SD) Istimewa yang mempunyai jumlah 3 (tiga) kelas yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI mempunyai jumlah jam pelajaran dalam satu pekan di SD Istimewa sebanyak 29 jam untuk kelas IV dan V sedangkan untuk kelas VI sebanyak 38 jam pelajaran. Sedangkan menurut Permen

Nomor 22/2006 bahwa untuk SD/MI kelas I s.d III dilaksanakan berdasarkan penekatan tematik dengan beban belajar tatap muka per minggu 26–28 dan untuk kelas IV, V dan VI 34 jam pelajaran. Hal tersebut jelas sangat tidak memenuhi kriteria keberhasilan program bila merujuk pada SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Istimewa terdiri dari 3 (tiga) kelas yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX. Berdasarkan Permen Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum SMP Istimewa terbagi atas 3(tiga) aspek, yaitu: 1) mata pelajaran yang terdiri dari 10 mata pelajaran, 2) muatan lokal yang terdiri dari 2 mata pelajaran, 3) Pengembangan diri yang terdiri dari 3 (satu) jenis kegiatan. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa jumlah beban jam pelajaran tatap muka per minggu 56 jam pembelajaran, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan ketentuan dalam Permen Nomor 22/2006 tentang standar isi yang hanya menentukan jumlah jam pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam 1 pekan 34 jam pelajaran. Hal tersebut dikarenakan ditambahkannya kegiatan pengembangan diri, dimana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang begitu banyak kegiatan yang diikuti anak itu bertujuan agar anak melupakan permasalahan dirinya dan sebagainya tentang psikologi diri anak, sehingga semua kegiatan itu disesuaikan oleh sekolah untuk membuat jadwal pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Istimewa merupakan sekolah yang baru berdiri pada awal tahun 2014 dimana masih mempunyai dua kelas dan belum mempunyai kelas XII (dua belas) dengan jurusan otomotif. Sedangkan program kejar paket atau PKBM sudah lama berdiri di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, dimana program kejar paket yang hanya mempunyai kelas untuk Program kejar paket C. Program kejar paket C ini berlangsung setiap hari dan melakukan kegiatan belajar mengajar setiap hari, sedangkan untuk program paket B tidak terdapat kelas yang aktif dalam proses belajar pembelajaran setiap harinya seperti paket C, untuk Program paket A di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tidak memiliki siswa, sehingga hanya program paket C lah yang aktif secara itensif.

Permen Nomor 14 tahun 2007 tentang standar isi untuk program paket A, B dan C menyatakan Beban belajar program Paket A, Paket B, dan Paket C dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Bobot satuan Kredit Kompetensi (SKK) untuk 204 jam untuk paket A dengan jumlah bobot

per kelas 1 samapai kelas VI berjumlah 102 jam pembelajaran, untuk Paket B 102 jam pembelajaran per minggunya dengan jumlah bobot untuk kelas VII-VIII sebanyak 68 jam pembelajaran dan kelas IX 34 jam pembelajaran, untuk bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) paket C berjumlah 122 jam per minggunya dengan jumlah bobot kelas X (sepuluh) 40 dan kelas XI-XII sebanyak 82 jam pembelajaran. Sedangkan terlihat pada tabel untuk program paket C terdapat berjumlah 34 jam pembelajaran pada kelas X (sepuluh) dan 70 jam pembelajaran di kelas XI dan kelas XII. Hal ini disebabkan tidak adanya mata pelajaran keterampilan fungsional, muatan lokal dan pengembangan kepribadian professional dimasukan ke struktur atau jadwal pembelajaran.

2) Proses dan penilaian pendidikan

Proses pendidikan terdiri dari proses pembelajaran diselenggarakan dan Perencanaan proses pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Nomor 65/2013 dan 41/2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Proses pendidikan sejalan dengan sebuah penilain yang sesuai pada Sesuai permen Nomor 20/2007 tentang standar penilaian pendidikan.

Proses pendidikan yang dilakukan dari 3 (tiga) sekolah formal yaitu SD, SMP, SMK istimewa dan 1 (satu) sekolah nonformal yaitu program kejar paket C belum melaksanakan Proses pembelajaran secara, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk andikpas. Pendidik yang mengajar di

sekolah SD istimewa, sekolah SMP istimewa dan sekolah SMK istimewa tidak membuat RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus dalam proses pembelajaran. Untuk buku teks peserta didik tidak di berikan kepada anak saat pembelajaran, siswa hanya di suruh mencatat materi di buku catatan siswa. Untuk Program kejar paket C di laksanakan setiap hari, keadaan yang sama juga terdapat pada program kejar paket. Selanjutnya pembelajaran yang intensif hanya dari pukul 8 (delapan) sampai pukul 10 (sepuluh) dengan tidak sama sekali membuat RPP dan hanya berpedoman pada buku ajar. Untuk proses pembelajaran di kelas guru tidak mengetahui menggunakan metoda apa yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya siswa tidak diberi buku pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga materi yang di sampaikan guru hanya dicatat di buku catatan yang dimiliki siswa. Dalam penilaian sekolah juga terapkan oleh guru hampir sama tiap sekolah begitu juga dengan cara penilaian umumnya yang dilakukan guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional.

3) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidikan sangat menunjang berdirinya dan keberhasilan program. Sesuai dengan permen Nomor 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan sesuai permen Nomor 44/2009 tentang

standar pengelola pendidikan pada program paket A, paket B, dan Paket C. dengan adanya temuan lapangan pada yayasan Istimewa di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang bahwasanya guru yang mengajar memenuhi kriteria kualifikasi akademik guru yaitu kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Tetap dari 62 orang guru, guru yang berlatar belakang pendidikan atau yang berkeahlian sebagai pendidik hanya 18.03%, hal ini disebabkan pendidik atau guru yang mengajar berasal dari pegawai Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang itu sendiri dimana tugas mengajar atau sebagai guru merupakan tugas sampingan dikarenakan pegawai Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang mempunyai tugas pokok sendiri-sendiri. Sehingga hal itu sangat tidak memenuhi setandar dari permen Nomor 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Untuk kualifikasi akademik tutor pada program kejar paket juga belum memenuhi yang tertera pada permen Nomor 44/2009 tentang standar pengelola pendidikan pada program paket A, paket B, dan Paket C, disebabkan tidak adanya memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Sedangkan kualifikasi pembimbing pada kursus dan pelatihan sudah memenuhi kualifikasi

akademik yang sesuai dengan Permen Nomor 41/2009 tentang standar pembimbing pada kursus dan pelatihan yaitu kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C, sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan, dan berpengalaman kerja pada bidangnya minimal tiga tahun.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang umumnya terdiri dari Ruang Kantor kepala lapas, Ruang Tata Usaha, Ruang KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan), Ruang Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik), Ruang Minkamtib (Keamanan dan ketertiban), dan Ruang Giat Kerja sampai dengan perpustakaan dalam kondisi baik dan bersih.

Sekolah SD, SMP, SMK dan program kejar paket menyatu dengan gedung di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sehingga luas Lapas 12.150 m², dimana bila di jumlahkan dengan kriteria luas lahan untuk SD, SMP, SMK masih luas lahan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang berkapasitas 220 orang anak didik lapas.

Program pendidikan membutuhkan begitu banyak, sarana dan prasarana dimana ditemukan di lapangan anak diberi secara cuma-cuma atau gratis biak dari seragam sekolah, seragam kegiatan, alat tulis dan

sampai ke peralatan mandi juga gratis, tetapi seperti seragam yang diberikan kepada anak didik lapas merupakan seragam bekas dari anak didik lapas sebelumnya yang sudah bebas kemudian mereka cuci dan digunakan untuk seragam sekolah, lain lagi dengan alat tulis seperti pensil dan buku, anak didik lapas di beri 1 (satu) pensil dan 1 (satu) buku untuk mencatat pelajaran di dalam kelas dengan sistem bon. Satu buku tersebut di gunakan untuk semua mata pelajaran, bila habis bisa minta lagi pada sekolah masing-masing. Dari semua hal itu pembiayaan dana didapat dari dari dana BOS (Bantuan operasional Sekolah) berasal dari kementerian pendidikan dan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) berasal dari kementerian hukum dan Ham, yang di gunakan untuk member insentif guru dan pembelian sarana dan prasarana. Guru di gaji dengan insentif selama 3 bulan 1 (satu) kali, karena guru di lapas merupakan pegawai lapas jadi mereka telah mempunyai gaji pokok dari status sebagai pegawai kementerian hukum dan Ham.

Untuk fasilitas sekolah SD, SMP, SMK dan program kejar paket tidak terdapat laboratorium IPA dan kantor kepala sekolah SD, SMP, SMK dan program kejar paket dalam keadaan sedang dikarenakan pendingin ruangan hanya menggunakan kipas angin saja sedangkan untuk ruang kelas belum terdapat pendingin ruangan. Sehingga hal ini belum sesuai dengan permen

Nomor 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum.

5) Pengelolaan

Peranan pengelolaan merupakan hal yang utama dalam pembuatan suatu program dari visi dan misi kemudian struktur organisasi, yang ditemukan dilapangan bahwa visi dan misi sekolah disamakan dengan Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Sedangkan untuk struktur organisasi, masing- masing sekolah mempunyai yaitu Sekolah Dasar (SD) Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa dan PKBM Istimewa. Di setiap sekolah juga terdapat komite dimana komite dari masing-masing sekolah adalah bagian dari pembinaan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sehingga merekalah yang mengawasi yayasan istimewa. Pengawasan juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang itu sendiri. Tampak jelas bahwa pengelolaan di yayasan Istimewa dari SD Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa sampai ke PKBM Istimewa di awasi dengan baik dan sesuai dengan permen nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

Dari ke 5 (lima) aspek tersebut menunjukkan bahwa *input* dari program pendidikan di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang belum berjalan dengan baik sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan dan

berjalannya program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

3. Evaluasi *Output* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Evaluasi *output* program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dilihat dari Laporan yang diperoleh siswa dimana tertulis bahwa dari sikap, pengetahuan dan keterampilan sudah baik, didukung oleh hasil angket yang diujikan ke guru, orang tua dan masyarakat. Sehingga pengetahuan dianalisis pada kelulusan 3 tahun terakhir kelulusan Ujian Nasional anak didik lulus diperoleh hasil yang sangat memuaskan dengan kelulusan 100% pertahunnya. Dan hasil lulusan dari sekolah SD, SMP, SMK, Kejar paket dan pelatihan berupa kursus lainnya diberi ijazah ataupun sertifikat yang nantinya akan digunakan oleh anak didik lulus yang telah selesai menjalankan hukumannya dan kembali lingkungan masyarakat sehingga dapat cepat berbaur dengan melanjutkan pendidikan atau bekerja. Hal ini merujuk pada misi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

Hambatan untuk keberhasilan *output* program ini pada orang tua dan lingkungan masyarakat dimana ditemukan di lapangan banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dan masyarakat memandang remeh

sehingga anak didik lapas berkemungkinan akan kembali melanggar peraturan Negara.

4. Evaluasi *Outcome* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Dampak terhadap hasil yang dikeluarkan oleh program pendidikan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sudah hampir dikatakan baik dikarenakan anak didik lapas setelah selesai mengikuti program pendidikan di lapas berangsur mengalami kemajuan pengetahuan tentang agama. Sewaktu menjadi nara pidana baru di Lapas, pengetahuan agama mereka dapat dikatakan masih kurang bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali tentang agama sehingga perlu banyak bimbingan tentang agama. Tetapi setelah menjalani program pendidikan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, mereka berangsur mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama dengan baik. Namun dari hasil pengamatan ditemukan bahwa masih ada sebagian anak didik lapas kadang-kadang malas mengikuti jadwal keagamaan dan malas mengikuti salat berjamaah sehingga pegawai atau sipir harus patroli keliling blok untuk melihat anak-anak yang tidak ingin mengikuti salat. Dari temuan fakta ini, mengidentifikasi bahwa pembimbing atau petugas lapas harus lebih ekstra lagi menanamkan kesadaran dalam diri anak didik lapas untuk lebih rajin beribadah.

Keterampilan anak didik lepas yang ditemukan di lapangan sudah baik, hal ini terbukti dengan bisanya membuat alas meja, membuat mukenah, mencukur rambut, dan membuat keterampilan seni lainnya. Dengan sudah adanya kemajuan agama dan keterampilan anak didik lepas maka perilaku anak sudah mulai membaik dengan dibuktikannya mengikuti kegiatan apapun yang ada di lepas dan menyadari kesalahan yang mereka perbuat selama ini, sehingga timbullah motivasi pada diri mereka agar menjadi lebih baik dan harus mengejar cita-cita.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pemanfaatan keterampilan anak didik lepas dilakukan dengan baik oleh sebagian anak didik lepas setelah kembali ke masyarakat. Hal ini diamati langsung karena mereka sebelum menjadi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang adalah anggota masyarakat sekitar Lepas. Tetapi sayangnya perkembangan itu tidak menjadi perhatian pegawai Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, hal ini disebabkan kalau sudah keluar atau sudah bebas dari Lepas sudah tidak tanggung jawab Lepas lagi. Namun sebagian lagi anak didik lepas ada juga yang belum dan bahkan tidak memanfaatkan keterampilan yang diperoleh selama di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sehingga ketika mereka kembali kemasyarakat menjadi preman atau anak jalanan kembali. Hal itu disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat sehingga

anak yang keluar dari Lembaga Pemasyarakatan dianggap sampah masyarakat dan ditakuti.

Uraian komponen-komponen *outcome* program pendidikan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen tersebut masih perlu untuk segera dibenahi, karena komponen-komponen itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan saling menunjang dalam pelaksanaan program pendidikan, sehingga kriteria keberhasilan program tersebut dapat dipenuhi. Jika hal ini tidak dibenahi, maka akan menimbulkan berbagai hambatan dalam mencapai keberhasilan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang.

Dari keempat komponen *logic model* yang terdiri dari situasi, *input*, *output*, dan *outcomes* yang telah dibahas sebelumnya, maka terlihat bahwa program pendidikan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, mengisyaratkan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang harus ditanggulangi dari masing-masing komponen *logic model* tersebut oleh pengambil keputusan setelah menilai keadaan realitas yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tersebut. Beberapa upaya untuk pembenahan yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan bahan pemikiran *logis* untuk direalisasikan ke dalam wujud nyata yang positif dan signifikan agar target kriteria keberhasilan program pendidikan di Lembaga

Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dapat diraih secara optimal masa mendatang.

Dari hasil temuan penelitian di atas, dapat dikatakan sejalan dengan teori program *logic model*, yang mengatakan bahwa persentasi visual atau sistematika sebuah program yang menunjukkan bagaimanakah sebuah program dijalankan dan memahami mengenai hubungan diantara sumber apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program dimaksud, dengan bagaimana gambaran hasilnya.⁴²

Sedangkan Powell yang diikuti oleh MCCawley menyatakan bahwa keadaan memberikan informasi tentang keberadaan dan aktifitas program tersebut. Bagaimana program tersebut mengalami keterkaitan dengan hasil program yang akan dicapai. *Input* meliputi hal-hal yang diinvestasikan dalam suatu program atau pembiayaan untuk suatu program, seperti pengetahuan, keterampilan, sarana dan prasarana. Mendeskripsikan keluaran (*output*) memungkinkan untuk membuat hubungan anntara masalah (situasi) dan dampak (*outcomes*) dari program tersebut.⁴³

⁴² Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 71.

⁴³ Paul F. McCawley, *The Logic Model for Program Planning and Evaluation* (New Jersey: Pretice-Hall Inc., 2001), h. 11.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dijelaskan, maka pelaksanaan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dapat disimpulkan. Kesimpulan berbentuk preposisi sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Situasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dalam keadaan hampir baik atau sedang dan bisa dikatakan hampir memadai untuk keadaan dan aktifitas program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Dimana anak didik sudah merasakan dan memahami manfaat pendidikan yang ada di Lapas walaupun ada yang masih belum mengetahui, jumlah tenaga pembimbing/pegawai & Andikpas yang sudah sesuai, luas ruang gerak yang begitu luas, kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mendukung untuk pendidikan dan anak didik lapas sudah berperilaku baik semua hal tersebut merupakan penilaian dari guru/pegawai, orang tua anak didik lapas dan masyarakat di sekitar Lapas. Sesuai dengan kriteria keberhasilan program yaitu merasakan dan

memahami manfaat pendidikan yang ada dilapas, jumlah tenaga pembimbing/pendidik dan Andikpas, luas ruang gerak yang memadai, kondisi lingkungan internal dan eksternal, dan perubahan perilaku anak didik Lapas.

2. *Input* Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Input dalam program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, disimpulkan ada beberapa aspek yang menunjang dan juga masih ada yang belum menunjang kelancaran proses kegiatan pendidikan.

- a. Standar isi yang mengkaji tentang kurikulum dan beban belajar, dimana kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan tetapi beban belajar belum memenuhi standar di sebabkan kondisi siswa di Lapas berbeda dengan sekolah lain yang berada di luar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang
- b. Proses dan penilaian pendidikan mencakup perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian dalam pembelajaran. Ditemukan dilapangan tidak pernah menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pembelajaran, waktu belajar tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun, dan penilaian guru sudah mengikuti standar nasional pendidikan.

- c. Kualifikasi akademik guru di yayasan istimewa 54,84% (34 orang) dari 62 orang guru memiliki kualifikasi S1, kemudian yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mempunyai sertifikat untuk mengajar hanya 18,03% (11 orang) dari 62 orang guru. Dengan demikian belum memenuhi kriteria setandar pendidikan nasional dan kriteria program.
- d. Luas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang seluas area 12,150 m² dengan kapasitas 220 anak. Fasilitas berkatagori sedang atau moderat dan tidak adanya laboraturium IPA dan kenyamanan untuk belajar.sehingga belum memenuhi kriteria program.
- e. Pengelolaan program pendidikan diawasi dengan baik oleh dinas pendidikan dan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang khususnya kementerian hukum dan Ham.

3. Output Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Program pendidikan memberikan ijazah atau raport dan serifikat kepada anak yang mengikuti kegiatan seperti sekolah dan keterampilan. Lulus ujian nasional 100% tetapi yang ditemukan di lapangan anak didik lapas jarang yang melanjutkan pendidikannya atau tidak bekerja, ini dibuktikan dengan tidak di ambilnya ijazah mereka. Sehingga didapat katagori dari hasil angket dalam katagori sedang/moderat, hal ini tentu sangat berpengaruh dengan

adanya dukungan dari situasi Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan *input* program pendidikan sehingga dapat memperoleh sesuai dengan kriteria keberhasilan program yang ditetapkan.

4. Outcome Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Outcome dari program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dalam katagori sedang ditinjau dari hasil angket pegawai/guru lapas, orang tua dan masyarakat. Dikarenakan kurang adanya pemanfaatan keterampilan yang didapat selama mengikuti program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dan ada sebagian anak didik lapas yang tidak bisa bersosilaisasi dengan baik. Sehingga membuat anak kembali pada jalanan dan melanggar hukum kembali hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penjelasan kesimpulan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Umum

Secara umum hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

masih banyak kelemahan. Kelemahan yang dimaksud terlihat dari tingkat kesenjangan antara kondisi aktual komponen program dengan standar yang ditetapkan, sehingga kedepannya perlu dilakukan pembenahan pada masing-masing komponen jika program ini akan terus dijalankan. Kesenjangan atau ketimpangan komponen inilah yang kemungkinan menyebabkan tidak tercapainya sebagian tujuan program.

2. Secara Khusus

a. Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

- 1) Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang selaku pihak pelaksana program hendaknya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pembina dan pendidik terkait konsep dan prinsip program. Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang peran pembimbing/pendidik untuk menunjang pelaksanaan program
- 2) Hendaknya Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Hal ini untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program.
- 3) Hendaknya Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang mengusulkan penerimaan pegawai Lembaga

Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang mempunyai latar belakang sarjana pendidikan atau psikologi. Hal ini untuk meningkatkan keberhasilan program dalam mengelola anak didik lepas.

b. Kepala Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

1) Kepada kalapas yang menjadi *top leader* hendaknya secara konsisiten, kontinyu dan menyeluruh melakukan pengawasan dalam bentuk monitoring, baik terkait pengelolaan maupun pelaksanaan kegiatan pendidikan ataupun pembinaan. Melalui hasil pengawasan tersebut maka akan mengetahui kegiatan prioritas yang dibutuhkan oleh program pendidikan.

2) Kepala Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang selaku pengambil keputusan bersama-sama dengan perangkat yang dimiliki harus dengan serius menyusun rencana kerja Lembaga Pemasyarakatan untuk menunjang optimalisasi program yang dijalankan. Dengan demikian maka segala program akan terencana dan terukur tingkat keberhasilannya.

c. Kepala sekolah istimewa

1) Kepada kepala sekolah konsisten melakukan pengawasan dalam bentuk monitoring kinerja pendidik. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana kerja

2) Hendaknya kepala sekolah melakukan evaluasi dengan diadakannya rapat setiap akhir semester yang terdiri dari guru atau pendidik dan pengawas sekolah.

d. Pendidik/ Pembimbing

1) Untuk menunjang strategi pembelajaran yang menyenangkan, ramah, inovatif, dan imajinatif maka diharapkan pendidik merencanakan terlebih dahulu setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam bentuk RPP dan silabus pembelajaran.

2) Hendaknya pendidik/pembimbing meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan tentang pendidikan pembelajaran dan ramah anak yang diselenggarakan oleh beberapa dapertemen dan lembaga pemerintah, sehingga dengan demikian diharapkan tidak ada tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

e. Anak didik Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang

Bagi anak didik Lembaga Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, perilaku yang selama ini berbicara kurang sopan dengan pembimbing/pegawai dan guru, kebiasaan merokok, berkelahi sesama narapidana, dan sering melanggar peraturan lembaga pemasarakatan. Hendaknya dengan penuh kesadaran diubah/dibenahi dan peraturan Lembaga Pemasarakatan hendaknya ditaati serta menjalani pembinaan dengan sebaik-baiknya.

f. Kementerian Hukum dan Ham

- 1) Hendaknya direktorat jenderal pemasyarakatan dapat berkoordinasi dengan dinas pendidikan untuk dapat menempatkan tenaga pendidik/guru di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Langkah selanjutnya yaitu penerimaan pegawai baru yang berlatar belakang keguruan untuk ditempatkan di Lembaga pemasyarakatan.
- 2) Hendaknya direktorat jenderal pemasyarakatan dalam perencanaan pembangunan prasarana khususnya lembaga pemasyaraktan anak adalah bentuk bangunan yang ramah anak dengan mempertimbangkan prinsip dasar hak anak yaitu konsep terbaik bagi anak untuk berkembang

g. Kementerian pendidikan dasar dan menengah

- 1) Hendaknya lebih memperhatikan lagi sekolah yang berada di Lembaga Pemasyarakatan khususnya anak untuk mengacu pada standar yang ditetapkan dengan memperlakukan sekolah yang ada di Lembaga pemasyaraktan dan di luar Lembaga pemasyaraktan sama, sehingga sekolah di lapas dapat memenuhi kewajibannya membekali ilmu ke anak.
- 2) Hendaknya memberikan tenaga guru kepada sekolah yang berada di Lembaga Pemasyarakatan agar program pendidikan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Lewis R. *Rating Scales and Checklist: Evaluation Behavior Personality and Attitude*. New York: John Wiley & Sons Inc., 1996.
- Aliffianiko, Alqhaderi. *Lembaga Pemasyarakatan*, 2014.
[http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Pemasyarakatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan). (diakses 12 Desember 2014).
- Ameilia, Rima. *Anak Lapas Kami Juga Anak Indonesia*, 2011.
<http://wepreventcrime.wordpress.com/2011/08/20/anak-lapas-kami-juga-anak-indonesia/>. (diakses 25 Oktober 2014).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Armasanthi, Ni Wayan. "Perlindungan Hukum Narapidana Wanita Dalam Sistem Pemasyarakatan." *Tesis*. PPS Universitas Udayana, 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. *Smslap Kantor Wilayah*.
<http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db5b3040-6bd1-1bd1-a252-313134333039>. (akses 25 oktober 2014).
- Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Erik. "Hak-Hak Anak Dalam Pendidikan: Studi Kasus Narapidana Anak Di Lapas Wirogunan Yogyakarta." *Tesis*. PPS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Fatah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Febriansyah, Artha, *Realitas Penjara Indonesia*. Jakarta: Center for Detention Studies, 2014.
- Gregory, Robert J. *Psychologi Testing: History, Principles and Applications*. New York: Allyn and Bacon Inc., 2000.
- Guba, Egon G., dan S. Lincoln. *Efective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 1981.
- Jaedun, Amat. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta, 2010.
- Knight, George R. *Issues and Alternatives in Educational Philosophy*. Michigan: Andrew University Press, 1982.
- Lown, Jean M., dan Samantha Nelson. "Logic Model-Based Financial Education Program Evaluation." *Journal of Consumer Education*, 29, 2012. (14-24). <http://www.cefefillinois.edu/JCE/archives/vol29.html>. (akses 4 Desember 2014).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardiyati, Veronica. "Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Anak." *Tesis*. PPS Universitas Indonesia, 2005.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- McCawley, Paul F. *The Logic Model for Program Planning and Evaluation*. New Jersey: Pretice-Hall Inc., 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslim Y. "Evaluasi Program Rehabilitas Narkoba Di Panti Milik AR-Rahman Palembang: Penerapan Logic Model." *Tesis*. PPS Universitas Negeri Jakarta, 2011.

- Nadirah, Sitti. *Anak Didik Perspektif Nativisme Empirisme dan Konvergensi*. Palu: Datokarama Palu, 2013.
- Pinim, Sufriadi, dan Erasmus Napitupulu. *Studi atas Praktek-Praktek Peradilan Anak di Jakarta*. Jakarta: Institute for Criminal Justice Reform, 2013.
- Prakoso, Abintoro. *Pembaruan Sistem Peradilan Anak*. Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2013.
- Purnianti., Mamik Sri Supatmi, dan Ni Made Martini Tinduk. *Analisa Situasi Sistem Peradilan Pidana Anak (Juvenile Justice System) di Indonesia*. Indonesia: UNICEF, 2003.
- Purwanto, dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press, 1999.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Bediatama Yogyakarta, 2009.
- Scriven, Michael. *Evaluasi Third Edition Thesaurus*. California: Edgepressm 1981.
- Setyobudi, Mukhamad Tri. "Pembinaan Anak Pidana Di Lembaga Masyarakat Anak Tangerang." *Tesis. PPS Universitas Indonesia*, 2012.
- Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice*. San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suryadi, Ace., Bahrul Hayat, dan Cecep Rustana. *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2005.

University of Wisconsin-Extension. *Enhancing Program Performance with Logic Models*. Wisconsin: University of Wisconsin System, 2013. <http://www.uwex.edu/ces/lmcourse/>. (diakses 2 November 2014).

Wholey, Joseph.S., Harry P. Hatry, dan Kathryn E. Newcomer. *Handbook of Practical Program Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass, 2010.

Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

W.K. Kellogg Foundation. *Logic Model Development Guide*. Michigan: W.K. Kellogg Foundation, 2004.

Perundang-undangan

Keputusan Menteri Kehakiman Nomor 02-Pk 04.10 Tahun 1990 tentang pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.

Konvensi tentang Hak-hak Anak. Disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Lampiran 1.1 Temuan Lapangan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA
Anak Pria Tangerang

**TEMUAN LAPANGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
ANAK PRIA TANGERANG**

A. Keadaan Fisik

Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang dibawah Direktorat Jendral pemasyarakatan yang digunakan menganut sistem baru dalam pembinaan narapidana, bangunan Lembaga Pemasyarakatan mendapat prioritas lahan, sebab bentuk bangunan yang sekarang ada masih menunjukkan sifat-sifat asli penjara yang merupakan bangunan lama, dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1925 diatas tanah selus area 12.150 m², dengan kapasitas 220 anak. Secara historis sejak tahun 1934 pengelolaan diserahkan kepada Pro Juventute untuk mengasingkan anak keturunan Belanda yang berbuat nakal. Tahun 1957 sampai dengan 1961 dikelola oleh Jawatan Kepenjaraan dan namanya diubah menjadi pendidikan Negara dan kemudian pada tahun 1964 diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dan namanya diubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang. Berdasarkan UU No 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak akan diubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga pemasyarakatan anak pria Tangerang berada dipusat kota Tangerang yang dikelilingi oleh pagar besi setinggi kurang lebih 1,5 meter tanpa adanya kawat berduri. Bentuk gedung Lembaga pemasyarakatan sendiri memberikan nuansa kuno, karena memang merupakan peninggalan zaman Belanda.

Lembaga pemasyarakatan anak pria Tangerang ini, merupakan tempat menahan dan pembinaan bagi tahanan golongan A I, A II, A III, A IV, A V dan Anka pidana golongan B I, BIIA, BIIB, B IIIs, AN dan AS.

Bangunan dalam gedung dilengkapi dua pintu gerbang besi, yaitu pintu gerbang luar dan pintu gerbang dalam . antara kedua pintu gerbang tersebut selalu dijaga dua orang petugas yang mencatat jumlah anak didik hari itu, lalulalu lintas anak didik, siapa yang bebas, siapa yang kerja diluar, dan juga mencatat lalu lintas petugas dan tamu kemudian memeriksa barang orang tua yang akan mengunjungi anak didik lapas.

Bagian dalam gedung, terdapat beberapa ruangan yang di jadikan kantor dari beberapa kantor petugas dan kantor Pendidikan seperti kantor PKBM, SMK, SMP dan SD. Ada bebapa kelas untuk kegiatan pendidikan yang terbagi berdasarkat tingkat pendidikannya. Kemudian terdapat blok-blok tempat penampungan anak didik. Diantara satu blok dengan blok lainnya dipisahkan oleh halaman dan ditumbuhi beberapa pohon dan bunga hias. Di

sekelilingi blok terdapat beberapa sarana yang ada, yaitu tempat kujungan, mesjid, gereja, sarana pembinaan, ruang keterampilan/latihan, dapur, ruang makan kamar mandi dan sel untuk anak didik yang melanggar peraturan.

Blok-blok yang digunakan sebagai tempat tinggal anak didik lapas ada yang berukuran keci 2X3 dan ada yang beberapa yang berukuran besar 10X8 yang di isi lebih dari 10 anak. Sedangkan yang berukuran kecil di isi 3 atau 5 anak. Penempatan anak dengan jumlah ganjil ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya aktifitas hubungan seksual sesama jenis atau homoseksual, dan secara khusus untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Blok-blok ini terbagi berdasarkan kegiatan yang diikuti anak, sehingga ada blok yang mengikuti pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan PKBM, satu blok dikhususkan bagi anak didik yang hamper menyelesaikan masa hukumannya dan ada satu kamar yang dikhususkan untuk tempat karantina, yaitu tempat menyimpan anak-anak yang baru datang atau pindahan dari Rutan atau Lembaga Pemasarakatan lainnya. Setiap blok terdapat kamar mandi dan setiap kamar memiliki jendela. Setiap blok terdapat tamping (kepala blok) dan wakil tamping, Tamping adalah narapidana yang membantu kegiatan petugas

pemasyarakatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan di Lapas.¹

Fasilitas–fasilitas yang tersedia diantaranya:

a. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang di sebut kelinik dipergunakan untuk memeriksa dan merawat anak didik lapas. Anak didik yang sakit langsung diberikan perawatan. Pertolongan pertama dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan yang bersetatus sebagai dokter. Dokter di kelinik Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini terdiri dari dokter gigi dua orang dan empat orang perawat wanita, untuk dokter umum Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang tidak ada sehingga hanya ada dokter umum sukarela yang datang 2 hari sekali. Sehingga bila ada anak didik lapas sakit parah dan harus dirawat intensif maka akan dirujuk ke rumah sakit di kota tanggerang.

b. Pendidikan

Sebagai sarana pendidikan di dalam Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang terdapat SD istimewa, SMP istimewa, SMK istimewa dan PKBM istimewa yang merukapan program paket C,B dan A. murid-muridnya merupakan penghuni Lembaga

¹ Artha Febriansyah, Realitas Penjara Indonesia (Jakarta: Center for Detention Studies, 2014), h. 17.

pemasyarakatan anak pria Tangerang, sedangkan tenaga pengajar untuk SD berjumlah 7 orang, SMP berjumlah 25 orang, SMK berjumlah 18 orang, dan program kejar paket B dan C berjumlah 12 orang, untuk aket A tidak terdapat muridnya. Menurut keterangan guru dan petugas pembinaan, kurikulum yang diterapkan sama dengan kurikulum sekolah-sekolah pada umumnya di luar Lembaga pemasyarakatan begitu juga dengan ujiannya. Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang sarana pendidikan terdapat tiga ruang kelas SD, tiga ruang SMP, dua ruang kelas SMK dan satu ruang kelas PKBM kemudian terdapat kantor tiga kantor guru yang terdiri dari satu kantor SD, satu kantor SMP dan satu Kantor SMK yang di gabung dengan PKBM.

c. Perpustakaan

Fasilitas di dalam perpustakaan meliputi buku-buku pelajaran sekolah dan buku-buku yang tersedia sudah terbitan lama, yang sudah tidak dipergunakan lagi oleh sekolah-sekolah di luar Lembaga pemasyarakatan. Sebagian buku bacaan yang tersedia adalah majalah, Koran dan buku cerita komik dan juga terdapat satu buah TV.

d. Rumah pintar

Berbagai kegiatan keterampilan dan seni, dilakukan diruang rumah pintar. Ruangan ini bersebalahan dengan perpustakaan yang terdapat

hasil karya tangan anak didik lapas, lukisan dan beberapa alat musik yang biasa di gunakan oleh anak didik lapas untuk latihan

e. Giat kerja

Kegiatan pembinaan dan keterampilan di lakukan di ruangan giat kerja, ruangan giat kerja terbagi dua ruangan, ruangan pertama merupakan kantor petugas giat kerja dan terdapat juga 20 mesin jait dan alat pembuatan kerupuk kemudian juga beberapa lemari untuk memamerkan hasil karya para anak didik lapas sedangkan di ruangan kedua terdapat alat pencukuran, dan beberapa mesin. Giat kerja ini terdapat beberapa keterampilan yang dilakukan oleh anak didik Lapas meliputi pertanian, keterampilan cukur, menjahit, bertukang, pembuatan kerupuk.

f. Ruang musik

Anak didik lapas yang menyukai music dan bend melakukan latihan di ruangan ini, ada fasilitas alat-alat music seperti gitar, drum dan piano.

g. Ibadah

Sarana ibadah yang tersedia adalah sebuah mesjid dan sebuah gereja, keduanya merupakan ruangan dengan luas kurang lebih 10x8 meter. Ruang mesjid dilapisi karpet sebagai tempat solat anak didik maupun petugas. Ada juga mimbar dan soun system yang terdiri dari sebuah mikrofon dan penguat suara yang di pergunakan untuk

mengumandangkan azan dan mengaji. Sedangkan didalam gereja terdapat beberapa tempat duduk tang memanjang dan satu piano untuk melakukan ibadah.

h. Olahraga

Untuk berolahraga terdapat lapangan sepak bola di depan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang juga terdapat lapangan basket, lapangan bulutangkis, tenis meja dan futsal.

i. Aula

Untuk pertemuan dan kegiatan olahraga juga dilakukan di aula, ada terdapat lapangan bulutangkis tenis meja dan satu buah TV di aula dan bila ada kunjungan dari orgnisasi yang membawa sejumlah besar anggota maka di lakukan kegiatannya di aula bersama anak didik lapas.

j. Rekreasi

Sarana rekreasi yang ada bagi anak didik selai sarana olahraga, ada juga radio transistor yang boleh dibawak masuk oleh anak didik lapas. Menonton TV terkadang di lakukan di aula dan perpustakaan.

k. Kunjungan

Untuk penerimaan kunjungan terdapat ruangan terbuka yang berbentuk seperti taman, dimana terdiri posko petugas tempat pendaftaran dan pemeriksaan barang bawaan pengunjung dan beberapa korsi dan meja untuk tempat kunjungan. Waktu berkujung

setiap hari kerja pukul 08.00 – 14.00 WIB dengan lama berkunjung 60 menit dan maksimal hanya lima orang. Pengunjung diharuskan berpakaian rapi dan menjaga nama dan etika kemudian dilarang membawa masuk rokok, narkoba, minuman keras, senjata api, senjata tajam, handphone, makanan/ minuman dalam kemasan kaleng/kaca dan barang yang membahayakan lainnya.

I. Sistem Keamanan

Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang ini tergolong sebagai minimum security dikarenakan tidak ada dijumpai menara pengawas dan kawat berduri. Para petugas tidak boleh membawa senjata di karenana di ciptakan keamanan ramah anak.

B. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja serta Kepegawaian

Susunan organisasi Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang, sebagai berikut:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga pemasyarakatan. Dimana ada dua bagian yaitu Kaur Kepegawaian dan keuangan, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan dan Kaur Umum, mempunyai tugas melakukan urusan surat-menyerat,perlengkapan dan rumah tangga.

- 2) KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan) yang bertugas dalam pengamana Lembaga pemasarakatan
- 3) BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik), mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasarakatan anak didik lapas. Binadik terbagi dalam dua bagian yaitu, sub bagian Registrasi yang bertugas mendata jumlah narapidana serta dokumentasi sidik jari narapidana dan sub bagian Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan) mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani memberikan keterampilan, kesehatan, cuti penglepasan dan kesejahteraan narapidana. Bagian sub bagian bimaswat terdiri dari pendidikan, Kesehatan, pengelolaan, pembimbingan dan perpustakaan.
- 4) MINKAMTIB (Keamanan dan ketertiban) yang bertugas mengatur tata tertib dan keamanan lembaga pemasarakatan
- 5) Giat kerja mempunyai tugas untuk membina ketrampilan narapidana di lembaga pemasarakatan

Untuk mendukung fungsi organisasi dan kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari, Lembaga pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang didukung 94 pegawai (keadaan 1 april 2015), seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Data Kepegawaian Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Jumlah
1.	Golongan I	0
2.	Golongan II	16
3.	Golongan III	74
4.	Golongan IV	4
Jumlah		94

Sumber data: Sub Bagian Tata Usaha

Tabel 2. Data Kepegawaian Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	
		L	P
1.	Sekolah Dasar	0	0
2.	Sekolah Menengah Pertama	0	0
3.	Sekolah Menengah Atas	27	12
4.	Sarjana Muda	0	0
5.	Sarjana Strata 1	25	19
6.	Sarjana Strata 2	8	3
7.	Sarjana Strata 3	0	0
		60	34
Jumlah		94	

Sumber data: Sub Bagian Tata Usaha

Tabel 3. Data Kepegawaian Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	62
2.	Perempuan	32
Jumlah		94

Sumber data: Sub Bagian Tata Usaha

C. Kegiatan penyelenggaraan pendidikan

a. Data kependidikan

Kapasitas maksimum penghuni yang dapat ditampung di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang adalah 220 anak. Saat ini (bulan april 2015) dihuni 175 anak.

Tabel 4. Data Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Penggolongan Jenis Anak Didik

No.	Golongan	Jumlah
1.	Anak Tahanan	12
2.	Anak Pidana	163
Jumlah		175

Sumber data: Sub Bagian Registrasi

Tabel 5. Data Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Latar belakang Pendidikan Anak Didik

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	29
2.	Sekolah Menengah Pertama	67
3.	Sekolah Menengah Atas	79
Jumlah		175

Sumber data: Sub Bagian Registrasi

Tabel 6. Data Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Usia Anak Didik

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	8 – 12 Tahun	0
2.	13 – 15 Tahun	50
3.	16 – 18 Tahun	125
4.	19 Tahun >	0
Jumlah		175

Sumber data: Sub Bagian Registrasi

Tabel 7. Data Anak Didik Pemasyarakatan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan data yang mengikuti pendidikan formal dan program kejar paket di Lapas

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	SD	32
2.	SMP	25
3.	SMK	57
4.	PKBM(Kejar Paket)	37
Jumlah		151

Sumber data: Sub Bagian Bimaswat

Data guru yang bertugas mengajar sebagai berikut :

Tabel 8. Data Guru Pengajar Lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang Berdasarkan Setatus PNS

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	
		PNS	NON PNS
1.	Sekolah Dasar	7	0
2.	Sekolah Menengah Pertama	21	4
3.	Sekolah Menengah Kejuruan	16	2
4.	PKBM (kejar paket)	9	3
		53	9
Jumlah		62	

Sumber data: Sub Bagian Bimaswat

Kemudian Jadwal pelajaran SD Istimewa, SMP Istimewa, SMK Istimewa dan program kejar paket , seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Jadwal Pelajaran SD Istimewa

No	HARI	MATA PELAJARAN			
		JAM	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	SENIN	08.00-09.30	TEMATIK	B.INGGRIS	MTK
		09.30-11.00	TEMATIK	TEMATIK	IPS
2	SELASA	08.00-09.30	B.INGGRIS	TEMATIK	AGAMA
		09.30-11.00	TEMATIK	TEMATIK	PKN
3	RABU	08.00-09.30	TEMATIK	AGAMA	IPA
		09.30-11.00	TEMATIK	TEMATIK	B.INDONESIA

No	HARI	MATA PELAJARAN			
		JAM	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
4	KAMIS	08.00-09.30	AGAMA	BUDI PEKERTI	B.INGGRIS
		09.30-11.00	BUDI PEKERTI	TEMATIK	BUDI PEKERTI
5	JUM'AT	08.00-09.30	KOMPUTER	SBDP	OLAH RAGA
		09.30-11.00	SBDP	KOMPUTER	PRAMUKA
6	SABTU	08.00-09.30	PRAMUKA	OLAH RAGA	KOMPUTER
		09.30-11.00	OLAH RAGA	PRAMUKA	SBK

Tabel 10. Jadwal Pelajaran SMP Istimewa

No	HARI	MATA PELAJARAN			
		JAM	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	SENIN	08.00-09.00	SEJARAH	FISIKA	FISIKA
		09.00-10.00	SBK	PKN	AGAMA
		10.00-11.00	B. ING	SEJARAH	B. ING
		11.00-11.30	BUDI PEKERTI	BUDI PEKERTI	TIK
2	SELASA	08.00-09.00	PKN	B. INDO	MTK
		09.00-10.00	AGAMA	GEOGRAFI	BIOLOGI
		10.00-11.00	GEOGRAFI	AGAMA	GEOGRAFI
		11.00-11.30	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	BUDI PEKERTI
3	RABU	08.00-09.00	MTK	BIOLOGI	IPS
		09.00-10.00	FISIKA	SBK	B. INDO
		10.00-11.00	BUDI PEKERTI	B. ING	SEJARAH
		11.00-11.30	TIK	TIK	TIK
4	KAMIS	08.00-09.00	EKONOMI	MTK	B. INDO
		09.00-10.00	B. INDO	EKONOMI	EKONOMI
		10.00-11.00	BIOLOGI	SBK	PKN
		11.00-11.30	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	BUDI PEKERTI
5	JUM'AT	08.00-09.00	B. INDO	B. ING	MTK
		09.00-10.00	MTK	B. INDO	B. INDO
		10.00-11.00	KESENIAN	MULOK I	MULOK I
		11.00-11.30			

No	HARI	MATA PELAJARAN			
		JAM	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
6	SABTU	08.00-09.00	OLAH RAGA	OLAH RAGA	OLAH RAGA
		09.00-10.00	B. ING	MTK	B. INDO
		10.00-11.00	MULOK II	KESENIAN	MULOK II
		11.00-11.30			

Tabel 11. Jadwal Pelajaran PKBM Istimewa (paket C)

No	HARI	MATA PELAJARAN			
		JAM	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	SENIN	08.00-09.30	AGAMA	B. INDO	GEOGRAFI
		09.30-10.30	GEOGRAFI	PKN	AGAMA
		10.30-11.30	MTK	BUDI PEKERTI	TIK
2	SELASA	08.00-09.30	PENJASKES	MTK	EKONOMI
		09.30-10.30	BUDI PEKERTI	SOSIOLOGI	PENJASKES
		10.30-11.30	EKONOMI	BIOLOGI	BUDI PEKERTI
3	RABU	08.00-09.30	B. INDO	GEOGRAFI	PKN
		09.30-10.30	B. ING	SEJARAH	MTK
		10.30-11.30	BIOLOGI	BUDI PEKERTI	SEJARAH
4	KAMIS	08.00-09.30	MTK	B. ING	B. INDO
		09.30-10.30	PKN	SEJARAH	BIOLOGI
		10.30-11.30	SEJARAH	AGAMA	B. ING
5	JUM'AT	08.00-09.30	OLAH RAGA		
		09.30-10.30			
		10.30-11.30			
6	SABTU	08.00-09.30	PRAMUKA		
		09.30-10.30			
		10.30-11.30			

Jadwal ini tidak semuanya di taati,

Lampiran 1.2 Pengkodean Data Wawancara dan Observasi

PENKODEAN DATA

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian a. Pemasarakatan kelas IIA anak pria Tangerang b. SD Istimewa c. SMP d. SMK e. PKBM f. Giat Kerja g. Pesantren h. Ruang Komputer i. Pepustakaan j. Rumah pintar k. Bimaswat l. Binadik m. Ruang Kalapas n. Kunjungan o. Depan Blok/Taman/Aula p. Luar Lapas q. Keagamaan	a. A b. 1 c. 2 d. 3 e. 4 f. 5 g. 6 h. 7 i. 8 j. 9 k. 10 l. 11 m. 12 n. 13 o. 14 p. 15 q. 16
2.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. W b. O c. U
3.	Sumber Data a. Kepala SD Istimewa b. Kepala SMP c. Kepala SMK d. Kepala PKBM e. Guru SD f. Guru SMP g. Guru SMK h. Guru PKBM i. Guru Pesantren j. Kalapas k. Kepala Sub Bagian Bimaswat l. Kepala Sub Bagian Binadik	a. KPD b. KPP c. KPK d. KPM e. GD f. GP g. GK h. GM i. GS j. KPL k. KPSB l. KPSI

No	Aspek Pengkodean	Kode
	m. Kepala Tata Usaha n. Pengajar Kursus Giat kerja o. Pembimbing Giat Keraja p. Instruktur Program Seru q. Pelatih Musik r. Pelatih Komik s. Pembimbing Rumah Pintar t. Petugas Perpustakaan u. Pelayan Greja v. Pegawai w. Anak didik lapas x. Alumni anak didik Lapas y. Orang tua z. Masyarakat	m. KPTU n. PI o. PGJ p. IPS q. PM r. PK s. PRP t. PP u. PRJ v. PW w. ADL x. AADL y. OT z. MY
4.	Fokus Penelitian a. Keadaan/Situasi Lapas b. Seberapa penting Program bagi Andikpas dalam masa depan setelah keluar c. Input Sudah lengkap dan memadai/berfungsi dengan baik - Kurikulum - Proses - Proses informal - Tenaga pendidik - Tenaga pendidik informal - sarana - sarana informal - Pengolaan d. Output yang dikeluarkan program sudah sesuai dengan tujuan e. Hambatan outpun dan mengatasi hambatan f. Outcome yang dihasilkan program	a. KSL b. PPBAMDK c. ILMB - KKM - PSS - PSSI - TNP - TNPI - SRN - SRNI - PLN d. OKPST e. HOMH f. OCHP
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan –Tahun	1. 10 Maret 2015 2. 11 Maret 2015 3. 12 Maret 2015 4. 16 Maret 2015 5. 23 Maret 2015 6. 25 Maret 2015 7. 26 Maret 2015 8. 27 Maret 2015 9. 30 Maret 2015

No	Aspek Pengkodean	Kode
		10.1 April 2015 11.7 April 2015 12.8 April 2015 13.13 April 2015 14.15 April 2015 15.16 April 2015 16.17 Maret 2015 17.18 April 2015 18.20 April 2015 19.22 April 2015 20.23 April 2015 21.24 April 2015 22.27 April 2015 23.28 April 2015 24.29 April 2015 25.4 Mei 2015 26.10 Mei 2015 27.11 Mei 2015

Lampiran 1.3 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Kode : 10.W.GP&PW.10-3-2015

Sumber Data : Wieki Yanmaharyani, S.Psi, S.Thi

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Waktu : 08:15– 10:00 WIB

Tempat : Ruang sub bagian Bimaswat (bimbingan masyarakat dan perawatan) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • Tentu cocok pendidikan ada disini, kan tugas kami mendidik mereka, berbeda dengan lapas dewasa kalau disini • khusus narapidana disini lebih banyak narkoba”
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan sangat berguna bagi mereka, walaupun mereka belum menyadarinya saat ini”
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • Memang konsep yang ada di sini sudah khusus jadi kalau lapas anak-anak dan dewasa itu jelas sekali pembinaanya, jadi konsep yang ada diperaturan itu memang sudah khusus untuk anak akan berbeda dengan yang dewasa.kalau di anak masih punya hak pendidikan 9 tahun kalau dewasa sudah tidak ada, sehingga di Lapas anak ini harus ada sekolahnya tau pendidikannya. • Kita konsepnya bukan penjara,kalau konsep kita masih penjara iya bisa terjadi. Tapi ada juga sih, Cuma kalau dia membuat kesalahan tapi dia tidak akan ngakukan tapi ada batas-batasannya • Seharusnya sekolah walaupun dia dihukum di sel karena itu hak-haknya andikpas, tapi mungkin KPLP nya malas keluar masuknya • sebagai sarjana psikologi jarang memanggil anak-anak yang bermasalah, soalnya tugas disini lebih banyak dan

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>bila ada anak yang bermasalah mungkin akan saya panggil menghadap saya disini. Dulu ada ruangan saya di belakang tapi karena tidak ada kerjaan saya di panggil ke sini</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengajar atau gurunya dari petugas lapas ini,ada beberapa orang yang dari luar membantu mengajar disini • Perlengkapan mandi, untuk belajar dan pakaian seragama mereka kita yang kasih • mempunyai mitra, kita banyak mengandeng mitra baik dari agama, kesehatan dan pembinaan kecerdasan dan lainnya, kalau di sebutkan banyak sekali. Kita juga mendapatkan dana dari sana karena mereka datang kesini menyumbang untuk anak-anak kita • Tentu cara penilaian sama dengan di luar, kita juga ada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Tengah Semester(UTS). Nanti juga untuk membangkitkan motivasi anak-anak kita memberikan poin setiap kegiatan yang mereka ikuti itu akan segera kita terapkan
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • Baik sikap mereka, nantikan bagi yang sekolah di tulis sikap mereka baik atau tidak, dan kami juga pengawasan sendiri seperti dalam 7 anak itu ada walinya 1 orang, wali itu pegawai sini yang memperhatikan kemajuan sikap anak seperti orang tuanya disini lah
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • tidak tau itu karena takut tapi pastinya mereka sudah menyadari kesalahan mereka buat

Keterangan:

Pada hari senen tanggal 9 maret 2015, peneliti mendatangi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang dengan membawa surat izin penelitian dari kementerian Hukum dan Ham, sesampai di Lapas bertemu dengan dua orang petugas jaga kemudian di antarkan bertemu Ibuk wieki. Ibuk Wieki menjelaskan tata tertip penelitian yang ada di lapas yang harus peneliti patuhi dan menyuruh peneliti membuat jadwal penelitian selama tiga bulan meneliti di Lapas dengan sembari memebrikan brosur mendatangi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang ke peneliti.

Ibu wieki adalah Staf Bimaswat yang bertugas sebagai menerima mahasiswa penelitian atau tamu yang datang, yang dijadikan informan dalam penelitian ini. sebelum mengadakan wawancara peneliti menjelaskan fokus penelitian peneliti. peneliti berkesempatan mewancarai informan pada hari Selasa tanggal 10 maret 2015 dengan membawa jadwal selama penelitian di lapas. Selanjutnya informan memepersilahkan melihat-lihat suasana di Lapas dengan di temani Tamping Lapas.

**CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA**

Kode : A.W.KPL.4-5-2015

Sumber Data : Nety Saraswaty, BC.IP., SH., M.SI.

Hari/ Tanggal : Senen, 4 Mei 2015

Waktu : 12:45 – 13.50 WIB

Tempat : Ruang Kerja Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • kita akan mendapatkan tambahan bangunan, sehingga biar bisa lega. soalnya kurang sekali ruangan. Apalagi untuk ruang praktek sekolah SMK. Mudah-mudahan kita dapat secepatnya. • narapidana ada yang berumur lebih dari 18 tahun , tapi Lapas pemuda itu dan Lapas dewasa lainnya penuh jadi saya di suruh tahan dulu di sini kalau hukumnya tinggal sebentar lagi, tapi kalau yang bandel langsung saya opor ke Lapas dewasa. • Dulu awalnya memang dari Kementrian Hukum Dan Ham, cuma dulu belum di akui di Kemdikbud, makanya di bentuklah yayasan agar bisa diakui oleh Kemdikbud bahwa ini sekolah resmi, Maka nya ada yayasan istimewa
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • sangat merasakan manfaat pendidikan, apalagi nanti dapat ijazah
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • kurang tenaga pendidikan yang betul-betu dari sarjana pendidikan. Saya sudah bicarakan oleh dinas kota untuk bisa menyuplai tenaga pengajar kalau ingin pendidikan yang sesuai standar , kalau kita bisa saja tapi kita bukan besik pendidikan tidak mengerti metode mengajar yang benar bagaimana yang bagus. Kalau tidak ada lagi tolong dilatih guru-guru kita biar sama dengan diluar, ini kan keterbatasan teman-teman yang mengajar karena pengajarnya dari petugas Lpas. Memang pendidikan itu bagian dari pembinaan Lapas jadi anak-anak sini juga masih wajib belajar 9 tahun.

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan itu urusannya langsung dari kepala sekolah ke Dinas, tapi tetap ada laporannya ke kita. Pertanggungjawaban seperti dana BOS saya gak tau menau tetapi tetap diberi laporan dan kita bentuknya cuma seperti pengawasan.kalau dana kemenkumham kan itu DIPA. Kalau dana DIPA semunya pada tau, dan urusannya pada bendahara, itu semua terbuka ke petugas yang lain • Bisa lebih meningkat dari kualitas pengajarannya, sesuai dengan standar yang di keluarkan oleh dinas. Walaupun tidak ada guru-guru yang dari luar, harapanya pegawai kami di sini sebagai guru juga punya skil yang sama seperti guru, jadi saya minta dinas, kalau ada pelatihan kita di ikut sertakan. Paling tidak kita punya kualitasnya. Walaupun tidak bisa menerima tunjangan sertifikasi, ya gak papa kita tunjangan sendiri • seragam Andikpas Itu dari DIPA.silang subsidinya. Kita beri dari ujung rambut sampai ujung kaki. Semuanya gratis • Sekarang semua kegiatan harus pakai skor, jadi sisitemnya anak-anak mengumpulkan poin kalau sudah berjumlah 600 poin baru bisa mereka mendapatkan remisi. Ini namanya sistem scoring, jadi harus aktif mengikuti kegiatan. Jadi gak ada yang malas-malasan. Jadi anak-anak ini juga sering keluar dari penjara mengikuti perlombaan agar anak-anak ini tidak di penjaras aja dan masyarakat juga harus tau tentang anak2 ini agar tidak di katakana anak penjaras kumuh,penjahat dan bertato...kita tunjukan anak-anak ini juga punya prestasi
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • setelah lulus sekolah di sini bisa Melanjutkan sekolah dan melamar pekerjaan, kitakan ada ijazah dan menginduk ke sekolah negeri, dan juga aturan kepenjaraan secara internasional bahwa anak-anak tidak boleh di sebutkan bahwa anak-anak ini lulusan dari penjara atau sekolah penjara • untuk SKCK, Itu urusan polisi bukan urusan kita, tapi sampai sekarang belum ada yang kesini kalau ingin melamar ke polisi sepengetahuan saya,kitanya belum ada koordinasi sepeerti itu, seharusnya dia bisa tapi polisi yang punya kriteria tersendiri, seharusnya ada koordinasi ke kita agar di beri koordinasi. Sampai sekarang tidak ada kerja sama apapun kalau masalah SKCK, harapan saya

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		bisa, kalau tidak kita percuma mendidikanya di sini. Jadi anak-anak tidak semangat buat sekolah. Seharusnya ada kesempatan yg sama dengan yang anak2 yag lain. Sedangkan kiita sudah tidak boleh menyebut mereka refeedis, kalau dulu ada, anak yang sudah bebas terus masuk lagi, jadi diasudah di lebel sebagai refeedis di tidak boleh dapat remisi, PB dan tidak mendapatkan hak-haknya
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • Sekarang juga jarang yang bandel kok, sudah banyak yang mengerti
<p>Keterangan:</p> <p>Ibu yeti adalah kepala lembaga pemsyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang yang baru 6 (enam) bulan bertugas, yang dijadikan informan dalam penelitian ini. selaku orang baru yang berada di Lapas tentu masih menelusuri dan merasakan kekurangan dan kelebihan dari program pendidikan di Lapas.</p> <p>Sebelum mengadakan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan. Peneliti berkesempatan mewawancara informan pada hari senen tanggal 4 mei 2015 di ruangan Kalapas.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 10.W.KPSB.15-5-2015

Sumber Data : Hendro Tri Tjahjadi, SH

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Waktu : 13:00– 14:00 WIB

Tempat : Ruang sub bagian Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan) Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • disini anak-anak yang butuh pendidikan semua, kita membuat lapas senyaman mungkin biar tidak seperti penjara • Kalau tugas-tugasnya kita anak di utamakan di pendidikan formal jadi pembinaanya dalam pendidikan. Untuk pendidikan kita kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Jadi ketika pada siding TPP (Tim Pengamat Pemasayarakatan) diutamakan pendidikan, kecuali hukuman yang pendek itu biasanya hanya keterampilan saja. Kalau di pendidikan formal kita kerjasamaa dengan dinas untuk mengeluarkan ijazah. Kita juna nginduk sehingga sudah seperti suasta • Kalau paket A tidak ada muridnya tapi paket B masih berjalan sama dengan paket C. Jadi kita mengutamakan pendidikan formal untuk pembinaan pada anak. Kalau anak dewasa itu hanya pembinaan mental tidak seperti kita di sini
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang menyadari manfaat pendidikan ada yang tidak, namanya juga masih anak-anak jadi meka banyak belum tau dengan diri mereka, makanya kita didik disini.
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • anak-anak yang memasak untuk makan teman-temanya, cuma harus diawasi petugas seperti menimbang beras itu harus kita yang menimbang.itu sudah ada yg tugas • Tidak efektif dalam mengajar, disini begronnya bukan guru, memang tugas kita ada tugas pokok. Kita sudah

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>mengajukan guru untuk pendidikan ke kementerian tapi tidak pernah dikasih</p> <ul style="list-style-type: none"> • pertama anak-anak datang kita data dan kita wawancara mereka, kemudian di sidang TPP kita tanya ulang, makanya sering bohong mereka soalnya tidak di lampiri ijazah. Tapi setelah siding TPP nanti kita minta ijazah ke anak • Saya yang mengawasnya jadi kepala sekolah mengelola sendiri, tapi saya tetap mengetahui. Seperti pengajuan sarana untuk kebutuhan setahun jadi udah ada anggarannya • Kita masih membutuhkan guru, jadi kita msih mengharapkan bantuan dari luar dan Dinas dan terus kalau sarana dan prasarana berharap lebih lengkap lagi. • Disinikan mereka tidak bayar semuanya dari baju peralatan mandi dan sebagainya. Itu anggaran dari kementerian tapi kan anggaran kita terbatas, jadi dari Dinas kita menerima bantuan BOS. • Kalau BOS itu biasanya untuk barang abis pakai. Kemudian bantuan dana dari LSM itu juga banyak, dan dari mahasiswa, tamu-tamu yang datang kesini juga memberi sumbangan
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • disini rata-ratanya lulus semua itu mungkin karena mereka ada yang belajar dan bisa menjawab ujinnya
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang sudah bebas bisa masuk ke Lapas lagi, tapi itu jarang lah
<p>Keterangan: Bapak hendro adalah Kepala Sub Bagian Bimaswat, yang dijadikan informan dalam penelitian ini. selaku kepala sub bagian bimaswat Bapak hendro juga sebagai komite SD Istimewa. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti menjelaskan fokus penelitian. Peneliti berkesempatan mewawancarai informan pada hari rabu tanggal 15 april 2015.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 1.W.KPD.10-3-2015
Sumber Data : Sino,S.IP
Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Waktu : 11:30– 12:15 WIB
Tempat : Kantor SD Istimewa

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya di sini untuk anak-anak nakal, jaman tahanan belanda dan jepang itu sudah ada SD.Dulu kita denga deperteman dengan kementerian kehakiman untuk menyelenggarakan pendidikan dengan ijin kanwil deperteman kehakiman DKI. Dulu masih masuk wilayah DKI nah di sana adanya formal dan PKBM. Sekarang karena tangerang termasuk banten.Jadi masyarakat luar sana seharusnya dihilangkan nama penjara sekarang namanya diganti Lembaga Pemasyarakatan. Sesuai UU Kementian Hukum Dan Ham 1945 Anak didik berhak mendapatkan pendidikan walaupun ada di dalam penjara sikron dengan undang-undang Diknas dan UU1945 disini satu-satunya lapas yang ada pendidikannya. Seluruh Indonesia ada 16 LP anak tapi diisni yang lengkap pendidikannya.
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas sangat bermanfaat. Anak-anak sini terpaksa karena ada tata tertipnya. Jadi siapa saja yang belum sekolah diwajibkan untuk sekolah. Kalau sudah lulus maka ikut kegiatan berdasarkan minat dia. Kalau kegiatan itu sore, kalau sekolah jam 8 masuk jam 12 siang. Ada kursus bahasa ingris juga dari prodensial. Kemudian bila hukumannya sebentar maka ikut paket
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau khusus kota tangerang menyarankan kurikulum 2013 pada semester 1 dan 2 melanjutkan kurukulum 2013, kalau Lapor itu kurikulum 2013, sedang kan kita Cuma punya 3 kelas SD itu dari kelas 4,5 dan 6.” • Kelas 4 ada, yang gak bisa baca tuli sekitar 3 anak • Kalau disini SD istimewa banyak yang berumur 16 atau

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>17 tidak seperti yang di luar. Kalau anak yg sudah lewat umur darr 18 tahun maka anak di letakan di lapas dewasa. sehingga kami menyesuaikan penempatan kelas hanya dari kelas IV sampai kelas VI saja solanya melihat umur dari anak, untuk yang belum bisa baca kami letakkan di kelas IV karena pengetahuan hamper setara dengan kelas I(satu) SD hanya umurnya saja yang beda, sehingga kami mengkondisikan daftar pelajar sesuai dengan kebutuhan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru di sini juga membuat RPP. Di sinikan kita dibimbingan di gugus dan silbus juga di buat. Dibuat setiap ajaran baru • Yang sering mengikuti lomba khusus sekolah jarang, solanya kita harus ngawas mereka. Kalau dari lapas sih sering • guru kita banyak yang dari umum tapi banyaknya hukum. Kita kan pegawai Lapas bila di ambil pendidikan nanti saya di pindahkan takutnya di sanakan gak ada pendidikan. Sebenarnya Untuk meningkatkn SDM maka di bebaskan untuk memilih jurusan tapi untuk sesuai banyak yang ambil hukum • kita di amanatkan oleh kalapas untuk di tugaskan di pendidikan nanti juga suka di roling dan promosi. Tapi selayaknya menerima pegawai pendidikan untuk mengajar • Ada Buku bacaan tapi hanya di kelas aja, tapi gak dibawak ke blok, tapi buku tulis di kasih dan di bawak ke blok untuk belajar. Sekolah yang gratis itu hannya di lapas. Jadi dari baju,tas sepatu itu di kasih. kalau di lihat dari standar di-sini sudah memenuhi, tapi laboratotium atau sarana belum memenuhi • Khusus untuk di SD, misalnya tahanan atau narapidana di opor disini kemudian ditanyakan berkas-berkas memenuhi apa tidak terus ditanya langsung ke anak terus di sidang TTP maka di putusan masuk SD • Disini bertugas dibagi-bagi.kami di awasi langsung oleh kasi pembinaan. Teknisnya disini yang mengatur • Komite SD istimewa adalah pak hendro(ketua bimaswat), kita kan tidak ada dan tidak jelas orang tua ataupun walinya. Jadi komite tetap dari atasan kita. Memonitor kegiatan sekolah dan kegiatan keuangan. Komite ini lain2 setiap sekolah kan anggarannya masing-masing. Beda sama sekolah di luar, karena kita kan masih ada ikatan

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>dengan lapas.kalau di sekolah yang di luar kan tidak ada terikatan. Kan kita laporan ke pak hendro ke atasan kita. Kita hanya melaksanakan saja. Kalau sudah lulus SD ingin melanjutkan ke smp kita kasih Lapotnya ke SMP dan belum di tandatangini orang tua, klaw sudah bebas dari sini baru di tandatanagi oleh orang tua semuanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau sarat ujiankan nasional kalau sekolah diluar harus melampirkan akta kelahiran dan Kartu keluarga, kalau di sini susah, jadi kita di beri keringanan dan ada perjanjian ke anaknya, misalnya ada kesalahan penulisan nama anak atau orang tua maka anak harus ada perjanjian biar tidak bisa menuntut orang tua maupun anaknya, kan tidak ada aktenya Akhirnya Dinas memaklumi jadi kalau ujian saya kirim nama saja. Misalnya di Dapodik ada ditanya penghasilan orang tua, itu selain kita tanya ke anaknya dan kita juga kira-kira saja. • Dana dari bos kita dapat. Untuk membeli sepatu dan baju itu dari BOS. Kalau dana dari Kementrian Hukum Dan Ham dari setahun lalu itu tidak ada, untuk 2015 ada tapi sampai skg belum turun. Kalu dari Kementrian Hukum dan Ham itu digunakan untuk fasilitas meja, kursi, baju olahraga.
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • bebas dan ingin melanjutkan cita-citanya seperti menjadi PNS itu bisa mengurus surat kelakuan baik juga bisa, itu tergantung RTnya kalau dapat surat dari RT ya dapat.Masak menghambat hak anak. Kita gak ada kerjasama juga dengan kepolisian tentang hal itu
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang sudah bebas bisa masuk ke Lapas lagi, tapi itu jarang lah
<p>Keterangan: Bapak sino merupakan kepala Sekolah Dasar (SD) Istimewa, yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan mewawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pelilition kepada informan. Peneliti datang ke sekolah setelah bertemu ibu wieki selaku yang menerima peneliti di Lapas pada hari selasa taggal 10 maret 2015.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 2.W.KPP.11-3-2015
Sumber Data : Ahmad Abdul Fadil
Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
Waktu : 12:15– 13:40 WIB
Tempat : Kantor SMP Istimewa

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • di sini saya jelaskan kita beda dengan sekolah diluar, sisiwa kita sedikit. Karena sekolah kita ini istimewa, kenapa...karena waktu penerimaan siswa baru seperti diluar bulan juni awal ajaran baru kita tidak seperti diluar bahkan seminggu atau sebulan bisa berubah karena ada yang masuk dan ada yang keluar, jalurnya ada pada siding TPP (tim pemantau pemasyarakatan), di saat sidang itulah kita mennentukan kegiatan anak, kalau anak di luar melanggar hukum di kelas 2 maka kita masukkan dia ke kelas 2 di sekolah kita. Kita istimewa, datanya diambil dari januari dari diknas kota pada saat dapodik, nah pada saat itu kita diterima. • Iya, bagi yang sudah lulus SD maka harus membawa ijazah SD untuk bisa melanjutkan. Ada banyak operan itu, dia nanti akan di siding TPP, maka akan di beri kegiatan, bila sudah lulus dia akan di kasih kegiatan seperti menjait, melukis dan adajuga pesantren dan banyak lainnya
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas sangat bermanfaat. Anak-anak sini terpaksa karena ada tata tertipnya. Jadi siapa saja yang belum sekolah diwajibkan untuk sekolah. Kalau sudah lulus maka ikut kegiatan berdasarkan minat dia. Kalau kegiatan itu sore, kalau sekolah jam 8 masuk jam 12 siang. Ada kursus bahasa ingris juga dari prodensial. Kemudian bila hukumannya sebentar maka ikut paket.semuanya di asih ijazah atau sertifikat
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • Kita menggunakan kurikulum KTSP, soalnya menurut pemerintah kalau K13 memberatkan lebih baik kembali ke KTSP

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Kita juga mengacu pada SNP tetapi tidak bisa seluruhnya disamakan dengan di sekolah luar dari Lembaga Masyarakat kelas IIA anak pria Tangerang. Dikarenakan disini juga banyak pembinaan lainnya seperti ada keterampilan dan pengembangan diri yang benar-benar di kelola oleh sub bagian Bimaswat (bimbingan masyarakat dan perawatan), sehingga dari kegiatan –kegiatan tersebut kami sekalian juga menilai anak • Ada yang tidak ingin sekolah, sekarang ini paling susah ada satu orang. ini anak dari hongkong, dia harus dirayu pelan-pelan. Kemaren dia tidak bisa bahasa Indonesia tapi sebulan sekarang sudah bisa sedikit-sedikit bisa bahasa Indonesia. Khususnya narkoba ditangkap di bandara makanya dia di penjara di sini. Kalau sistem penjara disini ada baiknya dan buruknya, baiknya disiplin kalau buruknya keras sistemnya, kalau masyarakat dia bermasyarakat jadi anak-anak manja karena HAM. Kalau kita pakai dua sistem ini • Di sini umumnya S1 dengan jurusan kebanyakan sarjana hukum. Para pengajarnya dari pegawai sini. Itu dikarenakan mental yang menjadi guru disini harus kuat, contohnya tahun 2002 dulu pernah dari guru SMPN 1 mengajar disini gak kuat, khususnya yang ibu-ibu pasti gak kuat, solanya banyak yang keluar..itu karena kita tidak awasin, kalau kita yang ngawasin mereka tidak mau keluar. Makanya kita memakai guru disini banyak supaya kelancaran ketertipan, keamanan bisa terjamin. Disini kita juga ada guru luar, tapi pelaksanaannya kadang-kadang, ada satu dri SMPN 1, dua orang dari SMPN 2, itu karena mengejar jam sertifikasi mereka itupun mereka jarang datang, kita juga untuk melengkapi data kita juga. Di sini yang honor juga ada 4 orang sama yang pensiun.3 pensiun dan yg honor 1. kalau PNS tidak ada yang Serjana Pendidikan, kalau yg di SD ada satu. Tapi kita ada yang honor yang serjana pendidikan satu orang saja. • Buku bacaan ada,dan kita juga punya, kalau anak sini beda anaknya, kalau dikasih buku di coret-corek dan kadang dibuang ditempat sampah, kita kasih buat pegangan guru aja. Sebenarnya ada semuanya tapi takut mubazir oleh anak-anak ini.Di sini buku, pensil di kasih, seragam juga...yang penting semuanya gratis deh kalau disini. Baik sepatu dari mulai ATK nya gratis semua.” • visi dan misi kita sama dengan Lembaga

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>Pemasyarakatan anak pria Tangerang ini, hal ini disebabkan pendidikan atau sekolah kita ini masih dari naungan Lapas.sekolahi Inikan termasuk program dari BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik),jadi kita harus memepunyai visi dan misi dan tujuan yang sama. Kecuali sekolah ini berdiri sendiri baru bisa kami membuat visi dan misi sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disini ada dua bendera,antara kementrian hukum dan ham dan kementrian pendidikan. Tandatangan dari pendidikan untuk sarana dan prasarana itu harus dari sekolah tidak boleh dari kalapas. Klau sumbangan bantuan seperti dana bos itu harus kepala sekolah dan bendahara dan pengurus sekolah • untuk penetapan kerja di lingkungan kantor itu kalapas yang menentukan, kalau di dinas kota kita di minta untuk penandatanganan sebagaia kepala sekolah, jadi kita ada 2 SK dari Kalapas dan dinas kota. Setip kalapas baru biasanya ada pergantian terus. Kalau dari dinas itu 4 tahun kalau dia baik lanjut tugasnya • kita komitenya pak rizal(kasi binadik), kalau SMK pak agung(kepala TU).Tugasnyakan, melihat dana..dan dana bos dan ngawas siswa • Kita dapat dana BOS jadi semuanya dari dana BOS. Kalau dari kementrian hukum dan ham Ada, itu DIPA kantor namanya, itu harus tidak boleh berbenturan penggunaanya dan harus jelas.Kalau dari BOS kita sesuai menggunakannya sesuai dengan petunjuk penggunaan BOS, yang dari kantor diluar dari petunjuk BOS. Kalau fasilitas yang gratis itu ya jelas dari pendidikan yang mengasih • disini ada ujian dan ijazah maupun lapor itu ada,cuma bedanya kalau lapor kita bikin sendiri disini, karena anak-anak ini kalau diminta dari lapor yang lama tidak ada, jadi kita bikin sendiri sampai kelas berapa untuk mereka, meraka alsannya macem-macam itu kalau dimintakin lapor. Misalknan anak kelas 3 kalau mau ujian itu sudah siap kita lapornya dari semester 1 samapai 5, itulah kita bantu anak-anak sini. Tujuan kita adalah untuk menyelesaikan pendidikan mereka disini. Kalau dibandingkan kualitas itu gak bisa di dibandingkan dengan sekolah luar. Kalau masalah tenaga dan keterampilan anak-anak sini bagus sekli

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • dapat ijazah, SMP kita yang menerbitkan ijazah SMPN 2, kalau rayonnya, rayon satu. Dan kita seperti di luar ada walikelas juga. Kemudian ijazah ini jarang di ambil, itu anak-anak kalau ingin cari kerja baru meraka mintak.
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • Ada sikapnya berubah, mereka berubah sedikit-sedikit kalau hukuman mereka lebih panjang, kalau sedikit hukumannya susah juga. Disini ada 3 yang dekat dengan anak yaitu KPLP, pembinaan dan pendidikan • yang sudah sukses ada, orang batak jadi pengacara. Walaupun lulusan lapas tidak menghalangi cita-cita anak untuk berhasil. Contohnya, ada anak lampung, dia diterima di SMA unggul di lampung kemaren
<p>Keterangan: Bapak Fadil adalah kepala sekolah SMP Istimewa, yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan mewawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan. Peneliti datang ke sekolah pada hari selasa taggal 10 maret 2015 pukul 8.00 WIB, untuk berkesempatan mewawancarai informan pulul 12.00 WIB disaat jam istirahat.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 4.W.KPM.11-3-2015
Sumber Data : Sutari,SH
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
Waktu : 10:20– 12:10 WIB
Tempat : Kantor PKBM Istimewa

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • Ada, yang bukan narapidana tapi sistemnya seperti PKBM di luar, kita kasih materi ke mereka sehingga bila ujian di panggil seperti ujian UTS atau UAS kemudian ada juga yang mengikuti PKBM di luar belajar di sana tapi PKBM itu belum punya ijin jadi ujiannya ikut ke kita sehingga ijazahnya dari kita • orang luar sudah mengetahui ada sekolah di sini, kita ini yang paling lama sekolahnya, berdirinya dari tahun 60an sudah ada, tapi dulu namanya ujian persamaan atau UPER. Kemudian namanya diganti dengan program kejar paket
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih suka kegiatan sepertinya, soalnya di sana ada gaulannya seperti dapat makanan dan minuman. Kalau di kelaskan belajar rutin. Ada juga yang antusias untuk belajar tapi ya gurunya susah seharusnya gurunya mengajar ya di dahulukan tapi ya bagaimana lagi kalau terlalu keras bisa jadinya bentrok dengan teman sendiri. Padahal sudah sering di bilangin, solanyakan kalau belajar sudah ada jadwalnya dan tidak bisa di tunda-tunda nanti anaknya sudah bubuar. Jadi kita ingin mendisiplikan anak jadi susah kita. Kalau ada kegiatan yang lain jadi banyak bentrok,kita pun tidak di beri jadwal atau apsen siapa saja anak-anak kita yang ikut jadi kalau ada kegiatan bentrok ya kelasnya sepi
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • kurikulum Seharusnya kita mengikuti diluar, tapi kita kondisikan saja untuk anak di lapas, kurikulumnya berbeda dengan yang formal, ada kurikulum tersendiri • lengkap administrasi lengkap, seperti kelender pendidikan, laporan keuangan dan lainnya

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • jadwal pelajaran di jadwalin ya di jadwalin tapi pelkasanaannya susah, karena gurunya juga ada kerja pokok yang lain • Sebenarnya harus bikin,RPP tapi di sini tidak ada...sebenarnya guru itu banyak kerjanya apa lagi kita disini. Cuma kita pernah bilang ke guru-guru untuk bikin RPP tapi tidak ada yang sempet mungkin, boro-boro bikin RPP masuk kelas saja jarang • Kita fleksibel kerjanya namanya juga sekolahan istimewa, jadi tidak bisa kalau di samakan dengan sekolah luar. Kinerja guru merangkap karena guru-guru inikan punya kerja pokok, kalau guru itu sebagai pekerja sampingan disini, kecuali yang ada dikantor pendidikan ini, solanya kita khusus menangani anak-anak yang sekolah seperti kepala sekolah,sekretaris dan bendahara yang guru-guru lain yang bukan di kantor ini punya tugas pokok, terkadang ada yang piket kujungan, pokoknya kinerja kita fleksibel disini. Jadi walaupun ada jadwalnya jadi patokan, tapi gak bisa juga soalnya terkadang berbenturan jadwalnya dengan tugas mereka jadi masuknya bila tidak ada tugas saja. Kalau rapat pegawai kita disuruh mengutamakan mengajar karena kalau tugas lain itu bisa di kerjakan ketika selesai mengajar. Tapi namanya orang alasannya ada ajakan, terkadang ada kerjakan dadakan • guru terkadang lagi <i>mood</i> dia datang kalau tidak yang tidak datang. Jadi di penjagaan seperti itu harus di luar dinas mereka, tapi tetap juga tidak bisa sesuai jadwal kita, soalnya penjagagan itu di roling terus jam dinasnya. Sehingga memang harus fleksibel.jadi ketika libur saja bisa mengajar • Kalau anak-anak sini yang paket A dan B itu belajarnya di SMP dan SD jadi mereka menggunakan seragam sesuai dengan tingkatnya. Jadi kita untuk paket B atau A kita gak ada pembelajaran sendiri, disamping ruangnya tidak ada dan guru-gurunya juga susah. Kalau kita izinnya kan dari paket A,B dan C itu bisa. Untuk paket A itu tidak ada, soalnya tidak ada muridnya, kebanyakan ikut formal SD tapi ada juga siswa yang dari luar. Jadi untuk paket A itu anak yang tidak bisa ikut ujian formal SD sedangkan untuk paket B unntuk siswa yang tidak bisa ikut ujian formal di SMP, sementara itu anak-anaknya semakin kesini semakin sedikit, sekarang aja untuk formal kurang. Jadi untuk paket A tidak ada, yang kita punya kelas itu paket C.

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>Sekarang anak-anak pengunya di SMK ya kami persilahkan, tapi kalau seandainya ujiannya di kejar paket ya tidak apa-apa, jadi tergantung keinginan anak. Tapi Tetap siding TPP, kalau sidang awalkan penempatan, jadi andikpas ini cocoknya dimana..nanti kalau pembagian kejar paket atau SMK nanti penentuannya di tempat kita di sini, jadi kita ulang lagi wawancara anak, hukumannya berapa, di mana yang pantas. jadi kalau selesai sidang anak-anak harus lapor ke kita kesini</p> <ul style="list-style-type: none"> • disini diharuskan sekolah apalagi hukumannya lama kalau hukumannya singkat di arahkan kegiatan walaupun belum sekolah atau belum selesai sekolah, kalau 3 bulan atau 4 bulan nanti juga dia tidak tuntas kalau di paksakan dia sekolah. Kalau ikut paket juga bisa, itupun tergantung keluarganya bila mau dan anaknya juga mau sehingga kalau bebas bisa mengikuti lagi • Maunya gurunya dari besik pendidikan lah, kalau dari besik pendidikan dia benar-benar pakai teori mengajar dan anaknya juga antusias, kalau pegawai sini sebisa-bisa kita aja mengajarnya. Kita sudah lama mintak perbantuan yang benar-benar guru tapi belum ada yg mau...hanya beberapa yang pendidikan yang honor itupun karena istri dari pegawai kita disini, tapi kalau di sini tidak ada dana untuk honorer • kita hanya dapat BOP (Biaya Operasional Penyelenggara) jadi guru ini dapat gaji dari sana • "Tentu ada ujian UAS dan UTS, dan kita ju ikut ujian nasional juga
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • tapi lapornya terbatas kita diberikan hanya 20an lapor jadi siapa yang meminta saja baru kita berikan. Kalau ijazah dari kita langsung yaitu dari PKBM istimewa
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • ada yg sebulan keluar terus masuk lagi tapi di lapas dewasa sekarang. Tapi waktu disini sudah baik sih. kita kalau pengawasan ketika meeka sudah bebas kita tidak sanggup kalau sudah keluar ya tergantung pada dirinya sendiri saja lagi

Keterangan:

Ibu Sutari adalah kepala sekolah PKBM Istimewa atau program kejar paket, yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan mewawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan. Peneliti datang ke sekolah pada hari Rabu tanggal 25 maret 2015 pukul 8.00 WIB setela meneliti di sekolah SD dan SMP Istimewa selama dua minggu, untuk berkesempatan mewawancarai informan pukul 10.00 WIB disaat jam istirahat.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 3.W.KPK.16-3-2015
Sumber Data : Suryaningsih, SE
Hari/ Tanggal : Senen, 16 Maret 2015
Waktu : 9:55– 10:15 WIB
Tempat : Kantor SMK Istimewa

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • Tentu lingkungan di lapas cocok untuk dilangsungkannya pendidikan, kita kan semaksimal mungkin mewujudkan agar tidak ada aurapenjara di sini.
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • manfaat pendidikan mereka ada yang mengerti ada yang tidak, tapi itulah tugas kita agar anak-anak ini mengerti dan bisa menetap masa depannya.”
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • tetap mengikuti kurikulum seperti di luar, kita kan ngindung pada SMKN 2 • Sekolah kita jurusan Otomotif sehingga untuk materi pembelajaran Dasar Kopetensi Kejuruan dan Kopetensi Kejuruan di tentukan atau disesuaikan dengan kebutuhan dengan jurusan kita sehingga kita sesuaikan sendiri dengan kebutuhan anak dan para pengajarnya agar nantinya kompetensi anak terpenuhi untuk sampai ke dunia kerja,apa lagi kita baru sekolahnya sehingga kita masih merintis • Ketika mengajar mengikuti keadaan anak-anak saja, sesuai situasi. saya sering berfikir gaya apa yang akan saya gunakan untuk mengajar agar mereka mengerti dan mereka semakin baik. Kita harus sering-sering menyampaikan hal yang positif ke mereka, seperti motivasi ke mereka. Kita tidak bosan-bosan menyampaikan hal yang positif ke mereka • Tidak menggunakan RPP, jadi kalau berdasarkan RPP pembelajarannya terlalu tinggi, kalau anak-anak kita sering tidak mengerti jadi kita harus mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Mereka sering lupa jadi kita mengulang terus. Tapi tetap guru-guru ada buku

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>panduannya dan di selingi pembelajaran yang lupa di ulang kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> • tetap kekurangan guru, akarena pegajar disini pegawai sini yang begitu sibuk dengan kerja poknya, jadi kita sangat kekurangan
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • Tentu lapor dan ijazah nantinya akan di berikan ke anak, tapi kan kita baru sampai kelas 2 kelas tiganya belum ada. juli ini nanti sudah ada kelas tiganya.
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • ada yg sebulan keluar terus masuk lagi tapi di lapas dewasa sekarang. Tapi waktu disini sudah baik sih.kita kalau pengawasan ketika meeka sudah bebas kita tidak sanggup kalau sudah keluar ya tergantung pada dirinya sendiri saja lagi
<p>Keterangan: Ibu Ningsih adalah kepala sekolah SMK Istimewa dengan jurusan Otomotif, yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan mewawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pelilitian kepada informan. Kantar SMK satu ruangan dengan PKBM, Peneliti berkesempatan mewancarai informan pada hari senen taggal 16 maret 2015 pukul 9.55 WIB setela mengikuti proses pembelajaran SMK.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : 3&5.W.GP&PGJ.17-3-2015

Sumber Data : Yatiman, S.IP,M SI

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Waktu : 11:25– 12:55 WIB

Tempat : Kantor Giat Kerja

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • dari pendidikan SPG, jadi saya nyaman mengajar dari tahun 90 juga pernah kepala sekolah SD. Dan pekerjaan bisa di kondisikan, kalau ada urusan titip tugas ke guru lain • wajib sekolah, walaupun anak-anak kalau di tanya hatinya dia tidak mau sekolah tapi di sini wajib sekolah. Bukan ada anak-anak kalau di sini dia bersih ketika bebas dia balik lagi ke habitanya kembali dekil
SITUASI/ PPBAMDK	W	<ul style="list-style-type: none"> • sekolah formal penting bagi anak lapas sebagai institusi pemerintahan kita wajib memenuhi hak tentang pendidikan mereka
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • Sekarang masih kurikulum KTSP • Tidak buat RPP saya hanya bikin rencana kerja saja. Kalau silabus di bukunya ada,kan ada di dalam buku SK dan KD jadi berpanduan dari buku saja • guru begronnya bukan pendidikan dan yang ikut sertifikasi hanya dua. Tapi kita gak bisa ambil tunjangan sertifikasi karena kita walaupun berstatus guru swasta tapi kita PNS dari kemtrian hukum dan ham • kalau marawis dan pramungka itu dari SMK 2 terkadang sering tampil keluar kalau ada ifen-iven..kita belum ada yang mampu untuk melatih jadi ambil pelatih dari luar • Kalau buku paket pinjam dari perpustakaan dan itu juga terbatas, kalau di perpus itu buku sudah lama, tapi saya mengajar fisika, rumusnya jarang berubah kecuali yang IPS. Jadi kita sebetulnya perlu buku-buku baru • lapas ini dari kementerian hukum dan ham, Karen disini ada pendidikan, ada sekolah yayaysan istimewa jadi

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>tenaga pendidikanya di ambil dari petugas lapas . secara kebijakan dan kemilikan itu di pihak lapas, tapi pembinaan di bawah dari dinas pendidikan. Jadi pendidikan kita tetap lapor ke kanwil. Jadi kita ada 2 laporan, lapor ke yang punya yayasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang mengawasi dari sini, seperti kalapas dan jajaranya, kalau dari dinas pendidikan setau saya ketika mau ujian • Tidak ada agreditasi, agreditasi itu tidak gampang apalagi ini suasta biasanya bayar..tapi kan sekolah ini terdaftar. Kalau kita kan mayoritas anak dalam jadi kalau kita mau pakai agreditasi itu tidak ngaruh. Solanya kita ini termasuk pembinaan mereka • gaji guru itu seperti insentif dan gaji kita dari PNS juga • dapat BOS dan beasiswa miskin, jadi yang mengusulkan kepala sekolah jadi guru-guru tidak tau. jadi setiap kepala sekolah di suruh membuat RAB nya jadi di ACC maka turun lah dana...yang tau itu kepala sekolah. Biasanya itu untuk fungsional. Sepeti usulan sepatu, maka harus di gunakan sesuai dengan usulan. Jadi yang tugas umum jadi mereka yang beli dari pendidikan yang di usulkan tadi
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • lulus 100 % lulus semua, bahkan nilainya lebih bagus dari nilai di luar, entah apa yang terjadi kita tidak tau tapi rillnya seperti itu. Kalau tidak lulus itu seperti ketika mau ujian ada yang bebas tapi ketika ujian tidak datang. Biasanya kalau sudah bebas mereka jarang mau kesini lagi
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • ada beberapa anak yg sudah jadi polisi dan PNS
<p>Keterangan: Bapak Yatiman adalah kepala bagian giat kerja dan juga sebagai guru di SMP Istimewa dengan mengajar mata pelajaran fisika, yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan mewawancara, peneliti memeperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pelilitian kepada informan. Kantor giat kerja terdaat banyak hasil kerajinan tangan anak dan mempunyai struktur petugas sendiri, Peneliti berkesempatan mewancarai informan pada hari selasa taggal 17 maret 2015 pukul 11.25 WIB dalam waktu jam istirahat.</p>		

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA

Kode : A.W.KPSI.8-4-2015

Sumber Data : M. Rizal Fuadi, A.Md.IP, SH, M.SI

Hari/ Tanggal : S Rabu, 8 April 2015

Waktu : 12:25 – 13:55 WIB

Tempat : Kantor BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik)

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
SITUASI/ KSL	W	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya yang jelas jadi patokan paling tidak 1 tahun ajaran karena kalau tidak 1 tahun maka nanti dia tidak mendapatkan lapor atau ijazah dan nanti juga tidak mengerti dengan pembelajarannya.jadi mereka tidak ada motivasi dan mubazir kalau tidak mendapatkan apa2. Lebih baik mengikuti kegiatan seperti menjait, kesenian atau ibadah dan sebagainya. Bila lama masa tahannya maka diwajibkan untuk pendidikan apalagi belum menyelesaikan pendidikanya • Dari data yang ada memang anak-anak sini diluar mereka memng tidak mau sekolah disamping faktor ekonomi. Lingkungan dan Malas bahkan dari sisi IQ dan dari dukungan orang tua juga itu banyak dari anak Lapas sehingga menghantarkan anak kesini
INPUT/ ILMB	W	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau untuk pembinaan kita bagi ada beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Tapi kalau di tahap awal itu biasanya masih dalam setatus tahanan kalau bukan di kasih dari Lp lain. Kalau tahanan ini masih khususnya praduga tak bersalah terkadang ini juga jadi masalah bila ada penahanan kalau bisa kita member langsung program binaan ke pada anak itu, jadi banyak juga yang belum ada kepastian hukum sehigga sudah 200 hari di sini masih saja belum diputuskan. Jadi ditahap ini kita ada misi orientasi,ditahap ini ada keputusan dan sudah lengkap semua berkasnya kemudian kita siding TPP, siding TPP ini menentukan kegiata apa atau pembinaan apa yang akan diberikan kepada anak. Tapi dengan prinsip Sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai lama masa pidananya, dan Latar belakangnya, minatnya, bila masa

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>pidannaya lama di utamakan pendidikan bila sudah masuk kesekolah bisa juga mengikuti keterampilan atau kegiatan lain. Bila masa pidannaya sebentar kita usulkan mengikuti keterampilan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> • jadi guru sebagai petugas lapas juga mempunyai tugas pokok, kalau mengajar itu merupakan tugas tambahan dan itu harus kita hadapi dan itu ralita kita disini • Pernah mengusulkan atau meminta tenaga pendidikan, tapi belum ada dikasih sampai sekarang, bahkan pengajar disini tidak mendapatkan gaji sebagaimana seperti guru-guru diluar, karena pengajar di sini masih sebagai petugas lapas. kalau pengajuan pegawai untuk yang berbesik pendidikan itu sudah tapi formasi pegawai yang muncul di BKN itu tidak ada untuk tenaga pendidikan, bahkan hanya formasi untuk petugas keamanan • Kalau di ruah pintar itu ada petugas lapas yang khusus mengajari dan membina anak dari kerajinan tangan sampai melukis,tapi kalau music dan komik kita dari luar. Seperi anglung kita kan tidak tau mengajarnya • seluruh pegawai di Lapas ini saya kira sudah mengetahui tujuan dari Lapas ini. Jadi saya kira sudah di sosialisasikan • Kalau kementri hukum dan ham ini cakupannya lapas, tetapi lapas anak ini bermitra karena memeng sewajarnya di tangnai oleh pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang optimal sehingga yang faham akan infastruktur dan sebagainya tentang pendidikan ya tentu dari dinas pendidikan, sehingga seperti ijazah itu termasuk legalitas formal itu yag jadi tugas dari dinas pendidikan. Kalau lapas yang mengeluarkan itu kan tidak ada kewenangan jadi kita menyerakan ke yang ahlinya. Tapi selama ini kita memitra tidak ada masalah antara kemenkumham dan dinas pendiikan. Bukan saja dilapas anak tapi di lapas dewasapun juga seperti itu.tapi kalau dilapas dewasa itu lebih cendrung PKBM, klau di lapas anak ini tergantung usianya, bila anak ini rentangnya dari usia 14-18 tahun itukan usia sekolah dan negarapun sesuai dengan amanatnya UUD dan UU lainnya itu Negara berkewajiban bahkan kementian pun juga harus berkewajiban untuk mendapatkan program wajib belajar. Secara personil itu di pegang oleh kemnenkumham tetapi lebih detailnya terkait dengn hal pengajaran dinas pendidikan hanaya mencoba memfasilitasi agar kegiatan itu tetap berjalan • Sekolah ini sebenarnya dinamis ya, masih banyak yang harus dibenahkan terkait dengan akreditasi ini sebenarnya merupakan

Komponen Evaluasi/ Kode Masalah	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
		<p>standar mutu pendidikan atau manajemen pendidikan di sekolah, di lapas ini banyak kelemahan, ada dari kemkumham dan dinas pendidikan, di suatu sisi antara penanganan anak oleh kemenkumham dan dinas pendidikan, sebenarnya yang konsep yang ideal berkenaan dengan managerial, SDM dan hal-hal lainnya saat ini menyesuaikan dengan segala keterbatasan tapi juga bukan berarti dengan keterbatasan yang ada menjadi suatu hambatan tetap kita terus bebenah untuk menciptakan hal yang positif, sebetulnya skala 100% dipegang oleh pendidikan ya sangat bagus sekali atau juga dari sisi tim fungsional seperti pengajar itu cukup baik sekali, Cuma berdasarkan posisinya apakah sebagai pengajar linear atau sebagai pengajar lapas atau apakah ini di fungsionalkan sebagai pengajar yang berlaku berdasarkan pengajar nasional jadi posisi ini yang belum ada di tetapkan. Kalau pun bila tercipta konsep yang ideal itu bisa jadi langkah panjang seperti akreditasi juju rajah malah sekarang jadi mimpi</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh dana yang masuk ke pembinaan dan pendidikan saya beri sepenuhnya kewenangan ke kepala sekolah, tapi tidak luput pada pengawasan.
OUTPUT/ HOMH	W	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan itu bukan tujuan pada pekerjaan, tapi pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, moral anak dan lainnya. Dan apalagi tidak semua pekerjaan itu tidak semuanya pekerjaan yang meminta SKCK. Sebenarnya pendidikan itu tidak melihat dari hasil akhirnya bagai mana
OUTCOME/ OCHP	W	<ul style="list-style-type: none"> • seperti memperoleh surat kelakuan baik kalau itu dari kepolisian, kalau dari kita hanya merahasiakan identitas mereka. Sepertinya ada ekspayernya tapi saya kurang paham itu, tapi contohnya sudah ada yang telah jadi CPNS, pejabat dan polisi itu ada. Untuk sosialisasi dari kepolisian itu pun tidak ada dengan kami

Keterangan:

Bapak Rizal adalah kepala sub bagian BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik) yang memimpin sub bagian registrasi dan Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan), yang dijadikan informan dalam penelitian. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan. Ruangan bapak rizal menyatu dengan ruangan Bimaswat, Peneliti berkesempatan mewawancarai informan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pukul 12.25 WIB dalam waktu jam istirahat.

Lampiran 1.4 Rekapitulasi Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA
TANGERANG**

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
Aspek: Situasi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Anak Pria Tangerang			
1.W.KPD.KSL. 10-3-2015	Awalnya di sini untuk anak-anak nakal, jaman tahanan belanda dan jepang itu sudah ada SD.Dulu kita denga deperteman dengan kementrian kehakiman untuk menyelenggarakan pendidikan dengan ijin kanwil deperteman kehakiman DKI. Dulu masih masuk wilayah DKI nah di sana adanya formal dan PKBM. Sekarang karena tangerang termasuk banten.Jadi masyarakat luar sana seharusnya dihilangkan nama penjara sekarang namanya diganti Lembaga Pemasyarakatan. Sesuai UU Kementian Hukum Dan Ham 1945 Anak didik berhak mendapatkan pendidikan walaupun ada di dalam penjara sikron dengan undang-undang Diknas dan UU1945 disini satu-satunya lapas yang ada pendidikannya. Seluruh Indonesia ada	Keadaan/ situasi Lapas sudah hamper layak untuk di berlangsungkannya program pendidikan dimana terlihat dari lingkungan dibuat lingkungan layak anak walau masih terdapat unsure penjara dikarenakan bangunan yang sudah lama sesauai dari bentuk sejarahnya dan untuk.	Keadaan situasi disimpulkan sudah memenuhi untuk berlangsungnya pendidikan

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	16 LP anak tapi diisi yang lengkap pendidikannya.		
2.W.KPP.KSL. 11-3 -2015	Jelas sangat bermanfaat. Anak-anak sini terpaksa karena ada tata tertipnya. Jadi siapa saja yang belum sekolah diwajibkan untuk sekolah. Kalau sudah lulus maka ikut kegiatan berdasarkan minat dia. Kalau kegiatan itu sore, kalau sekolah jam 8 masuk jam 12 siang. Ada kursus bahasa ingris juga dari prodensial. Kemudian bila hukumannya sebentar maka ikut paket.semuanya di asih ijazah atau sertifikat		
4&9.W.SM.KSL.24-4-2015	Kalau di luar dari teman kita sudah tau sifat-sifat teman kak, disini lebih banyak sering kak. saya tidak bosan cuma pengen pulang saja kak.		
1.W.SD.KSL. 24-4-2015	Kalau salah ya di pukul kak, di karet di sel, dulu pernah kenak kasus karena bentrok dengan blok sebelah.		
15.W.MY.KSL.1-4-2015	Iya saya tau, bahkan pakai baju SD juga. Bagus kalau ada sekolah gitu ya...jadi biar gak nakal lagi anak-anak yang bebas.		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
15.W.MY.KSL.1-4-2015	Tau kalau ada sekolah, kan ibuk-ibuk yang ngajar sering ngobrol tentang pendidikan anak-anak sini. Kebanyakan narkoba di dalam itu. Sebenarnya di dalam kegitnnya banyak di dalam juga ada pesantren.		
2&5.W.GP&PGJ. PPBAMDK. 17-3 -2015	"Sangat bermanfaat ya...di luar dia tidak sekolah di sini wajib untuk belajar jadi bisa merasakan pendidikan mereka. Kalau di luar tidak ada uang untuk sekolah,di sini lulus dengan gratis. Contohnya seperti menjait ini, disini dapat sertifikat klaau di luar mahal serifikatnya.	Program Pendidikan di lapas bagi anak sangat dirasakan bagi anak, dan anak juga mempunyai pandangan kedepan setelah menjalankan program	
3.W.KPK. PPBAMDK.16-32015	manfaat pendidikan mereka Ada yang mengerti ada yang tidak, tapi itulah tugas kita agar anak-anak ini mengerti dan bisa menetap masa depannya.		
1.W.SD.PPBAMDK. 7-4-2015	masuk di penjara senang kak, apalagi hukuman saya masih panjang. Suma senangnya disini banyak teman dan ada banyak aktifitas. Kalau pagi sekolah,walupun saya gak suka sekolah kak. Tap dari pada tiduan aja di blok mending sekolah kak. Disinipun kalau gak sekolah ya di marahin kak		
5.W.ADL.PPBAMDK. 23-3-	"Tidak disuruh, kemauan saya sendiri. Saya ingin		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
2015	tau cara menjait. Lagian saya juga mau keluar kak, jadi harus banyak ikut kegiatan agar tidak ingat pulang terus, kalau ikut kegiatan bisa ada ilmunya kak yang di dapat.”		
5.W.SM.PPBAMDK.24-4-2015	Ada gunanya lah, nantikan juga dapat ijazah, kemudian saya bisa kerja, masak nyusahin orang tua terus.		
2.W.SP.PPBAMDK.23-3-2015	Ada sih bermanfaat biar pinter mungkin, katanya dpaat ijazah kalau sudah lulus. Nanti kalau sudah bebas saya lanjut ke sekolah pelayaran, saya ingin kerja di kapal		
Aspek : Input Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Anak Pria Tangerang			
1.W.KPD.KKM.10-3-2015	Kalau khusus kota tangerang menyarankan kurikulum 2013 pada semester 1 dan 2 melanjutkan kurukulum 2013, kalau Lapor itu kurikulum 2013, sedang kan kita cuma punya 3 kelas SD itu dari kelas 4,5 dan 6.	Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang disesuaikan dengan keadaan di Lapas	
2.W.KPP.KKM.11-3-2015	Kita menggunakan kurikulum KTSP, soalnya menurut pemerintah kalau K13 memberatkan lebih baik kembali ke KTSP.Kita juga mengacu pada SNP tetapi tidak bisa seluruhnya disamakan dengan di sekolah luar dari Lembaga		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	<p>Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang. Dikarenakan disini juga banyak pembinaan lainnya seperti ada keterampilan dan pengembangan diri yang benar-benar di kelola oleh sub bagian Bimaswat (bimbingan kemasyarakatan dan perawatan), sehingga dari kegiatan –kegiatan tersebut kami sekalian juga menilai anak</p>		
3.W.KPK.KKM.16-3-2015	<p>Sekolah kita jurusan Otomotif sehingga untuk materi pembelajaran Dasar Kopetensi Kejuruan dan Kopetensi Kejuruan di tentukan atau disesuaikan dengan kebutuhan dengan jurusan kita sehingga kita sesuaikan sendiri dengan kebutuhan anak dan para pengajarnya agar nantinya kompetensi anak terpenuhi untuk sampai ke dunia kerja,apa lagi kita baru sekolahnya sehingga kita masih merintis</p>		
4.W.KPM.KKM.25-3-2015	<p>Seharusnya kita mengikuti diluar, tapi kita kondisikan aja untuk anak di lapas, kurikulumnya berbeda dengan yang formal, ada kurikulum tersendiri.</p>		
2&4.W.GD&GM.KKM.13-4-2015	<p>Kalau SMP Kita K13 juga tapi waktu di awasin,oleh pengawas..hehhe....sekarang sudah tidak mungkin..kita juga masih menggunakan</p>		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	metode ceramah disini kita mengajar harus di terangkan. K13 sangat susah. Apalagi membuat nilainya sangat repot. Banyak sekali. Dan kalau kejar paket Katanya disamakan dengan sekolah formal agar setara.sudah ada peraturannya kmaren.		
3.W.GK.KKM.27-3-2015	Kalau mengikuti kurikulum tidak bisa, ini saja mereka SMK pelajaran seperti SD jadi di sini kurikulum inisiatif, terserah saja mau ngajar apa. Nanti cara mengajarnya di pilih-pilih saja di buku panduan yang kira-kira mengerti oleh anak-anak di sini harus menyesuaikan tidak bisa disamakan dengan sekolah di luar, siswa saja bisa di putar-putar seperti ikut kegiatan apa lah. Kepala sekolahnya saja tidak bilang kita pakai kurikulum apa.		
1.W.KPD.PSS.10-3-2015	Kalau disini SD istimewa banyak yang berumur 16 atau 17 tidak seperti yang di luar. Kalau anak yg sudah lewat umur darr 18 tahun maka anak di letakan di lapas dewasa. sehingga kami menyesuaikan penempatan kelas hanya dari kelas IV sampai kelas VI saja solanya melihat umur dari anak, untuk yang belum bisa baca	Proses pendidikan di yayasan istimewa istimewa umumnya hanya sampai pukul 10 saja dan tidak menggunakan RPP hanya menggunakan	

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	kami letakkan di kelas IV karena pengetahuan hamper setara dengan kelas I(satu) SD hanya umurnya saja yang beda, sehingga kami mengkondisikan daftar pelajar sesuai dengan kebutuhan anak	Buku ajar saja. Pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dilapas dimana keadaan	
4.W.KPM.PSS.25-3-2015	Sebenarnya harus bikin,RPP tapi di sini tidak ada...sebenarnya guru itu banyak kerjanya apa lagi kita disini. Cuma kita pernah bilang ke guru-guru untuk bikin RPP tapi tidak ada yang sempet mungkin, boro-boro bikin RPP masuk kelas saja jarang.	siswa adalah anak yang mempunyai kasus dalam hukum atau dengan kata lain tunasusila. Dan buku pelajaran hanya pegangan guru saja, tidak di berikan kepada siswa. Siswa hanya mencantat di buk catatan yang diberikan. Umumnya guru mengajar dengan metode	
3.W.KPK.PSS.16-3-2015	Tidak, jadi kalau berdasarikan RPP pembelajarannya terlalu tinggi, kalau anak-anak kita sering tidak mengerti jadi kita harus mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Mereka sering lupa jadi kita mengulang terus. Tapi tetap guru-guru ada buku panduannya dan di selingi pembelajaran yang lupa di ulang kembali.	ceramah.untuk penilaian sekolah sama dengan yang diluar dengan di	
2.W.GP&PGJ.PSS.17-3-2015	Tidak buat RPP saya hanya bikin rencana kerja saja. Kalau silabut di bukunya ada,kan ada di dalam buku SK dan KD jadi berpanduan dari buku saja.		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
3.W.GK.PPS.27-3-2015	Anak untuk buku catatan ada 1 buku. Terkadang 1 buku untuk berdua orang dan catatan itu 1 untuk semua mata pelajaran. Boro-boro buat belajar nulis saja susah mereka	adakannya ulangan harian,Ujian Tengah semester, ujian Akhir semester maupun ujian nasional.	
2.W.GP&PGJ.PSS.17-3-2015	kalau metoda saya mengajar itu pakai cara saya, saya lebih suka kasih gambaran ke anak kemudian kasih pertanyaan ke mereka jadi mereka mengerti juga. Kalau anak-anak disini kalau kita monoton dia tidak bakalan memperhatikan bahkan tidur mereka di kelas. Kalau di luar bisa kita beri sangsi ke anak kalau nilai jelek, kalau di sini ya tidak bisa...jadi kita sering kasih motivasi dan kuncinya keiklasan.		
10.W.GP&PW.PSS.8-4-2015	Tentu sama dengan di luar, kita juga ada Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Tengah Semester(UTS).Nanti juga untuk membangkitkan motivasi anak-anak kita memberikan poin setiap kegiatan yang mereka ikuti itu akan segera kita terapkan.		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
A.W.KPSI.PSSI.8-4-2015	<p>Kalau untuk pembinaan kita bagi ada beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Tapi kalau di tahap awal itu biasanya masih dalam setatus tahanan kalau bukan di kasih dari Lp lain. Kalau tahanan ini masih khususnya praduga tak bersalah terkadang ini juga jadi masalah bila ada penahanan kalau bisa kita member langsung program binaan ke pada anak itu, jadi banyak juga yang belum ada kepastian hukum sehingga sudah 200 hari di sini masih saja belum diputuskan. Jadi ditahap ini kita ada misi orientasi, ditahap ini ada keputusan dan sudah lengkap semua berkasnya kemudian kita siding TPP, siding TPP ini menentukan kegiatan apa atau pembinaan apa yang akan diberikan kepada anak. Tapi dengan prinsip Sesuai dengan kebutuhan anak, sesuai lama masa pidananya, dan Latar belakangnya, minatnya, bila masa pidananya lama di utamakan pendidikan bila sudah masuk kesekolah bisa juga mengikuti keterampilan atau kegiatan lain. Bila masa pidananya sebentar kita usulkan mengikuti keterampilan saja.</p>	<p>Proses pendidikan informal diikuti atau dilakukan anak berdasarkan minatnya dengan di bimbing oleh instruktur, sehingga motivasi anak terlihat antusias mengikuti kegiatan.</p>	

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
16.W.PRJ.PSSI.23-3-2015	Namanya juga anak-anak pasti ada ngeyelnya tapi kita yang menunjukkan kita yang komitmen disitu jadi mereka belajar dan mengerti. Saya gak pernah memkasa anak-akan sini		
9.W.PK.PSSI.18-3-2015	Sebenarnya anak-anak disini punya bakat bisa tapi mereka banyaknya butuh ditemenin, jadi kita mendampingi mereka. Kita kan pendampingi berbasis seni dankreatifitas, jadi kita mendamping dan bukan mengajari, kemudian kita rumusin dan yang bikin tema mereka sendiri dan sebelumnya bikin kontrak belajar seperti apa...biasanya temanya kehidupan sehari-hari mereka, menggambar kehidupan siang hari,malam hari, pengalaman saat makan dan lainnya.		
5.W.GD&PGJ.PSSI.16-4-2015	Selain mengajari cara membuatnya saya juga menerangka kegunaan dan fungsi apa yang kita bikin ini, seperti membuat kerupuk, lele apa gunanya buat tubuh.		
A.W.KPD.TNP.4-5-2015	kurang tenaga pendidikan yang betul-betu dari sarjana pendidikan. Saya sudah bicarakan oleh dinas kota untuk bisa menyuplai tenaga pengajar kalau ingin pendidikan yang sesuai standar ,	Tenaga pendidikan di sekolah di lepas dari pegawai yang bertugas dilapas	

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	<p>kalau kita bisa saja tapi kita bukan besik pendidikan tidak mengerti metode mengajar yang benar bagaimana yang bagus. Kalau tidak ada lagi tolong dilatih guru-guru kita biar sama dengan diluar, ini kan keterbatasan teman-teman yang mengajar karena pengajarnya dari petugas Lpas. Memang pendidikan itu bagian dari pembinaan Lapas jadi anak-anak sini juga masih wajib belajar 9 tahun.</p>	<p>sehingga mengajar merupakan tugas tambahan atau sampingan di karenakan pegawai lapas mempunyai tugas pokok. Sehingga dalam pembelajaran tidak efektif. Jadi, tenaga pendidikan di lapas sangat kuarang.</p>	
10.W.KPSB.TNP.15-4-2015	<p>Tidak efektif dalam mengajar, disini begronnya bukan guru, memang tugas kita ada tugas pokok. Kita sudah mengajukan guru untuk pendidikan ke kementrian tapi tidak pernah dikasih.</p>		
A&2.W.KPTU&GP.TNP.10-3-2015	<p>“Disini memang kurang yg serjana pendidikan disini cuma serjana hukum, ekonomi, dan lainnya kebanyakan dari umum, jadi pegawai disini di sumberdeyakan untuk mengajar. Guru disini kebanyakan dari pengalaman. Kalau dari luar yang bantu juga ada biasanya guru sukarela yang kadang-kadang tidak dapat gaji, tapi kalau ada seperti insentif aja. Jadi ilmunya dari pengalaman guru-guru sini. Kita sering mengajukan untuk permintaan guru disini. Tapi</p>		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	tidak ada dikasih mungkin yang dari di atas sifatnya umum. jadi bagaimana saja kita pemberdayakan. Kalau dulu Kalau awal jadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) itu sayaratnya lulusan SMA saja..biasanya umum”		
2.W.KPP.TNP11-3-2015	Di sini umumnya S1 dengan jurusan kebanyakan sarjana hukum. Para pengajarnya dari pegawai sini. Itu dikaranaka mental yang menjadi guru disini harus kuat, contohnya tahun 2002 dulu pernah dari guru SMPN 1 mengajar disini gak kuat, khususnya yang ibuk-ibuk pasti gak kuat, solanya banyak yang keluar..itu karena kita tidak awasin, kalau kita yang ngawasin mereka tidak mau keluar. Makanya kita memakai guru disini banyak supaya kelancaran ketertipan, keamanan bisa terjamin. Disini kita juga ada guru luar, tapi pelaksanaannya kadang-kadang, ada satu dri SMPN 1, dua orang dari SMPN 2, itu karena mengejar jam sertifikasi mereka itupun mereka jarang datang, kita juga untuk melengkapi data kita juga. Di sini yang honor juga ada 4 orang sama yang pensiun.3 pensiun dan yg honor 1. kalau PNS tidak ada yang Serjana Pendidikan,		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	klau yg di SD ada satu. Tapi kita ada yang honor yang serjana pendidikan satu orang saja.		
4.W.KPM.TNP.25-3-2015	<p>“Kita fleksibel kerjanya namanya juga sekolahan istimewa, jadi tidak bisa kalau di samakan dengan sekolah luar. Kinerja guru merangkap karena guru-guru inikan punya kerja pokok, kalau guru itu sebagai pekerja sampingan disini, kecuali yang ada dikantor pendidikan ini, solanya kita khusus menangani anak-anak yang sekolah seperti kepala sekolah, sekretaris dan bendahara yang guru-guru lain yang bukan di kantor ini punya tugas pokok, terkadang ada yang piket kujungan, pokoknya kinerja kita fleksibel disini. Jadi walaupun ada jadwalnya jadi patokan, tapi gak bisa juga soalnya terkadang berbenturan jadwalnya dengan tugas mereka jadi masuknya bila tidak ada tugas saja. Kalau rapat pegawai kita disuruh mengutamakan mengajar karena kalau tugas lain itu bisa di kerjakan ketika selesai mengajar. Tapi namanya orang alasannya ada ajakan, terkadang ada kerjakan dadakan.”</p>		
3.W.KPK.TNP.16-3-2015	Sama saja dengan yang lain tetap kekurangan, akarena pegajar disini pegawai sini yang begitu		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	sibuk dengan kerja pokoknya, jadi kita sangat kekurangan.		
10.W.KPSB.TNP.8-4-2015	Iya, jadi guru sebagai petugas lapas juga mempunyai tugas pokok, kalau mengajar itu merupakan tugas tambahan dan itu harus kita hadapi dan itu realita kita disini.		
6.W.GS.TNPI.29-4-2015	Kalau pesantren, Dari apartemen agama semua orang depak. Karena mereka termasuk penyuluh jadi mereka kegiatan seperti ini sangat merespon sekali soalnya bisa jadi kredit poin untuk mereka.	Tenaga pendidikan dari pesantren dan kegiatan lainnya yang diluar sekolah diambil dari luar lapas yang sesuai dengan ahlinya.	
5.W.GD&PGJ.TNPI.16-4-2015	Kalau setiap hari itu kami para pegawai yang mengajari, tapi kalau ada anggaran dari DIPA itu akan diadakan pelatihan menjait kemudian pelatihnya dari Tania jaya, biasanya 20 anak, anaknya kita cari yang benar-benar mengikuti.		
11.W.KPSI.TNPI.8-4-2015	Kalau di ruang pintar itu ada tugas lapas yang khusus mengajari dan membina anak dari kerajinan tangan sampai melukis, tapi kalau music dan komik kita dari luar. Seperti anglung kita kan tidak tau mengajarnya.		
5.W.GP&PGJ.TNPI.17-3-2015	kalau marawis dan pramungka itu dari SMK 2 terkadang sering tampil keluar kalau ada ifen-		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	iven..kita belum ada yang mampu untuk melatih jadi ambil pelatih dari luar.		
A.W.KPTU&GP.SRN.10-3-2015	Iya semua di sediakan dari seragam juga kan dari Negara, kan kalau udah masuk kesini jadi urusan negara, tapi anak Negara dan anak sipil tidak ada sisanya agustus 2014 sudah kita pulangkan ke orangtuanya, kalau tidak ada orang tuanya kita berikan ke dinas social. Semenjak SPPA yang baru ini.	Sarana dan prasarana hampir lengkap hanya kekurangan buku pelajaran dan laboratorium IPA dan untuk pembiayaan dari dana BOS	
1.W.KPD.SRN.10-3-2015	Ada tapi hanya di kelas aja, tapi gak dibawak ke blok, tapi buku tulis di kasih dan di bawak ke blok untuk belajar. Sekolah yang gratis itu hannya di lapas. Jadi dari baju, tas sepatu itu di kasih. kalau di lihat dari standar di-sini sudah memenuhi, tapi laboratotium atau sarana belum memenuhi.	berasal dari kemntrian pendidikan dan DIPA berasal dari kemtrian hukum dan ham, yang di gunakan untuk member insentif guru dan pembelian sarana dan prasarana. Guru di gaji dengan insentif selama 3 bulan I kali, karena guru di lapas merupakan pegawai lapas jadi mereka	
2.W.KPP.SRN.11-3-2015	"Buku bacaan ada, dan kita juga punya, kalau anak sini beda anaknya, kalau dikasih buku di coret-corek dan kadang dibuang ditempat sampah, kita kasih buat pegangan guru aja. Sebenarnya ada semuanya tapi takut mubazir oleh anak-anak ini. Di sini buku, pensil di kasih, seragam juga... yang penting semuanya gratis deh kalau disini. Baik sepatu dari mulai ATK nya		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	gratis semua.”	telah mempunyai gaji pokok dari setatus sebagai pegawai kementerian hukum dan ham.	
5.W.GP&PGJ.SRN.17-3-2015	Buku aja saya beli sendiri buat ngajar ini. LKS(Lembar Kerja Siswa) aja tidak ada.Cuma kalau kursi dan meja sudah memadai lah		
11.W.GP&PW.SRN.8-4-2015	Perlengkapan mandi, untuk belajar dan pakaian seragama mereka kita yang kasih		
3.W.GK.SRN.27-3-2015	Buku buat pegangan saya saja, kemeren pernah mintak untuk di bagiin ke semua anak ketika mengajar tapi sepertinya tidak di gubris jadi bagaimana cara saya saja untuk mengajar bahasa inggris ini.		
3.W.SK.SRN.28-3-2015	Lengkap kak, selama saya disini lengkap, papan tulis ada, toilet kami pun juga bagus. Cuma buku pelajaran yang gak di kasih kak, tapi kalau dikir-pikir lagi buat apaan buku kak, kecuali komik dan novel baru kami baca		
2.W.KPP.SRN.11-3-2015	Kita dapat dana BOS jadi semuanya dari dana BOS. Kalau dari kementerian hukum dan ham Ada, itu DIPA kantor namanya, itu harus tidak boleh berbenturan penggunaanya dan harus jelas.Kalau dari BOS kita sesuai menggunakannya sesuai dengan petunjuk penggunaan BOS, yang		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	dari kantor diluar dari petunjuk BOS. Kalau fasilitas yang gratis itu ya jelas dari pendidikan yang mengasih.		
4.W.KPM.SRN.25-3-2015	kita hanya dapat BOP (Biaya Operasional Penyelenggara) jadi guru ini dapat gaji dari sana.		
5.W.GP&PGJ.SRN.17-3-2015	Kitakan dapat BOS dan beasiswa miskin, jadi yang mengusulkan kepala sekolah jadi guru-guru tidak tau. jadi setiap kepala sekolah di suruh membuat RAB nya jadi di ACC maka turun lah dana...yang tau itu kepala sekolah. Biasanya itu untuk fungsional. Sepeti usulan sepatu, maka harus di gunakan sesuai dengan usulan. Jadi yang tugas umum jadi mereka yang beli dari pendidikan yang di usulkan tadi.		
3.W.GK.SRN.27-3-2015	Dapat gaji dong, seperti insentif gitu, dapatnya 3 buklan sekali.		
10.W.GM&GP.SRN.13-4-2015	Tidak ada tambahan gaji, kita berdasarkan gaji PNS, kalau jadi guru saya di beri insentif. Kita tidak seperti guru diluar. Kita hanya dapat insentif dari dinas kota tapi tidak dapat fungsional kita dapatnya di kemtrian hukum dan ham. Kalau untuk pendidikan itu seperti paket kita dapat 60 ribu sebulan untuk tutor. BOP kalau paket		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	namanya itu dari dinas. Buku-buku juga masuk dari BOP. Kalau seragam daril lapas di kasih. Yang paling tau kepala sekolah.kita langsung pertiwulan d transfer ke rekening kita.		
10.W.KPSB.SRN.15-4-2015	Disinikan mereka tidak bayar semuanya dari baju peralatan mandi dan sebagainya. Itu anggaran dari kementerian tapikan anggaran kita terbatas, jadi dari Dinas kita menerima bantuan BOS. Kalau BOS itu biasanya untuk barang abis pakai. Kemudian bantuan dana dari LSM itu juga banyak, dan dari mahasiswa, tamu-tamu yang datang kesini juga memberi sumbangan.		
5.W.PI.SRNI.23-3-2015	Kalau saya langsung dari ibu taniannya ya sebagai bos saya, saya hanya pengajar saja, jadi urusan buk Tania dan lapas langsung bukan kesaya	Pembiayaan untuk informal atau yang diluar yayasan istimewa dari dana DIPA, untuk fasilitas belum memadai seperti mesin jait sudah lama,anglung dan buku di perpustakaan yang sudah lama.	
16.W.PRJ.SRNI.23-4-2015	Saya ini pekerja sosial,sudah lama disini, di bayar juga tidak disini pakai uang sendiri apalagi kalau ingin membelikan makanan buat mereka ya pakai uang sendiri. Kita bekerja dari hati kita sendiri. Di tawari juga gak ada, kalau ada acara kita cari dana sendiri. Kita disini iklas. saya tidak di gaji jadi smua yng ada di yayasan bekerja dengan hati.		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
8.W.PP.SRNI.12-3-2015	<p>Disini banyak buku-buku pengetahuan seperti tokoh-tokoh di sini. Kalau buku pelajaran ini banyak buku yang sudah lama yang masih kurikulum tahun 2006 lah, memang sudah tidak kepakek, kalau buku-buku agama dan alquran itu ada itupun juga sumbangan-sumbangan juga. Banyak juga majalah tapi kebanyakan pada hilang, anak-anak sering bawak sehingga hilang. Perpustakaan kita sudah lama berdiri, mukngin dari awal berdirinya lapas ini, makanya kalau di bandingkan dengan Lembaga Pemasyarakatan (LP) yang lain LP kita yang lebih lengkap.</p>		
10.W.KPSB.PLN. 15-4-2015	<p>Saya yang mengawasnya jadi kepala sekolah mengelola sendiri, tapi saya tetap mengetahui. Seperti pengajuan sarana untuk kebutuhan setahun jadi udah ada anggarannya.</p>	<p>Pengelolaan berdasarkan hubungan antara dinas pendidikan dan lapas. Dimana untuk penerimaan sisiwa baru harus berdasarkan keputusan sidang TPP(Tim Pengamat</p>	
A.W.KPTU.PLN.10-3-2015	<p>Data anak dicatat semua untuk sidang TTP dan dimintak ijazah terakhirnya. Untuk bersekolah dilihat dulu masa hukumannya bila sebentar hanya ikut PKBM dan kegiatann lainnya. Kalau 3 bulan tidak mकिन sekolah biasanya disini untuk sekolah yang hukumannya diatas 1 tahun. Kalau</p>		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	di formal aturannya susah harus di daftarkan dulu ke formal, kalau pkbm yang dari luar juga banyak yang ikut sekolah di sini. Bila umur anak sudah lebih dari 18 tahun mereka bisa kita pindahkan ke lapas dewasa, tapi kalau dia sekolah maka di lanjutin dulu sekolahnya biar selesai dulu sekolahnya.	Pemasyarakatan) yang nantinya akan diproses lagi dimana tempat anak di tempatkan mengikuti kegiatan. Untuk peningkatan SDM dan mutu sekolah sudah memadai karena sudah adanya pelatihan dari dinas pendidikan dan untuk rapat dengan para komite dan guru jarang dilakukan, hanya terdapat hubungan komite sebagai pembinaan atau perangkat lapas yang harus dilakukan pelaporan tertulis tentang pengelolaan keuangan dan data	
1.W.KPD.PLN.10-3-2015	Komite SD istimewa adalah pak hendro(ketua bimaswat), kita kan tidak ada dan tidak jelas orang tua ataupun walinya. Jadi komite tetap dari atasan kita. Memonitor kegiatan sekolah dan kegiatan keuangan. Komite ini lain2 setiap sekolah kan anggarannya masing-masing. Beda sama sekolah di luar, karena kita kan masih ada ikatan dengan lapas. kalau di sekolah yang di luar kan tidak ada terikatan. Kan kita laporan ke pak hendro ke atasan kita. Kita hanya melaksanakan saja. Kalau sudah lulus SD ingin melanjutkan ke smp kita kasih Lapotnya ke SMP dan belum di tandatangini orang tua, klaw sudaha bebas dari sini baru di tandatanagi oleh orang tua semuanya.		
2.W.KPP.PLN.11-3-2015	Ada, visi dan misi kita sama dengan Lembaga Pemasyarakatan anak pria Tangerang ini, hal ini		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	<p>disebabkan pendidikan atau sekolah kita ini masih dari naungan Lapas.sekolahi Inikan termasuk program dari BINADIK (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik),jadi kita harus memepunyai visi dan misi dan tujuan yang sama. Kecuali sekolah ini berdiri sendiri baru bisa kami membuat visi dan misi sendiri</p>	sekolah.	
4.W.KPM.PLN.25-3-2015	<p>Jadi kita untuk paket B atau A kita gak ada pembelajaran sendiri, disampping ruangnya tidak ada dan guru-gurunya juga susah. Kalau kita izinnya kan dari paket A,B dan C itu bisa. Untuk paket A itu tidak ada, soalnya tidak ada muridnya, kebanyakan ikut formal SD tapi ada juga siswa yang dari luar. Jadi untuk paket A itu anak yang tidak bisa ikut ujian formal SD sedangkan untuk paket B unntuk siswa yang tidak bisa ikut ujian formal di SMP, sementara itu anak-anaknya semakin kesini semakin sedikit, sekarang aja untuk formal kurang. Jadi untuk paket A tidak ada, yang kita punya kelas itu paket C. Sekarang anak-anak pengenya di SMK ya kami persilahkan, tapi kalau seandainya ujiannya di kejar paket ya tidak apa-apa, jadi tergantung</p>		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	keinginan anak. Tapi Tetap siding TPP, kalau sidang awalkan penempatan,jadi andikpas ini cocoknya dimana..nanti kalau pembagian kejar paket atau SMK nanti penentuannya di tempat kita di sini, jadi kita ulang lagi wawancara anak, hukumannya berapa, di mana yang pantas.jadi kalau selesai sidang anak-anak harus lapor ke kita kesini.”		
3.W.KPK.PLN.16-3-2015	Ada pelatihan, saya saja ikut sertifikasi selama beberapa hari, tapi uangnya saya takut ambil soalnya kita kan bukan guru,kita pegawai lapas yang punya gaji pokok sendiri.		
5.W.GP&PGJ.PLN.17-3-2015	Jarang diadakan rapat guru oleh sekolah, dalam 1 semester belum tentu ada..jarang sih. Kalau masalah akreditasi, Tidak ada agreditasi, agreditasi itu tidak gampang apalagi ini suasta biasanya bayar..tapi kan sekolah ini terdaftar. Kalau kita kan mayoritas anak dalam jadi kalau kita mau pakai agreditasi itu tidak ngaruh. Solanya kita ini termasuk pembinaan mereka.		
Aspek: Output Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Anak Pria Tangerang			
A.W.KPL.OKPST.4-5-2015	Bisa Melanjutkan sekolah dan melamar pekerjaan, kitakan ada ijazah dan menginduk ke	Output yang dikeluarkan program	Output yang dikeluarkan

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	sekolah negeri, dan juga aturan kepenjaraan secara internasional bahwa anak-anak tidak boleh di sebutkan bahwa anak-anak ini lulusan dari penjara atau sekolah penjara.	pendidikan sudah sesuai dengan tujuan dengan di tunjang pembekalan ijazah dan sertifikat, cuma	program pendidikan sudah sesuai dengan tujuan dengan di tunjang pembekalan ijazah dan sertifikat, cuma
1.KPD. OKPST.10-3-2015	bebas dan ingin melanjutkan cita-citanya seperti menjadi PNS itu bisa mengurus surat kelakuan baik juga bisa, itu tergantung RTnya kalau dapat surat dari RT ya dapat.Masak menghambat hak anak. Kita gak ada kerjasama juga dengan kepolisian tentang hal itu.	perlu bantuan oleh orang tua dan masyarakat agar anak yang sudah menjalani program dapat sepenuhnya diterima dimasyarakat dengan berkelaluan baik.	perlu bantuan oleh orang tua dan masyarakat agar anak yang sudah menjalani program dapat sepenuhnya diterima dimasyarakat dengan berkelaluan baik.
2.KPP. OKPST.11-3-2015	dapat ijazah dong, SMP kita yang menerbitkan ijazah SMPN 2, kalau rayonnya, rayon satu. Dan kita seperti di luar ada walikelas juga. Kemudian ijazah ini jarang di ambil, itu anak-anak kalau ingin cari kerja baru meraka mintak deh.	Untuk surat kelakuan baik dapat di urus di kepolisian bila ingin melamar kerjaan.	Untuk surat kelakuan baik dapat di urus di kepolisian bila ingin melamar kerjaan. Hambatan pada output adalah tidak adanya kerjasama dengan
5.GP&PGJ.OKPST.17-3-2015	Di sini alahamdulillah 100 % lulus semua, bahkan nilainya lebih bagus dari nilai di luar, entah apa yang terjadi kita tidak tau tapi rilnya seperti itu. Kalau tidak lulus itu seperti ketika mau ujian ada yang bebas tapi ketika ujian tidak datang. Biasanya kalau sudah bebas mereka jarang mau kesini lagi.		
16.W.AADL.OKPST.23-4-2015	Iya melihat saya masuk lepas keluar lepas untuk		

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	jadi pelayan di gereja dan mengajar musik di gereja,saya juga bisa menjadi gambaran buat mereka, selalu memberi motivasi dan prospek dia untuk masa depan.		kepolisian dan kurang memperhatikannya masa depan anak.
10.W.GP&GM.OKPST.13-4-2015	Tentu ada perubahan perilaku, tapi seharusnya dari keluarga juga. Karena takut mungkin ya. nanti kalau tidak mengikuti aturan dia tidak bisa remisi bahkan dihukum.		
5.W.GD&PGJ.OKPST.16-4-2015	Kan pelatihan menjait dapat sertifikat, jadi mereka bisa mendapatkan pekerjaan di luar sana kalau sudah keluar dari sini. Maknya saya sering bilang ke anak-anak, ikuti kegiatan apapun yang di sini kan tidak dipungut biayaa apapun disin.kalau di luaran mendapatkan sertifikat sepeti ini mahal.		
15.W.MY. OKPST.1-4-2015	Tidak takutlah, anak disini sudah baik semua.kadang kalau sudah bebas mereka jenguk temannya di dalam.		
A.W.KPL.HOMH.4-5-2015	untuk SKCK, Itu urusan polisi bukan urusan kita, tapi sampai sekarang belum ada yang kesini kalau ingin melamar ke polisi sepengetahuan saya,kitanya belum ada koordinasi sepeerti itu, seharusnya dia bisa tapi polisi yang punya	Hambatan pada output adalah tidak adanya kerjasama dengan kepolisian dan kurang	

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	<p>kriteria tersendiri, seharusnya ada koordinasi ke kita agar di beri koordinasi. Sampai sekarang tidak ada kerja sama apapun kalau masalah SKCK, harapan saya bisa, kalau tidak kita percuma mendidikanya di sini. Jadi anak-anak tidak semangat buat sekolah. Seharusnya ada kesempatan yg sama dengan yang anak2 yag lain. Sedangkan kiita sudah tidak boleh menyebut mereka redivis, kalau dulu ada, anak yang sudah bebas terus masuk lagi, jadi diasudah di lebel sebagai redivis di tidak boleh dapat remisi, PB dan tidak mendapatkan hak-haknya.</p>	<p>memperhatikannya masa depan anak</p>	
<p>11.W.KPSI. HOMH.8-4-2015</p>	<p>Pendidikan itu bukan tujuan pada pekerjaan, tapi pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan, moral anak dan lainnya. Dan apalagi tidak semua pekerjaan itu tidak semuanya pekerjaan yang memeinta SKCK. Sebenarnya pendidikan itu tidak melihat dari hasil akhirnya bagai mana</p>		
<p>Aspek : Outcome Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Anak Pria Tangerang</p>			
<p>A.W.GP&KPTU.OCHP.10.2015</p>	<p>Ada juga yang telah bebas masuk penjara lagi, tapi hanya beberapa persen, kalau itukan dari 3 faktor: satu, dari diri sendiri, dua, pembinaan di sini, dan tiga dari lingkungan keluarga</p>		<p>Outcome yang dihasilkan program hampir baik,cuma hal itu tergantung</p>

Kode	Pendapat Informan	Kesimpulan fokus	Kesimpulan Aspek
	<p>masyarakat menerima mereka bagaimana. Orang tua harus dapat mendukung anak, kalau kita, bila sudah keluar bukan urusan kita lagi. Kalau gak punya orang tua kita serahkan ke Dinas Social. Bahkan ada yang datag kesini menjenguk temannya ternyata dia sudah menjadi tentara.</p>		<p>pada diri anak itu sendiri dan didikan orang tua dan masyarakat,soalnya bila sudah bebas lepas lepas tangan karna sudah selesai pembinaan dilakukan kepada anak didik lepas</p>
2.W.KPP.OCHP.11-3-2015	<p>Ada, orang batak jadi pengacara. Walaupun lulusan lepas tidak menghalangi cita-cita anak untuk berhasil. Contohnya, ada anak lampung, dia diterima di SMA unggul di lampung kemaren”</p>		
15.W.AADL.OCHP. 8-5-2015	<p>Saya masih sekolah lanjut SMA, saya lulus SMP di lepas kak...jadi saya coba lanjut sekolah dulu biar jadi orang bener, itupun susah kak. Sayakan bebas 2014 kemaren.godaan banyak..doakan saja saya bisa tidak kembali jahat lagi.</p>		
15.W.MY.OCHP27-4-2015	<p>Ada, yang bukak tambal ban dan jadi polisi dan sapam juga ada. Kalau yg jadi polisi ada, tugasnya di polsek megasari bandara lewat lagi.</p>		

Lampiran 1.5 Hasil Pengamatan Observasi

HASIL OBSERVASI

Kode : A.O.10-3-2015
Lokasi : Gerbang – lingkungan di dalam Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang
Jenis Obyek : Gedung, Petugas/ pegawai, anak didik lapas, situasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang
Tanggal : Maret – Mei 2015
Waktu : 08.00-16.30 WIB

Kesimpulan	Data/Hasil Pengamatan
Dibatasi pagar besi satu setengah meter dan berada di keramayan	Berdasarkan observasi Lokasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang berada di tepi jalan raya Daan Mogot. Dari jalan terlihat gerbang yang menunjukkan bahwa Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang. Anata gerbang dengan pintu utama berjarak sekitar 20 meter dan terdapat lapangan bola antara yang luas. Dari jalan tampak batas dari Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang dengan dip agar besi sekitar satu setengah meter.
Dua petugas di pintu utama.	Berdasarkan observasi di pntu utama terdapat petugas yang selalu memeriksa tamu bila ada keperluan di dalam dengan menitipkan identitas dan alat komunikasi (HP) dan kamera.
Tidak menunjukan kondisi terpenjara	Berdasarkan observasi bila memasuki lingkungan di dalam Lapas, terlihat anak-anak yang berkeliaran, olah raga, memebersihkan taman dan memebersihkan kantor. Kemudian ada yang menngunakan seragam sekolah merah dan putih, biru dan putih, abu-abu dan putih. Sehingga bila berjalan mengikuti arah petunjuk jenis kegiatan maka sampailah ke sekolah dan blok yang merupana tempat tinggal anak didik lapas.
Terdapat SD,SMP,PKBM dan SMK	Berdasarkan observasi terdapat 3 kantor sekolah yang bersampingan yaitu SD Istimewa, SMP,Istimewa, PKBM dan SMK istimewa yang menggunkan satu ruangan. di sebelah

Kesimpulan	Data/Hasil Pengamatan
Istimewa, Pesantern, perpustakaan, rumah pintar, kegiatan kerja	kantor SD terdapat Blok khusus untuk anak didik yang bersekolah di SD, disebelahnya lagi terdapat Blok SMP, disamping SMP terdapat ruangan perpustakaan dan rumah pintar, lanjut di sebelahnya terdapat ruangan pesantren, Koperasi, kegiatan Giat kerja, blok anak yang hampir selesai masa hukuman, blok tahanan, kantor Giat kerja, ruang music dan kantor-kantor dimaan pegawai bertugas menyelesaikan pekerjaanya
Petugas memanggil andikpas "Adek"	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, petugas atau pegawai bahkan guru yang ada di Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang jika memanggil anak didik lepas dengan sebutan "Adek" atau "adik" dan anak didik lepas memanggil kepada petugas yang peria dengan sebutan "Babe" pada petugas perempuan "Ibuk"
Semua mengikuti kegiatan.	Berdasarkan observasi andikpas semua melakukan kegiatan dari sekolah atupun keterampilan, di pagi hari bangun jam 5 pagi (bukak blok) kemudian samapai jam 5 sore melakukan kegitan dan jam 5 andaikpas masuk ke blok. Berdasarkan observasi anak didik lepas pada jam 5 sudah masuk blok dan di kunci atau di gembok dan pada waktu magrib melakukan kegiatan ibadah di blok masing-masing dengan di pandu tamping blok
Terdapat tamping yang membantu petugas	Berdasarkan observasi setiap tamping (yang memebantu petugas) mempunyai tugas masing-masing yaitu tamping setiap ruangan petugas atau setiap kantor dan tamping blok. tamping merupakan bentuk kegiatan juga

HASIL OBSERVASI

Kode : 1,2,3,4.O.10-3-2015
Lokasi : Sekolah Istimewa
Jenis Obyek : Petugas/ pegawai/guru, anak didik lapas dan fasilitas
Tanggal : Maret – Mei 2015
Waktu : 08.00-1.00 WIB

Kesimpulan	Data/Hasil Pengamatan
Di kantor sekolah terdapat: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Sekretaris sekolah - Bendaha sekolah 	Berdasarkan observasi di setiap kantor sekolah SD,SMP,SMK dan PKBM yang berada di rangan hanya terdapat 3 pegawai yaitu: Kepala sekolah, Sekretaris dan bendahara setiap sekolah. Guru berada di ruangan yang yang di tugaskan sesuai dengan tugas pokok.
Perangkat sekolah dan guru adalah pegawai lapas	Berdasarkan observasi dari kepala sekolah sampai guru yang mengajar adalah petugas/ pegawai Lapas.sehingga tugas dari pegawai lapas ada dua yaitu: tugas pokok untuk lembaga pemasyarakatan selaku pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang dan tugas tambahan/ sampingan sebagai mengajar di sekolah.
Fasilitas Kantor lenngkap	Terdapat fasilitas lengkap dari computer, kipas angin sebagai pendingin ruangan, TV, meja dan Kamar mandi
	Berdasarkan observasi Anak didik lapas menggunakan seragam sekolah dari masing-masing tingkat sekolah. Dan melakukan proses pembelajaran jam 9 pagi setelah melakukan kebersihan sampai paling lama jam 11. Tapi biasanya setelah jam pertama anak sudah ingin pulang dan tidak ingin belajar lagi sehingga biasanya sampai jam 10
Fasilitas kelas layak	Di rungan kelas yang luas terdapat lemari , meja dan kursi yang layak di gunakan.
Seragam dari narapidana terdahulu.	Seragam anak merupakan pakaian bekas dari nara pidana terdahulu yang masih layak digunakan, baik dari sepatu,baju dan tas.
Proses pembelajaran dengan metoda ceramah	Proses pembelajaran dengan metoda ceramah dan anak hanya menulis saja. Tidak jarang anak malas menulis yang di tugaskan oleh guru.

Lampiran 2.1 Rekapitulasi Hasil Observasi

INSTRUMEN I

HASIL OBSERVASI

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
I. Pengamatan Terhadap Keberadaan Program						
1	Situasi program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang	3	4	7	3.5	87.5%
2	Program Pendidikan sesuai dengan kebutuhan Anak didik Lapas	3	3	6	3	75%
3	Program pendidikan bermanfaat bagi anak didik Lapas dan lingkungan Lapas	4	4	8	4	100%
4	Respon masyarakat terhadap program pendidikan di Lapas	4	3	7	3.5	87.5%
		Σ		28	14	
		N		4		
		Mean		7.00	3.50	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala maks}}$		88%		
II. Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Pembimbing dalam Pelaksanaan Pendidikan						
5	Kemampuan memotivasi Anak didik Lapas	3	3	6	3	75%
6	Kemampuan membina Anak didik Lapas	4	3	7	3.5	87.5%
7	Kemampuan menggunakan metode mengajar	1	2	3	1.5	37.5%
8	Kemampuan menggunakan peralatan belajar	3	3	6	3	75%
9	Kemampuan menjawab pertanyaan anak didik Lapas	3	4	7	3.5	87.5%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
10	Kemampuan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab	4	3	7	3.5	87.5%
11	Kemampuan menilai dan mengevaluasi Anak didik Lapas	3	2	5	2.5	62.5%
12	Kemampuan melaksanakan tugas secara profesional	4	3	7	3.5	87.5%
13	Kemampuan berkomunikasi dengan Anak didik Lapas	4	3	7	3.5	87.5%
14	Kemampuan mengatasi setiap permasalahan	4	3	7	3.5	87.5%
15	Memiliki rasa disiplin dalam mendidik atau melakukan pembinaan	4	4	8	4	100%
16	Kemampuan untuk melibatkan Anak didik Lapas untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan atau pembinaan	4	4	8	4	100%
17	Kemampuan dalam menyusun Jadwal Program Anak didik Lapas	4	4	8	4	100%
18	Melakukan pemeriksaan kelengkapan fasilitas dalam pendidikan atau pembinaan	3	3	6	3	75%
19	Mengamati pola makan dan cakupan gizi Anak didik Lapas	2	3	5	2.5	62.5%
20	Melarang Anak didik Lapas melakukan kebiasaan yang tidak baik	4	4	8	4	100%
21	Memberikan hukuman kepada anak didik lapas bila tidak mengikuti kegiatan pendidikan atau pembinaan.	4	3	7	3.5	87.5%
		Σ		112	56	
		N		17		
		Mean		6.59	3.29	
		% = $\frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		82%		
III. Pengamatan Terhadap Aktivitas Anak Didik Lapas						
22	Motivasi Anak didik Lapas untuk mengikuti program pendidikan di Lapas	4	3	7	3.5	87.5%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
23	Semangat Anak didik Lapas dalam mengerjakan tugas	2	1	3	1.5	37.5%
24	Kehadiran Anak didik Lapas pada pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan	3	3	6	3	75%
25	Ketekunan Anak didik Lapas pada pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan	2	3	5	2.5	62.5%
26	Suasana Anak didik Lapas dalam pembelajaran/ pembinaan	3	2	5	2.5	62.5%
27	Antusias Anak didik Lapas dalam menerima materi yang diberikan	2	1	3	1.5	37.5%
28	Perilaku Anak didik Lapas dalam berkomunikasi	3	4	7	3.5	87.5%
29	Merasakan manfaat dari pendidikan atau pembinaan yang diberikan	3	3	6	3	75%
30	Perilkau Anak didik Lapas kepada Pembina atau pendidik.	3	4	7	3.5	87.5%
31	keinginan Anak didik Lapas dalam memperoleh nilai terbaik	2	2	4	2	50%
		Σ		53	26.5	
		n		10		
		Mean		5.30	2.65	
		% = <i>Mean X 100</i> <i>skala mak</i>		66%		

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	31	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	31 x 1	= 31
rentang maksimum	=	31 x 4	= 124
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 93
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 16
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 93

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 77$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 77 \leq X < 109$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 109 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 93 - 16 = 77$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 93 + 16 = 109$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{193}{2} = 97$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{97}{124} \times 100\% = 78.23\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 2.2 Rekapitulasi Hasil Observasi

INSTRUMEN II

HASIL OBSERVASI

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No	Aspek yang diamati	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori
I. Fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang						
1	Ruang Kantor kepala lapas	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
2	Ruang Tata Usaha	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
3	Ruang KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan)	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
4	Ruang Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik)	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
5	Ruang Minkamtib (Keamanan dan ketertiban)	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
6	Ruang Giat Kerja	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		Σ	19		475%	
		n	6			
		Mean		3.17		
		% = <i>Mean X 100</i> <i>skala mak</i>		79%		Baik/ Tinggi
II. Fasilitas Tempat Belajar						
7	Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
8	Ruang Kelas	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
9	Ruang Perpustakaan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
10	Ruang Kesenian	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
11	Ruang pertemuan dengan keluarga	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
12	Ruang Medis	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
13	Ruang Konseling	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah
14	Laboratorium IPA	0	0	0.00	0%	Kurang/ Rendah

No	Aspek yang diamati	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori
15	Ruang computer/ laboratorium computer	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
16	Ruang praktek	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
17	Gereja	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
18	Mesjid	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
19	Ruang/ Kamar Narapidana	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
20	Kamar Mandi / WC	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
21	Dapur	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
22	Lapangan Olahraga	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
23	Gudang	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
24	Koperasi atau Kantin	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
25	Tempat untuk bercocok tanam	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
26	Meja dan kursi belajar	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
27	Buku pelajaran dan buku bacaan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
28	Modul/ bahan pelajaran lain yang sejenis	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
29	Papan Tulis	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
		Σ	66	66.00	1650	
		n	23			
		Mean		2.87		
		% = <i>Mean X 100</i> <i>skala mak</i>		72%		Sedang/ Moderat
III. Fasilitas Pendukung						
30	Keamanan Lingkungan	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
31	Kenyamanan Lingkungan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
32	Kebersihan dan keindahan lingkungan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
33	Gizi makanan yang di sediakan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
34	Peralatan mandi	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
35	Lampu penerangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		Σ	18	18.00	450%	
		n	6			
		Mean		3.00		
		%		75%		Sedang/ Moderat

No	Aspek yang diamati	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori
IV. Kelengkapan Administrasi						
36	Daftar hadir peserta didik	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
37	Daftar hadir Guru/ Pembimbing	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
38	Buku inventaris barang	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
39	Buku khas umum	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah
40	Buku laporan hasil pembelajaran	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah
		Σ	12	12.00	300%	
		n	5			
		Mean		2.40		
		% = <i>Mean X 100</i> <i>skala mak</i>		60%		Sedang/ Moderat
V. Perlengkapan Anak Didik Lapas						
41	Pakayan seragam sekolah	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
42	Pakayan seragam keterampilan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
43	Buku Tulis	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
44	Alat tulis menulis	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
45	Sepatu	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		Σ	12	12.00	300%	
		n	5			
		Mean		2.40		
		% = <i>Mean X 100</i> <i>skala mak</i>		60%		Sedang/ Moderat

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	45			
skor jawaban	=	1 s/d 4			
rentang minimum	=	45 x 1	=	45	
rentang maksimum	=	45 x 4	=	180	

II. INTERPRETASI SKOR

Selisih Sekor	=	180 – 45	= 135 dibagi 3	= 45	
Selisih Rerata	=	4 – 1	= 3.0 dibagi 3	= 1.0	

SKOR	PERSENTASE	RERATA	KATAGORI
45 - 90	33.3 - 55.56	1.0 - 2.00	KURANG/ RENDAH/TIDAK ADA/RUSAK/TIDAK DAPAT DIGUNAKAN
91 - 136	55.57 - 77.78	2.01 - 3.00	SEDANG / MODERAT/KURANG BAIK/TIDAK LENGKAP
137 - 180	77.79 - 100	3.01 - 4.00	BAIK/ TINGGI/MEMADAI
KRITERIA			
$X < 90$	$X < 55.56$	$X < 2.00$	KURANG/ RENDAH/TIDAK ADA/RUSAK/TIDAK DAPAT DIGUNAKAN
$90 \leq X < 136$	$55.56 \leq X < 77.78$	$2.00 \leq X < 3.00$	SEDANG / MODERAT/KURANG BAIK/TIDAK LENGKAP
$136 \leq X$	$77.78 \leq X$	$3.00 \leq X$	BAIK/ TINGGI/MEMADAI

Lampiran 2.3 Rekapitulasi Hasil Observasi

INSTRUMEN III

HASIL OBSERVASI

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

N O	Aspek	Yang Di Observasi	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori	
1	Ruang belajar	1. Kondisi fisik ruangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		2. Lampu penerangan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		3. Kipas angin/ AC	0	0	0.00	0%	Kurang/ Rendah	
		4. Papan tulis	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi	
		5. Sepidol	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi	
		6. Penghapus	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi	
		7. Meja dan kursi	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		8. Lamari	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		9. Alat peraga	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		10. Hiasan dinding	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah	
			Σ	25	25.00	625%		
	n	10						
	Mean		2.50					
	% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala maks}}$		63%			Sedang/ Moderat		
2	Laboratorium komputer	11. Kondisi fisik ruangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		12. Perangkat computer	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		13. Lampu penerangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		14. Kipas angin/ AC	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		15. Jaringan internet	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		16. Infokus	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah	
			Σ	14	14.00	350%		
			n	6				
	Mean		2.33					
	% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala maks}}$		58%			Sedang/ Moderat		
3	perpustakaan	17. Kondisi fisik ruangan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah	
		18. Buku penunjang mata pelajaran	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		19. Buku bacaan agama	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	
		20. Buku bacaan umum	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat	

NO	Aspek	Yang Di Observasi	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori
		21. Jurnal/ majalah/ koran	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		22. Meja dan kursi	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
		Σ	18	18.00	450%		
		n	6				
		Mean		3.00			
		$\% = \frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		75%		Sedang/ Moderat	
4.	Ruang kesenian	23. Kondisi fisik ruangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		24. Peralatan kesenian	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		Σ	5	5.00	125%		
		n	2				
		Mean		2.50			
		$\% = \frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		63%		Sedang/ Moderat	
5.	Ruang keterampilan	25. Kondisi fisik ruangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		26. Peralatan keterampilan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		Σ	5	5.00	125%		
		n	2				
		Mean		2.50			
		$\% = \frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		63%		Sedang/ Moderat	
6.	Ruang medis	27. Kondisi fisik ruangan	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
		28. Peralatan medis	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		29. Obat-obatan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		30. Ruang rawat	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		Σ	10	10.00	250%		
		n	4				
		Mean		2.50			
		$\% = \frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		63%		Sedang/ Moderat	
7.	Ruang kantor	31. Kondisi fisik ruangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		32. Lemari	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		33. Meja dan kursi	4	4	4.00	100%	Baik/ Tinggi
		34. Visi dan misi	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		35. Perangkat computer	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat

N O	Aspek	Yang Di Observasi	Skore	Σ	Rerata	%	Katagori
		36. Pendingin ruangan kipas/AC	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
			Σ	17	17.00	425%	
			n	6			
			Mean		2.83		
			% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		71%		Sedang/ Moderat
8.	Ruang tidur	37. Kondisi fisik ruangan	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		38. Lemari	2	2	2.00	50%	Kurang/ Rendah
		39. Pendingin ruangan kipas/AC	0	0	0.00	0%	Kurang/ Rendah
		40. Lampu penerangan	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		41. Kamar mandi	3	3	3.00	75%	Sedang/ Moderat
		42. Kasur	1	1	1.00	25%	Kurang/ Rendah
			Σ	11	11.00	275%	
			n	6			
			Mean		1.83		
			% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		46%		Kurang/ Rendah

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	42			
skor jawaban	=	1 s/d 4			
rentang minimum	=	42 x 1	=	42	
rentang maksimum	=	42 x 4	=	168	

II. INTERPRETASI SKOR

		Selisih Sekor	=	168 – 42	= 126 dibagi 3	= 42
		Selisih Rerata	=	4 – 1	= 3.0 dibagi 3	= 1.0

SKOR	PERSENTASE	RERATA	KATAGORI
42 - 84	33.3 - 55.56	1.0 - 2.00	KURANG/ RENDAH/TIDAK ADA/RUSAK/TIDAK DAPAT DIGUNAKAN
85 - 127	55.57 - 77.78	2.01 - 3.00	SEDANG / MODERAT/KURANG BAIK/TIDAK LENGKAP
128 - 168	77.79 - 100	3.01 - 4.00	BAIK/ TINGGI/MEMADAI
KRITERIA			
$X < 84$	$X < 55.56$	$X < 2.00$	KURANG/ RENDAH/TIDAK ADA/RUSAK/TIDAK DAPAT DIGUNAKAN
$84 \leq X < 127$	$55.56 \leq X < 77.78$	$2.00 \leq X < 3.00$	SEDANG / MODERAT/KURANG BAIK/TIDAK LENGKAP
$127 \leq X$	$77.78 \leq X$	$3.00 \leq X$	BAIK/ TINGGI/MEMADAI

Lampiran 2.4 Rekapitulasi Hasil Observasi

INSTRUMEN IV

HASIL OBSERVASI SEKOLAH DASAR (SD)

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
I. Pengamatan Terhadap Proses pembelajaran						
1	Guru/pembimbing masuk kelas mengajar tepat waktu	2	2	4	2.0	50.0%
2	Guru/pembimbing tepat waktu Mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas	3	3	6	3.0	75.0%
3	Guru/pembimbing menggunakan RPP saat pembelajaran	1	1	2	1.0	25.0%
4	Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran	2	2	4	2.0	50.0%
5	Guru/pembimbing mengerti tujuan pembelajarana yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
6	Guru/pembimbing menguasai materi yang di ajarkan	3	4	7	3.5	87.5%
7	Guru/pembimbing memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas anak/siswa	3	3	6	3.0	75.0%
8	Guru/Pembimbing memperhatikan perkembangan psikologis anak/sisiwa	3	4	7	3.5	87.5%
		Σ		43	21.5	
		n		8		
		Mean		5.38	2.69	
		% = $\frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		67%		
II. Pengamatan Terhadap Anak didik saat pembelajaran						
9	Membaca doa sebelum dan sesudah	4	4	8	4.0	100%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
	pembelajaran					
10	Siswa memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung	3	2	5	2.5	62.5%
11	Siswa mengerjakan tugas yang di beri guru	2	3	5	2.5	62.5%
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	5	2.5	62.5%
		Σ		23	11.5	
		n		4		
		Mean		5.75	2.88	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		72%		
III. Pengamatan Terhadap Penilaian						
13	Dilaksanakannya Ulangan Harian	4	3	7	3.5	87.5%
14	Dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester	4	4	8	4.0	100%
15	Dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester	4	4	8	4.0	100%
16	Dilaksanakannya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	4	4	8	4.0	100%
17	Guru menilai siswa menggunakan ujian tulis	4	4	8	4.0	100%
18	Guru menilai siswa dengan memberl tugas individu	4	4	8	4.0	100%
19	Guru menilai siswa dengan member tugas kelompok	3	2	5	2.5	62.5%
		Σ		52	26	
		n		7		
		Mean		7.43	3.71	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		93%		

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	19	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	19 x 1	= 19
rentang maksimum	=	19 x 4	= 76
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 57
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 10
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 57

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 47$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 47 \leq X < 67$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 67 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 57 - 10 = 47$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 57 + 10 = 67$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{118}{2} = 59$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{59}{76} \times 100\% = 77.63\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 2.5 Rekapitulasi Hasil Observasi SMP Istimewa

INSTRUMEN IV

HASIL OBSERVASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
I. Pengamatan Terhadap Proses pembelajaran						
1	Guru/pembimbing masuk kelas mengajar tepat waktu	2	2	4	2.0	50.0%
2	Guru/pembimbing tepat waktu Mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas	3	3	6	3.0	75.0%
3	Guru/pembimbing menggunakan RPP saat pembelajaran	1	1	2	1.0	25.0%
4	Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran	2	2	4	2.0	50.0%
5	Guru/pembimbing mengerti tujuan pembelajarana yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
6	Guru/pembimbing menguasai materi yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
7	Guru/pembimbing memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas anak/siswa	2	3	5	2.5	62.5%
8	Guru/Pembimbing memperhatikan perkembangan psikologis anak/sisiwa	3	4	7	3.5	87.5%
		Σ		42	21	
		n		8		
		Mean		5.25	2.63	
		% = $\frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		66%		
II. Pengamatan Terhadap Anak didik saat pembelajaran						
9	Membaca doa sebelum dan sesudah	4	4	8	4.0	100%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
	pembelajaran					
10	Siswa memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung	3	2	5	2.5	62.5%
11	Siswa mengerjakan tugas yang di beri guru	2	3	5	2.5	62.5%
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	5	2.5	62.5%
		Σ		23	11.5	
		n		4		
		Mean		5.75	2.88	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		72%		
III. Pengamatan Terhadap Penilaian						
13	Dilaksanakannya Ulangan Harian	4	3	7	3.5	87.5%
14	Dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester	4	4	8	4.0	100%
15	Dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester	4	4	8	4.0	100%
16	Dilaksanakannya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	4	4	8	4.0	100%
17	Guru menilai siswa menggunakan ujian tulis	4	4	8	4.0	100%
18	Guru menilai siswa dengan memberi tugas individu	4	4	8	4.0	100%
19	Guru menilai siswa dengan member tugas kelompok	3	3	6	3.0	75%
		Σ		53	26.5	
		n		7		
		Mean		7.57	3.79	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		95%		

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	19	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	19 x 1	= 19
rentang maksimum	=	19 x 4	= 76
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 57
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 10
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 57

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 47$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 47 \leq X < 67$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 67 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 57 - 10 = 47$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 57 + 10 = 67$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{118}{2} = 59$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{59}{76} \times 100\% = 77.63\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 2.6 Rekapitulasi Hasil Observasi SMK Istimewa

INSTRUMEN VI

HASIL OBSERVASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
I. Pengamatan Terhadap Proses pembelajaran						
1	Guru/pembimbing masuk kelas mengajar tepat waktu	1	2	3	1.5	37.5%
2	Guru/pembimbing tepat waktu Mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas	3	2	5	2.5	62.5%
3	Guru/pembimbing menggunakan RPP saat pembelajaran	1	1	2	1.0	25.0%
4	Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran	2	2	5	2.5	62.5%
5	Guru/pembimbing mengerti tujuan pembelajarana yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
6	Guru/pembimbing menguasai materi yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
7	Guru/pembimbing memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas anak/siswa	3	3	6	3.0	75.0%
8	Guru/Pembimbing memperhatikan perkembangan psikologis anak/sisiwa	3	4	7	3.5	87.5%
		Σ		42	21	
		n		8		
		Mean		5.25	2.63	
		% = $\frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		66%		
II. Pengamatan Terhadap Anak didik saat pembelajaran						
9	Membaca doa sebelum dan sesudah	4	3	7	3.5	87.5%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
	pembelajaran					
10	Siswa memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung	3	2	5	2.5	62.5%
11	Siswa mengerjakan tugas yang di beri guru	2	3	5	2.5	62.5%
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	5	2.5	62.5%
		Σ		22	11	
		n		4		
		Mean		5.50	2.75	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		69%		
III. Pengamatan Terhadap Penilaian						
13	Dilaksanakannya Ulangan Harian	4	3	7	3.5	87.5%
14	Dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester	4	4	8	4.0	100%
15	Dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester	4	4	8	4.0	100%
16	Dilaksanakannya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	4	4	8	4.0	100%
17	Guru menilai siswa menggunakan ujian tulis	4	4	8	4.0	100%
18	Guru menilai siswa dengan memberi tugas individu	4	4	8	4.0	100%
19	Guru menilai siswa dengan member tugas kelompok	3	3	6	3.0	75%
		Σ		53	26.5	
		n		7		
		Mean		7.57	3.79	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		95%		

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	19	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	19 x 1	= 19
rentang maksimum	=	19 x 4	= 76
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 57
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 10
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 57

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 47$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 47 \leq X < 67$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 67 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 57 - 10 = 47$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 57 + 10 = 67$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{117}{2} = \mathbf{58.5}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{58.5}{76} \times 100\% = 76.97\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 2.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Program Kejar Paket C

INSTRUMEN VII

HASIL OBSERVASI PROGRAM KEJAR PAKET C

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
I. Pengamatan Terhadap Proses pembelajaran						
1	Guru/pembimbing masuk kelas mengajar tepat waktu	2	2	4	2.0	50.0%
2	Guru/pembimbing tepat waktu Mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas	3	3	6	3.0	75.0%
3	Guru/pembimbing menggunakan RPP saat pembelajaran	1	1	2	1.0	25.0%
4	Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran	2	2	4	2.0	50.0%
5	Guru/pembimbing mengerti tujuan pembelajarana yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
6	Guru/pembimbing menguasai materi yang di ajarkan	4	3	7	3.5	87.5%
7	Guru/pembimbing memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas anak/siswa	2	3	5	2.5	62.5%
8	Guru/Pembimbing memperhatikan perkembangan psikologis anak/sisiwa	3	4	7	3.5	87.5%
		Σ		42	21	
		n		8		
		Mean		5.25	2.63	
		% = $\frac{Mean \times 100}{skala\ mak}$		66%		
II. Pengamatan Terhadap Anak didik saat pembelajaran						
9	Membaca doa sebelum dan sesudah	4	4	8	4.0	100%

No	Aspek yang diamati	Penilai		Σ	Rerata	%
		1	2			
	pembelajaran					
10	Siswa memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung	3	2	5	2.5	62.5%
11	Siswa mengerjakan tugas yang di beri guru	2	3	5	2.5	62.5%
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	5	2.5	62.5%
		Σ		23	11.5	
		n		4		
		Mean		5.75	2.88	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		72%		
III. Pengamatan Terhadap Penilaian						
13	Dilaksanakannya Ulangan Harian	4	3	7	3.5	87.5%
14	Dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester	4	4	8	4.0	100%
15	Dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester	4	4	8	4.0	100%
16	Dilaksanakannya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	4	4	8	4.0	100%
17	Guru menilai siswa menggunakan ujian tulis	4	4	8	4.0	100%
18	Guru menilai siswa dengan memberi tugas individu	4	4	8	4.0	100%
19	Guru menilai siswa dengan member tugas kelompok	3	3	6	3.0	75%
		Σ		53	26.5	
		n		7		
		Mean		7.57	3.79	
		% = $\frac{\text{Mean} \times 100}{\text{skala mak}}$		95%		

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	19	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	19 x 1	= 19
rentang maksimum	=	19 x 4	= 76
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 57
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 10
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 57

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 47$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 47 \leq X < 67$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 67 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 57 - 10 = 47$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 57 + 10 = 67$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{118}{2} = 59$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{59}{76} \times 100\% = 77.63\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 2.8 Kriteria standar Keberhasilan Program

KRITERIA KEBERHASILAN PROGRAM

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
<i>Situation</i>	Situasi lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang		a. Merasakan dan memahami manfaat pendidikan b. Jumlah tenaga Pembimbing/pendidik & Andikpas c. Luas Ruang Gerak yang memadai d. Kondisi Lingkungan Internal & Eksternal e. Perubahan perilaku anak didik Lapas		
<i>Input</i>	Stadar isi	Kurikulum Sesuai dengan Permen No.22 /2006 tentang standar isi dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C	a. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran, kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.	8	20
		Beban Belajar Sesuai dengan Permen No.22 /2006 tentang standar isi	b. Beban belajar Tatap mungka per minggu SD kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran, SMP 34 jam pembelajaran,dan SMK 36 jam pembelajaran.	6	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
		Dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C	c. Program paket beban belajar dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi(SKK) sesuai Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C.	6	
	Proses & Penilaian Pendidikan	Perencanaan Pembelajaran Permen No 65/2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah	a. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	4	20
b. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar		5			
Pelaksanaan pembelajaran Permen No 65/2013		c. Kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	5		

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
		dan 41/2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah	d. Rasio buku teks untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran sesuai Permen No 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah	3	
		Sesuai permen No 20/2007 tentang standar penilaian pendidikan	e. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ulangan harian ✓ Ulangan tengah semester ✓ Ulangan akhir semester ✓ Ulangan kenaikan kelas ✓ Ujian sekolah/madrasah ✓ Ujian Nasional. 	5	
			f. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.	3	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
	Tenaga Pendidikan	Sesuai dengan permen No 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru	<p>a. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD /MI , kependidikan lain, atau psikologi; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SD/MI. 	3	20
			<p>b. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs 	3	
			<p>c. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat i:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK 		

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
			d. Pendidik pada SD/MI sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mata pelajaran sekurang-kurangnya mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (Untuk SD,SMP,SMA) ✓ terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan (untuk SMK) 	5	
		Sesuai permen No 44/2009 tentang standar pengelola pendidikan pada program paket A,paket B, dan Paket C	e. Kualifikasi Akademik Guru /Pengelola pendidikan kesetaraan program paket A,B,dan C: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dan telah memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). 	3	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
		Sesuai Permen No 41/2009 tentang standar pembimbing pada kursus dan pelatihan	<p>f. Kualifikasi Akademik Guru/ pembimbing pada kursus dan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan keilmuan (akademik) dan/atau keahlian: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi dan sesuai dengan kebutuhan kursus dan pelatihan ✓ sertifikat kompetensi pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja sebagai instruktur di bidang keahlian pada kursus dan pelatihan yang relevan. • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C ✓ sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja pada bidangnya minimal tiga tahun. 		

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
	Sarana Prasarana & Pembiayaan	Sesuai permen No 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum	a. luas lahan : Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum 1340 m ² , SMP/MTs minimum 1800 m ² , SMA/MA 2570 m ²	2	15
			b. Sebuah satuan pendidikan sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat, bermain/berolahraga.	3	
			c. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.	4	
			d. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap	3	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
			e. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; ✓ bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan; ✓ biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. 	3	
	Pengolaan	Sesuai permen No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah	a. Visi dan misi sekolah / Lembaga masyarakat	4	20
			b. Struktur organisasi Sekolah/Madrasah.	3	
			c. jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah/madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah;	4	
			d. Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah/Madrasah	5	

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
			e. Pengawasan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. ✓ Pemantauan pengelolaan sekolah/madrasah dilakukan oleh komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan. 	5	
			Jumlah		100
<i>Output</i>	Standar Kompetensi Lulusan	Permen No 54/2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah	a. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tertera di raport. b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar, menengah umum bertujuan untuk meletakkan dasar dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta, keterampilan/terampil untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. c. Lulus Ujian Nasional 100 %		

Komponen Evaluasi	Aspek yang Diukur	Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Bobot
Outcome	<i>Short Term</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. 80% Anak didik lapas sudah mempunyai pengetahuan tentang agama b. 80% Andikpas sudah bisa membuat satu keterampilan c. 80% Sikap Andikpas sudah baik d. 80% Motivasi diri Andikpas sudah ada e. Kesadaran untuk tidak mengulangi kejahatan lagi 80% 		
	<i>Medium Term</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan Perilaku 80% b. 80% Pemanfaatan Keterampilan setelah menjalani program pendidikan c. 80% telah bersosialisasi pada lingkungan masyarakat. 		

Lampiran 2.9 Hasil Observasi Kualitatif Dari Kmponen Input

HASIL OBSERVASI KUALITATIF DARI KOMPONEN INPUT

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
Stadar isi	Kurikulum Sesuai dengan Permen No.22/2006 tentang standar isi dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C	a. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran, kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.	8	Sudah memenuhi
	Beban Belajar Sesuai dengan Permen No.22/2006 tentang standar isi Dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C	b. Beban belajar Tatap mungka per minggu SD kelas IV s.d. VI adalah 34 jam pembelajaran, SMP 34 jam pembelajaran,dan SMK 36 jam pembelajaran.	4	Belum memenuhi dari hasil observasi
		c. Program paket beban belajar dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi(SKK) sesuai Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C.	5	SKK masih kurang menurut observasi dan Permen No 14/2007 tentang standar isi untuk program paket A,B dan C.
		Jumlah:	17	Nilai Indikator : 5.90

Aspek yang Diukur	Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi	
Proses & Penilaian Pendidikan	Perencanaan Pembelajaran Permen No 65/2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah	a. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	2	Belum adanya proses pembelajaran secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
		b. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar	2	Tidak menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
	Pelaksanaan pembelajaran Permen No 65/2013 dan 41/2007 tentang standar	c. Kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai RRP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	2	Guru tidak membuat RPP tetapi masih ada dilakukan kegiatan berdoa dan menutup awal dan akhir pembelajaran

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
	proses pendidikan dasar dan menengah	d. Rasio buku teks untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran sesuai Permen No 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah	1	Buku bacaan/ pelajaran tidak diberikan kepada murid, murid hanya mencatat di buku catatan mereka
	Sesuai permen No 20/2007 tentang standar penilaian pendidikan	e. proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ulangan harian ✓ Ulangan tengah semester ✓ Ulangan akhir semester ✓ Ulangan kenaikan kelas ✓ Ujian sekolah/madrasah ✓ Ujian Nasional. 	5	Sudah memenuhi/ dilaksanakan
		f. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.	2	Guru hanya menilai berupa tes, penugasan perseorangan.
		Jumlah:	14	Nilai Indikator : 2.48

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
Tenaga Pendidikan	Sesuai dengan permen No 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru	a. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI : <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD /MI , kependidikan lain, atau psikologi; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SD/MI. 	1	Guru hanya berlatar belakang S1, dan tidak berlatar belakang pendidikan dan tidak mempunyai sertifikat profesi
		b. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs 	1	Guru hanya berlatar belakang S1, dan tidak berlatar belakang pendidikan dan tidak mempunyai sertifikat profesi
		c. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat i: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); ✓ latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan ✓ sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK 	1	Guru hanya berlatar belakang S1, dan tidak berlatar belakang pendidikan dan tidak mempunyai sertifikat profesi

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
		<p>d. Pendidik pada SD/MI sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mata pelajaran sekurang-kurangnya mencakup kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan (Untuk SD,SMP,SMA) ✓ terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan (untuk SMK) 	2	Terdapat guru kelas dan tidak ada guru mata pelajaran. Semua mata pelajaran di pegang oleh guru yang tidak mempunyai sertifikat. Kecuali untuk SMK mempunyai instruktur bidang kejuruan dari SMKN 2 Tangerang
	Sesuai permen No 44/2009 tentang standar pengelola pendidikan pada program paket A,paket B, dan Paket C	<p>e. Kualifikasi Akademik Guru /Pengelola pendidikan kesetaraan program paket A,B,dan C:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lulusan SMA/SMK/MA/Paket C dan telah memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). 	1	Tidak memperoleh sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
	Sesuai Permen No 41/2009 tentang standar pembimbing pada kursus dan pelatihan	<p>f. Kualifikasi Akademik Guru/ pembimbing pada kursus dan pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan keilmuan (akademik) dan/atau keahlian: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi dan sesuai dengan kebutuhan kursus dan pelatihan ✓ sertifikat kompetensi pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja sebagai instruktur di bidang keahlian pada kursus dan pelatihan yang relevan. • Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C ✓ sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan ✓ pengalaman kerja pada bidangnya minimal tiga tahun. 	2.5	Ada yang memenuhi criteria dan ada yang tidak seperti belum adanya sertifikat
		Jumlah:	8.5	Nilai Indikator : 29.5

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
Sarana Prasarana & Pembiayaan	Sesuai permen No 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum	a. luas lahan : Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum 1340 m ² , SMP/MTs minimum 1800 m ² , SMA/MA 2570 m ²	2	Sudah memenuhi
		b. Sebuah satuan pendidikan sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat, bermain/berolahraga.	2.5	Belum adanya laboratorium IPA
		c. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.	4	Sudah memenuhi
	d. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap	2.5	Belum tampak adanya modal kerja tetap	

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
		e. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; ✓ bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan; ✓ biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. 	2	Gaji guru berupa insentif dikarenakan guru yang mengajar adalah pegawai Lembaga Masyarakat sehingga mereka sudah mempunyai gaji pokok sendiri
		Jumlah:	13	Nilai Indikator : 2.73
Pengolaan	Sesuai permen No 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah	a. Visi dan misi sekolah / Lembaga masyarakat	3.5	Disamakan dengan Visi dan Misi Lapas
		b. Struktur organisasi Sekolah/Madrasah.	3	Sudah memenuhi
		c. jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah/madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah;	2	Orang Tua siswa tidak pernah terlibat di sekolah istimewa, tidak adanya jadwal rapat sesama guru dan komite

Aspek yang Diukur		Kriteria Keberhasilan Program	Nilai	Hasil observasi
		d. Peranserta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah/Madrasah	4	peran masyarakat sangat banyak tetapi kemitraan hanya pada Lapas, bukan sekolah.
		e. Pengawasan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. ✓ Pemantauan pengelolaan sekolah/madrasah dilakukan oleh komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan. 	5	Sudah Memenuhi/ dilakukan
		Jumlah:	17.5	Nilai Indikator : 3.80
				Nilai Komponen = 16.39

Keterangan:

$$\text{Nilai Indikator Stadar isi} = \frac{\text{Jml. bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{118}{20} = 5.90$$

$$\text{Nilai Indikator Proses} = \frac{\text{Jml. bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{62}{25} = 2.48$$

$$\text{Nilai Indikator Pendidik} = \frac{\text{Jml. bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{29.5}{20} = 1.48$$

$$\text{Nilai Indikator sarana} = \frac{\text{Jml. bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{41}{15} = 2.73$$

$$\text{Nilai Indikator Pengolaan} = \frac{\text{Jml. bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{76}{20} = 3.80$$

$$\text{Nilai Komponen Input} = \frac{\text{Jml. bobot indikator} \times \text{Nilai indikator}}{\text{Jumlah bobot}} = \frac{1638.83}{100} = 16.39$$

Disimpulkan bahwa:

1. Tinggi rendahnya kualitas suatu program sangat tergantung dari tinggi rendahnya kualitas komponen
2. Tinggi rendahnya kualitas komponen tergantung dari tinggi rendahnya kualitas indicator
3. Tinggi rendahnya kualitas indicator tergantung dari tinggi rendahnya kualitas subindikator.

Lampiran 3.1 Distribusi Pendidikan Terakhir Pendidik Di Sekolah Istimewa

Distribusi Frekuensi Relatif Dan Kumulatif Pendidikan Terakhir Pendidik Di Sekolah Istimewa

1. SD Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
SMA	1	14.29	14.29
S1	4	57.14	71.43
S2	2	28.57	100.00
S3	0	0.00	0.00
Σ	7	100	

4. PKBM Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
SMA	2	16.67	16.67
S1	10	83.33	100.00
S2	0	0.00	0.00
S3	0	0.00	0.00
Σ	12	100	

2. SMP Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
SMA	7	29.17	29.17
S1	11	45.83	75.00
S2	6	25.00	100.00
S3	0	0.00	0.00
Σ	24	100	

Kesimpulan :

Pendidikan Terakhir	f	f rel %	f kum
SMA	14	22.58	22.58
S1	34	54.84	77.42
S2	13	20.97	98.39
S3	1	1.61	100.00
Σ	62	100.00	

3. SMK Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
SMA	4	22.22	22.22
S1	9	50.00	72.22
S2	4	22.22	94.44
S3	1	5.56	100.00
Σ	18	100.00	

Lampiran 3.2 Distribusi Latar Belakang Pendidik Di Sekolah Istimewa

Distribusi Frekuensi Relatif Dan Kumulatif Latar Belakang Pendidik Di Sekolah Istimewa

1. SD Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
S.Pd	1	14.29	14.29
Sarjana Lainnya	5	71.43	85.72
SMA	1	14.29	100.00
Σ	7	100	

4. PKBM Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
S.Pd	4	33.33	33.33
Sarjana Lainnya	6	50.00	83.33
SMA	2	16.67	100.00
Σ	12	100	

2. SMP Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
S.Pd	2	8.33	8.70
Sarjana Lainnya	16	66.67	75.37
SMA	6	25.00	100.37
Σ	24	100	

Kesimpulan :

Pendidikan	f	f rel %	f kum
S.Pd	11	18.03	19.64
Sarjana Lainnya	37	60.66	80.30
SMA	13	21.31	101.61
Σ	61	100	

3. SMK Istimewa

Pendidikan	f	f rel %	f kum
S.Pd	4	22.22	22.22
Sarjana Lainnya	10	55.56	77.78
SMA	4	22.22	100.00
Σ	18	100	

Lampiran 3.3 Persentase Kelulusan Anak Didik Sekolah Istimewa

No.	Nama Sekolah	Tahun Ujian	Jumlah Siswa terdaftar	Jumlah Siswa mengikuti UN	Jumlah Siswa Lulus UN	Ket Lulus
1	SD Istimewa	2011/2012	8	8	8	100%
		2012/2013	14	14	14	100%
		2013/2014	16	16	16	100%
2	SMP Istimewa	2010/2011	11	11	11	100%
		2013/2014	19	19	19	100%
		2014/2015	27	8	8	100%
3	Paket C	2012/2013	38	38	34	100.00%
		2013/2014	57	57	56	100.00%

Lampiran 4.1 Hasil Angket Guru Pada Situasi Program Pendidikan

**HASIL ANGKET GURU
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen										Σ	μ	%
	Situasi Program Pendidikan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	3	3	0	0	2	2	2	2	3	20	2.00	50.0
2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	34	3.40	85.0
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	3.80	95.0
4	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	28	2.80	70.0
5	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	28	2.80	70.0
6	4	3	3	3	3	3	0	0	0	2	21	2.10	52.5
7	4	3	4	3	3	2	2	2	2	1	26	2.60	65.0
8	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	31	3.10	77.5
9	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	29	2.90	72.5
10	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	29	2.90	72.5
Σ	37	30	33	28	29	30	29	21	21	26	284	28.4	710
μ	3.70	3.00	3.30	2.80	2.90	3.00	2.90	2.10	2.10	2.60	28.40	2.84	71.00
Jumlah	284												
Mean	28.4												
%	71												

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	10	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	10 x 1	= 10
rentang maksimum	=	10 x 4	= 40
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 30
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 30

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 25$ Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$25 \leq X < 35$ Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 35 \leq X$ Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 30 - 5 = 25$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 30 + 5 = 35$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{284}{10} = 28$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{28}{40} \times 100\% = 70.00\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.2 Hasil Angket Guru Pada *Input* Program Pendidikan

HASIL ANGKET GURU
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA
TANGERANG

No. Res	Butir Instrumen																	Σ	μ	%
	Input Program Pendidikan																			
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	4	2	1	3	40	2.35	58.8
2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	2.82	70.6
3	4	1	4	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	2	53	3.12	77.9
4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	45	2.65	66.2
5	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48	2.82	70.6
6	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	48	2.82	70.6
7	2	1	3	4	2	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	36	2.12	52.9
8	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	42	2.47	61.8
9	2	2	3	4	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	41	2.41	60.3
10	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	46	2.71	67.6
Σ	26	18	28	33	31	18	20	28	29	16	28	30	32	30	29	24	27	447	26.29	657.35
μ	2.60	1.80	2.80	3.30	3.10	1.80	2.00	2.80	2.90	1.60	2.80	3.00	3.20	3.00	2.90	2.40	2.70	44.70	2.629	65.73
Jumlah	447																			
Mean	44.7																			
%	66																			

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	17	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	17 x 1	= 17
rentang maksimum	=	17 x 4	= 68
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 51
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 8.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 51

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 42.5$
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$42.5 \leq X < 59.5$
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 59.5 \leq X$

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 51 - 8.5 = 42.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 51 + 8.5 = 59.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{447}{10} = 45$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{45}{68} \times 100\% = 66.18\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.3 Hasil Angket Guru Pada *Output* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET GURU
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen					Σ	μ	%
	Output Program Pendidikan							
	28	29	30	31	32			
1	3	3	2	1	3	12	2.40	60.0
2	2	2	1	2	3	10	2.00	50.0
3	4	4	1	3	4	16	3.20	80.0
4	4	3	1	3	3	14	2.80	70.0
5	3	4	1	3	3	14	2.80	70.0
6	4	4	1	3	3	15	3.00	75.0
7	2	3	2	3	4	14	2.80	70.0
8	4	4	2	2	3	15	3.00	75.0
9	3	3	2	2	3	13	2.60	65.0
10	3	4	2	3	3	15	3.00	75.0
Σ	32	34	15	25	32	138	27.6	690
μ	3.20	3.40	1.50	2.50	3.20	13.80	2.76	69.00
Jumlah	136							
Mean	13.6							
%	68							

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	5		
skor jawaban	=	1 s/d 4		
rentang minimum	=	5 x 1	=	5
rentang maksimum	=	5 x 4	=	20
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	=	15
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	=	2.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	=	15

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 12.5$
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$12.5 \leq X < 17.5$
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 17.5 \leq X$
	Kurang/ Rendah
	Sedang/ Moderat
	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 15 - 2.5 = 12.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 15 + 2.5 = 17.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{136}{10} = 14$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\% = 70.00\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.4 Hasil Angket Guru Pada Outcomes Program Pendidikan

**HASIL ANGKET GURU
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen							Σ	μ	%
	Outcomes Program Pendidikan									
	33	34	35	36	37	38	39			
1	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	75.0
2	3	3	4	3	2	4	3	22	3.14	78.6
3	4	2	4	4	4	4	4	26	3.71	92.9
4	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	78.6
5	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	75.0
6	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14	78.6
7	3	2	3	3	3	3	4	21	3.00	75.0
8	3	2	3	2	2	3	2	17	2.43	60.7
9	3	3	3	3	3	3	2	20	2.86	71.4
10	3	4	4	3	3	3	3	23	3.29	82.1
Σ	32	28	33	30	29	33	30	215	30.714	767.857
μ	3.20	2.80	3.30	3.00	2.90	3.30	3.00	21.50	3.07	76.786
Jumlah	220									
Mean	22									
%	79									

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	7		
skor jawaban	=	1 s/d 4		
rentang minimum	=	7×1	=	7
rentang maksimum	=	7×4	=	28
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	=	21
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	=	3.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir \times 3	=	21

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA		
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 17.5$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$17.5 \leq X < 24.5$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 24.5 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 21 - 3.5 = 17.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 21 + 3.5 = 24.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{220}{10} = 22$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{22}{28} \times 100\% = 78.57\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	9	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	9×1	= 9
rentang maksimum	=	9×4	= 36
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 27
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 4.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 27

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 22.5$
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$22.5 \leq X < 31.5$
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 31.5 \leq X$

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 27 - 4.5 = 22.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 27 + 4.5 = 31.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{901}{35} = 26$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{26}{36} \times 100\% = 72.22\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.6 Hasil Angket Andikpas Pada *Input* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET ANAK DIDIK LAPAS
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen																								Σ	μ	%		
	Input Program Pendidikan																												
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	2	1	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	64	2.56	64.0
2	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	65	2.6	65.0
3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	2	3	3	1	4	2	1	3	2	4	4	1	3	2	2	3	62	2.48	62.0	
4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	81	3.24	81.0	
5	2	1	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	80	3.2	80.0
6	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	69	2.76	69.0	
7	3	2	1	2	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	3.2	80.0	
8	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	86	3.44	86.0	
9	3	1	2	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	76	3.04	76.0
10	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	80	3.2	80.0	
11	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	89	3.56	89.0
12	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	84	3.36	84.0	
13	3	1	3	1	2	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	65	2.6	65.0	
14	2	2	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	78	3.12	78.0
15	4	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	83	3.32	83.0
16	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	44	1.76	44.0
17	3	2	1	1	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	75	3	75.0	
18	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	84	3.36	84.0
19	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	3.56	89.0
20	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	68	2.72	68.0	
21	4	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	83	3.32	83.0	
22	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	83	3.32	83.0
23	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87	3.48	87.0
24	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	81	3.24	81.0
25	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	4	4	75	3	75.0
26	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	86	3.44	86.0
27	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	83	3.32	83.0
28	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	86	3.44	86.0
29	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	64	2.56	64.0

Lampiran 4.7 Hasil Angket Orang Tua dari Andikpas Pada *Input* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET ORANG TUA/WALI ANAK DIDIK LAPAS
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen																
	Input Program Pendidikan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	1	2	2	1	1	3	2	3	4	3	1	1	3	2	1	1
2	3	1	2	3	1	1	2	4	2	4	2	2	1	4	4	3	1
3	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1
4	3	1	3	4	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3
5	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	3
6	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	4	3	2	1
7	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1
8	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3
9	3	2	3	4	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2
10	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	1	4	4
Σ	31	18	27	31	20	18	28	29	32	32	31	20	23	32	25	21	20
μ	3.10	1.80	2.70	3.10	2.00	1.80	2.80	2.90	3.20	3.20	3.10	2.00	2.30	3.20	2.50	2.10	2.00
Jumlah	833																
Mean	83.3																
%	67																

Butir Instrumen															Σ	μ	%
Input Program Pendidikan																	
18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	56	1.81	45.2	
3	3	4	2	3	4	2	1	1	4	1	3	2	2	75	2.42	60.5	
4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	84	2.71	67.7	
3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	91	2.94	73.4	
4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	94	3.03	75.8	
4	2	4	2	4	2	3	1	1	4	3	1	4	3	82	2.65	66.1	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	84	2.71	67.7	
4	1	3	1	4	4	1	4	1	4	2	1	4	4	80	2.58	64.5	
3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	2	1	4	4	90	2.90	72.6	
4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	97	3.13	78.2	
35	25	33	22	30	31	25	27	19	30	25	25	33	35	833	26.87	671.77	
3.50	2.50	3.30	2.20	3.00	3.10	2.50	2.70	1.90	3.00	2.50	2.50	3.30	3.50	83.30	2.69	67.18	

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	31	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	31 x 1	= 31
rentang maksimum	=	31 x 4	= 124
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 93
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 15.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 93

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA			
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 77.5$	Kurang/ Rendah	
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$77.5 \leq X < 108.5$	Sedang/ Moderat	
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 108.5 \leq X$	Baik/ Tinggi	
Dimana:			
$\mu - 1.0 \sigma$	=	$93 - 15.5 =$	77.5
$\mu + 1.0 \sigma$	=	$93 + 15.5 =$	108.5
Mean analisis (\bar{X})	=	$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}}$	= $\frac{833}{10} = \mathbf{83}$
Persentase	=	$\frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\%$	= $\frac{83}{124} \times 100\% = 66.94\%$
Kesimpulan	=	Sedang/ Moderat	

Lampiran 4.8 Hasil Angket Orang Tua dari Andikpas Pada *Output* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET ORANG TUA/WALI ANAK DIDIK LAPAS
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS
IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No Res	Butir Instrumen			Σ	μ	%
	Output Pendidikan					
	32	33	34			
1	3	3	1	7	2.33	58.3
2	4	4	1	9	3.00	75.0
3	2	2	2	6	2.00	50.0
4	4	4	4	12	4.00	100.0
5	2	3	4	9	3.00	75.0
6	1	2	3	6	2.00	50.0
7	3	3	3	9	3.00	75.0
8	3	4	4	11	3.67	91.7
9	3	4	4	11	3.67	91.7
10	1	3	2	6	2.00	50.0
Σ	26	32	28	86	28.67	716.6667
μ	2.60	3.20	2.80	8.60	2.87	71.67
Jumlah	86					
Mean	8.6					
%	71.67					

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	3		
skor jawaban	=	1 s/d 4		
rentang minimum	=	3 x 1	=	3
rentang maksimum	=	3 x 4	=	12
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	=	9
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	=	1.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	=	9

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 7.5$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 7.5 \leq X < 10.5$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 10.5 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\begin{aligned} \mu - 1.0 \sigma &= 9 - 1.5 = 7.5 \\ \mu + 1.0 \sigma &= 9 + 1.5 = 10.5 \end{aligned}$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{86}{10} = 9$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.9 Hasil Angket Orang Tua dari Andikpas Pada *Outcomes* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET ORANG TUA/WALI ANAK DIDIK LAPAS
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS
IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No. Res	Butir Instrumen									Σ	μ	%
	Outcomes Program Pendidikan											
	35	36	37	38	39	40	41	42	43			
1	2	1	3	3	2	4	3	3	1	22	2.44	61.1
2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	31	3.44	86.1
3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	28	3.11	77.8
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	33	3.67	91.7
5	3	4	2	3	4	4	3	2	3	28	3.11	77.8
6	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32	3.56	88.9
7	3	3	1	4	3	4	4	4	4	30	3.33	83.3
8	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	2.78	69.4
9	4	3	3	4	3	3	3	4	4	31	3.44	86.1
10	3	2	4	3	4	4	2	3	3	28	3.11	77.8
Σ	32	28	28	34	32	36	34	34	30	288	32	800
μ	3.20	2.80	2.80	3.40	3.20	3.60	3.40	3.40	3.00	28.80	3.20	80.00
Jumlah	288											
Mean	28.8											
%	80											

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	9	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	9 x 1	= 9
rentang maksimum	=	9 x 4	= 36
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 27
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 4.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 27

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 22.5$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 22.5 \leq X < 31.5$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 31.5 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 27 - 4.5 = 22.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 27 + 4.5 = 31.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{288}{10} = 29$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{29}{36} \times 100\% = 80.56\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.10 Hasil Angket Masyarakat Pada Situasi Program Pendidikan

HASIL ANGKET MASYARAKAT EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

No. Res	Butir Instrumen											Σ	μ	%
	Situasi Program Pendidikan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	29	2.64	65.9
2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	4	2	27	2.45	61.4
3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	31	2.82	70.5
4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	26	2.36	59.1
5	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	30	2.73	68.2
6	3	3	1	3	2	3	3	1	2	4	2	27	2.45	61.4
7	4	1	2	3	2	1	3	1	4	3	1	25	2.27	56.8
8	3	3	3	1	3	2	4	0	4	4	2	29	2.64	65.9
9	2	1	3	2	4	1	4	1	2	3	3	26	2.36	59.1
10	3	2	3	4	3	1	2	1	3	4	2	28	2.55	63.6
Σ	31	22	23	27	26	21	32	12	26	35	23	278	25.27	631.82
μ	3.10	2.20	2.30	2.70	2.60	2.10	3.20	1.20	2.60	3.50	2.30	27.80	2.53	63.18
Jumlah	278													
Mean	27.8													
%	63													

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	11	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	11×1	= 11
rentang maksimum	=	11×4	= 44
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 33
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 5.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 33

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA		
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 27.5$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$27.5 \leq X < 38.5$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 38.5 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$$\mu - 1.0 \sigma = 33 - 5.5 = 27.5$$

$$\mu + 1.0 \sigma = 33 + 5.5 = 38.5$$

$$\text{Mean analisis } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{278}{10} = 28$$

$$\text{Persentase} = \frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{28}{44} \times 100\% = 63.64\%$$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.11 Hasil Angket Masyarakat Pada *Output* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET MASYARAKAT
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No Res	Butir Instrumen				Σ	μ	%
	Output Program Pendidikan						
	20	21	22	23			
1	3	3	3	2	11	2.75	68.8
2	2	4	3	2	11	2.75	68.8
3	3	2	3	3	11	2.75	68.8
4	1	4	2	3	10	2.5	62.5
5	3	3	3	3	12	3	75.0
6	4	3	3	4	14	3.5	87.5
7	4	4	3	3	14	3.5	87.5
8	3	3	3	4	13	3.25	81.3
9	3	4	3	3	13	3.25	81.3
10	3	3	4	3	13	3.25	81.3
Σ	29	33	30	30	122	30.5	762.5
μ	2.90	3.30	3.00	3.00	12.20	3.05	76.25
Jumlah	122						
Mean	12.20						
%	76						

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	4		
skor jawaban	=	1 s/d 4		
rentang minimum	=	4 x 1	=	4
rentang maksimum	=	4 x 4	=	16
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	=	12
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	=	2
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	=	12

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA	
$X < (\mu - 1.0 \sigma) = X < 10$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) = 10 \leq X < 14$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X = 14 \leq X$	Baik/ Tinggi

Dimana:

$\mu - 1.0 \sigma$	=	12 - 2	=	10
$\mu + 1.0 \sigma$	=	12 + 2	=	14

Mean analisis (\bar{X}) = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{122}{10} = 12$

Persentase = $\frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\% = \frac{12}{16} \times 100\% = 75.00\%$

Kesimpulan = Sedang/ Moderat

Lampiran 4.12 Hasil Angket Masyarakat Pada *Outcomes* Program Pendidikan

**HASIL ANGKET MASYARAKAT
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

No Res	Butir Instrumen									Σ	μ	%
	Outcomes Program Pendidikan											
	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	22	2.44	61.1
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20	2.22	55.6
3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	21	2.33	58.3
4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	23	2.56	63.9
5	4	1	3	2	4	4	1	3	2	24	2.67	66.7
6	2	3	1	4	1	3	2	2	4	22	2.44	61.1
7	3	3	2	2	3	4	4	4	2	27	3.00	75.0
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	3.78	94.4
9	3	3	3	3	3	3	2	3	1	24	2.67	66.7
10	2	3	4	3	3	3	3	2	1	24	2.67	66.7
Σ	27	27	26	28	28	31	23	27	24	241	26.77	669.44
μ	2.70	2.70	2.60	2.80	2.80	3.10	2.30	2.70	2.40	24.10	2.68	66.94
Jumlah	241											
Mean	24.1											
%	67											

ANALISIS REKAPITULASI

I. DIKETAHUI

Jumlah Butir	=	9	
skor jawaban	=	1 s/d 4	
rentang minimum	=	9×1	= 9
rentang maksimum	=	9×4	= 36
Luas jarak	=	Skor maksimum – Skor minimum	= 27
Standar deviasi (σ)	=	$\frac{\text{Luas Jarak}}{6}$	= 4.5
Mean teoritis (μ)	=	Butir X 3	= 27

II. INTERPRETASI SKOR

KRITERIA		
$X < (\mu - 1.0 \sigma) =$	$X < 22.5$	Kurang/ Rendah
$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma) =$	$22.5 \leq X < 31.5$	Sedang/ Moderat
$(\mu + 1.0 \sigma) \leq X$	$= 31.5 \leq X$	Baik/ Tinggi
Dimana:		
$\mu - 1.0 \sigma$	= $27 - 4.5$	= 22.5
$\mu + 1.0 \sigma$	= $27 + 4.5$	= 31.5
Mean analisis (\bar{X})	= $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}}$	= $\frac{241}{10} = 24$
Persentase	= $\frac{\bar{X}}{\text{Rentang maksimum}} \times 100\%$	= $\frac{24}{36} \times 100\% = 66.67\%$
Kesimpulan	= Sedang/ Moderat	

Lampiran 5.1 Pedoman Wawancara Pendidik/ Pembimbing

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK/ PEMBIMBING

Hari /Tanggal Wawancara : _____

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____

Jabatan : _____

Lama Menjabat : _____

Pendidikan Terakhir : _____

A. Situasi Program Pendidikan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

1. Sejauh mana usaha anda menciptakan situasi pendidikan di lapas dalam kondisi kondusif?
2. Bagaimana pendapat anda perbandingan antara jumlah pendidik/pembimbing dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas) ?
3. Apakah Jabatan anda sesuai dengan keahlian ?
4. Apakah kesejahteraan para guru diperhatikan Kalapas?
5. Apakah gaji yang diterima sesuai dengan kinerja anda selama ini?
6. Apakah anda merasakan manfaat pendidikan yang diberikan ke Nara Pidana (Anak didik Lapas)?
7. Bagaimana pendapat anda tentang jadwal kerja anda selama ini di Lapas?
8. Apakah anda senang atau nyaman mengajar di Lapas Anak Pria Kelas IIA Tangerang ini?
9. Bagaimana pendapat keluarga anda di saat anda bekerja di Lapas?
10. Apakah anda selalu di beri pelatihan sesuai dengan posisi jabatan ?
11. Bagaimalna Pendapat anda luas ruang gerak di Lapas
12. Bagaimana Pendapat anda, bila di tugaskan untuk mengajar di sekolah formal atau nonformal sedangkan anda tidak menguasai bidang tersebut atau tidak sesuai disiplin ilmu anda?
13. Apakah Pendidikan Formal dibutuhkan oleh Nara Pidana (Anak didik Lapas)?

14. Apakah semua Nara Pidana (Anak didik Lapas mempunyai kesempatan yang sama untuk sekolah?
15. Bagaimana pendapat anda apabila orang tua atau keluarga Nara Pidana (Anak didik Lapas) tidak pernah berkunjung atau memperhatikan?
16. Apakah anda pernah mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan bila sedang berhadapan dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas)?
17. Apakah kepala sekolah atau Kalapas kompeten dalam program pendidikan?

B. Input

18. Bagaimanakah pendapat anda tentang kurikulum yang diterapkan oleh Lapas pada pendidikan formal?
19. Apakah disaat mengajar menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau silabus?
20. Apakah sesuai kurikiulum yang di rancang oleh pemerintah dengan keadaan pembelajaran di Lapas?
21. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) menyukai metode mengajar /mendidik anda?
22. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) selalu membolos atau tidak ingin masuk kekelas ketika pembelajaran berlangsung?
23. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan lama penahanan?
24. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan ijazah terakhir?
25. Apakah Guru (mengajar di kelas) dengan Sipir memiliki kesesuaian disiplin ilmu yang sama?
26. Apakah anda mendapatkan insentif (tambahan Penghasilan)?
27. Apakah pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan Nara Pidana (Anak didik Lapas)?
28. Bagaimanakah fasilitas Lapas dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan di lapas?
29. Menurut anda bagaimana kriteria standar pembimbing atau pendidik di lapas?
30. Bagaimanakah pembimbing atau pendidik lapas mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran?

31. Apakah sering ada pengawas yang datang untuk menilai pembinaan yang sedang berjalan?
32. Apakah ada sertifikasi atau kursus untuk para pengajar di lapas?
33. Apakah ada dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dalam penerapan program pendidikan?
34. Apakah dana yang di dapat sering tidak sesuai dengan kebutuhan Program Pendidikan di lapas?
35. Menurut anda bagaimanakah usaha pihak Lapas dalam menggandeng mitra untuk menerapkan program pendidikan?
36. Apakah pengeluaran di sesuaikan dengan anggaran program pendidikan di lapas ini?
37. Apakah dalam menilai Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan perturan Standar Pendidikan Nasional?
38. Menurut anda apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) memerlukan Raport atau ijazah?
39. Bagaimanakah reaksi atau ekspresi Nara Pidana (Anak didik Lapas) ketika menerima nilai dari guru?

C. Output

40. Bagaimanakah hasil Penerapan Metode pembelajaran baik Formal, nonformal dan informal?
41. Menurut anda sejauh mana dampak positif perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani Program pendidikan di Lapas ini?
42. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses?
43. Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah bebas dari Lapas, apakah ada yang kembali masuk menjadi tahanan kembali?
44. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mendapatkan hasil ujian yang memuaskan?
45. Apakah dalam mengajar sesuai jadwal dan tepat waktu?

D. Outcomes

46. Bagaimanakah ketercapaian peningkatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?
47. Bagaimanakah ketercapain perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?

48. Bagaimanakah pengetahuan agama Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
49. Bagaimanakah motivasi diri Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
50. Bagaimanakah kesadaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali?
51. Bagaimanakah pemanfaatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani program pendidikan?
52. Bagaimanakah Sosialisasi Nara Pidana (Anak didik Lapas) terhadap lingkungannya setelah mengikuti program pendidikan ini?
53. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya setelah mengikuti program pendidikan ini?
54. Apakah masyarakat senang menerima atau bergaul dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
55. Bagaimanakah kerendahan hati Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?

Lampiran 5.2 Pedoman Wawancara Anak Didik Lapas

PEDOMAN WAWANCARA ANAK DIDIK LAPAS

Hari /Tanggal Wawancara : _____

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____ / _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

Sekolah / Kelas : _____

Masuk Lapas : __Tanggal__, Bulan, _____ Tahun, _____

A. Situasi Program Pendidikan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang

1. Sejauh mana usaha anda menciptakan situasi pendidikan di lapas dalam kondisi kondusif?
2. Bagaimana pendapat anda perbandingan antara jumlah pendidik/pembimbing dengan Anak didik Lapas?
3. Apakah Anda merasakan manfaat dari belajar ?
4. Bagaimanakah pendapat anda bila anda di beri tugaskan oleh guru atau pembimbing?
5. Apakah pelajaran yang diterima sesuai dengan keinginan anda selama ini?
6. Apakah anda merasakan manfaat pendidikan yang diberikan oleh Lapas?
7. Bagaimana pendapat anda tentang jadwal pendidikan/sekolah anda selama ini di Lapas?
8. Apakah anda senang atau nyaman belajar di Lapas Anak Pria Kelas IIA Tangerang ini?
9. Bagaimana pendapat keluarga anda di saat anda berada di Lapas?
10. Apakah anda selalu di beri pelatihan sesuai dengan keahlian anda ?
11. Bagaimalna Pendapat anda luas ruang gerak di Lapas ?
12. Bagaimana Pendapat anda, bila guru/ pendidik memaksa anda untuk belajar?

13. Apakah Pendidikan Formal /Sekolah merupakan kebutuhan anda?
14. Bagaimana pendapat anda apabila orang tua atau keluarga Anda tidak pernah berkunjung atau memperhatikan?
15. Apakah anda pernah mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan bila sedang berhadapan dengan pendidik atau guru?

B. Input

16. Bagaimanakah pendapat anda tentang kurikulum yang diterapkan oleh Lapas pada pendidikan formal?
17. Apakah guru disaat mengajar menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau silabus?
18. Apakah Anda pernah mengalami tindakan yang tidak menyenangkan dari para pendidik atau Sipir?
19. Apakah Anda menyukai metode mengajar /mendidik guru/pendidik?
20. Apakah anda selalu membolos atau tidak ingin masuk kekelas ketika pembelajaran berlangsung?
21. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Anak didik Lapas sesuai dengan lama penahanan?
22. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Anak didik Lapas sesuai dengan ijazah terakhir?
23. Apakah Guru (mengajar di kelas) dengan Sipir memiliki kesesuaian disiplin ilmu yang sama?
24. Apakah pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan Nara Pidana (Anak didik Lapas)?
25. Bagaimanakah fasilitas Lapas dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan di lapas?
26. Menurut anda bagaimana kriteria standar pembimbing atau pendidik di lapas?
27. Bagaimanakah pembimbing atau pendidik lapas mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran?
28. Apakah sering ada pengawas yang datang untuk menilai pembinaan yang sedang berjalan?
29. Apakah ada sekolah anda terakreditasi?
30. Apakah dana yang di dapat sering tidak sesuai dengan kebutuhan Program Pendidikan di lapas?
31. Apakah guru dalam mengajar sesuai jadwal dan tepat waktu?

32. Menurut anda bagaimanakah usaha pihak Lapas dalam menggandeng mitra untuk menerapkan program pendidikan?
33. Apakah pengeluaran di sesuaikan dengan anggaran program pendidikan di lapas ini?
34. Apakah dalam menilai, guru selalu memberikan alasan yang jelas?
35. Menurut anda apakah Anak didik Lapas memerlukan Raport atau ijazah?
36. Apakah setiap selesai belajar ada evaluasi atau ulangan?
37. Apakah buku-buku dan alat tulis cukup?
38. Apakah dalam bersekolah di pungut biaya?
39. Apakah di beri baju untuk sekolah?
40. Menurut anda bagaimana kondisi Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal?
41. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Kelas?
42. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Perpustakaan?
43. Menurut anda bagaimana Ruang pertemuan dengan keluarga?
44. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Medis?
45. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Konseling?
46. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Kesenian?
47. Menurut anda bagaimana kondisi Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal?
48. Menurut anda bagaimana kondisi Mushola?
49. Menurut anda bagaimana Ruang Kamar?
50. Menurut anda bagaimana Kamar Mandi / WC?
51. Menurut anda bagaimana Dapur?
52. Menurut anda bagaimana Lapangan Olahraga?

Lampiran 5.3 Pedoman Wawancara Orang Tua/ Wali

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA/ WALI

Hari /Tanggal Wawancara : _____

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____

Pekerjaan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

A. *Input* Program Pendidikan pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang.

1. Bagaimanakah penilaian Anda tentang Program Pendidikan di Lapas ini?
2. Apakah Anda merasa nyaman/ senang dengan adanya program pendidikan ?
3. Apakah sesuai kurikulum yang di rancang oleh pemerintah dengan keadaan pembelajaran di Lapas?
4. Apakah Anak anda menyukai pendidikan yang di berikan oleh Lapas?
5. Bagaimana pendapat anda tentang prosedur atau peraturan yang di terapkan di Lapas?
6. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan lama penahanan?
7. Menurut pendapat anda bagaimanakah penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan ijazah terakhir?
8. Apakah Guru (mengajar di kelas) dengan Sipir memiliki kesesuaian disiplin ilmu yang sama?
9. Apakah pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan Nara Pidana (Anak didik Lapas)?
10. Bagaimanakah fasilitas Lapas dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan di lapas?

11. Menurut anda bagaimana kriteria standar pembimbing atau pendidik di lapas?
12. Bagaimanakah pendapat anda pihak Lapas menggunakan dana dalam melaksanakan program pendidikan?
13. Apakah waktu yang diberikan cukup untuk berkunjung ke Lapas?
14. Apakah ada musyawarah atau pembinaan untuk para orang tua?
15. Apakah dana yang di dapat sering tidak sesuai dengan kebutuhan Program Pendidikan di lapas?
16. Menurut anda bagaimanakah usaha pihak Lapas dalam menggandeng mitra untuk menerapkan program pendidikan?
17. Apakah anda di bebaskan dalam bentuk materi oleh Pihak Lapas?
18. Apakah dalam menilai Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan perturan Standar Pendidikan Nasional?
19. Menurut anda apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) memerlukan Raport atau ijazah?
20. Bagaimanakah reaksi atau ekspresi Nara Pidana (Anak didik Lapas) ketika menerima nilai dari guru?
21. Apakah ada mengetahui akreditasi sekolah yang di dalam Lapas?
22. Apakah Anak Anda pernah mengalami tindakan yang tidak menyenangkan dari para pendidik atau Sipir?
23. Apakah dalam bersekolah di pungut biaya?
24. Apakah di beri baju untuk sekolah?
25. Menurut anda bagaimana kondisi Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal?
26. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Kelas?
27. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Perpustakaan?
28. Menurut anda bagaimana Ruang pertemuan dengan keluarga?
29. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Medis?
30. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Konseling?
31. Menurut anda bagaimana kondisi Ruang Kesenian?
32. Menurut anda bagaimana kondisi Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal?
33. Menurut anda bagaimana kondisi Mushola?
34. Menurut anda bagaimana Ruang Kamar?
35. Menurut anda bagaimana Kamar Mandi / WC?
36. Menurut anda bagaimana Dapur?
37. Menurut anda bagaimana Lapangan Olahraga?

B. Output

38. Bagaimanakah hasil Penerapan Metode pembelajaran baik Formal, nonformal dan informal?
39. Menurut anda sejauh mana dampak positif perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani Program pendidikan di Lapas ini?
40. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses?
41. Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah bebas dari Lapas, apakah ada yang kembali masuk menjadi tahanan kembali?
42. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mendapatkan hasil ujian yang memuaskan?

C. Outcomes

43. Bagaimanakah ketercapaian peningkatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?
44. Bagaimanakah ketercapaian perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?
45. Bagaimanakah pengetahuan agama Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
46. Bagaimanakah motivasi diri Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
47. Bagaimanakah kesadaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali?
48. Bagaimanakah pemanfaatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani program pendidikan?
49. Bagaimanakah Sosialisasi Nara Pidana (Anak didik Lapas) terhadap lingkungannya setelah mengikuti program pendidikan ini?
50. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya setelah mengikuti program pendidikan ini?
51. Apakah masyarakat senang menerima atau bergaul dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
52. Bagaimanakah kerendahan hati Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?

Lampiran 5.4 Pedoman Wawancara Pendidik/ Pembimbing

PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA MASYARAKAT

Hari /Tanggal Wawancara : _____
 Nama Lengkap : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Tempat/Tgl Lahir : _____
 Pekerjaan : _____
 Pendidikan Terakhir : _____
 Alamat : _____

A. Output

1. Bagaimanakah hasil Penerapan pendidikan di Lapas?
2. Menurut anda sejauh mana dampak positif perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani Program pendidikan di Lapas ini?
3. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses?
4. Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah bebas dari Lapas, apakah ada yang kembali masuk menjadi tahanan kembali?
5. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) mendapatkan hasil ujian yang memuaskan?

B. Outcomes

6. Bagaimanakah ketercapaian peningkatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?
7. Bagaimanakah ketercapain perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan?
8. Bagaimanakah pengetahuan agama Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
9. Bagaimanakah motivasi diri Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
10. Bagaimanakah kesadaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali?
11. Bagaimanakah pemanfaatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani program pendidikan?

12. Bagaimanakah Sosialisasi Nara Pidana (Anak didik Lapas) terhadap lingkungannya setelah mengikuti program pendidikan ini?
13. Apakah Nara Pidana (Anak didik Lapas) menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya setelah mengikuti program pendidikan ini?
14. Apakah masyarakat senang menerima atau bergaul dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?
15. Bagaimanakah kerendahan hati Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini?

Lampiran 5.5 Pedoman Observasi

INSTRUMEN I

PEDOMAN OBSERVASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

Keterangan untuk tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

Skala 1 untuk pilihan tidak baik

Skala 2 untuk pilihan kurang baik

Skala 3 untuk pilihan cukup baik

Skala 4 untuk pilihan sangat baik

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Pengamatan Terhadap Keberadaan Program				
1	Situasi program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang				
2	Program Pendidikan sesuai dengan kebutuhan Anak didik Lapas				
3	Program pendidikan bermanfaat bagi anak didik Lapas dan lingkungan Lapas				
4	Respon masyarakat terhadap program pendidikan di Lapas				
II	Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Pembimbing/ Sipir				
5	Kemampuan memotivasi Anak didik Lapas				
6	Kemampuan membina Anak didik Lapas				
7	Kemampuan menggunakan metode mengajar				
8	Kemampuan menggunakan peralatan belajar				
9	Kemampuan menjawab pertanyaan anak didik Lapas				
10	Kemampuan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab				
11	Kemampuan menilai dan mengevaluasi Anak didik Lapas				
12	Kemampuan melaksanakan tugas secara profesional				
13	Kemampuan berkomunikasi dengan Anak didik Lapas				
14	Kemampuan mengatasi setiap permasalahan				

No	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
15	Memiliki rasa disiplin dalam mendidik atau melakukan pembinaan				
16	Kemampuan untuk melibatkan Anak didik Lapas untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan atau pembinaan				
17	Kemampuan dalam menyusun Jadwal Program Anak didik Lapas				
18	Melakukan pemeriksaan kelengkapan fasilitas dalam pendidikan atau pembinaan				
19	Mengamati pola makan dan cakupan gizi Anak didik Lapas				
20	Melarang Anak didik Lapas melakukan kebiasaan yang tidak baik				
21	Memberikan hukuman kepada anak didik lapas bila tidak mengikuti kegiatan pendidikan atau pembinaan.				
III. Pengamatan Terhadap Aktivitas Anak Didik Lapas					
22	Motivasi Anak didik Lapas untuk mengikuti program pendidikan di Lapas				
23	Semangat Anak didik Lapas dalam mengerjakan tugas				
24	Kehadiran Anak didik Lapas pada pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan				
25	Ketekunan Anak didik Lapas pada pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan				
26	Suasana Anak didik Lapas dalam pembelajaran/ pembinaan				
27	Antusias Anak didik Lapas dalam menerima materi yang diberikan				
28	Perilaku Anak didik Lapas dalam berkomunikasi				
29	Merasakan manfaat dari pendidikan atau pembinaan yang diberikan				
30	Perilaku Anak didik Lapas kepada Pembina atau pendidik.				
31	keinginan Anak didik Lapas dalam memperoleh nilai terbaik				

INSTRUMEN II
PEDOMAN OBSERVASI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

Keterangan untuk tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

- Skala 1 untuk pilihan tidak baik
- Skala 2 untuk pilihan kurang baik
- Skala 3 untuk pilihan cukup baik
- Skala 4 untuk pilihan sangat baik

N o.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I. Fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang					
1	Ruang Kantor kepala lapas				
2	Ruang Tata Usaha				
3	Ruang KPLP (Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan)				
4	Ruang Binadik (Bimbingan Narapidana dan Anak Didik)				
5	Ruang Minkamtib (Keamanan dan ketertiban)				
6	Ruang Giat Kerja				
II. Fasilitas Tempat Belajar					
7	Kantor sekolah Formal, Nonformal, Informal				
8	Ruang Kelas				
9	Ruang Perpustakaan				
10	Ruang Kesenian				
11	Ruang pertemuan dengan keluarga				
12	Ruang Medis				
13	Ruang Konseling				
14	Laboratorium IPA				
15	Ruang computer/ laboratorium computer				
16	Ruang praktek				
17	Gereja				

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
18	Mesjid				
19	Ruang/ Kamar Narapidana				
20	Kamar Mandi / WC				
21	Dapur				
22	Lapangan Olahraga				
23	Gudang				
24	Koperasi atau Kantin				
25	Tempat untuk bercocok tanam				
26	Meja dan kursi belajar				
27	Buku pelajaran dan buku bacaan				
28	Modul/ bahan pelajaran lain yang sejenis				
29	Papan Tulis				
	III. Fasilitas Pendukung				
30	Keamanan Lingkungan				
31	Kenyamanan Lingkungan				
32	Kebersihan dan keindahan lingkungan				
33	Gizi makanan yang di sediakan				
34	Peralatan mandi				
35	Lampu penerangan				
	IV. Kelengkapan Administrasi				
36	Daftar hadir peserta didik				
37	Daftar hadir Guru/ Pembimbing				
38	Buku inventaris barang				
39	Buku khas umum				
40	Buku laporan hasil pembelajaran				
	V. Perlengkapan Anak Didik Lapas				
41	Pakayan seragam sekolah				
42	Pakayan seragam keterampilan				
43	Buku Tulis				
44	Alat tulis menulis				
45	Sepatu				

INSTRUMEN III
PEDOMAN OBSERVASI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

Keterangan untuk tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

- Skala 1 untuk pilihan tidak baik
- Skala 2 untuk pilihan kurang baik
- Skala 3 untuk pilihan cukup baik
- Skala 4 untuk pilihan sangat baik

NO.	ASPEK	YANG DI OBSERVASI	SKOR			
			1	2	3	4
1.	Ruang belajar	1. Kondisi fisik ruangan				
		2. Lampu penerangan				
		3. Kipas angin/ AC				
		4. Papan tulis				
		5. Sepidol				
		6. Penghapus				
		7. Meja dan kursi				
		8. Lamari				
		9. Alat peraga				
		10. Hiasan dinding				
2.	Laboratorium komputer	11. Kondisi fisik ruangan				
		12. Perangkat computer				
		13. Lampu penerangan				
		14. Kipas angin/ AC				
		15. Jaringan internet				
		16. Infokus				
3.	perpustakaan	17. Kondisi fisik ruangan				
		18. Buku penunjang mata pelajaran				
		19. Buku bacaan agama				
		20. Buku bacaan umum				
		21. Jurnal/ majalah/ koran				
		22. Meja dan kursi				
4.	Ruang kesenian	23. Kondisi fisik ruangan				
		24. Peralatan kesenian				

NO.	ASPEK	YANG DI OBSERVASI	SKOR			
			1	2	3	4
5.	Ruang keterampilan	25. Kondisi fisik ruangan				
		26. Peralatan keterampilan				
6.	Ruang medis	27. Kondisi fisik ruangan				
		28. Peralatan medis				
		29. Obat-obatan				
		30. Ruang rawat				
7.	Ruang kantor	31. Kondisi fisik ruangan				
		32. Lemari				
		33. Meja dan kursi				
		34. Visi dan misi				
		35. Perangkat computer				
		36. Pendingin ruangan kipas/AC				
		37. Kondisi fisik ruangan				
8.	Ruang tidur	38. Lemari				
		39. Pendingin ruangan kipas/AC				
		40. Lampu penerangan				
		41. Kamar mandi				
		42. Kasur				

INSTRUMEN IV

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
I. Pengamatan Terhadap Proses pembelajaran					
1	Guru/pembimbing masuk kelas mengajar tepat waktu				
2	Guru/pembimbing tepat waktu Mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas				
3	Guru/pembimbing menggunakan RPP saat pembelajaran				
4	Guru/pembimbing menggunakan metode pengajaran				
5	Guru/pembimbing mengerti tujuan pembelajarana yang di ajarkan				
6	Guru/pembimbing menguasai materi yang di ajarkan				
7	Guru/pembimbing memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas anak/siswa				
8	Guru/Pembimbing memperhatikan perkembangan psikologis anak/sisiwa				
II. Pengamatan Terhadap Anak didik saat pembelajaran					
9	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran				
10	Siswa memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung				

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		1	2	3	4
11	Siswa mengerjakan tugas yang di beri guru				
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
III. Pengamatan Terhadap Penilaian					
13	Dilaksanakannya Ulangan Harian				
14	Dilaksanakannya Ulangan Tengah Semester				
15	Dilaksanakannya Ulangan Akhir Semester				
16	Dilaksanakannya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional				
17	Guru menilai siswa menggunakan ujian tulis				
18	Guru menilai siswa dengan memberl tugas individu				
19	Guru menilai siswa dengan member tugas kelompok				

Lampiran 5.6 Angket Pendidik/ Pembimbing

ANGKET

RESPONDEN
PENDIDIK/ PEMBIMBING/ SIPIR

Hari /Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulis Identitas Bapak/Ibu terlebih dahulu pada lembaran yang telah tersedia dibawah ini.
- 2) Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

Skala 1 untuk pilihan tidak baik/ Tidak Pernah

Skala 2 untuk pilihan kurang baik/ Jarang

Skala 3 untuk pilihan cukup baik/ Sering

Skala 4 untuk pilihan sangat baik/ Selalu

- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi evaluasi program ini.

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____

Jabatan : _____

Lama Menjabat : _____

Pangkat/ Golongan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Manfaat pendidikan yang diberikan ke Nara Pidana (Anak didik Lapas)				
2.	Perbandingan antara jumlah pendidik/pembimbing dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas).				
3.	Luas ruang gerak di Lapas sudah sesuai dengan standar.				
4.	Perhatian kalapas terhadap kesejahteraan pendidik dan Pembina narapidana				
5.	jadwal kerja saya selama ini di Lapas.				
6.	Tingkat kesenang atau nyaman mengajar di Lapas Anak Pria Kelas IIA Tangerang ini.				
7.	diberi pelatihan, pelatihan yg di berikan sesuai dengan posisi jabatan.				
8.	Saya di tugaskan untuk mengajar di sekolah formal atau nonformal sedangkan saya tidak menguasai bidang tersebut atau tidak sesuai disiplin ilmu saya.				
9.	Orang tua atau keluarga Nara Pidana (Anak didik Lapas) tidak pernah berkunjung atau memperhatikan.				
10.	Saya mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan bila sedang berhadapan dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas).				
11.	Kurikulum yang di rancang oleh pemerintah dengan keadaan pembelajaran di Lapas sudah sesuai				
12.	Saya disaat mengajar menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau silabus.				
13.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) selalu ada yang membolos atau tidak ingin masuk kekelas ketika pembelajaran berlangsung.				
14.	Metode mengajar yang saya gunakan disukai oleh narapidana				
15.	Penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan ijazah terakhir.				
16.	Kesesuaian disiplin ilmu antara guru denga sipir				
17.	Ada sertifikasi atau kursus untuk para pengajar di lapas.				

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
18.	Fasilitas yang tersedia sudah dapat menunjang pelaksanaan program pendidikan di lapas				
19.	Tehnik Pembinaan yang saya lakukan sudah sesuai dengan kebutuhan Nara Pidana (Anak didik Lapas).				
20.	Kriteria standar pembimbing atau pendidik di lapas sudah sesuai dengan kebutuhan pendidikan dilapas				
21.	Pengawas datang untuk menilai pembinaan yang sedang berjalan				
22.	Insenif (tambahan Penghasilan) selalu diberikan kepada pendidik atau pembimbing				
23.	Usaha pihak Lapas dalam menggandeng mitra untuk menerapkan program pendidikan.				
24.	Dana operasional yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Program Pendidikan di lapas.				
25.	Pengeluaran disesuaikan dengan anggaran program pendidikan di lapas ini.				
26.	Penilaian pembelajaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan peraturan Standar Pendidikan Nasional.				
27.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) selalu merespon ketika menerima nilai dari guru.				
28.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) mengalami dampak positif dalam perubahan perilaku setelah menjalani Program pendidikan di Lapas ini.				
29.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses.				
30.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah bebas dari Lapas, kemudian masuk kembali menjadi tahanan.				
31.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) mendapatkan hasil ujian yang memuaskan.				
32.	Saya selalu mengajar tepat waktu sesuai jadwal				
33.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) memiliki pengetahuan agama setelah mengikuti program pendidikan ini.				

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
34.	Pemanfaatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani program pendidikan.				
35.	Ketercapain perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan.				
36.	Kerendahan hati Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini..				
37.	Motivasi diri Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini.				
38.	Kesadaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali.				
39.	Pandangan Masyarakat terhadap Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini.				

Terimakasih.....

Lampiran 5.7 Angket Andikpas

RESPONDEN
SISWA/ANDIKAS

ANGKET

Hari /Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulis Identitas Saudara terlebih dahulu pada lembaran yang telah tersedia dibawah ini.
- 2) Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Saudara dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

Skala 1 untuk pilihan tidak baik/ Tidak Pernah

Skala 2 untuk pilihan kurang baik/ Jarang

Skala 3 untuk pilihan cukup baik/ Sering

Skala 4 untuk pilihan sangat baik/ Selalu

- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena jawaban Saudara akan sangat bermanfaat bagi evaluasi program ini.

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____ / _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

Sekolah / Kelas : _____

Masuk Lapas : __Tanggal__, Bulan, _____ Tahun, ____

Kasus : _____

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya selalu merasakan manfaat dari belajar.				
2.	Perbandingan antara jumlah pendidik/ pembimbing dengan Anak didik Lapas.				
3.	Pendapat saya tentang luas ruang gerak di Lapas.				
4.	Jadwal sekolah/ pembinaan yang diberikan kepada saya selama ini di Lapas.				
5.	Perasaan saya ketika belajar di Lapas Anak Pria Kelas IIA Tangerang ini.				
6.	Pendapat keluarga saya tinggal di Lapas ini				
7.	Saya selalu di beri pelatihan sesuai dengan minat saya.				
8.	Orang tua atau keluarga Saya tidak pernah berkunjung.				
9.	Dalam mendidik saya guru/ pembimbing selalu menyenangkan				
10.	Pendidikan yang diberikan oleh pendidik dilapas sesuai dengan kebutuhan kehidupan yang akan saya jalani nanti.				
11.	Saya diberi buku pelajaran/bacaan saat pelajaran berlangsung				
12.	Saya membolos atau malas masuk kekelas ketika pembelajaran berlangsung.				
13.	Saya menyukai cara mengajar/mendidik para guru dan pembimbing				
14.	Saya bertanya apabila saya tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.				

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
15.	Pendapat saya tentang penggolongan sekolah untuk Anak didik Lapas sesuai dengan lama penahanan.				
16.	Pendapat saya tentang penggolongan sekolah untuk Anak didik Lapas sesuai dengan ijazah terakhir.				
17.	Buku-buku dan alat tulis cukup.				
18.	Saya diberi baju seragam untuk sekolah.				
19.	Kondisi Kantor sekolah				
20.	Kondisi Ruang Kelas sebagai tempat belajar.				
21.	Kondisi Ruang Perpustakaan.				
22.	Kondisi Ruang pertemuan dengan keluarga.				
23.	Kondisi Ruang Medis/kesehatan.				
24.	Kondisi Ruang Konseling/ bimbingan.				
25.	Kondisi Ruang Kesenian.				
26.	Kondisi Mushola atau tempat ibadah.				
27.	Kondisi Kamar tidur.				
28.	Kondisi Kamar Mandi / WC.				
29.	Kondisi lapangan upacara				
30.	Kondisi Lapangan Olahraga.				
31.	Guru dalam mengajar sesuai jadwal dan tepat waktu.				
32.	Saya dalam bersekolah di pungut biaya.				
33.	Setiap selesai belajar ada tes atau ulangan dari guru maupun pembimbing				
34.	Saya sangat memerlukan Raport atau ijazah				

Terimakasih.....

Lampiran 5.8 Angket Orang tua

RESPONDEN
ORANG TUA/ WALI

ANGKET

Hari /Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulis Identitas Bapak/Ibu terlebih dahulu pada lembaran yang telah tersedia dibawah ini.
- 2) Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

Skala 1 untuk pilihan tidak baik/ Tidak Pernah

Skala 2 untuk pilihan kurang baik/ Jarang

Skala 3 untuk pilihan cukup baik/ Sering

Skala 4 untuk pilihan sangat baik/ Selalu

- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi evaluasi program ini.

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____

Pekerjaan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

No.	PERTANYAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Penilaian Saya tentang Program Pendidikan di Lapas ini.				
2.	Saya mengetahui akreditasi sekolah yang di dalam Lapas.				
3.	prosedur atau peraturan yang diterapkan di Lapas.				
4.	Waktu yang diberikan untuk berkunjung ke Lapas.				
5.	Guru menggunakan bahan ajar dalam melaksanakan pendidikan.				
6.	Ada musyawarah atau pembinaan untuk para orang tua.				
7.	Anak saya selalu mengikuti pelajaran atau bimbingan dari para pengajar				
8.	Anak saya ada kemajuan dalam pengetahuannya selama berada di Lapas				
9.	penggolongan sekolah untuk Nara Pidana (Anak didik Lapas) sesuai dengan ijazah terakhir.				
10.	Anak saya diberi baju seragam untuk sekolah.				
11.	Kondisi Kantor sekolah				
12.	Kondisi Ruang Kelas.				
13.	Kondisi Ruang Perpustakaan.				
14.	Kondisi Ruang pertemuan dengan keluarga.				
15.	Kondisi Ruang Medis/ kesehatan.				
16.	Kondisi Ruang Konseling.				
17.	Kondisi Ruang Kesenian.				
18.	Kondisi Mushola.				
19.	Kondisi Kamar tidur.				
20.	Kondisi Kamar Mandi / WC.				

No.	PERTANYAAN	SKOR			
		1	2	3	4
21.	Kondisi Dapur.				
22.	Kondisi Lapangan Olahraga.				
23.	Anak saya menyukai pendidikan yang di berikan oleh Lapas.				
24.	Kesesuaian Pembinaan yang dilakukan dengan kebutuhan Nara Pidana (Anak didik Lapas).				
25.	Perlakuan guru atau pembimbing/sipir terhadap anak saya.				
26.	Penggunaan dana oleh pihak lapas dalam melaksanakan program pendidikan di lapas.				
27.	Anak saya dalam bersekolah di pungut biaya.				
28.	Usaha pihak Lapas dalam menggandeng mitra untuk menerapkan program pendidikan				
29.	Pemberian informasi oleh guru/pembimbing kepada saya tentang prestasi atau bakat dari anak saya				
30.	Reaksi atau ekspresi Anak saya ketika menerima nilai dari guru.				
31.	Anak didik Lapas memerlukan Raport atau ijazah.				
32.	Dampak positif perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani Program pendidikan di Lapas ini.				
33.	Anak saya mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses.				
34.	Anak saya mendapatkan hasil ujian yang memuaskan.				
35.	Pengetahuan agama anak saya setelah mengikuti program pendidikan ini.				
36.	Pemanfaatan keterampilan keterampilan anak saya setelah				

No.	PERTANYAAN	SKOR			
		1	2	3	4
	mengikuti program pendidikan.				
37.	Ketercapain perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan.				
38.	Kerendahan hati anak saya setelah mengikuti program pendidikan ini.				
39.	Motivasi diri Anak saya setelah mengikuti program pendidikan ini.				
40.	Kesadaran untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali.				
41.	Penerimaan keluarga terhadap anak saya walaupun dia berada di Lapas				
42.	Sosialisasi anak saya terhadap lingkungannya setelah mengikuti program pendidikan ini.				
43.	Penerimaan masyarakat terhadap anak saya setelah mengikuti program pendidikan ini.				

Terimakasih.....

Lampiran 5.9 Angket Masyarakat

RESPONDEN
ANGGOTA MASYARAKAT

ANGKET

Hari /Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulis Identitas Bapak/Ibu terlebih dahulu pada lembaran yang telah tersedia dibawah ini.
- 2) Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala sekor yang sesuai dengan penilaian sebagai berikut:

Skala 1 untuk pilihan tidak baik/ Tidak Pernah

Skala 2 untuk pilihan kurang baik/ Jarang

Skala 3 untuk pilihan cukup baik/ Sering

Skala 4 untuk pilihan sangat baik/ Selalu

- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi evaluasi program ini.

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tempat/Tgl Lahir : _____

Pekerjaan : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	manfaat pendidikan yang diberikan ke Nara Pidana (Anak didik Lapas)				
2.	Perbandingan antara jumlah pendidik/pembimbing dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas).				
3.	Luas ruang gerak di Lapas sudah memadai				
4.	Perhatian pegawai Lapas terhadap kesejahteraan anak didik lapas				
5.	Lingkungan sesuai untuk pembinaan anak didik lapas				
6.	Saya merasa terganggu adanya Lapas di lingkungan masyarakat				
7.	Saya mendukung adanya lapas di lingkungan masyarakat				
8.	Lapas selalu mensosialisasikan adanya pendidikan di lapas				
9.	Lapas selalu menjaga ketertipan dan kebersihan				
10.	Pemasukan rezeki usaha saya berjualan di lingkungan lapas				
11.	Anak didik lapas selalu menyapa warga masyarakat				
12.	Hasil Penerapan pendidikan di Lapas.				
13.	Dampak positif perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani Program pendidikan di Lapas.				
14.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) mempunyai keinginan besar untuk bekerja dan berhasil menjadi orang yang sukses.				

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
15.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah bebas dari Lapas, apakah ada yang kembali masuk menjadi tahanan kembali.				
16.	Pengetahuan agama Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan.				
17.	Ketercapaian peningkatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan.				
18.	Pemanfaatan keterampilan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah menjalani program pendidikan.				
19.	Ketercapaian perubahan perilaku Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan.				
20.	Nara Pidana (Anak didik Lapas) menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya setelah mengikuti program pendidikan.				
21.	Motivasi diri Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini.				
22.	Kesadaran Nara Pidana (Anak didik Lapas) untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum kembali.				
23.	Sosialisasi Nara Pidana (Anak didik Lapas) terhadap lingkungannya setelah mengikuti program pendidikan ini.				
24.	Masyarakat senang menerima atau bergaul dengan Nara Pidana (Anak didik Lapas) setelah mengikuti program pendidikan ini.				

Terimakasih.....

Lampiran 5.10 Rekapitulasi Validitas – Reliabilitas

HASIL PENILAIAN PANELIS INSTRUMEN ANGGKET UNTUK GURU

PANELIS	BUTIR INSTRUMEN																			
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20
P1	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4
P2	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5
P3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5
P4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
P5	3	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	2	3	3	4	4	4	5	5	4
P6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4
P7	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	3	3	4	3	3	5	5	3	5	5
P8	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
P9	3	5	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	5	4
P10	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4
P11	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5
P12	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
P13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	3
P14	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3
P15	4	3	4	2	5	3	4	4	5	3	4	2	3	5	2	5	4	3	4	3
P16	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2
P17	5	5	5	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3
P18	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	5	4	3	4	4	4
P19	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3
P20	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3
$\sum B$	81	80	79	68	79	78	78	79	81	81	72	73	79	81	82	83	80	81	83	77
$(\sum B)^2$	6561	6400	6241	4624	6241	6084	6084	6241	6561	6561	5184	5329	6241	6561	6724	6889	6400	6561	6889	5929
Mean	4.05	4.00	3.95	3.40	3.95	3.90	3.90	3.95	4.05	4.05	3.60	3.65	3.95	4.05	4.10	4.15	4.00	4.05	4.15	3.85
n_2	0	0	0	3	1	1	0	0	0	0	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1
n_3	6	5	5	6	3	5	6	6	5	5	9	7	6	5	3	3	4	5	2	7
n_4	7	10	11	11	12	9	10	9	9	9	4	7	9	9	9	11	12	9	13	6
n_5	7	5	4	0	4	5	4	5	6	6	5	4	5	6	7	6	4	6	5	6
V	0.76	0.75	0.74	0.60	0.74	0.73	0.73	0.74	0.76	0.76	0.65	0.66	0.74	0.76	0.78	0.79	0.75	0.76	0.79	0.71
V nilai	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
Status	Valid	Valid	Valid	Revisi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Revisi	Revisi	Valid							

Indeks V (Indeks Validitas Isi) dari Aiken

$$V = \frac{\sum n_i |i - lo|}{N(c - 1)}$$

Setatus Nilai V	
0.00 – 0.33	DROP
0.34 – 0.67	REVISI
0.68 – 1.00	VALID

RELIABILITAS INTARRATER

$$X_{ij} = \begin{matrix} i = 1, 2, 3, \dots = 20 \\ j = 1, 2, 3, \dots = 39 \end{matrix} \quad \left| \sum X_{ij}^2 = 12823 \right| \sum X_{i.}^2 = 483667 \quad \left| \sum X_{.j}^2 = 247461 \right| (\sum X_{..})^2 = 9628609$$

$$\begin{aligned} N_k &= 39 & db_T &= N - 1 = 779 & db_e &= (N_b - 1)(N_k - 1) = 722 \\ N_b &= 20 & db_b &= N_b - 1 = 19 \\ N &= 780 & db_k &= N_k - 1 = 38 \end{aligned}$$

$$JK_T = \sum X_{ij}^2 - \frac{X_{..}^2}{N} = 478.63 \quad JK_k = \sum \frac{X_{.j}^2}{N_b} - \frac{X_{..}^2}{N} = 28.68 \quad RJK_b = \frac{JK_b}{db_b} = 3.02$$

$$JK_b = \sum \frac{X_{i.}^2}{N_k} - \frac{X_{..}^2}{N} = 57.35 \quad JK_e = JK_T - JK_b - JK_k = 392.60 \quad RJK_e = \frac{JK_e}{db_e} = 0.54 \quad \text{Reabilitas Interrater : } r = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_b} = \mathbf{0.82}$$

HASIL PENILAIAN PANELIS INSTRUMEN ANGGKET UNTUK ANAK DIDIK LAPAS

PANELIS	BUTIR INSTRUMEN																
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17
P1	4	4	5	5	4	5	5	3	5	2	4	5	5	5	4	5	5
P2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
P3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4
P4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3
P5	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4
P6	3	3	3	4	2	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	4	3
P7	3	4	3	5	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5
P8	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5
P9	4	4	3	2	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3
P10	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4
P11	4	4	2	4	5	5	3	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5
P12	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
P13	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4
P14	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	2
P15	3	4	4	4	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
P16	4	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	4	5	3	3
P17	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
P18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5
P19	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5
P20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5
∑ B	85	81	79	88	80	86	80	74	86	73	68	81	87	85	88	87	82
(∑ B) ²	7225	6561	6241	7744	6400	7396	6400	5476	7396	5329	4624	6561	7569	7225	7744	7569	6724
Mean	4.25	4.05	3.95	4.40	4.00	4.30	4.00	3.70	4.30	3.65	3.40	4.05	4.35	4.25	4.40	4.35	4.10
n ₂	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
n ₃	4	4	5	1	4	2	6	10	3	8	10	5	3	2	0	2	4
n ₄	7	11	8	7	6	10	8	6	5	8	9	9	7	11	12	9	7
n ₅	9	5	6	11	8	8	6	4	11	3	0	6	10	7	8	9	8
V	0.81	0.76	0.74	0.85	0.75	0.83	0.75	0.68	0.83	0.66	0.60	0.76	0.84	0.81	0.85	0.84	0.78
V nilai	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Revisi	Valid	Revisi	Revisi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

BUTIR INSTRUMEN																	Jumlah	Mean	X ²
B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34			
5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	148	4.35	21904
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	155	4.56	24025
4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	149	4.38	22201
4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	150	4.41	22500
3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	133	3.91	17689
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	5	123	3.62	15129
5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	140	4.12	19600
5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	4	4	148	4.35	21904
3	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	5	128	3.76	16384
5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	144	4.24	20736
4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	139	4.09	19321
3	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	133	3.91	17689
3	4	4	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	130	3.82	16900
3	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	140	4.12	19600
4	4	5	4	3	3	3	3	5	3	2	4	5	3	4	3	3	125	3.68	15625
4	4	4	4	5	3	2	3	5	4	3	4	3	5	3	5	4	122	3.59	14884
5	4	3	3	2	2	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	143	4.21	20449
4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	144	4.24	20736
5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	3	4	149	4.38	22201
5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	158	4.65	24964
83	90	86	82	72	83	82	81	79	83	81	84	79	84	91	85	86	2801		394441
6889	8100	7396	6724	5184	6889	6724	6561	6241	6889	6561	7056	6241	7056	8281	7225	7396			
4.15	4.50	4.30	4.10	3.60	4.15	4.10	4.05	3.95	4.15	4.05	4.20	3.95	4.20	4.55	4.25	4.30	140.05		
0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0			
5	0	1	4	10	5	3	6	7	4	5	5	7	3	1	4	2			
7	10	12	10	5	4	9	7	7	9	6	6	7	10	7	7	10			
8	10	7	6	4	10	7	7	6	7	8	9	6	7	12	9	8			
0.79	0.88	0.83	0.78	0.65	0.79	0.78	0.76	0.74	0.79	0.76	0.80	0.74	0.80	0.89	0.81	0.83			
0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7			
Valid	Valid	Valid	Valid	Revisi	Valid														

Indeks V (Indeks Validitas Isi) dari Aiken

$$V = \frac{\sum n_i | i - l_0 |}{N (c - 1)}$$

Setatus Nilai V	
0.00 – 0.33	DROP
0.34 – 0.67	REVISI
0.68 – 1.00	VALID

RELIABILITAS INTARRATER

$$X_{ij} = \begin{matrix} i = 1, 2, 3, \dots = 20 \\ j = 1, 2, 3, \dots = 34 \end{matrix} \quad \left| \sum x_{ij}^2 = 11971 \right| \sum x_{i.}^2 = 394441 \quad \left| \sum x_{.j}^2 = 231597 \right| (\sum x_{..})^2 = 784501$$

$$N_k = 34 \quad db_T = N - 1 = 679 \quad db_e = (N_b - 1)(N_k - 1) = 627$$

$$N_b = 20 \quad db_b = N_b - 1 = 19$$

$$N = 680 \quad db_k = N_k - 1 = 33$$

$$JK_T = \sum X_{ij}^2 - \frac{X_{..}^2}{N} = 433.35 \quad JK_k = \sum \frac{X_{.j}^2}{N_b} - \frac{X_{..}^2}{N} = 42.20 \quad RJK_b = \frac{JK_b}{db_b} = 3.35$$

$$JK_b = \sum \frac{X_{i.}^2}{N_k} - \frac{X_{..}^2}{N} = 63.56 \quad JK_e = JK_T - JK_b - JK_k = 327.59 \quad RJK_e = \frac{JK_e}{db_e} = 0.52 \quad \text{Reabilitas Interrater : } r = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_b} = \mathbf{0.84}$$

HASIL PENILAIAN PANELIS INSTRUMEN ANGGKET UNTUK ORANG TUA ANAK DIDIK LAPAS

PANELIS	BUTIR INSTRUMEN																					
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22
P1	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4
P2	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
P3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4
P4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
P5	3	4	3	5	4	3	2	4	4	3	5	2	5	3	3	4	4	5	3	5	4	3
P6	4	3	5	2	3	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5
P7	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	3	5
P8	3	4	5	5	3	5	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	2	5	3	5	4
P9	3	3	4	3	4	2	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	4	3	3
P10	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5
P11	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	3	4	3	4
P12	4	3	4	4	3	4	3	5	3	2	4	5	2	4	3	4	5	4	4	3	5	4
P13	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3
P14	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3
P15	4	3	3	5	2	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	5	4	3
P16	4	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	5
P17	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5
P18	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3
P19	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
P20	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
∑ B	80	73	84	81	68	85	80	87	82	80	89	83	79	79	81	82	83	80	82	82	82	80
(∑ B) ²	6400	5329	7056	6561	4624	7225	6400	7569	6724	6400	7921	6889	6241	6241	6561	6724	6889	6400	6724	6724	6724	6400
Mean	4.00	3.65	4.20	4.05	3.40	4.25	4.00	4.35	4.10	4.00	4.45	4.15	3.95	3.95	4.05	4.10	4.15	4.00	4.10	4.10	4.10	4.00
n ₂	0	0	0	1	1	1	2	0	0	1	0	2	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0
n ₃	4	10	2	5	11	3	5	2	6	4	3	3	7	7	5	2	3	5	4	5	6	6
n ₄	12	7	12	6	7	6	4	9	6	9	5	5	9	7	5	8	10	11	8	10	8	8
n ₅	4	3	6	8	1	10	9	9	8	6	12	10	6	6	8	7	7	5	7	6	7	6
V	0.75	0.66	0.80	0.76	0.60	0.81	0.75	0.84	0.78	0.75	0.86	0.79	0.74	0.74	0.76	0.78	0.79	0.75	0.78	0.78	0.78	0.75
V nilai	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
Status	Valid	Revisi	Valid	Valid	Revisi	Valid																

BUTIR INSTRUMEN																				Jmlh	Mean	X _i ²	
B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	Skor (X _t)		
5	4	3	4	2	3	5	3	4	3	5	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	163	3.79	26569
5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	181	4.21	32761
4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	186	4.33	34596
5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	180	4.19	32400
2	4	4	2	4	3	3	5	3	4	4	3	2	4	3	5	4	4	3	5	2	154	3.58	23716
4	3	3	5	3	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	162	3.77	26244
3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	184	4.28	33856
3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	5	5	3	5	3	3	4	4	2	5	3	160	3.72	25600
4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	2	5	5	4	3	4	5	163	3.79	26569
5	4	3	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	174	4.05	30276
4	2	3	3	4	3	5	2	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	2	159	3.70	25281
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	5	3	4	5	4	3	157	3.65	24649
5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	5	4	183	4.26	33489
3	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	177	4.12	31329
4	3	2	4	4	3	3	3	2	5	4	5	3	5	4	2	2	3	5	3	4	152	3.53	23104
5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	3	171	3.98	29241
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	5	180	4.19	32400
3	5	3	5	2	4	4	5	3	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	160	3.72	25600
5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	184	4.28	33856
4	5	3	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	189	4.40	35721
81	78	71	79	67	67	81	79	79	82	81	79	78	81	66	80	80	80	81	87	80	3419		587257
6561	6084	5041	6241	4489	4489	6561	6241	6241	6724	6561	6241	6084	6561	4356	6400	6400	6400	6561	7569	6400			
4.05	3.90	3.55	3.95	3.35	3.35	4.05	3.95	3.95	4.10	4.05	3.95	3.90	4.05	3.30	4.00	4.00	4.00	4.05	4.35	4.00	170.95		
1	1	1	2	2	0	0	1	1	0	0	0	2	0	2	2	1	0	1	1	2			
4	4	9	3	9	13	6	5	5	6	5	5	3	5	10	5	5	5	6	1	3			
8	11	8	9	9	7	7	8	8	6	9	11	10	9	8	4	7	10	4	8	8			
7	4	2	6	0	0	7	6	6	8	6	4	5	6	0	9	7	5	9	10	7			
0.76	0.73	0.64	0.74	0.59	0.59	0.76	0.74	0.74	0.78	0.76	0.74	0.73	0.76	0.58	0.75	0.75	0.75	0.76	0.84	0.75			
0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7			
Valid	Valid	Revisi	Valid	Revisi	Revisi	Valid	Revisi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid										

Indeks V (Indeks Validitas Isi) dari Aiken

$$V = \frac{\sum n_i |i - l_o|}{N(c - 1)}$$

Setatus Nilai V	
0.00 – 0.33	DROP
0.34 – 0.67	REVISI
0.68 – 1.00	VALID

RELIABILITAS INTARRATER

$$X_{ij} = \begin{matrix} i = 1, 2, 3, \dots = 20 \\ j = 1, 2, 3, \dots = 43 \end{matrix} \quad \left| \sum x_{ij}^2 = 14207 \right| \sum x_{i.}^2 = 587257 \quad \left| \sum x_{.j}^2 = 272931 \right| (\sum x_{..})^2 = 11689561$$

$$N_k = 43 \quad db_T = N - 1 = 859 \quad db_e = (N_b - 1)(N_k - 1) = 798$$

$$N_b = 20 \quad db_b = N_b - 1 = 19$$

$$N = 860 \quad db_k = N_k - 1 = 42$$

$$JK_T = \sum X_{ij}^2 - \frac{X_{..}^2}{N} = 614.49 \quad JK_k = \sum \frac{X_{.j}^2}{N_b} - \frac{X_{..}^2}{N} = 54.04 \quad RJK_b = \frac{JK_b}{db_b} = 3.40$$

$$JK_b = \sum \frac{X_{i.}^2}{N_k} - \frac{X_{..}^2}{N} = 64.63 \quad JK_e = JK_T - JK_b - JK_k = 495.82 \quad RJK_e = \frac{JK_e}{db_e} = 0.62 \quad \text{Reabilitas Interrater : } r = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_b} = \mathbf{0.82}$$

HASIL PENILAIAN PANELIS INSTRUMEN ANGGKET MASYARAKAT

PANELIS	BUTIR INSTRUMEN																
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17
P1	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4
P2	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	5	4	5	4
P3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4
P4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3
P5	5	2	4	3	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	5	4
P6	3	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3
P7	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
P8	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3
P9	3	2	3	5	3	2	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3
P10	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3
P11	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
P12	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4
P13	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3
P14	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4
P15	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3
P16	5	3	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3
P17	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3
P18	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
P19	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	3
P20	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4
∑ B	84	73	87	87	90	91	84	87	86	71	90	90	84	86	87	92	70
(∑ B)²	7056	5329	7569	7569	8100	8281	7056	7569	7396	5041	8100	8100	7056	7396	7569	8464	4900
Mean	4.20	3.65	4.35	4.35	4.50	4.55	4.20	4.35	4.30	3.55	4.50	4.50	4.20	4.30	4.35	4.60	3.50
n₂	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
n₃	4	7	3	3	2	0	5	1	2	12	2	0	4	3	3	1	10
n₄	8	7	7	7	6	6	6	11	10	5	6	10	8	8	7	6	10
n₅	8	4	10	10	12	13	9	8	8	3	12	10	8	9	10	13	0
V	0.80	0.66	0.84	0.84	0.88	0.89	0.80	0.84	0.83	0.64	0.88	0.88	0.80	0.83	0.84	0.90	0.63
V nilai	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7
Status	Valid	Revisi	Valid	Revisi	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Revisi							

BUTIR INSTRUMEN															Jumlah	Mean	X_t^2
B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	Skor (Xt)		
5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	143	4.47	20449
5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	140	4.38	19600
4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	132	4.13	17424
4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	140	4.38	19600
3	5	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	120	3.75	14400
4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	131	4.09	17161
5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	146	4.56	21316
4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	141	4.41	19881
5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	117	3.66	13689
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	142	4.44	20164
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	146	4.56	21316
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	139	4.34	19321
4	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	140	4.38	19600
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	144	4.50	20736
4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	139	4.34	19321
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	146	4.56	21316
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	134	4.19	17956
5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	129	4.03	16641
5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	143	4.47	20449
5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	146	4.56	21316
89	89	92	90	87	87	82	86	92	93	89	85	83	85	90	2758		381656
7921	7921	8464	8100	7569	7569	6724	7396	8464	8649	7921	7225	6889	7225	8100			
4.45	4.45	4.60	4.50	4.35	4.35	4.10	4.30	4.60	4.65	4.45	4.25	4.15	4.25	4.50	137.90		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
1	2	0	2	1	2	4	3	1	1	2	3	4	4	1			
9	7	8	6	11	9	10	8	6	5	7	9	9	7	8			
10	11	12	12	8	9	6	9	13	14	11	8	7	9	11			
0.86	0.86	0.90	0.88	0.84	0.84	0.78	0.83	0.90	0.91	0.86	0.81	0.79	0.81	0.88			
0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7	0.7			
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid			

Indeks V (Indeks Validitas Isi) dari Aiken

$$V = \frac{\sum n_i |i - l_0|}{N(c - 1)}$$

Setatus Nilai V	
0.00 – 0.33	DROP
0.34 – 0.67	REVISI
0.68 – 1.00	VALID

RELIABILITAS INTARRATER

$$X_{ij} = \begin{matrix} i = 1, 2, 3, \dots = 20 \\ j = 1, 2, 3, \dots = 32 \end{matrix} \quad \left| \sum X_{ij}^2 = 12226 \right| \sum X_{i.}^2 = 381656 \quad \left| \sum X_{.j}^2 = 231597 \right| (\sum X_{..})^2 = 784501$$

$$\begin{aligned} N_k &= 32 & db_T &= N - 1 = 639 & db_e &= (N_b - 1)(N_k - 1) = 589 \\ N_b &= 20 & db_b &= N_b - 1 = 19 \\ N &= 640 & db_k &= N_k - 1 = 31 \end{aligned}$$

$$JK_T = \sum X_{ij}^2 - \frac{X_{..}^2}{N} = 340.74 \quad JK_k = \sum \frac{X_{.j}^2}{N_b} - \frac{X_{..}^2}{N} = 49.14 \quad RJK_b = \frac{JK_b}{db_b} = 2.18$$

$$JK_b = \sum \frac{X_{i.}^2}{N_k} - \frac{X_{..}^2}{N} = 41.49 \quad JK_e = JK_T - JK_b - JK_k = 250.11 \quad RJK_e = \frac{JK_e}{db_e} = 0.42 \quad \text{Reabilitas Interrater : } r = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_b} = \mathbf{0.81}$$

Lampiran 6.1 Dokumentasi**LAMPIRAN DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA ANAK PRIA TANGERANG**

A. KEADAAN FISIK

Ket: Pintu Gerbang lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria tangerang



Ket: Gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang
tampak dari depan



Ket: Pintu utama dan petunjuk lokasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Anak Pria Tangerang



Ket: Tempat Kunjungan. Andikpas sedang di kunjungi oleh keluarganya.



Ket: Ruangan musik dan fasilitasnya.



Ket: Masjid Baitul Rohman, kegiatan solat berjama setiap harinya dan solat jum'at bagi andikpas beragama islam



Ket: Gereja lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria tangerang dan kegiatan andikpas yang beragama Kristen



Ket: Ruangn Giat kerja pencukuran



Ket: Perpustakaan dan Rumah Pintar terdapat di satu Ruangn. Terlihat andikpas sedang menonton TV



Ket: Aula, tempat dilakukan berbagai kegiatan dari olahraga sampai asara formal



Ket: ruang computer dan andikpas sedang melaksanakan program Seru



Ket: Keadaan Blok dan Sel



Ket: keadaan dapur dan makan andikpas



Ket: keadaan Kantor SD Istimewa



Ket: keadaan Kantor SMP Istimewa



Ket: keadaan Kantor SMK dan PKBM Istimewa

B. PENDIDIKN/ KEGIATAAN ANDIKPAS



Ket: Kegiatan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA anak pria Tangerang



Ket: Proses belajar di SD Istimewa



Ket: Proses belajar di SMP Istimewa



Ket: Proses belajar di Program kejar paket C dan SMK Istimewa



Ket: Proses belajar di Pesantren



Ket: Kegiatan Pramuka



Ket: Kegiatan Giat Kerja. Kursus menjait, Bercocok tanam, membuat kerupuk lele



Ket: Kegiatan Rumah pintar. Melukis dengan kemauan sendiri



Ket: Kegiatan Rumah pintar. Bermain angklung dan gendang, lenong kemudian menulis komik



Ket: Kegiatan membersihkan lingkungan setiap pagi dan sore hari



Ket: Kegiatan membersihkan lingkungan setiap pagi dan sore hari



Ket: Melaksanakan Upacara Bendera pada setiap hari Senin



Ket: Makan bersama pada jam makan siang



Ket: Kegiatan keagamaan dengan menghadiri artis sesar



Ket: Olah Raga



Ket: Ijazah SD,SMP, Paket C Istimewa dan Sertifikat Kegiatan kerja

RIWAYAT HIDUP



Roza Englade Putri. Lahir di Sumatra Barat Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 01 Desember 1989 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, sang ibu tercinta Ibu Rosni dan ayah terkasih Bapak Zairuz Zamwal.

Riwayat pendidikan penulis berawal dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lunang yang berada di antara perbatasan Sumatra barat dan Bengkulu dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 2 Painan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Padang dengan mengambil jurusan pendidikan kimia dan mendapatkan ijazah sarjana strata satu (S1) pada tahun 2012.

Setelah satu tahun lulus S1, pada tahun 2013 penulis baru bisa melanjutkan studi S2 pada program studi Penelitian dan evaluasi pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Disamping tercatat sebagai mahasiswa, penulis juga aktif dalam kegiatan sosial dalam memperjuangkan pendidikan.